
衣笠彰梧
KINUGASA SYOUGO
トモセシュンサク
TOMOSESHUNSAKU
2年生編
3
ようこそ実力至上主義の教室へ
Welcome to the Classroom of the Second-year
MF文庫J




"Bolehkah aku bertanya satu hal?"
"Iya?"
"Itu, kau sudah memilih baju renang yang kawaii. Apa ada alasannya?"
"Alasannya, ya? Bendera pantai yang aku lihat di TV memiliki kesan mengenakan pakaian renang seperti ini, jadi akan aneh untuk berpartisipasi dengan pakaian renang sekolah. Apakah aku salah?"




Andou Sayo
Seorang siswi bertubuh tinggi dari klub bola voli. Dia memiliki kemampuan motorik tinggi dan dia sangat percaya diri dengan kekuatan fisiknya. Sebenarnya dia juga gadis yeng sedang jatuh cinte dengan Shibata.
Minamikata Kosue
Walaupun akademiknya buruk, tapi kemampuan motoriknya sangat luarbiasa. Kosue juga tipe orang yang mudah terbuka tanpa perbedaan kepada siapapun.
Hamagauichi Tetsuya
Salah seorang penasehat kelas. Bisa di bilang dia tidak begitu bisa diandalkan dalam kegiatan yang membutuhkan kekuatan fisik, namun dia sangat pandai dalam akedemik maupun dalam memulai percakapan. Tetsuya juga terkenal di kalangan perempuan sebagai siswa yang tidak membiarkanmu merasa seperti seorang remaja laki-laki.


"Kau penasaran! Kenapa kau takut pada seorang gadis yang lebih muda darimu, dan kau gemetaran. Tapi kau tahu, kupikir lebih baik untukmu menghargai kepekaanmu itu, Kushida-senpai."
"Ah! Lepaskan!"
"Tidak akan ku lepaskan!"
"Kau, sama sekali tidak normal.....!"


3
ようこそ実力至上主義の教室へ2年生編
Welcome to the Classroom of the Second-year


A
B
C
D
E
F
G
H
I
J
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
N
W
E
S
無人島地図

# 無人島試験について（2年生）

## 試験概要

- 無人島で最大2週間のサバイバルを行う。
- 求められる能力は多種多様で、総合力が高い方が有利だが結束力も重要。

## 報酬

**1位のグループ**
300クラスポイント、100万プライベートポイント、1プロテクトポイント

**2位のグループ**
200クラスポイント、50万プライベートポイント

**3位のグループ**
100クラスポイント、25万プライベートポイント

**上位50%（1位～3位含む）に入賞したグループ**
5万プライベートポイント

**上位70%（1位～3位含む）に入賞したグループ**
1万プライベートポイント

※上位3グループが得るクラスポイントは下位3グループの学年から移動される。クラスポイントに関しては人数に関係なくクラス数で均等に分配される（四捨五入）。

## ペナルティ

下位5グループになった生徒は退学のペナルティを受ける。ペナルティを受けてしまった場合、600万プライベートポイントを支払うことで救済される。

※ペナルティのポイントはグループの人数で均等に割られる。

※試験が始まってからはプライベートポイントの貸し借りが出来ないため、乗船前の段階で自身の携帯に必要な救済ポイントを所持していることが必要。

## 配布カード

### 基本カード一覧

**先行**…… 試験開始時に使えるポイントが1.5倍される。

**追加**…… 所有者の得るプライベートポイント報酬を2倍にする。

**半減**…… ペナルティ時に支払うプライベートポイントを半減させる。このカードを所持する生徒のみ反映される。

**便乗**…… 試験開始時に指定したグループのプライベートポイント報酬の半分を追加で得る。指定したグループと自身が合流した場合効果は消滅する。

**保険**…… 試験中に体調不良で失格した際、所有者は一日だけ回復の猶予を得る。不正による失格などは無効とする。

### 特殊カード一覧

**増員**…… このカードを所有する生徒は7人目としてグループに存在できる。本試験開始後から効力が発揮され、男女の割合にも左右されない。

**無効**…… ペナルティ時に支払うプライベートポイントを0にする。このカードを所持する生徒のみ反映される。

**試練**…… 特別試験のクラスポイント報酬を1.5倍にする権利を得る。ただし上位30%のグループに入れなかった場合グループはペナルティを受ける。また増加分の報酬は学校側が補填するものとする。

contents

七瀬翼の独白 P015
十人十色の戦略 P017
無人島試験開幕 P052
同行者 P081
相手を好きになるということ P114
見えない敵 P161
2年Dクラス孤高の麒麟児 P204
動き出す1年生たち P245
明かされる正体 P258
不穏の種 P309



口絵・本文イラスト：トモセシュンサク

**Konten**

**Prologue** Monolog Nanase Tsubasa

**Chapter 1** Sepuluh orang, Sepuluh strategi berbeda

**Chapter 2** Pembukaan Ujian Di Pulau Tak Berpenghuni

**Chapter 3** Orang Yang Menemani

**Chapter 4** Artinya Mencintai Seseorang

**Chapter 5** Musuh Yang Tak Terlihat

**Chapter 6** Anak Emas Kelas D Tahun Kedua Yang Acuh Tak Acuh

**Chapter 7** Para Siswa Tahun Pertama Mulai Bergerak

**Chapter 8** Identitas Terungkap

**Epilogue** Benih Keresahan

**Youjitsu 2nd Year Volume 2 SS**

**Horikita Suzune SS** – Perpisahan Singkat

**Permadani Nanase Tsubasa SS** – Apa yang bisa dilihat dari punggung itu

**Sakayanagi Arisu SS** – Momen yang Menyenangkan

**Nanase Tsubasa SS** – Tak Terduga

## ○Monolog Nanase Tsubasa

Aku masih ingat keterkejutan ku waktu itu.

Kenyataan kejam yang disampaikan kepadaku tanpa peringatan apapun.

Cahaya matahari senja menyinari apartemen tua itu.

Bayangan panjang dan besar itu bergerak lambat dari sisi ke sisi lain seperti pendulum jam besar.

Meskipun aku melihatnya secara langsung, aku tidak dapat memahaminya.

Tangan hangat itu membelai kepalaku.

Senyuman lembut itu menyembuhkan hatiku.

Penampilan serius itu mengajariku perasaan kekaguman.

Ekspresi diam itu membuatku merasa putus asa.

Seseorang yang kuat, lembut dan tidak pernah menyerah berusaha lebih keras dari siapapun.

Untuk berpikir bahwa orang itu tidak dapat meraih mimpinya adalah sesuatu yang tidak boleh terjadi.

Tentu saja, bahkan aku tahu betul bahwa aku bertentangan dengan diriku sendiri.

Tapi aku tidak bisa memaafkannya.

Sulit bagi seseorang untuk bertarung saat dibebani oleh perasaan bersalah.

Itulah sebabnya aku memilih untuk bertarung dengan menuntut pembenaran di bawah bendera [keadilan].

Selama aku memiliki keadilan ku sendiri, aku bisa terus bertarung dengan memegang keyakinan itu.

Hati [ku] yang rapuh tidak bisa mendukung [keadilan] itu.
(Tln: ku, pakai Watashi)

Itulah kenapa [Aku] yang akan mendukungnya.
(Tln: Aku, pakai boku)

Dan dengan melakukan itu... aku bisa mengalahkan Ayanokouji Kiyotaka dengan serius.

Mengembalikan dia ke tempat yang seharusnya.

Jika tidak, korban kedua atau ketiga mungkin muncul lagi.

Hanya itu yang harus dihindari.

Ayanokouji Kiyotaka ada di sini, menatapku.

Jika aku ingin mengakhiri semuanya————itu di sini, dan sekaranglah waktunya.

Kemudian aku akan melangkah ke tahap berikutnya.

Tujuan sebenarnya ada setelah mengalahkan Ayanokouji Kiyotaka.

## ○Sepuluh orang, Sepuluh strategi berbeda

20 Juli. Musim panas abadi di pulau tak berpenghuni tersebar di depan mata kami. Dan luasnya lautan yang jernih di langit biru yang tinggi.

Para siswa akan menghabiskan dua minggu di sini.

Jika malam tak berawan, tentu langit berbintang yang menarik perhatian akan tersebar.

Mengobrol bersama teman dan bersandar pada seseorang yang disayangi.

Mengelilingi api, menari dan bersenda gurau. Kau juga bisa mengirim satu halaman masa remaja seperti itu.

Jika hanya mendengar itu, orang mungkin akan salah mengira kalau ini adalah liburan musim panas yang akan membuat iri semua orang.

Namun bagi para siswa SMA Koudo Ikusei, pulau tak berpenghuni merupakan salah satu cobaan besar.

“Seperti yang dijelaskan oleh Mashima-sensei, ini adalah pulau yang jauh lebih besar daripada pulau tak berpenghuni setahun yang lalu.”

Hirata Yousuke, yang berdiri di sampingku, mengatakan itu.

Memang benar jika dilihat sekilas, ukuran pulau tak berpenghuni ini jauh lebih besar dibanding tahun lalu.

Dan dikatakan isi ujian juga telah ditingkatkan.

“Bahkan jika hanya untuk hidup normal selama dua minggu, beberapa siswa mungkin akan mengundurkan diri.”

“Ya, aku pikir sangat mungkin bahwa sesuatu yang tak terduga akan terjadi. Di atas segalanya, mengamankan air adalah prioritas utama.”

Bahkan panas mejalar di atas kapal.

Jadi jelas terik matahari sedang menyengat pantai berpasir tersebut.

Pada hari ini memasuki akhir Juli, suhu tercatat mendekati 40°C. Yang menjadi perhatian Yousuke, perlu untuk memperhatikan sengatan panas dan dehidrasi dengan mengamankan persediaan air.

Saat pulau itu mendekat, keseluruhan gambaran mulai menjadi jelas sedikit demi sedikit.

“Aku ingin tahu apakah dulu ada orang yang tinggal di sana.”

“Mungkin ada.”

Pelabuhan yang terawat dengan baik di pulau tak berpenghuni yang memberikan karakter berbeda semakin mendekat sedikit demi sedikit.

Kapal ini langsung menuju ke pelabuhan tanpa memutari pulau.

Dengan hitungan mundur di mulainya ujian khusus, Yousuke meremas pegangan dek kapal, berlawanan dengan ekspresi mukanya yang lembut. Situasi

seluruh sekolah akan berubah drastis dalam dua minggu ke depan. Dari kelas tahun ajaran berapakah yang akan bertukar, dan siswa dari tahun ajaran berapakah yang akan meninggalkan sekolah. Hal yang tidak aneh meskipun situasi seperti itu terjadi. Dari semester kedua, sangat mungkin lingkungan akan benar-benar berbeda. Itu merupakan perkembangan yang tidak diinginkan bagi Yosuke yang menginginkan perdamaian.

Tidak mengheran jika cengkraman itu tanpa disadari terisi oleh kekuatan.

Dan akhirnya, siaran diatas kapal disiarkan untuk mempersiapkan pendaratan.

“Apakah kau sudah siap, Yousuke?”

Sementara perdamaian yang dilindunginya akan terancam, aku berani mengatakan itu dengan nada yang begitu kuat.

Sementara masih merasa cemas, Yousuke mengangguk sekali dan menatap mataku.

“Aku akan melakukan yang terbaik agar tidak menyesal. Itulah satu-satunya hal yang bisa aku lakukan untuk kelas.”

Dengan kata lain berusaha keras agar tidak dikeluarkan dari sekolah.

Namun, kemungkinan korban dari teman sekelas tidak bisa dikurangi menjadi nol.

Dengan pemikiran seperti itu, kami meninggalkan dek kapal.

# 1

19 Juli, sehari sebelum mendarat di pulau tak berpenghuni. Pukul 12:36.

Di sebuah kapal penumpang mewah yang keseluruhan terdiri dari 12 lantai, San Venus, berlayar ke selatan-barat daya melintasi laut.

Kekasihku, Karuizawa Kei, melambaikan tangan untuk menyambutku di dek belakang yang kurang populer.

Setelah memastikan bahwa tidak ada orang di sekitar, kami berdampingan menatap laut.

“Ini pemandangan yang indah...”

Diterangi matahari, permukaan air bersinar seperti permata yang bertaburan.

Kei menyipitkan mata sambil melihatnya sebagai sesuatu yang romantis.

“Bukankah kamu melihatnya tahun lalu?”

“Aku melihatnya sedikit, tapi pemandangan bagiku tidak begitu penting dan aku hanya bermain dengan teman-teman ku di kapal.”

Mengatakan itu, dia mengakuinya dengan sedikit merasa malu.

Yah apa boleh buat. Menaiki kapal penumpang mewah bagi kebanyakan siswa adalah pertama kalinya.

Jika kau hanya melihat pemandangan secara perlahan, kau pasti ingin bermain di kapal bahkan hanya untuk sedetik.

San Venus, yang kami ditumpangi tahun ini, adalah kapal penumpang pesiar yang dapat mengangkut lebih dari 700 penumpang, dan tampaknya menjadi kapal terdaftar Jepang terbesar ketiga.

Mulai dari lobby pintu masuk lantai 5, lantai atas dilengkapi dengan bioskop, kolam renang, gym, kafe, restoran, observatorium, dan game corner. Ada banyak fasilitas yang sama atau lebih baik dari tahun lalu. Satu atau dua hari tidak akan cukup untuk bermain sepuasnya.

Tentu saja, terdapat kantor medis dan ruang perawatan, dan sistem untuk keadaan yang tidak terduga sudah tersedia.

“Ngomong-ngomong, apakah berkencan di tempat seperti ini siang hari akan baik-baik saja...”

Kei melihat sekeliling (sfx:Kyoro Kyoro) dengan gelisah.

“Aku tidak bisa menjamin bahwa kita tidak akan pernah bertemu siapa pun, tapi tenang saja.”

Tempat makan siang dibuka hari ini pukul 11.00 pagi, dan pertama di mulai dari tahun pertama untuk makan. Mereka makan siang lebih cepat karena ada sesi penjelasan di siang hari. Sementara itu, siswa tahun kedua dan tahun ketiga memiliki jeda waktu yang sedikit dan makan dimulai pada siang hari. Ini

adalah masa ketika banyak siswa masih menikmati hidangan besar.

Waktu sebelum pukul 01.00 siang ini bisa dikatakan salah satu dari sedikit waktu saat kami bisa sendirian.

“Sepertinya memang karena ada banyak orang tahun ini, jadi harus diberi penjelasan lebih awal.”

“Itu juga mungkin benar, tapi bukan hanya karena itu kan.”

Waktu yang dijadwalkan untuk penjelasan adalah satu jam, yang jauh lebih lama dari tahun lalu. Mungkin, mereka tidak menjelaskannya di pantai berpasir dengan mempertimbangkan situasi di bawah terik matahari. Jika mendengarkan penjelasan dalam waktu yang lama sambil terkena sinar matahari langsung, niscaya banyak siswa yang akan pingsan akibat sengatan panas. Itu adalah respons untuk keamanan daripada efisiensi.

“Rasanya aku belum benar-benar menikmatinya...”

“Itu karena tidak banyak kesempatan untuk kita bisa naik kapal pesiar. Tidak heran jika kau merasa seperti ada yang kurang.”

Aku menganalisanya dengan tenang dan menjawab demikian, tapi Kei menghela nafas terkejut.

“Bukan tentang itu... aku sedang membicarakan tentang waktu berpacaran dengan Kiyotaka. Kamu itu pintar, tapi soal begituan benar-benar payah.”

Sejak liburan musim semi inilah kami mulai berpacaran.

Sudah beberapa bulan berlalu, tapi kami belum pernah berkencan di luar. Siswa SMA pergi dan pulang sekolah setiap hari dan pergi bermain sepulang sekolah, tapi untuk menyembunyikan fakta bahwa kami berpacaran dari lingkungan sekitar, frekuensi kami pergi bersama lebih sedikit daripada pasangan lain.

Jadi bahkan untuk berduaan seperti ini, kami tidak punya pilihan selain dengan melakukan pertemuan rahasia.

Memang benar, dapat dikatakan bahwa suasana yang pasti bisa kami nikmati sangatlah terbatas.

“Bagaimana denganmu, Kiyotaka? Apakah benar-benar terasa seperti itu?”

“Tidak, aku tidak tahu. Jika aku menjawab ya, aku tidak bisa mengatakan tidak.”

“Apaan sih?” (Nani sore?)

Aku dan Kei menjadi sepasang kekasih, itu adalah fakta.

Tapi bahkan sekarang, tidak ada perubahan besar yang terlihat.

“Aku tidak bisa membayangkan ada dua orang yang bertemu sembunyi-sembunyi di luar seperti ini.”

“Begitulah.” (Maa, ne)

(Sfx:Fuuh) Kei menghembuskan napas dan menatap cakrawala yang jauh.

“Tergantung pada isi ujian khusus yang akan diumumkan nanti, aku mungkin akan meminta bantuanmu.”

“Iya aku tahu. Tapi jika aku bisa melakukannya,”

Dari awal, alasan utama aku memangilnya adalah untuk menyampaikan ini. Meski demikian, karena aku bisa menggunakan ponsel hingga peghujung hari ini, aku bisa dengan mudah melakukan pertukaran yang diperlukan. Aku tidak harus mengambil risiko untuk bertemu. Sangat menarik untuk bertemu langsung hanya karena kami adalah sepasang kekasih.

Setelah beberapa saat, sebuah pesan disiarkan dari kapal bahwa sesi penjelasan telah selesai.

“Sepertinya tahun pertama sudah selesai. Aku tidak bisa pergi denganmu, aku akan pergi duluan.”

Kei berinisiatif untuk kembali ke kapal duluan karena akan dicurigai jika kami kembali bersama.

Kemudian, kami siswa tahun kedua berkumpul di bioskop untuk menggantikan siswa tahun pertama.

Kami diberitahu saat memasuki ruangan bahwa tidak ada pembagian kursi khusus, dan kami bebas untuk memilihnya.

Ada orang yang duduk dimanapun tanpa khawatir, dan ada juga yang berkumpul dengan teman dekat, tapi yang menonjol adalah mereka yang berkumpul dalam satu grup. Memang benar hal itu wajar, tapi

alasannya adalah karena lebih efisien untuk mengambil sesi penjelasan sambil bertukar pendapat dengan rekan kerja yang akan bertarung bersama selama dua minggu mulai besok.

Untuk aku yang berpartisipasi solo, secara alami melipir di antara anggota grup dan duduk di celahnya.

Tentu saja, bukan bagian depan, tapi bagian belakang, yang tidak mencolok.

“...Ge. Kenapa kamu duduk di sini?”

Wajar jika ini terjadi, itu adalah siswa solo dengan pemikiran serupa yang lolos ke celah itu.

Ternyata, aku duduk di sebelah Ibuki Mio dari kelas B tahun kedua.

“Jangan bilang kalau kau sengaja?”

“Mana mungkin.” (Mattaku)

Ini hanyalah tempat di mana kami tiba dengan pemikiran yang sama.

“Aku akan pergi ke tempat lain jadi jangan ikuti aku.”

Dia tidak tahan berada di sampingku, jadi dia berdiri untuk menjaga jarak.

Tentu saja aku tidak berniat menghentikannya, tapi banyak kursi sudah mulai terisi.

Apakah dia pergi ke kanan atau ke kiri, hanya grup yang mengobrol di sana-sini yang menonjol.

Ibuki yang menyadari situasi itu membeku.

Tidak ada lagi jalan keluar bagi siswa penyendiri. Dia tidak punya pilihan selain mengincar kursi kosong yang aku lewatkan sebelumnya, tapi karena perbedaan sentuhan dengan Ibuki, Kitou Hayabusa dari kelas A tahun kedua mengambil tempat duduk dengan santai.

Ibuki memelototinya tanpa berusaha menyembunyikannya, tapi Kito menyilangkan tangannya tanpa reaksi apapun.

Apakah dia akan kembali duduk di sampingku atau duduk di tengah kerumunan? Hanya dua pilihan.
(Tln: kurumanan yang dimaksud itu apakah ditengah-tengah grup lain atau di antara Kiyotaka dan Kito aku tidak tahu, tapi sepertinya yang kedua)

Ibuki, yang sedikit bermasalah, tidak punya pilihan selain kembali duduk di sampingku.

Alhasil, Ibuki dipaksa mendengar penjelasan sementara terjepit antara aku dan Kitou, tapi...

Bahkan dalam keadaan seperti ini, tampaknya dia tetap menolak untuk berbaur dengan kelompok.

Kalau tidak, dia tidak akan menjalani ujian khusus ini sendirian, meskipun dia seorang perempuan.

Baiklah———Terlepas dari interaksi dengan Ibuki, mari kita perhatikan aturan untuk ujian di pulau tak berpenghuni.

Alihkan perhatian ke bagian depan yang ramai.

“Sekarang saya akan menjelaskan aturan ujian khusus di pulau tak berpenghuni.”

Seperti tahun lalu, Mashima-sensei, guru kelas A tahun kedua, bertanggung jawab atas penjelasannya.

Dia berdiri di depan layar, memegang mikrofon dan mulai menjelaskan.

“Jangka waktu tinggal di pulau tak berpenghuni adalah dua minggu dari besok. Sudah menjadi dasar untuk membiarkan kalian hidup bebas seperti di pulau tak berpenghuni tahun lalu. Selama waktu ujian, mereka yang cedera atau sakit, atau jika kalian melanggar aturan dengan serius, kalian akan dipaksa untuk mundur tanpa ampun. Saya pikir itu hal baru untuk diingat bahwa kalian telah membentuk grup kecil hingga 3 orang, tapi setelah ujian khusus dimulai, beberapa grup kecil bisa berkumpul dengan syarat tertentu, dan larangan untuk membentuk grup besar hingga 6 orang akan dicabut. Dan jika semua anggota grup tempat kalian berada mundur, kalian akan didiskualifikasi dan peringkat kalian akan ditetapkan.”

Semua siswa yang berada di peringkat 5 terbawah sekolah akan menerima hukuman dikeluarkan. Tapi, hukuman dikeluarkan ini dapat dicegah dengan membayar poin pribadi. 6 juta untuk satu grup. 2 juta poin per orang untuk grup yang terdiri dari 3 orang. Semakin banyak orang yang dimiliki, semakin sedikit yang perlu dibayar, tapi hanya siswa yang sanggup membayar yang bisa merasa lega. Ini tidak terlalu relevan bagi kebanyakan orang lain, karena jumlah siswa yang memiliki banyak uang pasti terbatas.

Selain itu, poin kelas dari kelas yang terdaftar dalam tiga grup dari bawah, termasuk terbawah, akan

mengalami pengurangan yang sangat besar. Mereka tidak hanya akan dikeluarkan dari sekolah, tapi juga akan menyebabkan banyak masalah bagi teman sekelasnya yang tersisa.

Ini adalah pemahaman umum dari semua grup bahwa kami harus lolos dari lima grup terbawah dengan segala cara.

“Kalian akan menjalani kehidupan di pulau tak berpenghuni selama dua minggu mulai besok, tapi hal yang terpenting mulai dari sini.”

Benar. Sejauh ini belum ada penjelasan yang diberikan tentang bagaimana menentukan [peringkat] tersebut.

“Setiap grup harus berjuang untuk mengumpulkan [skor] untuk menentukan peringkat.”

Lebih dari 150 siswa memperhatikan layar besar di aula bioskop.

Ringkasan tentang ujian khusus di pulau tak berpenghuni

- Ujian bertahan hidup di mana semua grup bersaing untuk mendapatkan skor selama 2 minggu
- Jika semua anggota grup keluar dari grup karena mundur selama periode tersebut, grup akan didiskualifikasi pada saat itu
  (Semua skor yang dikumpulkan tidak valid dan peringkat akan ditetapkan pada saat itu)

Dengan kata lain, meskipun kami mengumpulkan banyak skor, jika semua anggota grup mundur, itu semua akan sia-sia. Penting untuk mengumpulkan skor, tapi prioritas utama adalah menghindari mundur sampai ujian khusus selesai.

Kemudian, beserta ringkasan itu, peta pulau tak berpenghuni tempat kami akan mendarat esok hari ditampilkan. Ada garis vertikal dan horizontal, yang membagi rapi dan merata menjadi kotak-kotak.

“Ada dua metode untuk mengumpulkan skor. Salah satunya adalah dengan mengikuti aturan [pergerakan dasar], di mana kalian diperintahkan untuk pergi ke kotak tertentu yang dibagi menjadi 100 kotak secara berkala. Misalnya, titik awal adalah area D9 di mana pelabuhan berada, dan anggaplah area C8 ditetapkan sebagai tujuan. Grup yang tiba di area yang ditujuk dengan cepat mendapatkan 10 poin sebagai [Hadiah Urutan Kedatangan] untuk grup pertama. 5 poin untuk grup yang datang kedua. 3 poin untuk grup yang datang ketiga. Selanjutnya, diberikan 1 poin sebagai [bonus kedatangan] untuk yang datang dalam waktu yang ditentukan. Jika grup 3 orang menempati peringkat pertama, selain 10 poin dari hadiah urutan kedatangan, 3 poin sebagai bonus kedatangan. Ini adalah mekanisme di mana kalian bisa mendapatkan total 3 poin sekaligus. Jika itu adalah grup yang terdiri dari 2 orang, bonus kedatangan adalah 2 poin, jadi kalian akan mendapat 2 poin.”

Ada kemungkinan bahwa beberapa grup akan melakukan hal-hal yang tidak masuk akal untuk mengincar tempat pertama. Namun tempat bersaing bukanlah di kota melainkan di pulau tak berpenghuni. Bisa dengan mudah diprediksi bahwa hanya ada sedikit jalan datar dan banyak rintangan. Bisa juga terluka tanpa diduga. Tidak peduli seberapa cepat mengumpulkan banyak skor, jika semua anggota grup mundur, mereka akan didiskualifikasi pada saat itu. Skor yang terkumpul akan disita dan dikembalikan ke nol.

“Area tujuan untuk pergerakan dasar diumumkan tiga kali untuk hari pertama dan terakhir ujian, tapi empat kali sehari untuk 12 hari lainnya. Waktu target adalah dari pukul 07.00 sampai 09.00 dan dari pukul 09.00 sampai 11.00. Setelah istirahat dua jam, akan ada antara pukul 13.00 sampai 15.00 dan pukul 15.00 sampai pukul 17.00.”

Mekanisme untuk mendapatkan skor dengan tiba di area yang ditunjuk selama selang waktu 2 jam. Sampai pukul 17.00, mungkin itu bentuk yang juga dipertimbangkan pihak sekolah karena berbahaya untuk bergerak di waktu gelap.

“Yang harus kalian perhatikan adalah jika kalian mengabaikan perpindah ke area yang ditunjuk tiga kali berturut-turut, kalian akan kehilangan satu poin. Selanjutnya, jika 4 kali berturut-turut, itu akan menjadi 2 poin sekaligus, jika 5 kali berturut-turut, itu akan menjadi 3 poin sekaligus, dan penalti akan bertambah 1 poin setiap kali jumlah pengabaian diulang. Namun,

jika kalian mulai berpindah sekali saja, nilai kumulatifnya akan kembali ke 0, dan penurunan 1 poin akan dimulai dari titik di mana kalian mengabaikan perpindahan 3 kali berturut-turut lagi.”

Jika kami terjebak karena kehabisan kekuatan fisik, kami mungkin tidak dapat mengejar area yang harus kami datangi dan kami bisa terus kehilangan poin yang telah kami kumpulkan.

Sebaliknya, jika kami mencoba mendirikan kemah di titik awal tanpa bertindak gegabah, mengumpulkan poin dari area yang ditunjuk yang muncul hanya dalam jarak dekat, dan menghabiskan dua minggu dengan mantap... meskipun skor hampir tidak akan dikumpulkan hanya dengan melakukan itu. Jika tidak ada grup yang mundur, mereka akan tenggelam ke dasar tanpa melakukan apapun dan akan menerima pengusiran dan penalti kelas.

“Untuk mengatasi pengabaian ini, akan aman dengan menyuruh [seseorang] dari grup untuk pergi ke area yang ditunjuk tepat waktu. Dengan kata lain, tidak semua orang dalam grup perlu ke sana. Tentu saja, kalian hanya akan mendapatkan bonus kedatangan untuk jumlah orang yang mencapai area yang ditunjuk.”

Bersamaan dengan menerima penjelasan itu, semua siswa menjadi sedikit berisik.

Jika hanya satu dari tiga anggota grup yang mencapai area yang ditunjuk, grup akan diberi satu bonus kedatangan dan tidak akan memenuhi syarat

untuk pengabaian. Dalam mengumpulkan skor, sangat menguntungkan memiliki orang dalam jumlah besar. Mereka yang berpartisipasi sendiri atau dalam grup yang terdiri dari dua orang akan dipaksa untuk ketinggalan skor bahkan jika mereka terus menyelesaikannya dengan cara yang sama.

“Tapi ada satu peringatan. Hadiah urutan kedatangan untuk peringkat 1 hingga 3 hanya akan diberikan jika anggota grup tidak ada yang mundur dan semua anggota grup telah mencapai area yang ditunjuk. Dan siswa terakhir dalam grup yang sampai yang akan dicatat sebagai peringkat kedatangan.”

Bukankah itu aturan yang tepat? Jika hanya satu orang saja bisa mendapat hadiah urutan kedatangan, *power play* juga dimungkinkan, seperti pergi ke sekitar area yang ditunjuk hanya oleh mereka yang memiliki kekuatan fisik. Alternatifnya, seluruh anggota grup selalu bisa bertindak terpisah dan menunggu area baru yang ditentukan di berbagai titik. Jika itu terjadi, peluang untuk menang akan benar-benar hilang untuk grup kecil. Dengan mencatat kapan kedatangan semua anggota, akan menyisakan sedikit peluang kemenangan untuk grup solo.

Tapi bahkan dengan itu, tidak ada perbedaan bahwa banyaknya orang sangat menguntungkan.

“Ada tempat-tempat di peta yang jelas tidak mungkin untuk ditunjuk sebagai area. Misalnya, B1, C1, F1 dan G10 sepenuhnya berada di atas laut, dan tempat-tempat ini tidak akan dipilih sebagai area yang ditunjuk.”

Beberapa area yang tidak terjangkau diberi warna merah dan dikecualikan dari peta di layar.

“Ada aturan tertentu di area yang ditunjuk ini, 3 dari 4 kali sehari didesain ulang dalam 2 kotak di depan, belakang, kiri dan kanan, dan 1 kotak diagonal, berpusat di area yang ditunjuk terakhir.”

Jika 2 kotak di depan, belakang, kiri dan kanan dan 1 kotak secara diagonal, sepertinya tidak sulit untuk bergerak.

Karena aku punya 2 jam, aku rasa aku bisa bergerak dengan cukup banyak ruang.

Namun, area yang ditunjuk ditetapkan empat kali sehari.

Dengan kata lain, sisanya tidak berlaku untuk aturan itu.

“Hanya sekali dalam sehari, aturan saat ini tidak berlaku dan itu merupakan pengecualian, dan tidak diketahui pada titik mana area yang ditunjuk akan ditetapkan. Setelah area tersebut ditetapkan di D2, ada kemungkinan akan ditempatkan selanjutnya di D9. Akan tetapi, penunjukan acak tidak akan terjadi dua kali berturut-turut. Kasus di mana penunjukan acak datang pada waktu keempat, yang merupakan penghujung hari, dan penunjukan acak datang lagi pada waktu pertama hari berikutnya tidak terjadi.“

Meski hanya sekali sehari, ini adalah masalah besar jika kami tidak tahu di mana itu ditetapkan.

Saat berpindah dari paling utara ke paling selatan, tidak mungkin mencapainya dalam waktu 2 jam.

Bahkan jika kami memiliki kekuatan fisik, kami pasti akan digoyahkan oleh area yang ditunjuk.

Jika kami memaksakan diri mengikuti area yang ditunjuk di kejauhan, kami bisa kehabisan stamina atau mengalami kecelakaan yang membuat kami tidak bisa bergerak. Akibatnya, kami tidak mungkin untuk mencapai area yang ditunjuk dan yang akan ditentukan berikutnya, dapat diprediksi bahwa tidak hanya akan melanggar jumlah pengabaian sebanyak 3 kali, tapi tidak akan mungkin lagi untuk mengejar area yang ditunjuk selamanya.

Jika sudah begini, tidak akan mudah untuk mempertahankan skor, apalagi mengumpulkan skor.

Perlu diingat bahwa ini adalah faktor yang sangat menakutkan.

Apakah kami akan terus menginjakan kaki di area yang ditunjuk dengan mengulangi pergerakan yang sembrono, atau terkadang menghindari bahaya dan bergerak dengan kesiapan untuk mengabaikannya? Dibutuhkan respon yang fleksibel sesuai dengan kemampuan masing-masing grup.

“Meskipun area yang sama tidak ditunjuk secara berurutan, ada kemungkinan D2 ditunjuk, kemudian D3 ditunjuk, lalu D2 ditunjuk lagi. Ketika daerah yang ditunjuk diumumkan. Jika kalian masuk di area itu, kalian bisa mendapatkan 1 poin untuk setiap orang,

tapi kalian tidak akan bisa mendapatkan hadiah urutan kedatangan, jadi berhati-hatilah.”

Dengan kata lain, jika kami mengincar hadiah urutan kedatangan, pergerakan yang buruk juga berisiko.

Untuk mengincar hadiah urutan kedatangan berikutnya, tidak ada pilihan selain tetap berada dalam area akhir yang ditunjuk, atau lebih baik lagi, meninggalkan berkisar 2 kotak di depan, belakang, kiri dan kanan, dan 1 kotak secara diagonal. Namun, dalam kasus terakhir, risiko menginjak area yang ditunjuk secara acak tidak bisa dihindari.

“Itu saja untuk pergerakan dasar dari metode pertama untuk mendapatkan skor. Berikut adalah ringkasannya.”

Ringkasan Tentang Aturan Pergerakan Dasar

- Area yang ditunjuk akan diumumkan 4 kali sehari (3 kali pada hari pertama dan terakhir, tidak ada penunjukan acak)
  Waktu target adalah 07:00 sampai 09:00, 9:00 sampai 11:00, 13:00 sampai 15:00, 15:00 sampai 17:00

- Ada aturan di area yang ditunjuk, dan 3 kali sehari dibatasi untuk 2 kotak di depan, belakang, kiri dan kanan, dan 1 kotak secara diagonal.

Sekali sehari area akan ditunjuk secara acak, dan tidak diketahui titik mana yang akan menjadi area yang ditunjuk.
(Penunjukan acak tidak pernah terjadi dua kali berturut-turut)

- Urutan grup yang tiba di area yang ditunjuk, peringkat 1 mendapat 10 poin, peringkat 2 mendapat 5 poin, dan peringkat 3 mendapat 3 poin.
※Untuk hadiah urutan kedatangan, dilihat dari catatan saat semua orang dalam grup mencapai area yang ditunjuk

- Jika kamu mencapai area yang ditunjuk dalam setiap waktu, 1 poin akan diberikan kepada semua orang sebagai bonus kedatangan

- Jika kamu sudah sampai di area yang ditunjuk saat itu ditetapkan, kalian akan mendapatkan 1 poin untuk setiap orang, tapi hadiah urutan kedatangan tidak berlaku

- Mengabaikan area yang ditunjuk tiga kali berturut-turut akan diberi penalti. Skor dikurangi sesuai dengan berapa kali mengabaikan setelah tiga kali
(Namun, jika kamu berhenti bahkan hanya sekali saja, nilai kumulatif akan kembali ke 0)

Ringkasan yang ditampilkan di layar seperti yang dijelaskan oleh Mashima-sensei.

“Sebelum saya menjelaskan metode lain untuk mendapatkan skor, saya ingin kalian melihat ini.”

Mashima-sensei menerima sesuatu dari Hoshinomiya-sensei, wali kelas dari kelas C tahun kedua.

Apakah jam tangan digital yang ingin dia tunjukkan?

“Besok dari ujian dimulai hingga ujian berakhir, para siswa akan diminta untuk memakai jam tangan ini. Selain itu, akan disediakan tablet yang bekerja bersama dengan jam tangan ini, tapi akan saya jelaskan nanti.”

Jam tangan yang diperbesar dan detail fungsinya ditampilkan di layar.

“Jam tangan ini adalah alat yang sangat diperlukan tidak hanya untuk memeriksa waktu tetapi juga untuk mendapatkan skor. Itu karena semua skor untuk pergerakan dasar dihitung berdasarkan jam tangan ini. Ini juga memiliki fungsi yang berguna seperti pemberitahuan sebelumnya tentang batas waktu yang tersisa untuk memasuki area yang ditunjuk. Kemungkinan akan ada sedikit jeda waktu, jadi ketahuilah bahwa ini mungkin menjadi tidak valid jika sudah di ambang batas waktu atau jika kalian tidak segera keluar dari area tersebut. Pastikan untuk memeriksa pemberitahuan di jam tangan kalian untuk melihat apakah kalian telah mencetak skor.”

Intinya adalah kami tidak bisa melakukan apapun tanpa jam tangan.

“Selain itu, sekolah dapat terus memantau suhu tubuh, detak jantung, tekanan darah, oksigen darah, waktu tidur, tingkat stres, dan lain-lain dari para siswa yang memakai jam tangan ini, dan jika ada item apa pun yang melebihi batas yang ditentukan [peringatan bahaya] akan berbunyi.”

Mashima-sensei, yang memegang jam tangan, menyerahkan mikrofon kepada Hoshinomiya-sensei, lalu mulai memakai jam tangan itu dengan nyata. Mungkin itu adalah spesifikasi yang tidak dapat dipasang oleh satu orang, pekerja memasangnya menggunakan alat.

Tak lama setelah Mashima-sensei selesai memakai jam tangannya, detak jantung, tekanan darah, suhu tubuh, dll. semuanya ditampilkan secara real time di layar seperti yang disebutkan sebelumnya.

Sekolah bisa memantau kesehatan semua siswa sekaligus.

“Saya akan menunjukkan satu contoh di sini. Katakanlah suhu tubuh kalian naik di atas 5°C.”

Segera setelah itu, suara peringatan tinggi mulai berbunyi dari jam tangan.

“Ini adalah peringatan bahaya. Saat berbunyi, ini telah dirancang untuk berhenti berbunyi secara otomatis setelah 5 detik hanya untuk peringatan.”

Setelah 5 detik, suara peringatan tinggi berhenti.

“Tapi kalau keadaan terus melebihi ketentuan, peringatan akan berbunyi lagi setelah 10 menit.”

Pengujian membunyikan tanda peringatan kedua. Suaranya sedikit lebih tinggi daripada sebelumnya.

Aku penasaran apakah itu juga akan berhenti setelah 5 detik, dan suaranya segera berhenti.

“Ini peringatan bahaya kedua. Lalu, jika kondisi berlanjut setelah 5 menit――――――”

Ketiga kalinya, suara tertinggi dibandingkan sebelumnya mulai berdering.

“Dan yang terakhir bukan peringatan bahaya, tapi akan berubah menjadi [peringatan darurat]. Jika ini terjadi, kalian akan diminta untuk menjalani pemeriksaan medis di titik awal di luar jam kerja. Jika kalian mengabaikannya atau tidak bisa mencapainya, kalian akan dikenakan penalti seperti mundur tergantung situasinya. Selain itu, peringatan darurat ini akan terus berbunyi kecuali dimatikan secara manual, dan jika tidak dihentikan selama 5 menit, petugas dan tim medis akan bergegas ke tempat tersebut berdasarkan GPS.”

Jika terjadi cedera serius atau kehilangan kesadaran, bantuan akan datang. Tentu saja, yang terpenting adalah tidak mengeluarkan peringatan.

“Saya pikir kalian sudah melihatnya ketika saya memasang jam tangan ini sebelumnya, tapi ini adalah jam tangan yang membutuhkan alat khusus untuk dipasang dan dilepas sehingga kalian tidak bisa menipu selama ujian. Jika kalian melepasnya secara

paksa dengan cara tertentu, fungsi untuk mendapatkan poin secara otomatis akan dimatikan.”

Ketika kami merasa sakit atau tidak nyaman, tidak mungkin meminta seseorang membawa jam tangan yang telah kami lepas dan mendapatkan poin atas nama kami.

“Selain itu, jika rusak secara fisik karena benturan yang kuat, atau jika beberapa bagian dari perangkat menjadi tidak berfungsi bahkan dalam kisaran penggunaan normal, fungsi pencatat skor akan dimatikan. Jika ini terjadi, pergilah ke titik awal dan mintalah penukaran.”

Kami tidak akan diberi penalti jika sampai rusak, tapi itu masih menyakitkan karena kami tidak akan mendapatkan skor. Terlebih lagi, sulit untuk harus kembali ke titik awal untuk melakukan penukaran.

“Sekarang, mari kembali ke pergerakan dasar setelah kita memiliki gambaran umum tentang jam tangan. Selama ujian, tidak semua grup bertujuan untuk area yang ditunjuk sama. Ada sesuatu yang disebut [*table*] di dalam jam tangan ini, dan ada total 12 jenis. Misalkan jam tangan ku sekarang *table* A. Tujuan pertama D8, tujuan berikutnya D7, berikutnya C6, dan seterusnya, artinya area yang ditunjuk dari hari pertama sampai hari terakhir ditentukan secara internal pada tahap awal. Sebaliknya untuk jam tangan yang dikenakan Hoshinomiya-sensei adalah *table* B, tujuan pertama D0, berikutnya E9, berikutnya F8, dan seterusnya. Area yang ditunjuk berbeda.”

Saat mendengar tentang area yang ditunjuk, ini adalah hal pertama yang menjadi perhatian ku.

Jika itu adalah permainan ditujukan untuk semua grup untuk terus membidik tujuan yang sama, maka itu hanya akan menjadi pertarungan untuk memperebutkan rute yang sama dengan cepat atau lambat.

Namun, jika ada 12 jalur, tentu saja ceritanya akan banyak berubah.

*Table* A akan bersaing dengan *table* A, tapi terkadang akan terjebak di tujuan yang sama seperti dengan *table* B dan *table* C. Berbagai kompetisi seperti itu akan terjadi pada saat yang bersamaan.

Setelah tiga hari, grup akan tersebar di seluruh pulau tak berpenghuni.

“Tentu saja, semua orang dalam grup akan berada di *table* yang sama. Jika kalian membentuk grup besar selama ujian, tentu saja semua orang akan ditulis ulang ke *table* yang sama, jadi tidak akan ada masalah.”

Sebaliknya, adanya 12 pola *table* membuatnya hampir tidak mungkin untuk mengumpulkan poin dengan pergerakan dasar saat bertindak bersama dengan siswa di *table* lain.

Aku membayangkan diriku memakai jam tangan dan melihat ke bawah pada lengan kiriku. Jika jam tangan yang ku kenakan terdapat trik entah apa itu, mungkin saja di pihak Tsukishiro dengan sengaja

menyebabkan kerusakan dan mengganggu skor ku. Tapi, itu bukanlah trik yang bisa digunakan berkali-kali.

Jika sekali atau dua kali masih bisa dianggap sebagai kebetulan, tapi jika kejanggalan berulang tiga kali atau empat kali tanpa faktor eksternal, kecurigaan aneh akan muncul. Bahkan jika itu hanya dilakukan sekali atau dua kali. Ada risiko keluar dari persaingan sengit untuk mendapatkan peringkat teratas, tapi jika aku terus mengumpulkan poin, aku tidak akan tenggelam ke peringkat terendah.

Meskipun aku harus menyimpannya di sudut kepalaku, sepertinya aku tidak perlu terlalu waspada tentang hal itu.

Ringkasan Tentang Jam Tangan

- Kondisi kesehatan dipantau oleh pihak sekolah selama 24 jam melalui jam tangan.

- Jika suatu kelainan seperti kerusakan terdeteksi, maka tidak akan mungkin untuk mendapatkan skor, jadi diperlukan pemeriksaan.

- Peringatan akan dikirim berkaitan dengan kesehatan pengguna yang tidak normal. Peringatan bahaya bisa diabaikan, tapi jika peringatan darurat berbunyi, segera kembali ke titik awal
  (Jika kamu tidak tiba dalam 24 jam, kamu akan dianggap mundur)

- Ada 12 jenis *table* dalam jam tangan, dan urutan area yang ditunjuk berbeda untuk setiap *table*.

- Tim medis akan bergegas ke lokasi setelah 5 menit tanpa menghentikan peringatan darurat. (Jika detak jantung berhenti atau tekanan darah tiba-tiba turun, segera lakukan penyelamatan)

Metode pengumpulan poin melalui area yang ditunjuk ini terbuka untuk siapa saja yang sehat, tapi kemampuan fisik seperti kecepatan kaki dan stamina sangat mempengaruhi untuk mendapatkan hadiah kedatangan yang memberikan skor tinggi. Dengan demikian, siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuan fisiknya akan memiliki sedikit kesempatan untuk menang.

Dengan kata lain, pasti ada metode lain dengan menggunakan kepala kami untuk mendapatkan skor.

“Selanjutnya, saya akan menjelaskan metode kedua untuk mendapatkan skor. Ini tentang mendapatkan skor dengan menyelesaikan [tugas] yang diatur di seluruh pulau tak berpenghuni. Tugas akan diadakan dari pukul 07.00 hingga pukul 17.00 kapan saja dan dimana saja. Mereka akan disebar di 100 area yang sudah dibagi, tapi mungkin ada beberapa tugas di area yang sama. Silahkan kalian lihat ini.”

Ilustrasi tugas ditampilkan di layar.

Titik merah ditampilkan di satu tempat di area C3.

“Sebuah tugas telah diatur di titik merah ini yang hanya dapat dilihat dengan tablet. Siswa tidak dapat memprediksi kapan dan di mana tugas itu akan muncul, atau tugas seperti apa yang akan dikerjakan. Kalian hanya bisa tahu begitu itu muncul.”

Tugas • [Ujian Matematika] Klasifikasi • Kemampuan akademik

Ketentuan partisipasi • Masuk dalam waktu 3 menit sejak tugas muncul

Jumlah peserta • 1 orang (hanya 1 orang dari grup yang bisa masuk)

Batas waktu pendaftaran 10 orang

Ketentuan kemenangan • Bersaing untuk nilai dengan siswa yang berkumpul dalam waktu yang ditentukan

(Isi ujian bervariasi untuk setiap tahun ajaran, tapi tingkat kesulitan disesuaikan berada di tingkat yang sama)

Hadiah • Tempat pertama 5 poin Tempat kedua 3 poin Tempat ketiga 1 poin. Selain itu, pemenang akan diberikan makanan untuk satu hari

Tugas • [Tolak Peluru] Klasifikasi • Kemampuan fisik

Ketentuan partisipasi • Masuk dalam waktu 30 menit sejak tugas muncul

Jumlah peserta • Grup 3 orang atau lebih

(Jika kalian berada dalam grup yang terdiri dari 4 orang atau lebih, kalian dapat berpartisipasi dengan 3 orang)

Batas waktu ketika semua 6 grup terdaftar

Ketentuan kemenangan • Bersaing dengan total jarak lemparan dari 3 orang

Hadiah • Peringkat pertama 10 poin, peringkat kedua 5 poin, peringkat ketiga, 3 poin. Semua grup yang berpartisipasi bisa memilih satu hadiah

Tugas • [Memancing] Klasifikasi • Lainnya

Ketentuan partisipasi • Masuk dalam waktu 120 menit sejak tugas muncul

Jumlah peserta • Grup 2 orang atau lebih

(Jika kalian berada dalam grup yang terdiri dari 3 orang atau lebih, kalian dapat berpartisipasi dengan 2 orang)

Batas waktu ketika semua 8 grup terdaftar

Ketentuan kemenangan • Siswa pemenang adalah yang menangkap ikan terbesar dalam waktu 1 jam

Hadiah • Peringkat pertama 15 poin

“Kemampuan yang dibutuhkan untuk suatu tugas terdiri dari 40% kemampuan akademik, 30% kemampuan fisik, dan 30% lainnya. Penting untuk diingat bahwa kategori lainnya berkisar dari yang membutuhkan keterampilan terperinci hingga yang hanya membutuhkan keberuntungan. Tentu saja, tugas yang sama dapat dilakukan berkali-kali. “

Sangat menarik untuk mengetahui metode seperti apa yang bisa digunakan, tapi ternyata aturan seperti itu sudah disiapkan.

Dengan begini, bagian lain selain kemampuan fisik juga merupakan hal yang besar.

Keseimbangan tugas yang harus diberikan juga bisa dikatakan sempurna kalau 30% berkaitan dengan kemampuan fisik.

“Selalu ada staff guru atau staf yang mengelola ujian ini menunggu di tempat tugas akan dilakukan. Aturannya adalah keikutsertaan akan dilakukan melalui jam tangan dan tablet dengan meminta orang tersebut untuk menerimanya.”

Terlepas dari apakah itu pergerakan dasar atau tugas, ternyata memang semakin sedikit jumlah orang, akan semakin tidak diuntungkan itu sudah menjadi aturan yang umum.

“Kalian dapat menelusuri semua informasi seperti ketentuan partisipasi yang saat ini ditampilkan di layar, termasuk lokasi tugas dengan tablet. Dan saat pelaksanaan tugas telah selesai, ingatlah bahwa

informasi tentang tugas tersebut seharusnya telah menghilang.”

Itu masih akan ditampilkan di tablet sebagai tersedia untuk partisipasi selama dilaksanakannya tugas. Dengan kata lain, tidak apa-apa jika kami mengalami kesulitan mencapai tempat tugas berada, kenyataannya bisa saja terjadi dimana kami tidak bisa berpartisipasi karena jumlah orang yang ikut terlalu banyak.

“Dari hari keempat, beberapa hadiah untuk tugas ini adalah [membuka jumlah maksimum orang dalam grup]. Jika kalian menempati peringkat pertama, kalian akan bisa membuka hingga 3 orang, peringkat kedua bisa membuka 2 orang, dan peringkat ketiga bisa membuka 1 orang. Saat ini, jika grup satu orang ingin membuat grup besar beranggotakan 6 orang, perlu untuk mengambil setidaknya tempat pertama dan kedua sekali, dan dalam kasus grup 3 orang, tempat pertama sekali. Selain itu, grup yang telah membuka batas maksimal hingga 6 orang tidak akan dapat menantang tugas ini lagi.”

Aku pernah mendengar kata grup besar beberapa kali, tapi ternyata harus menyelesaikan tugas dengan benar untuk bisa melakukan itu.

Bahkan jika kami tidak mendapatkan skor atau barang apapun, mampu meningkatkan jumlah orang dalam grup merupakan faktor penting.

“Jika ketentuan tugas sudah terpenuhi dan jumlah maksimal orang dalam grup dapat ditingkatkan,

gunakan fungsi jam tangan untuk mengaktifkan tautan utama dari grup yang ingin dimasukan. Setelah itu, grup lain yang bergabung akan mengaktifkan tautan pasangan dan menerima tautan utama. Diperlukan waktu sekitar 10 detik untuk menyetujui tautan, dan kalian dapat membatalkannya selama waktu itu."

Jika semua terpenuhi dan grup besar terbentuk, maka akan ditulis ulang ke *table* yang sama.

"Tapi tidak banyak tugas untuk membuka jumlah maksimal orang dalam sebuah grup. Hanya sekitar 20% hingga 30% grup yang bisa memperoleh hak ini. Kumpulkan skor dengan dua metode di atas, kalian akan diminta bersaing untuk menentukan peringkat dari seluruh tahun ajaran. Selain itu, jika terjadi penggabungan, skor yang dimiliki oleh kedua belah pihak akan dirata-ratakan dan di reset kembali."

Ini berarti memungkinkan untuk membawa siswa yang dalam kesulitan ke dalam sebuah grup dan menyelamatkan mereka, tapi untuk menyelamatkan mereka, kami harus mempertimbangkan untuk mengambil risiko yang sesuai. Jika grup satu orang memiliki 30 poin dan grup lima orang memiliki 120 poin bergabung, rata-rata skornya akan menjadi 75. Kecuali jika grup memiliki skor yang sama, skor grup akan turun sekali.

Tapi, meningkatkan jumlah maksimal orang akan jauh lebih menguntungkan di masa depan, jadi penurunan skor sementara bukanlah masalah besar.

Meski begitu, bagi siswa yang bergerak sendiri akan menjadi lebih sulit untuk bergabung.

Kecuali untuk siswa yang berbakat, tidak ada gunanya menurunkan skor.

Ringkasan Tentang Tugas

- Tugas akan muncul kapan saja mulai pukul 07:00 dan berakhir pada pukul 17:00
  (Ujian hari pertama akan muncul pada pukul 10.00 dan hari terakhir akan berakhir pada pukul 15.00)

- Tugas diklasifikasikan menjadi 3 jenis, dan isi yang sama akan ditanyakan beberapa kali.
  (Kemampuan akademik 40%, kemampuan fisik 30%, lainnya 30%)

- Waktu kemunculan tugas tidak dapat diprediksi. Perlu mengunjungi tempat yang ditentukan untuk mengetahui status pelaksanaannya

- Pemenang hadiah utama akan diberikan skor, makanan, dan hadiah untuk meningkatkan jumlah maksimal orang dalam grup

Yang jelas, dari apa yang ku dengar bisa dikatakan bahwa isi ujian di pulau tak berpenghuni itu sendiri sangat sederhana.

Ulangi saja pergerakan dasar dan tugas untuk mengumpulkan skor.

“Selanjutnya, kepada Direktur Pengganti Tsukishiro dipersilahkan untuk memberi sambutan.”

Kemudian, Mashima-sensei menyerahkan mikrofon ke Tsukishiro yang muncul.

Dengan senyum tipis seperti biasanya, Tsukishiro perlahan melihat sekeliling siswa tahun kedua sekali.

“Saya Direktur Pengganti Tsukishiro. Ujian di pulau tak berpenghuni ini akan menjadi ujian khusus berskala besar yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sudah jelas bahwa kalian harus berhati-hati, tapi mohon lakukan yang terbaik untuk tidak melupakan kesadaran diri kalian sebagai seorang siswa.”

Saat berbicara kepada semua orang, Tsukishiro menghentikan pandangannya sejenak.

Karena hanya sebentar sehingga siswa lain tidak menyadarinya.

“Saya ingin menjelaskan satu hal kepada kalian para siswa. Sebagai orang yang melindungi kalian para siswa, sekolah akan memantau keamanan dan ketertiban semaksimal mungkin. Tapi tetap saja ujian di pulau tak berpenghuni ini tidak semua diawasi dengan ketat. Yang paling umum adalah masalah sensitivitas tentang perbedaan gender.”

Tsukishiro, yang memulai cerita seperti itu, mendapati bahwa orang-orang di pihak sekolah agak terguncang.

“Jika kalian melakukan pelecehan seksual, kami akan memberi kalian hukuman berat tanpa ragu, termasuk pengusiran. Jika kami menilai itu berbahaya, itu juga akan dilaporkan ke polisi. Tolong jangan lupakan poin itu.”

Ini mirip dengan representasi langsung, tapi ini adalah pengingat masuk akal bahwa hal semacam itu jelas tidak boleh dilakukan.

Hanya dikeluarkan dari sekolah saja sudah merupakan hal besar, tapi jika kata [polisi] muncul, itu akan mencegah kami untuk membuat kesalahan.

“Dan satu hal lagi. Semakin lama kalian tinggal di pulau tak berpenghuni, akan membuat kalian semakin frustasi. Karena kekurangan makanan dan air terkadang dapat menyebabkan bentrokan antar siswa. Dalam hal itu, saya memiliki kebijakan untuk mentoleransinya sampai batas tertentu.”

Mendengar kata-kata itu, bukan para siswa yang menjadi sangat terguncang, tapi pihak sekolah.

Ini membuktikan bahwa ucapan Tsukishiro berbeda dengan kebijakan sekolah.

Mashima-sensei mendekati Tsukishiro dan berbisik kepadanya.

Jangan membuat pernyataan yang sembarangan... mungkin hal seperti itu.

Setelah mendengarkan semua saran Mashima, Tsukishiro memerintahkannya untuk mundur dengan sikap yang lembut.

“Sekarang saya telah diminta untuk menarik pernyataan yang mentoleransi masalah yang muncul di antara para siswa.”

Tanpa berusaha menyembunyikannya, Tsukishiro mengucapkan kata-kata dari Mashima-sensei.

“Tapi saya tidak akan menariknya, karena pada dasarnya tidak mungkin untuk tidak menimbulkan perselisihan. Karena masalah adalah sesuatu yang pasti terjadi.”

Ketika Mashima-sensei mendengar itu, ekspresinya menjadi suram.

“Tentu saja, toleransi tidak berarti kami menyarankannya. Kami hanya mengakui masalah yang tidak disengaja, dan pihak sekolah tidak akan ragu untuk turun tangan dalam masalah yang kami anggap berbahaya. Tindakan memangsa dan menggunakan barang milik orang lain tanpa persetujuan tidak boleh diabaikan sesuai peraturan, selain pengunduran diri langsung, dalam beberapa kasus kalian akan dipaksa untuk meninggalkan sekolah.”

Yang berarti tidak memberikan kebebasan untuk melakukan apa pun yang kami inginkan.

Peringatan langsung dari direktur pengganti mungkin telah mengencangkan hati para siswa.

Tapi pada saat yang sama, aku juga menerima kata-kata itu sebagai tantangan untukku.

“Itu saja dari saya. Tolong bertindaklah dengan tepat sebagai siswa SMA Koudo Ikusei.”

Setelah sambutan singkat, Tsukishiro segera mengembalikan mikrofon kepada Mashima-sensei.

“Terima kasih, Direktur Pengganti Tsukishiro. Terakhir, saya ingin melanjutkan ke penjelasan tentang makanan dan peralatan yang sangat diperlukan untuk hidup di pulau tak berpenghuni ini. Saya akan menjelaskan poin yang diperlukan untuk berbelanja yang hanya dapat digunakan di pulau tak berpenghuni sebelumnya.”

Saat Mashima-sensei, yang memegang mikrofon, memberikan instruksi, sebuah platform muatan besar didorong dan sejumlah besar barang yang tertata.

“Poin dasar yang diberikan kepada setiap individu adalah 5.000 poin. Kalian dapat dengan bebas membeli dan menggunakannya dari daftar yang ada di sini. Selain itu, tambahan 2500 poin akan diberikan kepada siswa yang memiliki kartu Giliran Pertama.”
(Tln: Giliran pertama [Senkou], memulai ujian dengan poin dikalikan 1,5)

Dimulai dengan penyampaian hal itu, manual tebal dibagikan dari depan.

Sepertinya, itu adalah daftar yang berisi produk yang bisa dibeli pada ujian kali ini.

Butuh biaya yang tidak sedikit untuk menyiapkan skala sebesar itu, namun sekilas ada produk dari pabrikan yang belum pernah terdengar dari pabrikan besar, dan sepertinya mereka disediakan dalam

bentuk *sponsorship*. Selain menjadi sekolah yang langsung dikendalikan oleh pemerintah, apakah ini juga merupakan ujian bagi para produsen?

“Semua item terdaftar di manual pulau tak berpenghuni yang kami distribusikan sekarang. Kalian bisa mendiskusikan apa yang harus dibeli, atau memutuskan sendiri sesuka kalian. Pembelian akan diterima mulai sekarang hingga pukul 06.00 besok, tapi dimungkinkan juga untuk menyisahkan poin. Selama ujian, pembelian tambahan diperbolehkan di toko yang disiapkan di pelabuhan titik awal. Tapi, harga pembelian lokal akan digandakan, jadi harap itu untuk diingat.”

Kami bisa menyisahkan poin untuk membeli apa yang kami butuhkan dalam keadaan darurat, seperti air dan makanan, tapi harga dua kali lipat tidaklah murah.

“Selain itu, akan ada kamar mandi di toilet yang dapat digunakan secara gratis di titik awal, dan mulai dari hari kedua dan seterusnya, akan ada tempat di mana kalian bisa menghilangkan dehidrasi, jadi jika kalian mampir, kalian harus memanfaatkannya secara efektif. Tapi, kalian tidak boleh mengeluarkan airnya, melainkan harus meminumnya di tempat.“

Hal ini akan melegakan para siswa untuk memiliki tempat singgah jika terjadi keadaan darurat.

“Kemudian, kami akan mendistribusikan barang-barang kenyamanan seperti sikat gigi dan pa-pakaian dalam secara gratis. Jika ada kekurangan, kembalilah

ke titik awal dan kami akan menyediakan sebanyak yang kalian butuhkan.”

Selain itu, beberapa siswa akan diberikan barang-barang penting gratis seperti toilet sederhana, semprotan pengusir serangga, tabir surya, dan perlengkapan sanitasi.

Pertama-tama, mari kita lihat lebih dekat daftar produk dan harga dari manual yang didistribusikan. Dari tenda hingga pancing dan walkie-talkies, makanan dan air, daftar yang dapat dibeli tampaknya telah meningkat secara drastis dari tahun lalu. Seperti biasa, ada seperangkat alat yang sempurna untuk rekreasi. Pakaian renang, bola, dan pelampung yang modis. Selain itu, beberapa item tampaknya memiliki sistem sewa harian, dan dengan membayar sejumlah poin, dimungkinkan untuk menyewa dengan murah sesuai kebutuhan.

Namun, selain bermain, dengan tinggal di pulau tak berpenghuni selama dua minggu, masalah tentang makanan dan minuman sama sekali tak bisa dihindari.

Air minum, yang akan menjadi penyambung hidup utama, adalah 100 poin untuk ½ liter. 150 poin untuk 1 liter. 2 liter bisa didapatkan dengan 250 poin. Jika digandakan, biayanya cukup mahal.

Di dalam ada produk seperti pemurni air jenis botol. Karena berbahaya untuk meminum air sungai secara langsung, jadi biasanya air sungai perlu disterilkan dengan cara direbus, tapi barang ini dapat

menghemat tenaga dan menghilangkan 99,9% atau lebih Escherichia coli(E coli), bakteri, Echinocox, dll. sehingga dapat diminum dengan aman. Namun, harganya 4000 poin. Itu adalah sesuatu yang siswa solo tidak mampu beli. Jika kamu berada di satu grup beranggotakan 3 orang, kamu bisa menyaring sekitar 150 liter air dengan satu botol ini, jadi kamu hanya perlu satu. Tentu saja, sebanyak apa pun kamu menyaringnya, banyak siswa akan enggan meminum air sungai, dan tidak ada jaminan bahwa kamu dapat sepenuhnya terhindar dari risiko tersebut. Seandainya ini rusak atau hilang, artinya kamu rugi pada saat itu.

Selain itu, tampaknya kami bisa memilih salah satu ukuran yang kami suka secara gratis, mulai dari ransel kecil 20 liter hingga ransel besar berukuran lebih dari 80 liter, yang kami perlukan untuk membawa berbagai perlengkapan. Yang besar dan sederhana nyaman untuk dibawa karena memiliki kapasitas muatan yang besar, tapi karena bebannya juga bisa bertambah, sangat perlu untuk memilih diantara kedunya. Selain itu, jika tidak sesuai dengan bentuk tubuhmu, maka beban tubuhmu akan berbeda.

Daging dan ikan mentah juga tersedia untuk dibeli, tapi harganya mahal dan tidak bertahan lama. Bahkan jika kamu menggunakan kotak pendingin atau air, batas waktu hanya sekitar satu hari. Oleh karena itu, produk kaleng sepertinya lebih berguna.

Ada berbagai macam daging seperti yakitori dan daging luncheon, serta sayuran gomoku, kinpira gobo, sup jagung dan miso. Dari segi harga, lebih murah

daripada makanan portabel. Tapi, butuh waktu untuk memakannya, jadi jika ingin fokus pada pergerakan yang cepat, mungkin makanan portabel lebih berguna.

1000 poin untuk satu tenda untuk satu orang. 1500 poin untuk tenda 2 sampai 3 orang. Tenda untuk 6 orang bisa dibeli dengan harga 2.500 poin. Semakin banyak orang, semakin hemat biaya. Namun, ada risiko yang mengikuti dengan membeli tenda untuk banyak orang sejak awal. Jika kamu tidak dapat membentuk grup, itu akan menyedihkan, dan beban yang mengikuti tidak bisa disepelekan.

Selain itu, pria dan wanita dilarang keras untuk tidur di tenda yang sama.

Dengan kata lain, meskipun ada tenda di mana 6 orang dapat tidur dalam waktu yang bersamaan, tidak dapat dipungkiri untuk harus memisahkan pria dan wanita.

Mashima-sensei akan melengkapi info kepada para siswa yang sedang membaca manual.

“Misalnya, apakah boleh untuk membagikan makanan yang diperoleh oleh grup A ke grup B dan C yang tidak ada kaitannya?... untuk hal seperti itu, kalian bebas untuk melakukannya. Bagaimana kalian akan menangani barang-barang yang kalian dapatkan sekolah akan menerimanya.”

Apakah ini berarti tindakan seperti memberi grup yang membutuhkan makanan diperbolehkan? Tidak perlu membantu tahun ajaran lain, tapi jika kami berada di tahun ajaran yang sama, mungkin lebih baik

membantu semampu kamu. Apalagi jika teman sekelasmu dalam kesulitan, kamu harus membantu jika kamu mampu. Namun demikian, tidak ada jaminan bahwa makanan akan tersedia dalam jumlah melimpah sehingga dapat didistribusikan dengan mudah.

"Selanjutnya, kalian akan diberikan tablet serta jam tangan. Karena tablet sangat diperlukan sebagai informasi dasar, selain di titik awal, dimungkinkan untuk mengisi baterainya saat melakukan tugas. Sekarang apa yang bisa kalian lakukan dengan tablet akan di tampilkan di layar."

Ringkasan Tentang Tablet

- Tablet kecil disediakan untuk semua siswa
- Kamu bisa menelusuri peta pulau tak berpenghuni dan memeriksa area yang ditunjuk dan lokasimu saat ini secara real time
- Kamu bisa menelusuri lokasi tugas dan detail hadiahnya
- Dari ujian ke-4 hingga akhir ujian ke-12, kamu bisa memeriksa skor dari 10 grup teratas dan terbawah
  (Rincian skor total hanya bisa dilihat untuk 10 grup teratas dan 10 grup terbawah dan grup kalian sendiri)

- Fungsi pencarian GPS yang memungkinkan semua siswa untuk menelusuri lokasi siswa lain setelah hari ke-6 akan dibuka
  (Tapi, 1 poin dihabiskan untuk setiap pencarian)

- Kamu mungkin menerima pesan dari sekolah ketika terjadi masalah yang mempengaruhi ujian secara keseluruhan

- Saat baterai habis, dapat diisi di titik awal atau tempat tertentu
  (Ketika aplikasi peta yang digunakan dalam ujian ini digunakan terus menerus, waktu pakai sekitar 8 jam)

Syukurlah karena tidak perlu khawatir tentang pengisian ulangnya, tapi akan lebih aman untuk membeli baterai *mobile* karena baterai akan terus terkuras seiring waktu tanpa melakukan apa pun. Tampaknya akan fatal jika kamu tidak bisa menggunakan tablet untuk mengetahui lokasimu saat ini. Selain itu, bahkan jika kamu bisa mengisi baterai di titik awal, terjebak di tempat saat mengisi baterai menyebabkan hilangnya kesempatan.
(Tln: Baterai *mobile* = cadangan/power bank)

Selanjutnya, bagian di mana kami bisa memeriksa peringkat 10 grup teratas dan 10 grup terbawah. Dapat dikatakan bahwa ini adalah fungsi yang sangat

berguna untuk menganalisis grup mana peringkat teratas dan bagaimana mereka mengumpulkan skor dan siapa yang tenggelam ke peringkat terbawah... Tampaknya lebih baik bertindak hati-hati berdasarkan fungsi ini.

Perlu diingat bahwa hari pertama hingga ketiga, kemudian dua hari terakhir dikecualikan.

Selain itu, mulai hari ke-6, tampaknya fungsi untuk memeriksa lokasi saat ini dari semua siswa akan dibuka, hal ini berguna sebagai sarana terutama untuk tujuan penggabungan antar grup dan berkumpul dengan teman. Namun, penggunaan berlebihan sangat dilarang karena menghabiskan poin setiap kali kami memeriksa lokasi pihak lain.

“Untuk melihat seberapa banyak yang kalian bisa muat di ransel yang kalian pilih, tempatkan sampel produk untuk mengecek produk secara langsung. Kalian bebas untuk memeriksanya sendiri. Pameran akan diadakan di ruang terpisah dari sekarang sampai pukul 14.00 jika waktunya tidak berubah.”

Mungkin inilah akhir penjelasan dari pihak sekolah, Mashima-sensei mematikan mikrofonnya.

Para siswa mulai berkumpul di depan untuk melihat daftar barang.

Aku bertanya-tanya apa yang harus aku lakukan sambil menatap pemandangan itu. Aku ingin benar-benar menyentuhnya, tapi aku tidak memiliki keberanian untuk terjun ke kerumunan.

Mungkin Ibuki memikirkan hal yang sama, sepertinya dia sedang menatap ke depan.

Mungkin dia menyadari bahwa aku sedang memperhatikan dirinya, Ibuki menatapku dan memelototiku.

“Apa!?”

“Bukan apa-apa? Kurasa kita sama-sama memiliki kepribadian yang merepotkan. Sulit untuk terjun ke kerumunan itu.”

“Ha? Jangan samakan aku denganmu. Aku bisa kok pergi ke sana.”

Sepertinya dia tidak terima di perlakuan sama.

Ibuki melompat ke kerumunan itu dengan sikap berani. Aku bertanya-tanya apakah dia sedang memperhatikan situasi ini, Kito, yang berada dijarak satu kursi dariku, dalam diam membaca manual.

Untuk Kito yang bertarung sendirian seperti aku dan Ibuki, pilihan barang ini membuat perbedaan.

Di ujian akhir tahun ajaran, sangat mengesankan melihatnya bersaing satu sama lain dengan Sudou dalam pertandingan basket. Bahkan sekarang, dia memainkan permainan yang bagus melawan lawan yang berlatih setiap hari di klub bola basket tanpa pernah libur. Dari itu, ada bagian yang menunjukkan tingkat kemampuan fisik yang tinggi.

Bahkan jika ini adalah strategi untuk bergabung dengan grup di suatu tempat dalam perjalanan, dia adalah lawan yang tidak bisa diremehkan.

“Gu, Nuoooo!”

Aku mendengar suara teriakan keras dari depan. Itu adalah Ishizaki dari kelas B tahun kedua. Lututnya tertekuk saat mengenakan ransel terbesar di punggungnya.

“Apa yang sedang dia lakukan?”

Seorang siswa di sekitar berbicara dengan siswa lain.

“Kelihatannya dia memasukan banyak air di ranselnya.”

Sepertinya dia memikirkan strategi seberapa banyak yang bisa dia bawa, tapi air itu berat. Meskipun itu adalah air minum yang berharga, bukan ide yang baik untuk membawanya sekaligus. Meski berbeda dengan mendaki gunung, bobot sudah pasti merupakan musuh. Penting untuk membuatnya lebih ringan meski hanya satu gram agar dapat bergerak tanpa kesulitan.

Dengan kata lain, dapatkan air yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari setiap saat. Tidak ada pilihan selain memperolehnya dari memanfaatkan air hujan atau air laut ditempat kau berada dan, atau dengan menyelesaikan tugas dan mendapatkannya sebagai hadiah.

Atau jika kamu berada dalam grup yang solid, salah satu strateginya adalah menciptakan sesuatu seperti penjaga dan membawa air dalam jumlah besar. Jika kamu memilih untuk tinggal di tempat tertentu untuk waktu yang lama, ini adalah strategi

yang bagus. Alat dan jumlah yang dibutuhkan akan berubah tergantung bagaimana kamu bertarung.

Tidak ada jawaban yang benar dan jelas.

Aku mencoba membongkar aturan ujian khusus ini di dalam kepalaku dan menyusunnya dari awal.

Ini adalah pertarungan untuk memperebutkan skor dalam dua minggu kehidupan di pulau tak berpenghuni untuk menentukan peringkat teratas dan terbawah. Kuncinya adalah jika grup tersebut mundur, tidak peduli berapa banyak poin yang mereka dapatkan, mereka akan didiskualifikasi pada saat itu.

10 grup teratas dan terbawah akan diperlihatkan mulai hari ke-4 ujian. Selanjutnya mulai hari ke-6, dengan menghabiskan 1 poin, kamu bisa mengetahui posisi siswa kesukaanmu kapan.

Sudah waktunya aku membuat penilaian menyeluruh dan memilih apa yang di butuhkan.

## ○Pembukaan Ujian Di Pulau Tak Berpenghuni

08:10. Kapal perlahan mulai berlabuh.

Artinya, ujian khusus di pulau tak berpenghuni ini akhirnya akan dimulai.

Dalam ujian khusus ini, ada total 157 grup, termasuk grup satu orang hingga empat orang.

Rinciannya, ada 36 grup yang terdiri dari 4 orang yang hanya diperbolehkan untuk tahun pertama, 81 grup yang terdiri dari 3 orang, 32 grup yang terdiri dari 2 orang, dan 8 grup solo. Lima dari grup-grup itu akan dikeluarkan dari sekolah.

Meski enggan, mereka mulai bergabung dengan teman sekelas yang mulai gugup, dan mereka semua menuju ke *ramp*. Jika berkumpul dengan rombongan kelas, sepertinya tidak perlu untuk baris-berbaris dan diperbolehkan untuk menunggu sambil mengobrol dengan siapapun sesukamu. Garis *start* adalah dari D9 untuk semua orang. Tampaknya tidak ada penunjukan area acak pada hari pertama dan terakhir, jadi dengan titik ini sebagai sumbunya, yang mana dari 12 kotak, dua kotak atas, bawah, kiri dan kanan, dan satu kotak diagonal, yang akan dipilih.
(Tln: *Ramp* = Jembatan dari kapal ke daratan)

Namun, karena dua kotak di bawah berada di luar peta, ini akan dimulai dari suatu tempat dalam total 11 titik area.

Kamu bisa menganggap ini sebagai hari pertama ujian khusus di mana kamu tidak tahu kanan atau kiri, dan hari untuk membiasakan diri dengan lingkungan.

Bersamaan dengan pengumuman tersebut, kami menunggu kapal berlabuh dengan membawa barang bawaan kami yang sudah diserahkan beberapa waktu lalu.

Barang bawaan yang aku pilih untuk dibeli adalah [tenda], [2 liter air], [3 botol air 500 ml], [2 porsi makanan portabel], [senter], [baterai *mobile*], [panci], [pematik api], dan [set cangkir kertas] total 4960 poin. Hanya ada sedikit barang gratis yang ku bawa dan masih ada banyak ruang kosong di ransel. Bahkan jika aku menyelesaikan tugas dan mendapatkan hadiah tambahan, aku tidak perlu khawatir untuk membawanya.

Urutan pendaratan di pulau tak berpenghuni ini dari tahun pertama seperti pada sesi penjelasan kemarin.

Tampaknya area yang ditunjuk pertama akan diumumkan pada pukul 09.00 tepat ketika semua siswa tahun pertama telah turun.

Hal ini bisa dianggap memberikan sedikit keuntungan bagi siswa tahun pertama.

Sebaliknya, bagi siswa tahun kedua dan ketiga hanya akan menerimanya sebagai kerugian satu kali.

Secara detail, kelas D adalah yang paling dirugikan karena kelas A bisa turun lebih dulu.

Meskipun perbedaan total sekitar 15 hingga 30 menit, itu cukup parah jika menyangkut persaingan waktu perjalanan.

“Selamat pagi. Apa kau tidur nyenyak kemarin?”

Sambil menunggu turun dari kapal, Horikita yang membawa ransel memanggil dari belakang.

“Yah, biasa saja. Kau sendiri, bagaimana kondisi badanmu?”

“Kau masih mengungkit kejadian tahun lalu.”

“Aku tidak mengungkitnya. Aku hanya mempermainkanmu.”

Itu sama saja kan, biasanya dia akan membalas seperti itu.

“Meskipun ujian khusus yang sulit akan segera dimulai, kau cukup tenang.”

“Pada titik ini, tidak ada gunanya untuk berjuang. Sebaliknya, itu hanya akan membuang-buang tenaga. Daripada itu, apa kau dengar kalau ada seorang anak laki-laki tahun ketiga yang sakit?”

“Ya, aku dengar. Aku senang tidak ada siswa yang sakit dari teman sekelasku untuk saat ini.”

Jika kau sakit di titik awal, kau akan mundur tanpa mengikuti ujian khusus ini. Siswa tahun ketiga yang telah dinyatakan mundur berada di ruang medis atau rumah sakit sampai dia merasa lebih baik untuk sementara waktu. Bahkan setelah pemulihan, dia hanya bisa menunggu di kapal dan berdoa untuk perjuangan dari teman segrupnya. Untungnya, anak

laki-laki yang mundur adalah salah satu dari grup tiga orang. Meski apes dia masih beruntung karena tidak berada dalam grup yang dikeluarkan dari sekolah pada hari yang sama. Namun, bagi tahun ajaran lain, juga patut disyukuri karena sudah ada satu grup peringkat terbawah muncul lebih cepat.

Siswa tahun pertama hampir menyelesaikan pendaratan, sebentar lagi tiba waktunya untuk siswa tahun kedua. Waktu menunjukkan pukul 09.00 dan sinyal pertama terdengar dari jam tanganku.

Bukan hanya aku, tapi semua siswa di sekitarku mengeluarkan tablet dan mulai memeriksa detailnya sekaligus. Kami akan kehilangan waktu jika baru bertindak setelah turun.

Area pertama yang harus aku tuju adalah———D7. Itu berada di utara dari titik awal.

Memiringkan tablet dan menunjukkannya, Horikita mengatakan area yang ditunjuk untuknya.

“Aku di F9. Tampaknya *table* kita berbeda.”

“Kelihatannya begitu.”

Karena titik awalnya sama, meskipun *table*nya berbeda, masih ada kemungkinan berada di area yang sama, tapi sepertinya aku akan menuju rute yang sama sekali berbeda dari Horikita.

Ada 12 *table* semuanya. Jika semua area yang ditunjuk dipisahkan setiap saat, akan selalu ada sekitar 13 grup lawan pesaing, namun pada

kenyataannya dapat diprediksi bahwa area yang ditunjuk akan sama terjadi berkali-kali.

Bagaimanapun, penting untuk mengumpulkan poin satu per satu meskipun tidak berada di tiga grup teratas.

Aku ingin menghindari perkembangan mendadak dari munculnya area yang ditunjuk secara acak sebanyak mungkin.

“Aku tidak akan mengkhawatirkanmu lagi. Amankan setidaknya satu peringkat tertinggi.”

“Aku ingin melakukan itu, tapi jika dengan ini hanya aku yang ternyata meninggalkan sekolah, aku tidak akan bisa tertawa.”

Aku menjawab sambil mengembalikan tabletku ke dalam ransel.

“Itu... sejujurnya aku akan dalam masalah.”

Dia mengatakan bahwa dia akan dalam masalah jika aku pergi.

“Aku meminjamimu beberapa poin selama ini. Aku tidak terima jika kau tidak mengembalikannya.”

“Kok karena itu.” (Soko ka yo)

Emangnya apa ada alasan lain(kashira)? Seolah disengaja sambil memiringkan kepala.
(Tln: Kiyotaka niruin Horikita)

“Kamu memiliki kontrak dengan Kushida-san, jadi apa boleh buat jika kamu memiliki masalah dengan uang, tapi tolong lakukan sesuatu tentang itu.”

“Itu cerita yang menyakitkan.”

Jika aku perlu pengeluaran tiba-tiba, aku mungkin tidak bisa menghasilkan uang. Aku bahkan tidak bisa mendapatkan uang untuk melindungi Kei dari penalti dikeluarkan dari sekolah sendirian.

“Kau tidak usah memaksakan diri. Bagi seorang perempuan untuk solo itu akan menjadi pertarungan yang cukup sulit. Bergabunglah dengan grup mana saja lebih awal atau ciptakan situasi di mana kamu bisa membawa seseorang masuk ke dalam grupmu.”

“Aku anggap itu sebagai nasihat yang patut disyukuri.”

Cara bicaranya mencurigakan, tapi aku tidak perlu terlalu khawatir.

Tidak seperti tahun lalu, Horikita yang sekarang pastinya bisa mengidentifikasi batasannya sendiri.

“Meski begitu, syarat untuk menggabungkan grup sepertinya ketat, kita perlu sedikit berhati-hati.”

“Skor akan dirata-ratakan.”

Semakin lambat penggabungan akan semakin telat, dan kemungkinan besar masalah ini akan semakin sulit.

Namun, jika bisa meningkatkan jumlah orang hingga maksimal pada tahap awal, itu akan menguntungkan sampai akhir ujian. Ini adalah faktor besar dimana kamu bisa mendapatkan 6 poin hanya dengan mencapai satu area yang ditunjuk. 7 poin jika ada siswa yang memiliki kartu Penambahan. Bahkan

jika bisa mengumpulkan satu poin sebagai solo, itu masih bisa membuat perbedaan yang tidak bisa dibicarakan.

Para siswa tahun pertama yang menyelesaikan pendaratan pertama memulai keberangkatan mereka tanpa ragu. Karena belum ada tugas yang muncul, apa yang harus di lakukan siswa tahun kedua dan ketiga adalah sama. Pertama-tama, kami harus menuju area yang ditunjuk.

Ketika aku mendarat di pelabuhan, aku memutuskan untuk melihat keseluruhan keadaan saat ini tanpa terburu-buru menuju ke area.

Aku perlu menyisahkan satu hingga satu setengah jam perjalanan untuk berjaga-jaga, tapi jika aku hitung mundur, tidak ada masalah bahkan jika aku menunggu sekitar 30 menit. Jika aku tidak mengincar hadiah kedatangan, tidak ada perbedaan nilai antara satu poin yang aku dapatkan dalam satu jam dan yang aku dapatkan dua jam sebelumnya.

“Sepertinya tidak ada grup di tahun kedua yang terburu-buru. Bukan ide yang baik untuk bersaing di area yang ditunjuk pertama. Bahkan jika mengejarnya dengan terburu-buru, ada selisih 10 menit atau lebih dari siswa tahun pertama yang memimpin. Itu akan menghabiskan banyak kekuatan fisik untuk menutup perbedaannya.”

Horikita yang telah mendaratkan kaki di tanah, sekali lagi berbicara kepadaku.

“Wajar untuk berpikir bahwa yang terkena tembakan merugikan pertama akan pergi tanpa terburu-buru.”

Jika itu adalah kelas A tahun kedua, yang merupakan penerus dari kelas D tahun pertama, mungkin ada sedikit peluang untuk mengejar, tapi tidak ada tanda-tanda penyerangan secara paksa.

“Ngomong-ngomong ini panas... Syukurlah aku sudah menyiapkan topi. Apa kau tidak kepanasan?”

“Aku tidak punya cukup poin untuk membeli topi. Aku akan menahannya.”

Seorang pria berjalan dengan gagah di samping kami yang sedang mengobrol seperti itu. Wajahnya yang aku lihat sejenak tersenyum, dan sepertinya dia akan berusaha sebaik mungkin untuk menikmati dua minggu yang berat.

“Apa dia serius berniat menantang ujian khusus ini? Si Kouenji itu.”

“Entah... Meskipun kami sudah bertaruh, aku sama sekali tidak tahu bagaimana dia akan bergerak.”

“Jadi 50:50. Entah itu Koenji akan benar-benar bergerak atau tidak?”

Kouenji berjanji pada Horikita bahwa dia akan bekerja sama dalam ujian khusus berikutnya jika dia tidak bisa mendapatkan tempat pertama dalam ujian khusus ini. Tapi, sepertinya tidak ada janji seperti itu. Karena tidak ada kekuatan yang memaksa, jadi jika

Kouenji tidak mencoba melindungi perjanjian itu, itu akan berakhir.

Namun, jika Horikita, yang diakui sebagai pemimpin di kelas dikhianati, Kouenji tidak akan bisa mendapatkan kerja sama dari kelas saat dia menghadapi ujian yang merepotkan di masa depan.

Itu seharusnya tidak menyenangkan untuk Kouenji...

Dalam ujian khusus ini, aku ingin mengamati pencapaian Kouenji.

“Yossha ikuze!! Ayo kita incar no.1 dari sekarang!”

Seorang siswa laki-laki berlari dari kejauhan menuju pantai berpasir. Itu adalah Ishizaki dari kelas B tahun kedua. Dia dengan bebas berteriak begitu keras, dan Nishino mengikuti perlahan tanpa berlari atau mengejarnya. Selain itu, Tsukabe mengawasi dari belakang mereka sambil tersenyum.

“Ayo cepat jalannya, Nishino! Tsukabe juga!”

“Tidak usah memaksakan diri karena ini panas. Lagipula, baru sekarang mana bisa menyalip anak tahun pertama.”

“Yah, bukankah itu sisi baik dari Ishizaki-kun?”

Tsukabe menatap Nishino dengan sedikit cemas saat mengikutinya.

Aku diberitahu kalau Nishino dikucilkan dari kelas, tapi Tsukabe sepertinya bisa mencocokan diri dengan baik.

“Jika kau menyerah, kau akan berakhir saat itu juga! Bisa saja anak tahun pertama lengah, kan!”

“Kamu serius mau menyalip mereka? Hentikan saja, itu hanya akan membuang-buang banyak kekuatan fisik.”

“Oioioi!”

Kontras antara Nishino dan Tsukabe dengan Ishizaki yang penuh motivasi.
(Tln: Kontras = perbedaan yang nyata)

“Kenapa kamu tidak pergi duluan saja?”

“Kalau seperti itu kita tidak akan mendapat hadiah kedatangan! Terlebih lagi... kalau sampai tersesat akan merepotkan.”

Sekarang, hanya lokasimu saat ini yang bisa di periksa menggunakan tablet. Bahkan di dalam grup, baru akan dimungkinkan untuk mengetahui siapa di mana dari hari ke-6 dengan pencarian menggunakan GPS.

Jika mereka terpisah saat itu, akan sulit untuk bertemu lagi.

Ishizaki tidak menyadari keberadaanku dan tidak punya pilihan selain kembali ke Nishino dan Tsukabe untuk menyesuaikan langkah mereka.

Aku bisa memahami perasaan tidak sabarannya, tapi aku rasa tidak perlu baginya untuk buru-buru dari awal.

“Ketemu!” (Ita!)

Tanpa peringatan, kata-kata dengan nada yang kuat mirip dengan suara marah mencapai telingaku.

Pemilik suara itu mendekat sambil menatap Horikita.

“Ada perlu apa?”

“Perlu apa? Aku tidak perlu apa-apa kok darimu. Hanya saja, aku tidak akan kalah darimu...!”

Sepertinya dia datang jauh-jauh hanya untuk mengatakan itu, dan Ibuki segera mulai berjalan ke utara sendirian.

“Ya ampun... Aku penasaran apakah dia benar-benar memahami kesulitan ujian ini.”

“Motivasinya sepertinya cukup tinggi. Kau beruntung memiliki saingan.”

Horikita menghela nafas dalam dengan sengaja saat mengatakan sesuatu seperti meremehkannya.

“Aku sama sekali tidak menganggapnya sebagai saingan. Tapi untuk saat ini, dia ke utara dan aku ke timur. Sepertinya *table* kami berbeda, itu melegakan.”

Jika mereka berada di *table* yang sama, mereka bisa bertemu satu sama lain sepanjang waktu.

Salah satu dari sedikit manfaat grup solo adalah adanya hadiah kedatangan dari area yang ditunjuk. Karena tidak membutuhkan anggota grup lain, hanya kakimu sendiri yang memegang kunci kemenangan atau kekalahan.

“Kalau begitu, aku akan pergi.”

Horikita memakai topi dalam-dalam dan mulai berjalan ke timur menuju area yang ditunjuk. Horikita menoleh ke belakang sekali untuk beberapa alasan tak lama setelah dia mulai berjalan. Saat dia melihatku, aku pikir dia memiliki sesuatu yang tersisa untuk dikatakan, tapi dia berbalik ke depan lagi dan mulai berjalan.

Setelah melihat beberapa siswa, aku memutuskan untuk melihat ke belakang dan melihat apa yang sedang dilakukan siswa tahun ketiga. Tidaklah aneh jika pendaratan sudah dimulai, tapi sepertinya tidak ada tanda-tanda seorang pun yang akan menyusul.

Melihat ke belakang, aku menemukan siswa tahun ketiga yang berjalan ke arah ku. Aku tidak dapat menemukan siswa yang terburu-buru, dan aku dapat melihat dari kejauhan bahwa mereka lebih tenang daripada siswa tahun pertama dan kedua.

Aku mencari Nagumo dengan mataku. Dari segi jumlah orang, mereka seharusnya turun dari akhir kelas B ke sekitar kelas C, tapi aku tidak bisa melihat keberadaan Nagumo Miyabi.

Saat mencari keberadaannya itu, siswa tahun ketiga menyusulku dan menyalipku.

“Kau masih berada di titik awal, Ayanokouji?”

Ketika aku mengalihkan pandanganku ke siswa tahun ketiga lagi, aku mendengar suara itu.

“Selamat pagi, Kiryuuin-senpai. Tapi ini bukanlah sesuatu yang tidak biasa, bukan? Ada banyak grup yang merencanakan strategi mereka di titik awal.”

“Tapi kamu sendirian, bukan? Bahkan jika kau memikirkan sesuatu, kau bisa melakukannya sambil berjalan.”

Itu menimbulkan pertanyaan tentang kenapa aku bertahan di titik awal.

Aku tahu dia bukan orang sembarangan, tapi tentu saja dia memiliki fokus perhatian yang berbeda.

“Jika ada yang sesuatu ingin kamu cari tahu, katakan padaku.”

“Tidak, terima kasih. Karena Kiryuuin-senpai juga siswa tahun ketiga, dan kami siswa tahun kedua, jadi kita adalah musuh.”

Ketika aku menolak dengan sopan, dia tidak mengatakan apa-apa lagi dan hanya menatap mataku.

“Pemandangan seluruh siswa yang tersebar sekaligus di pulau tak berpenghuni ini memang cukup menarik. Kalaupun ada lebih dari 400 orang, mereka hanya seperti sampah di pulau tak berpenghuni.”

Kiryuuin mengatakan hal seperti itu dengan santai sambil melihat para siswa yang pergi ke pulau itu.

Sebagai siswa tahun ketiga, dia juga menantang ujian pulau tak berpenghuni ini sendirian.

Ini seharusnya bukan pertarungan yang mudah, tapi aku tidak merasakan kecemasan atau ketidaksabaran darinya.

Sebaliknya, dia bahkan terlihat seperti menantikannya.

“Ngomong-ngomong, area yang ditunjuk pertamamu dimana?”

“Aku di D7.”

“Hoh? Kalau begitu, setidaknya tempat pertama adalah tujuan yang sama denganku.”

Kiryuuin menunjukkan gigi putihnya tampak senang.

“Harap berbaik hati padaku.”

“Aku juga. Kalau begitu aku akan pergi, apa kau mau pergi denganku?”

“Tidak, aku akan menahan diri untuk tidak melakukannya. Aku tidak berpikir bisa mengikuti kecepatan senpai.”

“Apakah itu benar atau salah, kita akan segera mengetahuinya.”

Kiryuuin berjalan menuju pantai berpasir sendirian tanpa berkata apa pun lagi.

Kemudian, aku tinggal di sini sebentar, tapi pada akhirnya aku tidak pernah melihat Nagumo.

Setelah itu, beberapa menit di belakang Kiryuuin, aku memutuskan untuk mengambil langkah menuju pantai berpasir.

Untuk saat ini, aku akan pergi ke area yang ditunjuk pertama dengan santai.

Salah satu poin penting dari ujian khusus ini adalah jangan melewatkan skor dari mencapai area yang ditunjuk. Ada kemungkinan kamu bisa

mendapatkan 5 poin dan 10 poin sekaligus jika kamu mendapatkan hadiah dan tugas peringkat teratas, tapi kau harus memiliki faktor-faktor seperti kekuatan fisik dan kemampuan akademik yang sesuai, juga keberuntungan yang seimbang dengan pesaing. Itulah kenapa menumpuk poin satu persatu akan menjadi dasar yang mendasar.

Baiklah... Aku mengeluarkan tablet lagi dan membuka peta.

Ini dibagi menjadi 100 kotak, dengan satu kotak panjangnya 500 meter dan lebar 700 meter.

Pergerakan pertamaku adalah dari area D9 ke area D7. Karena sudah dekat dengan pusat area D9, maka jaraknya sekitar 750 meter jika dihubungkan dalam garis lurus.

Mudah dikatakan kalau hitungan kasarnya adalah 80 meter per menit dengan berjalan kaki, dan jika aku tidak mempertimbangkan faktor eksternal apa pun, aku seharusnya bisa mencapai tujuan di area yang ditunjuk dalam waktu sekitar 9 menit. Tapi tentu saja jalannya tidak datar atau lurus. Ada pepohonan, lereng dan tebing yang curam mungkin menghalangi tujuan. Dalam hal ini, seringkali diperlukan waktu lebih lama dari biasanya. Karena ketinggian tertinggi pulau ini mendekati 300 meter, dapat diperkirakan ada kemiringan tertentu. Seiring berjalannya waktu, tidak hanya beban yang diangkut di ransel, kehabisan tenaga juga akan sangat mempengaruhi pergerakanku.

Sekalipun berjalan lancar, diperkirakan akan memakan waktu 30 menit, yaitu sekitar tiga kali lebih lama. Tidak aneh bahkan jika dibutuhkan lebih dari satu jam jika aku melalui jalan tanpa jalan.

Area yang ditunjuk dipindahkan empat kali sehari kecuali hari pertama dan terakhir. Sangat mungkin untuk mengambil rute yang sama beberapa kali. Aku harus mengingat baik-baik bagaimana dan ke mana aku bergerak serta berapa banyak waktu yang aku miliki.

1

Jalan datar itu segera berakhir, dan pepohonan yang rimbun mulai mendekat.

Memasuki hutan, aku teringat kembali kehidupan di pulau tak berpenghuni tahun lalu.

Aku tidak terlalu memperhatikannya tahun lalu ketika aku bergerak bersama kelas, tapi tidak mudah untuk mencapai area tujuan di dalam sana. Seperti yang diharapkan, awalnya sulit untuk berjalan lurus, pijakannya lebih kasar dari yang ku bayangkan, dan ada pelabuhan yang sangat besar, jadi sepertinya ada jejak keberadaan manusia di masa lalu, tapi apakah itu sudah lama sekali?

Bahkan jika aku hanya melihatnya sekilas, sebuah jaring-jaring besar yang dibuat oleh laba-laba, yang panjangnya mungkin beberapa sentimeter, tentu saja

terbentang. Untuk siswa yang takut serangga, ada banyak jalan yang sulit sedang menunggu. Ingatlah bahwa catatan untuk berhati-hati terhadap satwa liar disertakan di dalam manual.

Tidak mungkin untuk berjalan hanya pada jarak terpendek untuk mencapai tujuan, dan jika aku mengambil jalan memutar, aku akan kehilangan arah itu sudah pasti. Bahkan aku akan kesulitan untuk mencapai area yang ditunjuk jika hanya dengan tangan kosong. Yang membuatnya mungkin adalah tablet yang ku miliki sekarang.

Di pulau tak berpenghuni ini, dapat selalu memastikan posisiku merupakan faktor yang besar.

Jika aku bergerak menurut GPS, aku pasti bisa membuka jalan.

Yah, setidaknya untuk pertama dan satu kali ini saja, aku tidak akan tersesat bahkan tanpa tablet.

Di depan mataku, aku bisa melihat banyak grup yang berjalan sambil meraba-raba.

Karena tentu saja aku bisa mendengar suara dari belakang, tujuan pertama pada dasarnya akan mengambil rute yang sama. Jika aku mengikuti jejak para siswa yang berjalan sedikit di depanku, aku juga bisa mengurangi risiko cedera atau terjebak bertemu dengan serangga.
(Tln: Ni orang masih takut serangga)

Tidak banyak grup yang memiliki keberanian untuk tiba-tiba menyerbu ke dalam hutan yang belum terjamah.

Para siswa yang telah menyerah pada hadiah urutan kedatangan di area pertama terus berjalan dalam keadaan setengah bertamasya.

Kemudian, aku menemukan Haruka, Airi, dan Akito, yang berhenti sedikit di depan dan menatap tablet. Sepertinya mereka mendiskusikan berbagai hal sambil memeriksa sekeliling dari waktu ke waktu.

Saat aku mendekat, aku mendengar suara-suara bertukar pikiran tentang area selanjutnya.

“Apa kalian sedang membicarakan tentang area selanjutnya?”

Ketika aku memotong masuk untuk bertanya, ketiganya mengangguk pada waktu yang hampir bersamaan.

“Area pertama kami adalah D8, sepertinya sudah selesai.”
(Tln: Selesai untuk hadiah urutan kedatangan)

D8 adalah area yang ditunjuk saat mereka melangkah ke dalam hutan. Ternyata mereka bisa mendapatkan skor lebih awal. Tak perlu dikatakan, hasilnya pasti 3 poin untuk bonus kedatangan.

“Karena panas di pantai berpasir tanpa bayangan. Kami menebak area yang ditunjuk selanjutnya sambil berdiskusi.”

Memang benar lebih baik untuk memikirkan di mana area yang akan ditunjuk selanjutnya.

“Area kamu ada di mana, Kiyotaka?”

“Satu kotak ke utara di D7.”

“Begitu ya. Mungkin ada banyak siswa yang sudah menuju kesana, tapi satu poin tetaplah satu poin.”

“Padahal, jika *table* kita sama, kita bisa bergerak bersama...”

Sedikit kecewa Airi bergumam pelan.

Secara mengejutkan ada banyak bagian dari ujian ini dimana kerja sama satu sama lain bisa dilakukan meskipun grupnya berbeda.

Ini karena ada poin dimana bisa saling melengkapi seperti berbagi makanan dan pinjam-meminjam alat. Jika *table*nya sama, tujuannya pada dasarnya sama, jadi tentunya akan lebih mudah jika menemani mereka.

Tentu saja, ada juga efek yang merugikan. Dengan bertambahnya jumlah grup, hal itu menjadi lebih sulit untuk mengimbangi, dan semakin banyak pendapat akan muncul. Tak pelak, hal itu juga menaikkan tingkat persaingan untuk partisipasi dalam tugas. Jika kami tidak mendiskusikan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan ketika kami menghadapi tugas yang hanya dapat diikuti oleh satu grup, hal itu dapat menjadi faktor perselisihan.

Untungnya, kali ini tidak ada *table* yang sama dengaku. Sangat penting untuk menghindari bergerak bersama anggota yang mungkin akan menjadi penghambat. Butuh waktu untuk menolak, jadi ini sungguh membantu.

“Ada 12 jalan. Sepertinya kita tidak bisa pergi bersama dengan mudah. Untuk saat ini, aku akan menyelesaaikan area yang ditunjuk secepat mungkin.”

“Itu benar. Masih ada pergerakan area berikutnya, jadi itu yang terbaik.”

“Kau agak kesepian. Kuharap kita bisa bertemu di suatu tempat dengan santai.”

Haruka mengatakan itu untuk mengantar kepergianku. Airi juga tampak melambaikan tangan dan melihat ku pergi. Aku membelakangi ketiga orang ini dan memutuskan untuk melanjutkan perjalanan menuju D7.

Kemudian aku terus berjalan perlahan dan mencapai area yang ditunjuk pertama dalam waktu sekitar 30 menit.

Segera setelah itu jam tanganku mengeluarkan suara kecil.

Aku dapat dengan mudah melihat pemberitahuan bahwa satu poin diberikan sebagai bonus kedatangan.

Sepertinya volumenya bisa aku atur sendiri, tapi untuk saat ini, aku membiarkannya apa adanya. Aku membuka tablet untuk berjaga-jaga, dan satu poin karena bonus kedatangan area yang ditunjuk tersimpan sebagai riwayat pribadi.

Karena setiap area tampaknya tidak terlalu luas saat dilihat dari peta, aku cenderung merasakan ilusi bahwa aku bisa bertemu seseorang kapan saja, tapi

ketika aku berdiri di sana, dunia yang sama sekali berbeda menyebar.

Kalaupun ada banyak siswa di segala penjuru, sulit untuk melihat sosok mereka karena terhalang oleh pepohonan.

Aku tidak melihat siswa lain selain aku, tapi aku yakin ada banyak siswa di wilayah yang sama.

Jika benar begitu, mungkin sedikit lebih dalam. Mungkin mereka sedang memikirkan tentang area yang ditunjuk berikutnya dan mencoba bergerak ke tengah. Itu juga berguna untuk mengumpulkan informasi.

Jika mereka membaca dan mencari tempat terbuka, mereka dapat membuka pandangan untuk memudahkan pemahaman.

Ternyata benar banyak siswa yang berkumpul untuk nongkrong di satu tempat. Semua tahun ajaran akan bersaing untuk area yang ditunjuk selanjutnya. Ini adalah tindakan yang wajar untuk meningkatkan peluang menang bahkan hanya untuk 1%. Selain itu, satu-satunya cara untuk mempersempit siapa saingan yang berbagi *table* dengan kami adalah dengan melihatnya langsung dan mengonfirmasinya.

Dengan mengulangi jumlah percobaan, kami bisa mendapatkan pandangan kasarnya.

Aku bisa mengkonfirmasi ada 29 orang termasuk aku. Sejauh yang aku lihat di sini, pada kenyataannya, bisa diasumsikan bahwa lebih banyak siswa yang tinggal di area yang sama.

“Selamat pagi, Ayanokouji-senpai.”

Saat aku memeriksa wajah para siswa, seorang siswi yang menyadari keberadaanku mendekat dari depan. Itu adalah Tsubasa Nanase dari kelas D tahun pertama. Aku tidak melihat Amasawa dan Housen dari grup yang sama, apakah mereka pergi berjalan-jalan di dekat sini, atau apakah ini strategi mereka untuk meninggalkan area ini?

“Apa yang terjadi dengan dua orang lainnya? Bukankah grup itu biasanya bergerak bersama? Terutama pada tahap awal tampaknya lebih baik untuk melakukan itu.”

Mari kita periksa reaksi Nanase dengan cara mendengarkan pendapatnya tentang ini.

“Mereka sedang memeriksa daerah sekitar dan mereka semua berpencar. Aku memutuskan untuk memastikan berapa banyak grup lain yang ada di sini.”

Dengan kata lain, dia melakukan hal yang sama denganku.

Nanase tampaknya lebih memahami grup pesaing daripada aku yang terlambat.

Nanase masih menyimpan banyak misteri. Aku yakin bukan ide yang baik untuk tinggal lebih lama untuk saat ini.

“Sudah waktunya aku untuk pindah. Tidak ada ruginya untuk melihat-lihat sekitar.”

“Ya. Menurutku akan sulit untuk senpai sendirian, jadi harap berhati-hati. Kalau begitu, aku permisi.”

Dia dengan mudah melepaskanku dan mulai berjalan menuju salah satu tempat para siswa tahun pertama berkumpul.

Setelah menyelesaikan percakapan dengan Nanase dan berganti tempat sedikit, aku memutuskan untuk menurunkan ranselku, duduk dan mengeluarkan tabletku. Aku ingin menghindari pemborosan tenaga meski hanya sedikit.

Butuh total sekitar 50 menit untuk mencapai area yang ditunjuk. Ada tenggang waktu 3 jam atau lebih hingga area yang ditunjuk selanjutnya muncul, tapi larangan tugas akan segera dicabut.

Sudah mendekati pukul 10.00 saat aku memeriksa waktu dengan tepat.

Periksa dengan cepat lokasi, isi, dan hadiah dari tugas yang ditampilkan sekaligus di peta.

Bergantung pada hal itu, itu akan menjadi titik balik apakah aku akan mengincar area yang ditunjuk selanjutnya atau mengincar tugas selanjutnya.

Pertama-tama, ada total 14 tugas. Di antara mereka, satu titik merah muncul di kiri atas area D7 tempat aku tinggal saat ini, dan ini adalah jarak terdekat. Aku bisa melihat para siswa mulai berjalan ke arah barat laut, mungkin mereka memeriksa isinya sambil berjalan.

Tugas yang ditampilkan adalah [Menyalakan Api]. Lima poin diberikan kepada grup yang mampu menyalakan api dengan cepat menggunakan alat tertentu. Tidak ada hadiah untuk tempat kedua ke

bawah. Meski jaraknya sedikit lebih jauh, tugas yang muncul di tengah E7 adalah [Ujian Bahasa Inggris]. Dua orang dari grup yang sama bisa mengikuti tugas ini, dan sepertinya peringkat 1 akan mendapatkan 5 poin, peringkat 2 mendapatkan 3 poin, dan peringkat 3 mendapatkan 1 poin.

Tampaknya lebih banyak siswa yang menuju ke sana daripada tugas menyalakan api.

Tidak mudah membuat api dengan alat tertentu tanpa pengalaman, sebaliknya ini bukanlah zona bagi yang tidak berpengalaman. Wajar jika beralih ke bahasa Inggris, yang dinilai bisa dilakukan dengan lebih baik dari pada menyalakan api.

Selain itu, ada [Ujian Geografi] di D8, tapi hanya satu grup siswa yang menuju ke sana.

Dapat dikatakan bahwa perbedaan jika dibandingkan dengan bahasa Inggris terletak pada area kemunculannya.

D8 sepertinya sudah mengumpulkan siswa dari *table* lain, butuh waktu untuk menuju kotak berikutnya meski itu hanya bersebelahan. Siswa di area setempat hampir tidak bisa dikalahkan.
(Tln: tidak bisa dikalahkan dalam hal kedatangan)

Semua tugas membutuhkan waktu 60 menit untuk dihadiri, tapi itu akan segera terisi penuh.

Jaraknya sedikit lebih jauh, tapi sebagai tempat yang realistis, mengincar tugas di C6 adalah salah satu pilihan.

[Pengukuran Kekuatan Genggaman] yang diadu berdasarkan jenis kelamin. Waktu penerimaan diatur selama 120 menit.

Mengincar ini adalah salah satu pilihan, tapi bisa diprediksi bahwa banyak siswa yang berpartisipasi dalam menyalakan api akan meluap menuju ke sana, dan jika area yang ditunjuk muncul di timur, diperlukan perjalanan dengan jarak yang cukup jauh.

Tugas terjauh dari 14 tugas adalah [Ujian Pengetahuan Umum], yang juga muncul di G3. Ini adalah tugas dengan skor tinggi di mana satu orang bisa berpartisipasi dari setiap grup dan peringkat pertama bisa mendapatkan 10 poin. Jika batas waktu 180 menit, besar kemungkinan waktu akan habis sebelum aku mencapainya, dan bahkan jika aku ke sana, kemungkinan besar aku akan meninggalkan area yang ditunjuk, sehingga aku tidak bisa bergerak dengan mudah.

Akan tetapi, jika berjalan dengan lancar, aku akan bisa dengan mudah mendapatkan 10 poin dengan sekali menyelesaikan tugas.

“Ini ujian yang menarik.”

Hanya dengan satu ide, pilihan apapun diperbolehkan.

Ada banyak waktu 3 jam sebelum pengumuman area yang ditunjuk selanjutnya. Aku memutuskan untuk mengambil pengukuran kekuatan cengkeraman dari tugas yang akan dilakukan di C6 dan memutuskan untuk mengangkat pinggangku. Siswa

yang pergi untuk memastikan apakah mereka bisa berpartisipasi dalam tugas menyalakan api atau tidak pasti akan sedikit kehilangan waktu. Aku akan bisa menghindari grup itu.

Kemudian, saat aku berjalan, aku dengan cermat memeriksa setiap tugas yang tidak aku rencanakan untuk diikuti.

Untuk mengingat semua di mana dan tugas apa yang muncul.

2

“Yahho~ Ayanokouji-kun.”

Butuh waktu sekitar 40 menit untuk mencapai tugas di C6, dan di tempat itu, Hoshinomiya-sensei, guru wali kelas C tahun kedua, sedang menunggu di bawah tenda untuk menghindari terik matahari.

Selain itu, hampir 20 siswa dari tahun pertama hingga tahun ketiga bisa dilihat ada di sekitarnya.

“Ayanokouji-kun ternyata datang ke sini. Tapi sayang sekali, batas waktunya sekitar 5 menit yang lalu.”

Selain Hoshinomiya-sensei, ada seorang pria dewasa asing yang sedang menjelaskan tugas kepada siswa yang berkumpul.

“Kelihatannya begitu.”

Jika sudah begini, tetap berada di sini tidak ada gunanya. Aku tidak suka terlalu banyak terlibat dengan Hoshinomiya-sensei, jadi aku mencoba untuk pergi, tapi dia meraih lenganku dengan kuat.

“Kau tidak perlu terburu-buru. Kau bebas kok untuk berkunjung.”

“Aku pikir itu masalah dengan menyita waktu siswa untuk kenyamanan sepihak guru?”

“Ee~bukankah itu berlebiha~an? Masih ada banyak waktu kok.”

Inti dari ujian ini harusnya sudah dipahami dengan baik oleh seorang guru, di mana keputusan satu detik dapat membuat perbedaan, tapi... dia tidak membiarkan ku pergi.

“Area yang tentukan padaku adalah D7. Sangat mungkin bahwa area yang ditunjuk berikutnya adalah C6 ini. Jika itu terjadi, aku akan membuang hadiah urutan kedatangan, bisakah ibu bertanggung jawab untuk itu?”

Sampai aku mengatakan itu, tentu saja Hoshinomiya-sensei pun dengan tergesa-gesa melepaskan lenganku dan mengambil jarak.

“Ya~, Ayanokouji-kun ini, jahat banget kata-katanya. Padahal aku hanya ingin bicara sedikit. Nah, meskipun aku sedikit tidak puas, maukah kau mendengarnya?”

Sepertinya dia berniat untuk terus berbicara setelah melepaskan lenganku.

Aku tidak punya pilihan selain mendengarkan Hoshinomiya-sensei untuk sementara waktu.

“Sudah sejak ujian akhir sekolah. Aku bicara satu lawan satu dengan Ayanokouji-kun seperti ini.”

“Itu benar.”

Bagi Hoshinomiya-sensei, yang melihat cara bertarungku dari dekat pada saat itu, belum lagi soal aku yang mendapatkan nilai sempurna dalam matematika, tidak sulit untuk membayangkan bahwa dia akan memiliki kewaspadaan yang lebih kuat.

“Dan kau mendapat banyak perhatian akhir-akhir ini ka~n. Kupikir kau tidak suka menonjol.”

“Memang tidak.”

“Lalu, kenapa kau mendapat nilai sempurna pada matematika? Lagipula, aku pikir itu tidak biasa untuk memecahkan soal yang bahkan tidak bisa aku pecahkan.”

Dia melihat Chabashira sebagai saingan kah? Aku mengerti bahwa ini adalah perkembangan yang tidak menarik untuk Hoshinomiya, tapi aku merasa seperti dia menabrakkan semuanya hanya kepadaku.

“Benarkah itu? Aku pikir ada cukup banyak siswa di sekolah yang bisa memecahkan soal semacam itu.”

“Ada? Apakah benar... ada? Bahkan jika benar ada, kupikir itu seharusnya siswa dari kelas A atau kelas B. Ayanokouji-kun dari kelas apa ya? Yup, 3, 2, 1, benar, dari kelas D. Jika bicara tentang kelas D, maaf tapi menurutku itu adalah kelas di mana banyak produk

cacat dikumpulkan pastinya kelas di mana anak-anak bermasalah dikumpulkan begitu banyak sehingga layak untuk diejek. Di antara produk cacat seperti itu, apa pantas aku mengakui bahwa ada anak dengan spec luar biasa seperti Ayanokouji-kun?”

“Aku tidak tahu bagaimana anda menilaiku, tapi aku pikir ada cukup banyak siswa berbakat di kelas D tahun kedua. Dan ku pikir ada banyak siswa berbakat di kelas D tahun pertama juga, bukan?”

Aku tidak begitu paham dengan keadaan siswa tahun ketiga, jadi aku tidak akan membahasnya di sini.

“Hmm, itu benar sih... Sepertinya kebijakan sekolah memang sudah sedikit berubah sejak tahun lalu, ya?”

Tidak, bahkan jika dia membicarakan hal itu, aku tidak mungkin bisa memahami halitu.

Dalam pembicaraan tak berarti ini, pengukuran kekuatan cengkeraman dimulai di depan mataku, dan Oshibi, siswa tahun ketiga, memulai pengukuran. Mungkin mereka akan mulai sesuai dengan urutan penerimaan. Ada juga teman sekelasku Sudou. Melihat di mana Ike dan Hondou yang seharusnya satu grup tidak terlihat, sepertinya Sudou sendirian atau datang ke sini terlebih dahulu untuk memastikan bahwa dia menerima tugas.

“Seperti yang kau katakan, aku pikir memang ada beberapa anak yang luar biasa. Tapi menurutku itu tidak cukup untuk menggerakkan kelas bersama.

Dalam kasus Ayanokouji-kun, aku mendapat kesan bahwa kau sedang mengubah lingkungan.”

Bahkan jika aku sedang mengubah lingkungan, jika dia melihatnya sebagai orang luar, dia seharusnya tidak bisa merasakannya.

Sepertinya dia cukup memahami dengan baik situasiku.

Bisa diperkirakan bahwa dia telah mengumpulkan banyak informasi tanpa sepengetahuanku.

“Kau tahu, aku tu sudah tidak sangup lagi. Ini pengalaman pertamaku masuk ke kelas C. Entah bagaimana kelas A dan kelas B bersaing, kelas C dan kelas D bersaing, rasanya sudah seperti aliran sepanjang tahun, kan~”

Jika demikian, jelas sekali bahwa keseimbangan itu telah hilang.

“Kupikir kelasku ini akan menjadi kelas A...”

Perwujudan dari ketidakpuasan nyata terhadap kelas yang dipimpin oleh Ichinose.

“Bukankah sudah tugas anda sebagai wali kelas untuk melakukan sesuatu tentang itu?”

“Telingaku sakit mendengarnya~.”

Jika kau tidak ingin mendengarnya, pegang kedua telingamu dengan tanganmu.

Dia adalah orang dewasa yang belum menjadi dewasa, atau seseorang yang bisa dikategorikan sebagai lulusan sarjana baru.

“Ah, ya! Kalau begitu, ini ide inovatif dari sensei! Sama seperti Katsuragi-kun yang dipindahkan ke kelas B, bagaimana kalau Ayanokouji-kun juga pindah ke kelas kami?”

Itu sama sekali tidak inovatif. Di tahun ajaran yang sama, itu *level* ide yang sama dengan Ishizaki.

“Ketika aku memikirkan tentang apa yang akan anda katakan, anda mengatakan sesuatu yang konyol.”

“Ayo kita sama-sama mengincar kelas A? Yuk?”

Mengatakan itu, dia mengulurkan tangannya lagi. Itu adalah gerakan orang yang menyadari bahwa menyentuh lawan jenis adalah senjatanya, tapi sebelum menyentuhku, dia menghentikannya.

Mungkin karena peringatanku sebelumnya, dia menggelengkan kepala dan mengontrol dirinya sendiri.

“Aku tidak bisa menyiapkan 20 juta poin bahkan sampai aku lulus. Selain itu, bahkan jika aku bisa menyiapkan uang sebanyak itu sendiri, pada tahap ini aku tidak tahu kelas mana yang akan bertahan sebagai kelas A. Bukankah bijaksana untuk melihat situasinya sampai akhir?”

Selain itu, hanya sedikit siswa yang berpikir untuk pergi ke kelas Hoshinomiya-sensei, yang jatuh ke kelas C.

“Ka-kau tidak perlu mengatakannya setenang itu...”

Jika aku memiliki hak untuk pindah kelas sendiri, tentu saja aku tidak akan menggunakannya sampai sebelum kelulusan.

Kalaupun ada, itu adalah rute penarikan dari kelas lain seperti Katsuragi... Karena hanya ada sedikit siswa berbakat yang mau masuk ke kelas bawah, jadi ada baiknya ditolak. Bahkan jika aku setuju, itu adalah cerita yang berbeda apakah aku bisa membawa kelas itu naik ke kelas A sendirian.

Wah, kelompok itu tiba-tiba menjadi meriah di depan mataku.

Oshibi, yang sepertinya berada di peringkat kedua, terlihat ekspresi wajahnya sangat frustasi.

“Sudou-kun juga sudah banyak berubah, ya? Siapa yang sudah merubahnya?”

“Sudah kubilang, itu bukan aku.”

Aku mungkin salah satu kuncinya, tapi Horikita-lah yang pada dasarnya sudah merubah Sudo.

Semuanya sudah menyelesaikan pengukuran kekuatan cengkeraman, tapi tampaknya tidak ada yang memecahkan rekor Sudou yang berada di peringkat pertama.

Dengan ini, grup Sudou sudah mencetak 5 poin di luar area yang ditunjuk.

Mungkin total 8 poin. Pada saat yang sama, ada perbedaan antara langit dan bumi dengan satu poinku.

Begitu tugas selesai, para siswa tersebar sekaligus.

Tidak diragukan lagi bahwa itu untuk berpindah dari satu tugas ke tugas lain seperti burung yang bermigrasi.

“Kalau begitu, aku akan pindah juga.”

Tentu saja aku tidak bisa tertahan lebih lama lagi, jadi Hoshinomiya-sensei melepaskanku.

“Dua minggu sampai ujian selesai. Aku akan dikirim ke sana ke sini, jadi sampai ketemu lagi.”

Aku memutuskan untuk meninggalkan tempat ini, sambil berpikir bahwa aku tidak ingin terlalu sering bertemu dengannya jika memungkinkan.

## 3

Setelah itu, aku pergi menuju dua tugas yang baru muncul, tapi keduanya segera berakhir tanpa aku bisa berpartisipasi karena langsung dibanjiri oleh siswa. Area yang ditunjuk kedua yang dimulai setelah pertengahan hari dan dimulai pada pukul 13.00 adalah B7 dan aku hanya mendapat bonus kedatangan. Dan area yang ditunjuk ketiga yang tiba beberapa waktu yang lalu kembali ke D7, yang merupakan area yang ditunjuk pertama, dan di sini aku juga hanya mendapat bonus kedatangan.

Setelah mengulangi pergerakan dua kali, aku dengan stabil mengumpulkan dua poin. Namun, bisa diprediksi bahwa total skor 3 poin yang didapat di hari pertama pasti akan menjadi grub terendah.

Tetap saja, aku tidak perlu pesimis. Pada hari pertama dimulai, siswa belum tersebar di seluruh pulau tak berpenghuni jadi sulit untuk mencetak poin sendirian bahkan jika aku memaksakan diri, dan konsumsi air minum akan sangat parah.

“Senpai.”

Pergerakan dasar 3 kali hari ini sudah berakhir, dan sekarang saatnya bersiap untuk hari esok.

Aku bertemu dengan Nanase lagi di tempat yang mirip dengan tempat kami bertemu di pagi hari.

“Ini kali kedua kita bertemu.”

“Ya. Kebetulan sekali.”

Bahkan di sini tampaknya Nanase juga bertindak sendirian, karena Housen dan Amasawa tidak terlihat di mana pun.

“Bagaimana dengan hari ini?”

“Aku melakukan yang terbaik hanya untuk mendapat 3 poin. Bagaimana denganmu?”

“Untuk area yang ditunjuk, kami bertiga mendapatkan 8 poin, aku tidak tepat waktu untuk area yang ditunjuk kedua, tapi aku mendapat peringkat pertama di setiap tugas yang aku ikuti, jadi aku mendapat total skor 13 poin.”

“Itu awal yang bagus.”

Kata dia satu area yang ditunjuk tidak tercapai, tapi seharusnya bukan masalah besar. Untuk grup beranggotakan dua orang atau lebih, jika seseorang

menginjak area yang ditunjuk, itu tidak akan termasuk dalam jumlah pengabaian. Ini bekerja secara positif jika kamu mendapatkan banyak poin dengan menghabiskan waktu di tempat lain seperti Nanase.

“Kalau begitu, aku permisi.”

Setelah percakapan seperti laporan status, kami berpisah.

Ngomong-ngomong, waktunya sebelum pukul 17.00. Aku mulai berjalan dengan tenang di hutan untuk memutuskan tempat tidurku hari ini. Suhu ruangan akan meningkat tajam di dalam tenda yang terkena sinar matahari.

Jika aku ceroboh dalam hal ini, sangat mungkin panas akan tetap ada bahkan di malam hari.

Aku sebaiknya mencari tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung.

Ke arah timur dari D7 dan berhenti di dekat area E7.

Lebih dari 500 orang, termasuk siswa, guru, dan staf manajemen ujian, harus tinggal di pulau tak berpenghuni, tapi jika tidak ada area yang di tentukan atau tugas, akan ada periode waktu ketika aku tidak akan bertemu orang lain sama sekali. Seperti itulah kedalaman hutan. Merasa panas dan lembap, aku memutuskan untuk mendirikan tenda di tempat yang agak terbuka. Aku mengeluarkan 2 liter air dari ransel dan menuangkannya ke cangkir kertas. Minum langsung dari mulut tidak mencegah kuman di rongga mulut masuk ke dalam botol PET. Jika dibiarkan pada

suhu tinggi, dapat menimbulkan jamur dan sejenisnya. Itu salah satu hal yang tidak boleh aku lakukan dalam ujian ini, dengan mengambil risiko jatuh sakit karena hal-hal sepele. Meski begitu, tanggal kadaluwarsa air dalam botol PET setelah dibuka tidaklah lama. Jika aku minum air dalam kondisi terbaik, aku ingin menggunakannya hari ini. Tapi aku tidak bisa mengatakan itu dalam situasi yang tidak pasti ini.

Pada hari pertama dan kedua, tidak sulit untuk mengimbangi dengan makanan dan air yang disiapkan sejak awal pembelian, namun setelah hari ketiga, situasi kemiskinan melanda dimulai ketika makanan yang ada sudah habis. Ada strategi untuk berpartisipasi dalam beberapa tugas dan mengincar hadiah partisipasi meskipun aku tidak menang, tapi sejauh yang aku lihat di tablet, tidak banya tugas yang bisa menerima hadiah partisipasi, dan terlihat jelas bahwa tingkat kompetisi untuk masuk pada tugas itu lebih tinggi daripada tugas lainnya.

Aku membuka tablet dan melihat kembali hari ini. Tugas hari ini muncul sebanyak 68 kali.

Aku tidak tahu apakah para siswa bisa mengikuti semuanya, tapi aku berkesempatan mendapatkan air mineral sebanyak 14 kali.

Itu sekitar 20% dari total, jadi itu bukan peluang yang banyak.

Namun, yang menurutku menarik adalah tugas [kompetisi], yang bisa dianggap sebagai tindakan bantuan.

Urutan kedatangan pada tugas yang muncul dievaluasi sebagaimana adanya, 2 liter air diberikan kepada siswa pertama. 1,5 liter diberikan kepada siswa kedua. 1 liter diberikan kepada siswa ketiga. Dan 500 ml air diberikan kepada siswa yang sampai urutan ke 4 hingga ke 30.

Namun, skor yang diperoleh tidak begitu banyak, dengan peringkat pertama 3 poin, peringkat kedua 2 poin, dan peringkat ketiga 1 poin.

Namun demikian, bisa dikatakan bahwa mengisi kembali air bersih terlepas dari kemampuan yang dibutuhkan merupakan tugas yang sangat penting.

Dan————yang juga menarik adalah bahwa 8 dari 14 kali merupakan tugas kompetisi ini. Selain dilakukan sebanyak 8 kali di hari pertama dengan kondisi yang sama, area dan zona waktu kemunculannya juga tertata dengan sangat rapi. Jika ini berlanjut setelah hari kedua...

Jika aku bisa menyelesaikan tugas ini dengan stabil, aku tidak perlu khawatir tentang masalah air...

Setelah selesai makan dengan makanan portabel, aku menggosok gigi dan buang air, aku memasuki tenda dan memutuskan untuk berbaring. Ini untuk mengurangi kelelahan fisik yang tidak perlu dan bersiap untuk hari esok.

Mulai hari kedua, ayo kita berkeliling untuk mendapatkan skor dan barang yang diperlukan dengan sungguh-sungguh.

# 4

Aku tertidur lebih awal, tapi terbangun di tengah malam dan bangun.

Bagian luar yang terlihat melalui celah pada kain jaring berwarna hitam pekat, dan aku bahkan tidak bisa melihat lebih jauh.

Yang bisa aku dengar hanyalah kicauan serangga atau suara sesuatu yang menyusuri rerumputan.

Jika bicara tentang berkemah di kedalaman hutan, ini adalah pertarungan melawan kesepian.

Aku pikir ini adalah lingkungan yang sangat keras untuk gadis-gadis solo seperti Horikita dan Ibuki.

Bahkan saat menggunakan toilet, sulit untuk melakukan hal sederhana seperti merakit toilet di luar.

Di atas segalanya———. Aku diam-diam menahan nafas di dalam tenda.

Tidak diragukan lagi, Wakil Direktur Tsukishiro akan mendorongku untuk dikeluarkan dari sekolah.

Jika dia ingin menyerang langsung, dia harus memasukkanku ke dalam 5 grup terbawah.

Tetapi strategi itu terlalu tidak realistis.

Pada dasarnya akulah yang memegang inisiatif untuk mendapatkan atau tidak mendapatkan skor. Meskipun semua siswa berjuang mati-matian, jika aku bergerak ke area dan menyelesaikan tugas dengan mantap, setidaknya aku tidak akan tenggelam

ke lima grup terbawah. Dalam hal ini, seperti dugaan ku dia pasti melancarkan strategi serangan tidak langsung.

Kecil kemungkinan ada cara untuk menghasilkan kehilangan skor karena kegagalan fungsi jam tangan, tapi mungkinkah ada sistem yang sedemikian rupa sehingga tidak ada poin yang dapat diperoleh sama sekali? Jika jam tangan dan tablet yang disediakan dioperasikan oleh pihak Tsukishiro, mungkin saja skor yang saat ini ditampilkan di tabletku adalah bohongan.

Tidak, jika ada perbedaan besar antara skor yang aku dapat dan skor yang sebenarnya tercermin, hal ini tentu saja tidak sesuai dengan pihak sekolah. Kurasa Tsukishiro tidak menginginkan situasi seperti itu. Bahkan jika skor tertentu hilang sebagai kehilangan dari 3 hari terakhir, me*rewind* masih dimungkinkan. Jika dia mengambil tindakan mudah yang membuat dia dicurigai, dia akan membuat Mashima-sensei dan pihak terkait lainnya akan merasa tidak percaya. Jika dia tidak ingin membuat strategi yang setengah hati, dia harus menyerang dari arah yang berbeda.

Jika aku berada di pihak Tsukishiro, pikirkan tentang cara terbaik apa untuk mengeluarkan orang tertentu dari sekolah.

Jika dia bisa menggunakan siswa *White Room*, pastilah dengan membuatku mundur karena cedera atau kondisi fisik yang buruk. Jika aku mengalami cedera serius seperti lenganku yang patah, pihak

sekolah akan langsung memutuskan bahwa aku tidak dapat melanjutkan.

Dengan kata lain, dia akan menyerangku di hutan ini, di mana banyak pengawasan tidak dilakukan dengan baik.

Ini cara yang mudah dipahami dan pasti bisa membuatku bisa dikeluarkan dari sekolah.

Bahkan jika aku mendapatkan suatu jenis cedera, sulit untuk menilai apakah itu perbuatan manusia atau bukan.

Jika dia adalah siswa dari *White Room*, dia mungkin memiliki keterampilan untuk membuatnya terlihat seperti cedera akibat kecelakaan.

## ○Orang Yang Menemani

Bangun pukul 06:30. Diterangi oleh sinar matahari yang terang, aku tahu bahwa hari ini cuacanya cerah bahkan di dalam tenda.

Dunia dedaunan hijau terhampar di depan mataku saat aku pergi keluar sambil merasakan gerah.

"Keputusanku ternyata benar dengan menghindari tempat yang terkena sinar matahari langsung."

Meski perlu berjalan sedikit, mendirikan tenda di tempat teduh adalah keputusan yang tepat.

Selesai sarapan dengan makanan portabel dan air, aku membersihkan tenda dan menunggu hingga pukul 07.00.

Sebagian besar siswa sudah bangun dan menunggu ujian dimulai. Yang menjadi prioritas adalah area yang ditunjuk, tapi jika ada tugas di dekat yang muncul, aku bisa mempertimbangkan untuk mengambilnya tergantung pada isi dan hadiahnya.

Dan pada pukul 07.00, sebuah isyarat dikirim ke jam tanganku.

Aku menghidupkan tablet di atas lutut dan aku memperbarui peta.

Lokasi ku saat ini adalah D7. Kemana aku akan dipindahkan hari ini?

Area yang harus ku tuju adalah————E8.

Area yang ditunjuk paling dekat dengan lokasiku memilih untuk mendirikan tenda.

Dapat dikatakan bahwa ini adalah posisi yang sempurna untuk membidik hadiah urutan kedatangan.

Tanpa menyia-nyiakan 10 detik itu, aku mulai untuk berpindah.

Di hari pertama aku melihat situasinya, tapi dari hari kedua dan seterusnya, aku akan secara bertahap meningkatkan kecepatan.

Segera setelah aku menginjakkan kaki di area yang ditunjuk di sebelahku, pemberitahuan tentang skor tiba di jam tanganku.

Aku memenangkan peringkat pertama dengan cemerlang dan 10 poin diberikan kepada grup.

Perkembangan untuk mengejar ketertinggalan kemarin sekaligus, ini sedikit berlebihan.

Selanjutnya, akan lebih baik jika aku juga bisa mengambil tugas, tapi...

Tidak ada tugas yang bisa diikuti sendirian di sekitar, dan meskipun itu dekat, aku harus pindah ke B8. Mempertimbangkan waktu pulang-pergi, apakah yang terbaik adalah dengan melihatnya sekarang?

Karena aku tidak tahu kapan tugas akan muncul, aku akan menunggu pembaruan dari waktu ke waktu.

1

Kemudian area yang ditunjuk diumumkan pada pukul 09.00 adalah E6.

Bahkan di sana, urutan kedatangan turun satu dari area sebelumnya, dan pemberitahuan hadiah untuk peringkat kedua adalah 5 poin datang.

Selanjutnya area yang ditunjuk ketiga diumumkan pada pukul 13.00 saat istirahat siang hari adalah F7.

Aku sedikit ke barat daya, dan aku mendapat peringkat kedua di area ketiga seperti sebelumnya, dan aku mengumpulkan 5 poin.

Sebagian besar tugas yang muncul di sepanjang jalan adalah ketentuan partisipasi dengan dua orang atau lebih. Mungkin banyak siswa yang pergi ke sana. Untuk aku yang berpartisipasi solo itu patut disyukuri.

23 poin untuk hari ini. 26 poin termasuk 3 poin pada hari pertama.

Meskipun ini adalah kemajuan yang bagus, jika grup tiga orang terus mengumpulkan bonus kedatangan, setidaknya 18 poin sudah terkumpul. Bahkan jika aku memenangkan peringkat teratas berturut-turut, hampir tidak ada perbedaan.

Hanya karena hal kecil akan dengan cepat menyamakan kedudukan. Dan tempat kedua berturut-turut. Jika aku membaliknya, itu berarti aku melewatkan tempat pertama dua kali. Aku tidak tahu siapa, tapi mungkin ada rival kuat di *table* yang sama.

Aku akan kembali ke area E6 untuk istirahat dan menunggu tugas yang bisa aku ikuti.

Sejauh ini tiga kali untuk hari ini area yang ditunjuk masih seperti biasa.

Dengan kata lain, satu kali yang akan muncul pada pukul 15.00 adalah petunjuk acak pertama.

“Ayanokouji-senpai, kita bertemu lagi.”

Nanase sekali lagi muncul sendirian di tempatku beristirahat.

Ini adalah area ke-6. Dan jika aku bertemu Nanase tiga kali berarti...

“Apa mungkin kita satu *table*?”

“Mungkin.”

Tidak aneh jika Nanase menutupi *table*nya ketika kami sering bertemu.

Namun, tidak masalah jika kami berada di *table* yang sama. Yang mengkhawatirkan adalah tingkat perjumpaan yang tinggi. Tidak peduli seberapa sering kami pergi ke area yang sama, kecil kemungkinan kami akan bertemu langsung. Lagipula, selain arah yang berbeda, waktu kedatangan dan waktu tinggal juga berbeda. Sepertinya aku tidak diikuti, jadi bisa dikatakan ini hanya kebetulan, tapi...

Tidak mungkin untuk mengetahui apakah benar *table* Nanase sama denganku tanpa petunjuk. Nanase sudah membentuk grup dengan Amasawa dan Housen. Dengan kata lain, dengan menyerahkan kedatangan di area yang ditunjuk kepada kedua orang

itu, mereka tidak akan menjadi target pengabaian. Mereka tidak bisa mendapatkan hadiah urutan kedatangan, tapi mereka bisa menumpuk dua poin dengan pasti.

Ini tidak dapat disimpulkan dari peringatan jam tangan Nanase, karena sangat mungkin bahwa suaranya dibisukan. Dua kali sebelumnya Nanase melakukan pembicaraan ringan denganku. Aku pikir dia akan segera pergi kali ini juga, tapi dia berhenti dan mengalihkan pandangannya ke arahku.

“Ano, Ayanokouji-senpai. Aku punya permintaan.”

“Permintaan?”

“Jika tidak menghalangimu, bolehkah aku untuk sementara menemani Ayanokouji-senpai setelah ini?”

“Menemaniku? Apa maksudmu?”

Tidak peduli seberapa besar kemungkinan untuk berada di *table* yang sama, mekanisme ujian khusus ini pada dasarnya tidak mungkin untuk menemani tahun ajaran yang berbeda. Tidak ada manfaatnya untuk kedua belah pihak.

“Sebenarnya ada masalah dalam diskusi tadi malam. Housen-kun dan Amasawa-san bilang bahwa lebih baik jika kami bertindak sendiri, dan kami menjadi berantakan.”

Hanya karena mereka satu grup, tidak ada ikatan yang mengharuskan mereka bertindak bersama.

Memang banyak manfaat dengan bergerak bersama, tapi bagi siswa yang tidak kesulitan untuk

bertindak sendirian, bertindak sendiri juga merupakan strategi.

“Aku sudah bertemu dengan senpai tiga kali sejak kemarin, tapi Ayanokouji-senpai lebih cepat mencapai area yang ditunjuk dua kali kecuali yang pertama. Kupikir mungkin aku tidak akan bisa segera mengejar area yang ditentukan sendirian.“

“Tidakkah menurutmu itu hanya kebetulan aku dua kali sampai lebih cepat?”

“Mungkin, tapi aku tetap menilai bahwa senpai lebih baik daripada aku yang tidak berpengalaman.”

Meskipun dia membuat pernyataan menyanjung ku, aku tidak berpikir itu dari hati.

“Itu bukanlah usulan yang cerdas untuk menemani grup dari tahun ajaran yang berbeda.”

“Ini juga akan memengaruhi urutan kedatangan, dan akan ada kasus di mana ada persaingan dalam tugas, bukan?”

“Jika menghadapi tugas yang di mana hanya satu grup yang bisa berpartisipasi, pada saat itu, itu akan berkembang menjadi perselisihan.”

“Aku tidak keberatan untuk semuanya setelah Ayanokouji-senpai. Aku akan melangkah setelah memastikan bahwa senpai sudah memasuki area yang ditunjuk terlebih dahulu dan urutan kedatangan telah dikonfirmasi. Dengan begini, Ayanokouji-senpai tidak memiliki kerugian. Adapun tugas, jika hanya tersisa satu slot, aku akan menyerahkan semuanya.”

Bolehkah membuang hadiah urutan kedatangan dan tugas yang berharga?

Tentu saja tidak, dan itu bukan tindakan yang disarankan.

“Nanase pasti akan mendapatkan skor yang lebih sedikit.”

“Ini pertama kalinya aku mengikuti ujian di pulau tak berpenghuni, dan kemampuan fisik Ayanokouji-senpai telah terbukti dalam pertarungan dengan Housen-kun, hanya dengan memilihkan rute yang benar sudah sangat membantuku.”

Itu akan membantumu, tapi jika kau bertindak sendirian hari ini tanpa masalah, itu sudah membuktikan kalau kau mampu.

Bisa dikatakan tidak perlu mengambil risiko untuk menemaniku.

“Bahkan jika aku dapat memilih rute yang benar, bisakah kau mengimbangi pergerakanku? Dan aku bahkan bisa memilih jalan yang terjal. Bisakah kau mengikutinya?”

Aku dengan berani mengatakan apa yang harus dia mengerti.
(Tln: Wakatteiru koto=Apakah dia mengerti)

Aku pikir tanggapan itu bisa mengungkapkan arti dari tindakan anehnya.

Namun, Nanase tidak mengembalikan kata-kata yang aku harapkan.

“Aku percaya dengan kekuatan fisikku... Daripada mengganggu, apa senpai tidak bisa percaya padaku?”

Nanase mencoba mengeluarkan ku dari sekolah bersama Housen dan Amasawa.

Memang benar bahwa dia bisa dikatakan jauh dari kata bisa dipercaya.

Namun, setelah aku menolak Nanase bebas untuk mengikuti ku semaunya, jadi aku tidak dalam posisi bisa menolak.

Tampaknya tidak wajar jika dilihat oleh pihak ketiga jika aku dibuntuti dengan cara yang buruk. Bukannya aku tidak bisa memisahkan diri dengan paksa, tapi aku akan menggunakan tenaga yang tidak perlu dan jika *table* kami sama, tidak bisa dihindari kalau kami akan bertemu lagi di suatu tempat di masa depan.

Jika demikian, haruskah aku berpikir bahwa lebih baik membiarkannya mengikutiku dari awal untuk mengurangi masalah yang akan muncul nanti?

“Baiklah. Jika Nanase menginginkannya, aku tidak keberatan.”

“Terima kasih.”

Nanase tersenyum bahagia dan mundukan kepala.

“Hanya saja, aku hanya harus memastikan bahwa *table* kita benar-benar sama. Apa boleh?”

“Ya. Wajar untuk berpikir bahwa mungkin saja hanya kebetulan area yang ditunjuknya sama. Apa

yang akan senpai lakukan setelah ini? Sepertinya masih ada waktu sampai area yang ditunjuk muncul.”

Waktu baru saja lewat pukul 13:30, dan aku punya waktu luang lebih dari satu jam.

“Itu benar... ah, baru saja ada tugas muncul.”

Beberapa tugas baru telah muncul pada tablet.

Aku memeriksa tugas di sekitar, dan memutuskan ke mana harus segera pergi.

Aku menunjukan layar dan menjelaskan sambil menunjukkan titik dilaksanakannya tugas yang akan di tuju di peta.

“Sepertinya tugas kuis telah muncul di F8 tepat di bawah kita. Ayo incar itu.”

“Jaraknya juga dekat, kan?”

“Ya. Dan jika area yang ditunjuk selanjutnya terlalu jauh, aku akan mengabaikannya.”

Untuk itu, aku ingin menyelesaikan tugas dengan pasti dan mengumpulkan poin.

“Aku mengerti. Aku akan menemanimu.”

Sebenarnya, aku ingin mengincar tugas [Angkat Besi] yang muncul di E5, tapi jalan termasuk jaraknya lebih sulit daripada mengincar F8.

Aku akan memeriksa dulu seberapa jauh Nanase yang ada di depanku ini bisa bergerak.

2

“Seharusnya akan segera terlihat.”

“Ya.” (*Hai*=Nanase)

Menuju tugas itu, aku masuk ke area F8 dan terus berjalan sambil memeriksa posisi dengan satu tangan memegang tablet.

“Ngomong-ngomong, senpai, rintangan dari tugas yang senpai coba tantang tampaknya agak tinggi.”

“Memang benar ada banyak bagian yang tidak bisa dibaca dalam kuis.”
(Tln: tidak terbaca, tidak jelas)

Tugas [Kuis] adalah mekanisme di mana satu tugas dipilih dari beberapa *genre*.

Siapapun bisa dengan mudah berpartisipasi karena ini adalah format 4 pilihan, tapi sulit untuk menang kecuali jika kamu bisa menyelesaikan soal di bidang sastra dan sains dengan seimbang. Ketentuan partisipasi adalah untuk semua anggota grup. Hingga 12 grup bisa berpartisipasi. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa ini adalah tugas di mana semakin banyak orang dalam grup, semakin banyak otak yang ada akan menguntungkan.

“Tapi tergantung pada *genre*nya, harusnya masih ada cukup peluang.”

“Mungkin itu benar, tapi... apa sebenarnya senpai ingin menantang tugas di E5?”

Aku ingin tahu apakah dia menyadari bahwa aku telah membuat kompromi untuk Nanase.

“Memang benar itu adalah pilihanku, tapi jujur saja, itu 50:50. Tak ada gunanya jika kau peduli.”

“Kuharap begitu, tapi karena aku sendiri yang sudah seenaknya mengikuti, jadi tolong buat pilihan yang sama seperti biasanya, ya?”

“Tidak perlu diingatkan. Kalau soal hadiah, kuis ini lebih baik.”

Hadiahnya adalah 8 poin untuk peringkat pertama, 4 poin untuk peringkat kedua, dan 2 poin untuk peringkat ketiga. Selain itu, hadiah akan diberikan sesuai dengan jumlah orang di grup saat ini. Kami bisa memilih dari daftar untuk mendapatkan makanan dan air.

Ini sempurna untuk mengisi kembali apa yang aku konsumsi kemarin dan hari ini.

Kami tiba di posisi di mana kami bisa melihat tugas kuis.

Tampaknya sejumlah orang telah berkumpul.

“Ou Ayanokouji! Ada hingga 3 grup tersisa, jadi cepatlah mendaftar!”

Menyadari keberadaanku, teman sekelasku Sudou, memanggilku dengan berteriak.

“Sepertinya begitu. Ayo cepat ke sana.”

Nanase mengangguk dan kami bergegas mendekati tugas untuk menyelesaikan pendaftaran.

*Genre* detailnya *private*, tapi soal apa yang akan muncul?

Batas waktu 30 menit atau lebih. Atau menunggu hingga satu grup yang tersisa dikonfirmasi untuk berpartisipasi.

Ike menunggu dimulainya kuis dari kejauhan, tapi tidak terlihat ada senyuman.

Aku menemukan bahwa dia melamun melihat ke suatu tempat di atas. Hondou juga menghabiskan waktu sendirian, seolah kesulitan untuk berbicara. Dapat dikatakan bahwa daya tarik terbesar grup Sudou adalah kerja sama tim yang berasal dari persahabatan yang baik, tapi tampaknya meragukan seberapa baik itu akan bekerja.

“Apa kalian dalam kondisi yang baik?”

Tanyaku pada Sudou, satu-satunya orang yang antusias.

“Skornya bagus. Hari ini aku mendapat peringkat ketiga di area yang ditunjuk sekali dan aku mendapat peringkat pertama dua kali dalam tugas.”

“Aku tidak bisa berpartisipasi karena telat datang, tapi aku lihat kau mendapat peringkat pertama dalam pengukuran kekuatan cengkraman. Itu luar biasa.”

“Ge, jadi kamu juga berniat untuk berpartisipasi. Jika kau tidak ceroboh itu bisa jadi pertandingan yang seru, *lucky lucky*.”

Dia menunjukkan gerakan untuk menyeka keringat di dahinya dengan sedikit reaksi berlebihan.

“Bagaimana dengan grupmu? Apakah ada masalah?”

“Yah, sepertinya air kami akan habis lebih cepat dari yang direncanakan... Aku merasa seperti sedikit terlalu banyak menggunakannya.”

Tampaknya ada efek merugikan dari pertarungan dengan kecepatan penuh di hari pertama dan hari kedua.

“Tapi, aku bersyukur bisa mendapat hadiah dari tugas. Tidak apa-apa untuk saat ini.”

Tapi, setelah itu, Sudou berbicara dengan wajah yang agak sulit.

“Hanya saja si Ike itu, tampaknya sedikit murung.”

“Alasannya?”

“Entah... dia bertingkah agak aneh sebelum ujian, dan menutupinya dengan mengatakan kalau tidak ada apa-apa.”

Seperti dugaan ku, tampaknya masalah dengan Shinohara masih sangat membekas.

Lebih dari separuh hari kedua telah berlalu sejak ujian di pulau tak berpenghuni dimulai.

Sementara itu, Shinohara dalam pikirannya berbagi waktu yang sama dengan saingannya, Komiya.

Tidak mengherankan jika dia sangat khawatir.

“Aku penasaran dengan itu, tapi tugas adalah tugas. Jika tiga orang bekerja sama untuk

menantangnya, tidak sulit untuk mendapat peringkat teratas."

"Ou. Dan kau sendirian kan, Ayanokouji? Apa kau sanggup?"

"Yah, itu tergantung pada apakah *genre* yang terpilih adalah yang aku kuasai."

Tiba-tiba, Sudou menyadari keberadaan Nanase yang berdiri di sampingku dan mengalihkan pandangannya.

"Ngomong-ngomong... kau tahun pertama, kan? Aku lupa siapa namamu..."

Tentu saja Nanase tidak asing baginya karena Sudou juga pernah bertarung dengan Housen.

"Namaku Nanase, Sudou-senpai."

Wajah serius Sudou tidak meregang di depan seorang gadis yang cantik.

"...Kesini sebentar Ayanokouji."

Dia merangkulkan lengan di sekitar leher ku dan mengambil jarak dari Nanase.

"Kau sepertinya datang dengannya, bukankah dia musuh? Apa yang kau rencankan?"

"Dia bilang kalau dia ingin menemaniku. Karena kemungkinan besar *table* kami sama."

"Hah? Bahkan jika *table* kalian sama, bukan berarti kau bisa menerimanya untuk menemanimu. Bisa saja Housen mengincarmu lagi untuk dikeluarkan dari sekolah? Bukankah itu berbahaya?"

Sepertinya Sudou mengkhawatirkanku.

“Itu mungkin saja.”

Aku tidak berpikir bahwa dia benar-benar menemaniku tanpa alasan.

“Aku tidak merasa kamu seperti dalam bahaya... Yah, bahkan jika kamu tenang karena kamu merasa bisa melewatinya dengan baik... Kalau kamu ada masalah, katakan padaku?”

Ketika aku mengangguk menanggapi perasaan itu, ekspresi Sudou dengan enggan berubah menjadi meyakinkan.

“Kupikir aku akan memberi pelajaran pada Nanase jika dia membuatmu dalam masalah, tapi jika kau baik-baik saja dengan keberadaannya, aku tidak akan mempermasalahkannya.”

Segera setelah dia mengatakan itu, persiapan untuk memulai tugas pun dimulai, mungkin karena grup terakhir telah menyelesaikan pendaftaran.

“Baiklah, sampai jumpa nanti. Seperti yang kau katakan, tugas adalah tugas, dan kami akan melakukan yang terbaik.”

Sudou kembali ke tempat Ike dan masing-masing dari 12 grup yang terdaftar mengeluarkan tablet untuk menjawab soal. Dan ketika waktunya tiba, *genre* kuis diumumkan di tablet sekaligus.

“Genre • Anime Umum.”

Hah? Anime? Tanpa pemahaman di kepala ku tentang tulisan yang ditampilkan, pertanyaan pertama dimulai.

[Pertanyaan • Manakah dari berikut ini yang merupakan judul episode ke-13 Kidou Juushi Bomdam?]

1 • Selamat tinggal Bomdam 2 • Membara Bomdam 3 • Berteriaklah Bomdam 4 • Air mata Bomdam

“...apa ini.” (Nanda kore)

Aku secara spontan mengatakan hal seperti itu.

Jelas dari *genre* dan kalimat soal bahwa ini berhubungan dengan anime, tapi aku tidak tahu jawabannya sama sekali.

“Serius, ini mah sangat mudah!”

Hondou yang memegang tablet di dekat ku berteriak kegirangan.

Mudah? Soal seperti ini kau bilang mudah?

Lagipula Bomdam... Bomdam itu apaan sih?
(Tln: Kemungkinan parody *Kidou Senshi Gundam*)

Ini adalah *genre* yang jelas bukan keahlianku, tapi aku akan melakukan yang terbaik selama aku menghadapi tugas ini.

Jangan panik dan jawab dengan tenang, selama ada 4 pilihan, aku bisa mendapatkan jawaban benar dengan kemungkinan 25%.

Jika aku ingin mengeliminasinya, tidak seperti No. 1 hingga No. 3, nama Bomdam berada di awal kalimat hanya di No. 4. Mungkin itu petunjuk? Aku memutuskan untuk tetap berpegang pada bagian itu dan memilih No. 4. Sesaat setelah batas waktu tiba, jawabannya ditampilkan.

[Jawaban benar • No. 2 • Membara Bomdam]

Tebakan tanpa alasanku juga tidak berguna, dan jawabanku salah.

Sambil mengingat sedikit pusing di bawah terik matahari, aku berkonsentrasi pada pertanyaan kedua.

[Pertanyaan ke-2 • Siapa yang menyanyikan lagu tema untuk anime TV Datsu Shiichikin?]

Namun, kenyataannya sangat kejam.

Fakta bahwa *genre* yang bisa aku selesaikan tidak dipilih dapat terpilih lagi.

Tentu saja, aku tidak tahu jawaban untuk pertanyaan kedua, dan semua jawabannya terlihat sama.

Aku menyadari bahwa hanya membuang-buang waktu untuk berpartisipasi dalam tugas ini.

Aku terus mengharapkan keajaiban dari empat pilihan akan benar, dan terus menekan angka yang ku anggap benar.

Setelah menyelesaikan 20 pertanyaan dalam 10 menit, aku diam-diam menutup tablet.

Jumlah jawaban benar adalah 4 dan rasio jawaban benar adalah 20%. Ini berakhir dengan hasil di bawah probabilitas. Tidak diragukan lagi jika yang menempati peringkat pertama adalah grup Sudou. Tingkat jawaban benar adalah 95% yang luar biasa. Karena soal seperti ini bagi Ike dan Hondou itu sangat mudah. Tidak hanya kemampuan akademik dan kemampuan fisik sederhana tapi juga berbagai ilmu yang bermanfaat. Tampaknya mereka menunjukkan *preseden* bagus seperti yang dikatakan Chabashira.
(Tln: Preseden = hal yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh)

“Itu semua soal yang sulit, ya?”

Rasio jawaban benar Nanase adalah 25%, yang hampir sama denganku.

Singkatnya, dapat dikatakan bahwa dia hampir tidak ada pengetahuan tentang anime. Melihat tingkat jawaban benar secara keseluruhan, aku pikir lebih dari setengah dari grup yang berpartisipasi memiliki kesan yang mirip dengan kami.

“Kita berhasil, Kanji!”

Sudou dari grup yang sama meminta tos untuk berbagi kegembiraan dengan Ike dan Hondou.

“...Ou.”

Ike menjawab tanpa ceria di wajahnya dan menyentuh(tos) tangan Sudou dan Hondou. Aku sedikit khawatir ketika melihat pemandangan seperti itu, dan aku bertanya-tanya apakah aku harus memberi tahu Sudou tentang masalah Ike.

Walaupun sudah dua kali kami bertemu, termasuk kali ini, tidak ada jaminan kami akan bertemu lagi di masa depan. Jika selama ujian, Ike mengetahui bahwa, misalnya, Shinohara dan Komiya telah berpacaran atau memiliki hubungan dekat, bisa diperkirakan dia akan sangat marah.

Tapi———masih ada pertanyaan kuat, apakah Sudou orang yang tepat untuk mendukungnya. Sudou menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa dalam hal kemampuan akademik, aspek atletik, dan mentalitas, tapi apakah dia dapat memberikan kepedulian yang halus atau tidak adalah masalah lain.

“Apa ada yang salah?”

Setelah tugas selesai, tidak ada gunanya tinggal di sini.

Nanase penasaran dan bertanya karena dia tahu itu.

“Apa ada yang mengganjal tentang grup Sudou-senpai?”

Nanase, yang mengamati ku secara mendetail, secara akurat menunjukkan masalahnya.

“Karena Nanase tidak tahu apa-apa, seperti apa kau melihat grup Sudou? Bahkan jika aku bertanya seperti itu, hanya yang mengenal Sudou yang akan tahu.”

“Itu benar. Kalau begitu, bisakah senpai memberi tahuku tentang grup mereka?”

“Ike Kanji yang ada di sebelah kiri Sudou, dan Hondou Ryoutarou yang di sebelah kanan. Keduanya adalah tipe yang biasanya melakukan hal-hal bodoh dan menonjol dengan buruk... Harus ku katakan mereka adalah orang yang suka ikut campur. Tapi mereka juga *mood maker* di kelas.”
(Tln: *Mood Maker* = Pembuat Mood)

Jika aku ingin menjelaskannya dengan cara yang mudah dipahami, akan seperti itu.

Aku menambahkannya di dalam hati bahwa itu mungkin tidak salah.

“Aku masih khawatir karena mereka bukan grup yang panda belajar, tapi Sudou memiliki kekuatan fisik dan pengalaman berkemah Ike cocok untuk pulau tak berpenghuni. Untuk Hondou... benar, dia lincah.”

Itu bukan kombinasi yang buruk jika aku menganggapnya untuk menjalani ujian khusus yang menyenangkan dan damai.

“Nama mereka Ike-senpai dan Hondou-senpai, ya. Tapi *mood maker*... ya. Entah bagaimana, Ike-senpai sepertinya tidak terlihat ceria, apakah dia sakit?”

Bahkan Nanase yang tak pernah bertatap muka dengannya pun sepertinya bisa melihatnya dengan jelas.

Tentu saja, jika hanya melalui adegan ini, itu masih belum pasti, tapi dia tidak terlihat seperti *mood maker*. (Tln: ‘Itu’ = Ike yang sakit)

“Kenyataannya memang dia selalu mencairkan suasana kelas. Hanya saja sepertinya dia tidak terlihat ceria saat ini. Bukan bermasalah dengan kondisi fisiknya.”

“Dengan kata lain, itulah yang Ayanokouji-senpai khawatirkan?”

Jika aku sudah bicara sejauh ini, Nanase mungkin sudah bisa menebaknya.

“Yah, kurang lebih begitu. Ini adalah situasi yang aku khawatirkan, tapi aku tidak perlu harus selalu mengkhawatirkan orang lain. Dalam kuis ini, aku bersaing untuk peringkat ke-3 terbawah, dan mereka berada di peringkat pertama. Bagaimanapun kombinasinya, grup yang mengumbpulkan skor itu lebih unggul.”

Dapat dikatakan bahwa mengkhawatirkan grup Sudou, yang memiliki skor keseluruhan lebih tinggi, adalah tindakan yang tidak perlu.

“Ujian khusus ini adalah tempat di mana kau bisa bertarung jika kau memanfaatkan keahlianmu sebaik-baiknya. Aku bisa merasakan kekuatan dari sekolah. Ini bukan hanya tentang menyewa pulau, tapi juga membuat para siswa menyadari berbagai kelebihan dan kelemahannya dalam skala besar.”

Kata-katanya sedikit buruk, tapi sejauh ini tidak banyak kesempatan bagi Ike dan Hondou untuk berperan aktif di sekolah.

Siswa yang tidak pandai belajar dan berolahraga akan dikuburkan.

Tapi, dalam ujian khusus ini, dimungkinkan untuk bertarung dengan baik dengan faktor-faktor lain. Sebelum ujian, aku khawatir dengan grup Sudou yang tidak seimbang, tapi aku rasa mereka bisa melakukannya dengan baik.

Itulah kenapa bagian mental dan fisik dari Ike, yang merupakan satu-satunya sumber kecemasan yang tersisa, masih terperangkap...

Jika dalam kondisi sempurna, mereka bisa menjadi kuda hitam yang membalikan reputasi.

Terlebih lagi———. Sambil berpikir aku melihat ke samping pada para orang dewasa yang telah menyelesaikan tugas dan mulai menarik diri. Meskipun berbeda dari SMA biasa, jumlah kalori dan anggaran untuk satu ujian khusus seperti peralatan dan biaya tenaga kerja untuk kapal besar bukan main-main. Pulau tak berpenghuni tahun lalu sudah cukup besar, tapi ini lebih besar lagi.

Tidak hanya dari segi finansial tapi juga isi ujiannya juga sangat berbeda. Terakhir kali, kami diminta untuk bergerak sebagai kelas, tapi kali ini ada banyak sekali grup kecil yang berkeliaran di pulau besar tak berpenghuni ini. Ada risiko bahwa perselisihan yang sepele di antara siswa akan menimbulkan masalah besar yang tidak terduga.

Selain itu, masalah cedera dan kondisi fisik juga penting. Goresan kecil dan demam ringan seharusnya tidak akan menjadi masalah, tapi ada kemungkinan besar kami akan patah tulang atau bahkan cedera yang lebih serius.

Pejabat sekolah tidak akan punya waktu untuk bersantai sampai ujian dua minggu berhasil diselesaikan.

“Ayo kita segera pergi.”

Yang aku harapkan adalah untuk menuju ke area yang ditunjuk selanjutnya atau mencari tugas.

“Senpai, bolehkah aku meminta satu hal sebelum kita berangkat?”

Sebelum mulai berjalan, Nanase memutar badan dan menatapku.

“Sekali lagi aku ingin mengatakan, tolong pilih rute ideal untuk Ayanokouji-senpai tanpa perlu mempertimbangkan keberadaanku sama sekali.”

Dalam ujian di pulau tak berpenghuni ini, bahkan jika mendapatkan hasil yang bagus sekali atau dua kali, kemenangan masih belum bisa terlihat. Sulit

untuk memenangkan hadiah utama kecuali jika aku terus-menerus memenangkannya dalam pertempuran panjang yang berlangsung selama dua minggu. Selain itu, semakin banyak jumlah orang dalam grup, semakin menguntungkan, tapi jika aku sendirian, aku harus mendapatkan lebih banyak poin daripada yang lain.

“Aku juga akan mengatakannya sekali lagi. Kau tidak perlu khawatir karena aku tidak mempertimbangkan keberadaan Nanase.”

Aku sudah memutuskan cara bertarungku.

Cara bertarung dengan mengungkap aturan ujian khusus ini dan pikiran para siswa.

Jika keberadaannya mengganggu, aku tidak akan membiarkan Nanase menemaniku sejak awal.

“Aku lega mendengarnya. Kalau begitu mohon kerja samanya.”

Aku mengeluarkan tablet sambil memeriksa jam tanganku.

Sudah waktunya untuk pengumuman pergerakan dasar keempat. Di penghujung hari ini, waktunya untuk penujuk acak pertama diumumkan, dan aku memeriksa lokasinya di tabletku. Tempat yang ditunjuk adalah I7.

Aku harus melintasi pegunungan untuk mendapatkan jarak terpendek.

Bahkan jika aku memilih jalan memutar dengan aman, itu akan menjadi perpindahan yang jauh.

Tapi aku tidak perlu bermasalah dengan itu karena itu bukan area yang tidak akan pernah bisa dijangkau.

“Mau segera berangakat?”

“Sebelum itu, Nanase, aku ingin kau menunjukkan tabletmu padaku.”

“Itu benar. Belum dipastikan kalau *table* kita sama.”

Aku bertanya-tanya apakah dia akan menunjukkan perlawanan, tapi Nanase mengeluarkan tablet dari ranselnya dan membuka peta tanpa menyembunyikannya. Dan tujuan berikutnya ternyata adalah I7.

“Ternyata benar *table* ku dan senpai sama.”

“Sepertinya begitu.”

Aku tidak dapat menyangkal kemungkinan bahwa penunjuk acak secara tidak sengaja diterima di *table* yang berbeda, tapi jika aku melihat riwayatnya sejauh ini, aku hampir pasti dapat menilai bahwa itu adalah *table* yang sama.

“Karena *table* kita sama kita bisa pergi bersama. Apa senpai mau menempuh jarak terpendek?”

“Tidak, kali ini aku tidak akan memaksakan diri untuk mengincar skor di area tersebut. Ada tugas yang muncul juga di G8 dan G9. Hari ini aku pikir akan pergi ke sekitar dua tempat itu.”

Untuk kedua tugas tersebut, isi ujian ditetapkan sebagai [Soal Matematika] dan [Soal Bahasa Inggris].

Jika aku bisa datang tepat waktu, aku pasti bisa mengumpulkan skor.

“Lalu di mana senpai akan berkemah hari ini?”

“Benar... Besok tempat pertama yang akan ditunjuk berpusat di I7. Jika aku mendekat dengan ceroboh, aku mungkin tidak sengaja menginjak area yang ditunjuk. Aku ingin menghindarinya jika memungkinkan.”

Jika aku tidak perlu memaksakan diri, mungkin tempat yang bagus untuk berada di sekitar H9.

“Setelah menyelesaikan tugas, aku akan berjalan ke H9 dan berkemah di sana.”

Setelah mendengarkan penjelasanku, Nanase mengangguk dan menerimanya tanpa mengeluh.

“Oi Ayanokouji, kau bilang kau akan berkemah di H9 sekarang?”

Sudou memanggil di saat aku mencoba untuk pindah setelah menyelesaikan tugas.

“Memangnya ada apa dengan itu?”

“Tidak, area yang ditunjuk kami selanjutnya adalah H9. Kemana kamu akan pergi setelah ini?”

“Untuk saat ini, aku akan ke G8 dan G9, untuk mengambil matematika dan bahasa Inggris”

“Uh, itu sesuatu yang benar-benar kami hindari.”

Sudou bergumam sambil menggaruk kepalanya, mengatakan bahwa itu hal yang wajar.

Mungkin Sudou dan rekan-rekannya sedikit lebih jauh, dan ku pikir mereka sedang menuju tugas di E9.

“Jika tidak keberatan, kenapa tidak bergabung dengan kami nanti dan berkemah bersama? Lebih menyenangkan kalau bersama teman. Aku ingin mendengar beberapa nasihat tentang apakah ada masalah dengan cara kami bertarung.”

Itu saran yang tidak terduga dari Sudou, tapi itu bukan hal yang buruk. Di atas segalanya, sikap positifnya harus dievaluasi. Bahkan di sini, Ike selalu menarik diri.

Ike sendiri tidak akan merasakan sesuatu yang disengaja bahkan ketika ada yang bersentuhan dengannya secara kebetulan.

“Karena akan sulit bertemu di hutan, jadi kenapa tidak bertemu di pantai G9?”

Itu akan lebih baik karena bisa mencari pihak lain di pantai tanpa masalah.

“Oke. Bagaimana dengan waktunya?”

“Kami sendiri sudah dekat tujuan. Bagaimana kalau pukul 17:30?”

Lalu setelah kami mengikuti tugas, kami bisa bergabung tanpa masalah.

“Oke. Pukul 17:30 di pantai G9.”

Sudou dan yang lainnya berangkat ke arah yang berbeda untuk menghadapi tugas yang berbeda dari kami.

Yah, tidak mungkin grup itu bisa menyelesaikan soal matematika dan bahasa Inggris.

Itu wajar untuk menyerang *genre* yang mereka kuasai.

“Aku akan menghabiskan waktu dengan grup itu hari ini, apakah ada masalah dengan Nanase?”

Dia tidak perlu enggan menghabiskan waktu dengan grup yang isinya pria semua.

Meski begitu, aku pikir itu lebih baik daripada berkemah denganku sejak awal.

“Aku tidak apa-apa. Sebaliknya, kupikir itu kesempatan bagus untuk berbicara.”

Di atas segalanya, tampaknya dia menerima itu sebagai keuntungan.

## 3

Sekitar pukul 17:30. Sudou dan yang lainnya menginjakan kaki di area yang ditunjuk di H9 mendatangi kami yang sedang menunggu di pinggir pantai.

“Bagaimana hasilnya?”

“Tidak... tidak bagus. Setelah itu, ada tugas baru muncul dan aku mencoba tiga tugas, tapi satu berada di peringkat ketiga dan dua lainnya memiliki tingkat persaingan yang tidak biasa, jadi aku bahkan tidak bisa berpartisipasi.”

Sudou mendecikan lidahnya merasa kesal sambil mengambil sedikit nafas. Mengingat karena kami juga tidak sempat untuk masuk, terlihat masih banyak siswa yang berada di sekitar area ini.

“Baru di penghujung hari kedua, jangan terlalu dipikirkan.”

Meski dia mengumpulkan skor dengan penuh semangat, seperti yang dikatakan Sudou sendiri, kecepatannya agak terlalu cepat. Aku bersyukur bahwa Sudou, yang percaya diri dengan staminanya, menarik Ike yang tanpa ambisi, tapi kecepatan yang sama tidak akan bertahan selamanya.

Terutama, Hondou terlihat penuh dengan luka dan sesak napas. Dia seharusnya tidak menyukai kekerasan, tapi ketika aku melihat tidak ada keluhan yang muncul, dapat dikatakan bahwa dia dalam keadaan tidak bermasalah dan menerimanya.

“Untuk sekarang, mau berkemah di mana. Kanji, punya ide?”

Ketika meminta saran dari Ike, dia menunjuk ke hutan meskipun itu berada di suatu tempat di atas langit.

“Untuk sekarang, ayo kembali ke H9. Ada tempat terbuka sebelumnya, lebih baik di sana saja.”

Kami mulai bergerak sesuai dengan jawaban dari Ike yang sangat tidak berdaya.

“*Mood maker* seperti yang dikatakan senpai, sudah ku duga, aku tidak merasakannya sama sekali.”

“Banyak hal terjadi.”

“Banyak hal... ya?”

“Aku tidak enak untuk bicara kepada orang ketiga tanpa izin. Jika kamu penasaran, tanyakan langsung padanya.”

“Itu benar. Aku akan mendengarkannya dari waktu ke waktu.”

Nanase menjawab dengan perhatian. Tapi, apakah Ike menjawab dengan jujur atau tidak itu masalah lain.

Kemudian kami berjalan mengikuti Ike selama sekitar 20 menit ke tempat terbuka.

Ini adalah tempat yang bagus di mana tiga atau empat grup dapat hidup dalam satu kelompok tanpa masalah.

“Nah, ayo buat tenda dan makan, aku lapar.”

Sudou, yang juga banyak bergerak di hari kedua, mengatakan itu sambil memukuli perutnya.

Kemudian Sudou dan Hondou mengalihkan pandangan mereka ke Ike seperti mengandalkannya.

Alasannya jelas ketika aku melihat pancing yang dibawa Ike di ranselnya. Tapi, tanpa memperhatikan pandangan yang mengandalkan itu, Ike masih berdiri melamun.

“Oi Kanji. Apa kau tidak mau memancing hari ini?”

Sudou mendesak untuk mengandalkannya karena laut sudah dekat.

“Eh? Ah, ya... ini sudah larut dan aku cukup kelelahan. Maaf.”

Jika dia berencana untuk memancing, dia akan tetap berada di pantai saat kami bergabung.

Atau apakah dia merasa seperti itu?

“Yah, kalau begitu apa boleh buat.”

Meski merasa kecewa, dia tidak memaksanya dan menarik diri.

Ike mulai menyiapkan tenda dan menggelengkan kepala agar tetap sadar.

“Rasanya, hatinya tidak ada di sini.”

Bahkan Nanase, yang tidak tahu apa-apa tentang situasinya, bisa menebaknya, jadi itu jelas tidak biasa.

## 4

Malam saat matahari terbenam setelah makan malam. Sekitar pukul 20.00, masing-masing dari kami bebas untuk menghabiskan waktu luang. Walaupun bebas, keluar di hutan pada malam hari bukanlah pilihan yang bijak, dan karena terdapat banyak serangga seperti nyamuk, pada dasarnya kami hanya menghabiskan waktu kami di dalam tenda.

Tak pelak, percakapan dimulai dari dalam tenda lewat kain jaring tenda.

Tendaku, Nanase, dan Ike berbaris berdampingan, dengan Hondou di depan Nanase dan sosok Sudou di sebelahnya.

“Nanase-chan itu dari kelas D toh. Kamu sama sekali tidak terlihat seperti itu.”

Mungkin menyenangkan berbicara dengan gadis, pada kesempatan ini Hondou yang berbadan lebih besar dari siapa pun berbicara dengan Nanase.

“Tidak kok. Aku bukan orang yang sangat mampu, jadi... sepertinya masuk akal bagiku untuk berada di kelas D, kan?”

“Eh~, aku tidak melihatnya seperti itu. Maksudku, kamilah orang yang tidak mampu.”

Hondou tertawa sendiri seolah itu lucu, tapi Sudou berbaring dan melihat ke langit-langit tenda tanpa mencoba berpartisipasi dalam percakapan dengan tatapan kaku. Aku tidak bisa melihat sosok Ike, tapi dia tidak berpartisipasi dalam percakapan dengan sungguh-sungguh, hanya terkadang seolah-olah membalas percakapan.

“Rasanya kok kurang seru. Kanji dan Ken juga, kalian kenapa sih?”

“Aku tidak apa-apa kok. Tapi Ryoutarou... Berhentilah mempercayai Nanase.”

“Ha? Apa maksudnya itu?”

Hondou memandang Sudou sambil menempelkan wajahnya ke kain jaring, tidak berpikir bahwa dia akan bersikap seperti itu pada kohai yang imut.

“Bukan apa-apa, Aku hanya mengatakan faktanya padamu.”

“Aku tidak mengerti.”

“Tidak apa-apa, Hondou-senpai. Aku dulu, pernah melakukan sesuatu yang tidak sopan kepada Sudou-senpai.”

“Tidak sopan? Apa bukan Ken yang melakukan pelecehan seksual terhadap Nanase-chan?”

“Mana mungkin aku melakukan hal seperti itu?”

Hondou pun percaya setelah mendengar bantahan langsung dari Sudou.

“Yah, memang benar kamu ada rasa dengan Horikita. Jadi, apa yang sebenarnya terjadi?”

“Kau tidak perlu tahu itu.”

Sudou membelakangi pintu masuk. Housen Kazuomi dari kelas D tahun pertama yang berurusan dengan Horikita yang disukai Sudou tanpa ampun. Nanase-lah yang bekerja sama dengan Housen itu. Bagi Sudou yang tahu mendetail tentang itu, wajar saja jika dia mewaspadai Nanase. Seandainya Horikita ada di sini, dia akan mengatakan hal yang sama. Hondou mungkin tidak bisa diyakinkan, tapi dia tidak punya hak untuk mengejarnya lebih dalam karena Nanase sendiri bilang tidak apa-apa.

“Yah, tidak apa-apa... Kanji adalah Kanji dan dia selalu bersemangat, kan?”

“Oh, aku... seperti biasa kok.”

Ike diangkat menjadi topik pembicaraan.

“Kau tidak biasa sama sekali. Aku akan mengatakannya sekarang, kau bertingkah aneh sejak sebelum ujian, kan?”

“Aku juga setuju dengan itu. Kau biasanya bersemangat sepanjang waktu.”

Sudou juga mengubah postur tubuhnya karena mungkin tertarik dengan masalah ini dan memalingkan wajahnya ke sisi pintu masuk.

“Kenapa sih kalian berdua. So-Soalnya, ini ujian di pulau tak berpenghuni, kan... makanya, aku gugup karena mungkin aku akan dikeluarkan dari sekolah.”

“Apanya yang gugup? Bukannya kau bersemangat ketika mendengar tentang ujian di pulau tak berpenghuni.”

Ike yang memiliki pengalaman berkemah, memainkan peran tertentu dalam ujian di pulau tak berpenghuni tahun lalu. Teman baik yang mengetahuinya dengan baik tidak bisa dengan mudah ditipunya.

“Sudah ku bilang, umm... soal itu...”

Untuk Ike yang tidak bisa menjawab, Nanase mengalihkan pandangannya ke arah tenda sebelah dan membuka mulut.

“Aku baru bertemu dengan senpai, tapi aku juga merasa kalau senpai seperti tidak bersemangat.”

“Bagaimana menurutmu, Ayanokouji?”

Ike meminta pendapat dariku, yang sejauh ini mendengarkan.

Akan lebih alami melihat alur pembicaraan jika aku menjawab setuju dengan jujur di sini.

“Aku juga sedikit merasa begitu saat bergabung hari ini.”

“Tuh kan? Kami berempat tahu kalau kamu tidak bersemangat?”

Ike yang didorong masuk, tidak bisa menemukan jalan keluar yang baik, dan dia hanya perlu menggerakan mulutnya.

“Aku dengar dari Ayanokouji-senpai kalau Ike-senpai dan Hondou-senpai adalah *mood maker*, tapi Ike-senpai seperti melihat di suatu tempat di atas langit dari awal sampai akhir... Apakah ada masalah?” (Tln: maksudnya melamun, tapi kanji untuk melamun ada lagi, jadi aku terjemahin sama ma yang tertulis)

Tidak sulit membayangkan bahwa dia akan terkejut dengan kata-kata yang menembus inti dari Nanase yang tidak tahu apa-apa.

“Itu, bagaimana ya...”

Ike dengan putus asa mencoba memilih kata-kata untuk diucapkan.

“Ada apa. Jika kau ada masalah, katakan saja.”

“Itu bukan masalah besar, kan?”

Kedua sahabat dan teman dekat itu sepertinya merasa bahwa masalah Ike hanya sepele.

Itu sebabnya mereka mencoba menarik masalah Ike dengan Frank.
(Tln: Frank = prank? Hanya menyindir padahal)

Tapi, malah di saat seperti inilah yang membuat mulut Ike semakin berat untuk berbicara.

“Bukan apa-apa kok...”

“Mungkin senpai perlu waktu untuk berpikir?”

Nanase, yang sedang melihat situasinya di sebelah, berkata pelan kepada Sudou dan Hondou.

Sesaat Sudou menunjukkan wajah yang kesal, tapi menyadarinya ketika dia melihat wajah bermasalah dari Ike di sebelah Nanase.

Ada kalanya ketika dia mengkhawatirkan Ike lebih dari yang aku kira.

“Nanase-chan tidak perlu menunggu. Ini benar-benar bukan masalah yang besar.”

“Mungkin terlalu dini untuk memutuskannya. Ayo kita tunggu, Ryoutarou.”

“Eh? Y-Ya~a... yah~okelah.”

Membaca suasana tempat itu sama sekali bukan keahlian Sudou. Meski begitu, sepertinya dia bisa merasakan sesuatu secara bertahap dengan melihat sekeliling. Ini juga bisa dikatakan sebagai hasil dari pelajaran dari Horikita. Ini menciptakan suasana di mana kami berempat mengawasi dengan tenang dan tidak terburu-buru. Tentu saja, dalam situasi seperti itu, dia tidak bisa berbicara dengan mudah, tapi pada saat yang sama, dia tidak bisa melarikan diri dengan

buruk. Yang harus kami lakukan adalah menunggu Ike mempersiapkan diri.

Setelah hampir 10 menit keheningan, Ike mulai berbicara seolah-olah dia telah memutuskan.

“Sebenar... nya. Aku... ada seorang gadis yang sudah lama... aku incar.”

Sudou dan Hondou bersamaan terkejut melihat menembus tenda.

Dan kemudian, Hondou sangat bersemangat karena merasa bahwa topik yang menarik telah diucapkan.

“Apa itu, itu apa? Siapa siapa!?”

“Mari kita tunggu sampai Ike-senpai berbicara.”

Nanase dengan lembut menghentikan Hondou, yang mencoba mendengarkan dengan penuh semangat.

Nanase mungkin memahami bahwa ada sesuatu sehingga sekarang dia seperti itu, tidak mungkin dia akan berada dalam kondisi pikirannya saat ini hanya karena dia memiliki seseorang yang dia sukai.

“Ta-tapi kan. Topik pembicaraan seperti ini membuatmu bersemangat!”

“Bisa tidak menunggu dengan tenang sampai Ike-senpai berbicara? Bukankah lebih penting kondisinya saat ini daripada tentang siapa yang dia sukai? Apa aku salah?”

Nanase menghentikan semangat Hondou dengan suara yang tenang dan kuat.

“Mu-Mungkin itu benar.”

Saat ditegur oleh kohainya, dia menggaruk bagian belakang kepalanya seolah Hondou merasa bodoh.

“Gadis yang ku sukai itu...”

Dua anak laki-laki yang mendengarkan cerita ini pasti telah membesar-besarkan imajinasi mereka di benak mereka.

Apakah dari tahun ajaran yang sama atau senpai atau kohai?

Kalau dari tahun ajaran yang sama, apakah di kelas yang sama atau beda kelas?

Aku yakin mereka memikirkan gadis seperti Kushida atau Ichinose yang populer di kalangan anak laki-laki.

“Aku jatuh cinta dengan... i-itu... Shi-Shinohara ... Shinohara Satsuki.”

Mendengar namanya, untuk sesaat Sudou dan Hondou sepertinya sama sekali tidak bisa mengerti.

Mereka pasti mengenali Ike dan Shinohara sebagai teman yang hanya bertengkar saja.

Berbicara hanya dari segi penampilan, dia bukan peringkat tinggi. Tidak heran jika mereka bingung karena ucapan Ike, yang biasanya membanggakan diri tentang berkencan dengan gadis-gadis manis setiap hari.

“Ta-tapi kan Kanji. Bukannya kamu tidak akur dengan Shinohara? Kamu mengejeknya jelek juga.”

Hondou, yang mau tidak mau merasakan bagian yang masuk akal, mendengarnya.

“Aku tidak memperhatikan Shinohara sejak awal juga kok. Awalnya dia adalah seorang gadis yang ku benci. Tapi... aku tidak tahu, dan aku mulai mengkhawatirkannya... Tapi aku sendiri tidak suka mengakuinya, dan ku pikir aku sudah berpura-pura tidak menyukainya.”

Tidak ada kebohongan dalam kata-kata itu. Ini karena merupakan pemandangan yang wajar bagi mereka yang mendengar pertengkaran Ike dan Shinohara di kelas setiap hari.

“Lagipula, jika kau menyukai Shinohara, tinggal kau katakan saja, bukan?”

Menanggapi dukungan dari Sudou yang bisa dianggap kasar, Ike dengan putus asa menjawab.

“Keadaannya tidak seperti itu, mou.”

“Apa yang terjadi?”

“Ada Komiya di grup yang Shinohara bentuk sekarang. Dia mungkin menyukai Shinohara.”

Untuk pertama kalinya di sini, situasinya mulai terlihat oleh Sudou dan Hondou.

“Dan Shinoharanya sendiri... Tampaknya memiliki pandangan khusus terhadap Komiya.”

Pria dan wanita yang saling menyadari perasaan satu sama lain melakukan ujian di pulau tak berpenghuni bersama dalam grup yang sama. Karena ini adalah pertarungan penting yang bisa mengakibatkan dikeluarkan dari sekolah, kondisi untuk menciptakan ikatan yang kuat dan perasaan yang tidak pernah ditahan sudah terpasang.

“Aku menyadari kalau aku menyukai Shinohara baru beberapa waktu lalu... Jadi, mau itu di pulau tak berpenghuni kek, sebenarnya aku ingin segrup dengannya. Tapi, tapi aku tidak bisa jujur...jadi kami bertengkar seperti biasa...menyedihkan...bahkan hari ini, aku mencari-cari Shinohara...”

Ike yang memandang di suatu tempat di atas langit. Pandangan itu pasti mengikuti bayangan Shinohara.

“Aku, entah sejak kapan mungkin juga aku salah paham. Meskipun kami bertengkar, entah bagaimana aku bertanya-tanya apakah Shinohara sebenarnya menyukaiku atau tidak...sungguh. Aku masih tidak tahu harus berbuat apa.”

Dia berpikir apakah mereka saling menyukai, tidak mudah mengetahuinya seperti yang dia katakan. Tetap saja, tidak ada yang bisa memahami perasaan sebenarnya dari orang lain.

Itulah yang ku alami sendiri beberapa hari yang lalu ketika aku mengakui perasaan ku kepada Kei.

“Senpai itu tahu kan kalau Ike-senpai tidak bisa jujur padanya? Menurutku itu bukan hal yang buruk.”

Nanase yang mendengar cerita itu menjawab apa yang dipikirkannya kepada Ike.

“Tapi kan... Shinohara segrup dengan Komiya. Itu artinya dia berharap padanya.”

“Itu aku tidak tahu. Aku tidak tahu, tapi... Kupikir Shinohara-senpai mengharapkan pembatasan.”

“Pembatasan...?”

“Aku tahu bahwa Ike-senpai biasanya, cerah dan ceria untuk semua orang, dan senpai adalah orang yang dapat dengan mudah mengatakan apa yang dipikirkan. Tentu saja, aku pikir Shinohara-senpai juga menilai tinggi Ike-senpai yang seperti itu. Tapi, mungkin dia hanya ingin menjadi yang lebih istimewa.”

Jangan ragu untuk mengatakannya. Dengan kata lain, katakan saja sejujurnya.

“Aku rasa dia ingin senpai menyampaikan perasaan cinta senpai dengan lebih jujur.”

Ike sudah pasti mencintai Shinohara.

Dan aku pikir Shinohara juga mencintai Ike.

Tapi, Ike selalu menjahili Shinohara, terkadang mengejeknya dan terus memperlakukannya seperti teman laki-lakinya.

Tapi, Nanase mengatakan itu saja tidak akan cukup.

“Aku...”

“Apakah Ike-senpai senang jika wanita yang kau sukai direbut karena sikap yang tidak bertanggung

jawab? Malu-malu juga tidak apa-apa, tapi tidak ada artinya kecuali itu sampai ke pihak lain. Apakah senpai merasa ingin melihat dirimu yang lebih serius?”

Ada sesuatu yang bisa dilihat dengan mengganti dirinya dengan posisi Shinohara.

Tidak banyak orang yang bisa dia pikirkan, yang paling sering dia perlakukan dengan santai.

“...Sialan.” (Kuso)

Ike memegangi dan menggantung kepalanya. Mungkin sekarang, dia ingat di benaknya bagaimana dia berhubungan dengan Shinohara. Dan ketika dia melakukan itu, dia mencoba memahami bagaimana dia akan menerimanya. Tidak, aku rasa dia memegangi kepalanya karena dia mulai mengerti itu.

“Aku tidak mengatakan itu hal yang buruk untuk dikhawatirkan. Tapi kita sedang menghadapi ujian khusus yang bisa membuat kita dikeluarkan dari sekolah. Tidak hanya senpai yang akan dikeluarkan dari sekolah, tapi Sudou-senpai dan Hondou-senpai mungkin terlibat. Aku mengerti keinginan senpai untuk mengejar Shinohara-senpai, tapi hal pertama yang harus dilakukan adalah berjuang dan bertahan hidup.”

Saat aku menyadarinya, semua orang di tempat ini mendengarkan kata-kata Nanase dengan serius.

Bukan hanya karena dia menjawab kekhawatiran Ike lebih serius daripada teman-teman baiknya.

“Jika kalian tidak bisa bertemu, jika kau tidak bisa bertemu dengan seseorang yang kau cintai. Kau tidak akan pernah bisa menyampaikan perasaan cintamu itu...!”

Jika kau mendengar suara Nanase, kau bisa tahu tanpa melihat wajahnya.

“Ke-Kenapa kau menangis?”

Sudou yang sudah lama mewaspadai Nanase mengatakan itu dengan kaget.

“Apakah kau punya waktu untuk khawatir? Ike-senpai.”
(Tln: Kanjinya sih, ‘Tidakkah kau berpikir kau tidak ada waktu untuk khawatir’, tidak enak dibaca)

Terlepas dari apakah dia menangis, Nanase mengatakan itu pada Ike.

“...Itu benar. Pertama-tama, aku harus menyelesaikan ujian khusus ini dengan selamat.”

Kata-kata dari kohainya yaitu Nanase sepertinya meresap ke hati Ike lebih dari yang aku bayangkan.

“Aku minta maaf, Ken, Ryoutarou. Aku... mungkin sudah membuat kalian kesal selama dua hari terakhir ini hingga aku bahkan tidak tahu.”

Pada Ike yang menyesal seperti itu, Sudou———

“Tidak, itu... yah, hanya sedikit.”

Dia tidak bisa mengatakan bahwa itu sama sekali tidak ada, tapi sebaliknya, itu mungkin lebih bagus.

“Aku, sejujurnya aku masih mengkhawatirkan Shinohara. Tapi... untuk saat ini, tidak ada artinya jika aku tidak menyelesaikan ujian khusus. Jika tidak, semuanya akan sia-sia.”

“I-Itu benar, Kanji!”

Hondou juga setuju dan berteriak untuk mencairkan suasana.

Terkadang teman dekat itu merepotkan, tapi terkadang mereka tidak tergantikan di atas segalanya.

Aku merasa seperti aku mempelajarinya sepanjang malam ini.

Dan air mata Nanase. Aku tidak berpikir dia menangis hanya karena akting sederhana atau karena terlalu terbawa suasana.

## ○Artinya Mencintai Seseorang

Sudah lewat pukul 06.00. Terdengar suara dari luar di dalam tenda yang mulai panas.

“Ano, Ayanokouji-senpai. Apa senpai sudah bangun?”

“Tunggu sebentar, aku akan keluar.”

Aku keluar dari tenda untuk menjawab panggilan Nanase yang berkunjung.

“Maaf pagi-pagi sekali.”

“Tidak apa-apa karena aku sudah bangun. Aku harus beres-beres juga sebelum berangkat. Ada apa?”

Dia melihat ke tenda di sekitar dan berbisik setelah memastikan bahwa belum ada yang bangun.

“Tentang Ike-senpai. Kemarin, kurasa aku terlalu banyak bicara...”

“Yah, daripada terlalu banyak bicara, lebih terasa seperti kau mengatakannya dengan jelas.”
(Tln: Hakkiri itta: *to the point*, aku ganti ke ‘jelas’)

Aku pikir dia tidak berlebihan, tapi tampaknya dia masih merenungkannya.

“Berkat Nanase, Ike pulih kembali. Tidak, harus ku katakan dia terbuka kembali. Kurasa dia bersyukur untuk itu.”

“Senpai pikir begitu?”

Aku segera mengangguk, tapi sepertinya dia belum yakin.

“Aku seperti, merasa kalau Ike-senpai akan dalam bahaya. Aku bertanya-tanya apakah pembicaraan kemarin sebaliknya akan menjadi bencana dan dia akan melakukan sesuatu yang nekat... Itulah kenapa aku merasa khawatir untuk berpisah dari sini.”

“Aku tidak tahu bagaimana perasaannya, tapi...”

Aku setuju padanya yang khawatir tentang kondisi mental Ike, tapi ada risiko besar yang akan menyertai saat menemani mereka. Grupku dan Ike adalah *table* yang sama sekali berbeda, dan tidak ada cara untuk memprediksi dimana area yang ditunjuk akan berada.

Bergantung pada area selanjutnya, kami mungkin harus bergerak ke arah yang sama sekali berbeda.

Apakah usulan Nanase alami atau ada sesuatu yang dibuat-buat?

Jika benar ada, sederhananya apa agar tidak membiarkanku menuju area yang ditunjuk?

Tidak, itu terlalu lemah untuk dijadikan tipu muslihat.

Aku tidak bisa mengabaikan pendekatan yang akan mengganggu dengan cara apa pun...

“Tidak bisa, ya... sudah ku duga. Hampir tidak mungkin untuk berkumpul jika kita terpisah.”

“Tidak————nah.”

Ini bukan strategi yang sangat bagus, tapi bukan tidak mungkin.

Bagaimana cara untuk terlibat dengan grup Sudou sambil tetap waspada.

“Cerita ekstrimnya, tidak terlalu sulit kalau hanya bepikir untuk berkumpul. Karena hanya tinggal memutuskan tempat bertemunya. Itu cerita yang bisa diwujudkan asalkan memiliki kekuatan fisik untuk berjalan meski ada jarak.”

Terlepas dari apakah itu area yang ditunjuk atau tugas, perjalanan satu hari pasti akan berakhir pada pukul 17.00.

Dengan kata lain, kau bebas melakukan apa pun dimana pun dari pukul 17.00 sampai pukul 07.00.

“Itu benar sih...”

Tentu saja, kenyataannya apakah itu baik atau buruk adalah cerita yang berbeda.

Semakin jauh area yang harus kami tuju keesokan harinya, semakin sulit menentukan titik pertemuannya.

“Untuk saat ini, kamu harus melihat di mana area yang ditunjuk untuk Ike dan yang lainnya.”

Jika rutenya benar-benar berbeda dari rute kami, kami harus menyerah lebih awal.

Setelah selesai beres-beres dan sarapan, area yang ditunjuk pertama diumumkan pada pukul 07.00.

“Jadi di H7?”

Parah———aku tidak bisa mengatakan ini, tapi sulit untuk mengatakan kalau itu adalah area yang ideal.

Itu adalah jalur yang sulit apakah aku bisa atau tidak mencapainya dalam dua jam dari sekarang.

Tapi, jika aku mengabaikaannya di sini, ini akan menjadi pengabaian yang kedua.

Jika yang selanjutnya ditunjuk secara acak dan area yang ditunjuk ke barat melintasi pegunungan, aku tidak akan bisa menyusulnya.

“Akan merepotkan jika ditunjuk secara acak pada pada pukul 09.00.”

Jika aku terus berjalan selama 2 jam dari sini, meskipun berjalan dengan baik I8 atau I7 merupakan tembok pegunungan.

Tentu saja, bukan tidak mungkin mencapai H7 dalam 2 jam...

Ada risiko besar yang mengikuti jika melibatkan Nanase dalam tindakan keras kepala semacam itu.

“Ada juga opsi untuk melakukan pengabaian kedua kalinya tanpa memaksakan diri.”

Penurunan skor untuk penalti akan di mulai dari pengabaian yang ketiga.

Bahkan jika aku mengabaikan H7, aku masih akan baik-baik saja, tapi...

Jika aku masuk ke dalam rawa, aku mungkin tidak akan bisa mencapai area yang ditunjuk tanpa henti dan aku mungkin terombang-ambing oleh tujuanku.

“Sudou, area yang ditunjuk kalian di mana?”

“Kami I8 sih, sepertinya setengah perjalanan kita sama. Ayo bersemangat.”

Tujuan kami berbeda, tapi perjalanan kami sama persis.

Tapi itu harus dianggap sebagai *unlucky* daripada sesuatu yang melegakan.

Dengan ini, pilihanku untuk mengambil tindakan keras kepala telah benar-benar hilang.

Jika mereka terlibat dengan kecepatanku, Ike dan Hondou pasti tidak bisa mengikuti.

“Kami juga berada di arah yang sama, kenapa kita tidak pergi bersama sampai setengah jalan?”

Jika aku tetap tidak bisa mencapainya, lebih baik aku bertindak dengan Sudou dan yang lainnya.

Hal yang sama berlaku untuk masalah Ike, kami bisa bekerja sama bahkan jika ada masalah terjadi di perjalanan.

“Tentu saja boleh. Iya kan, Kanji?”

“O-Ou, tentu saja.”

Ike menjawab dengan malu-malu, mungkin karena dia ingat percakapan tadi malam.

Ike menjadi termotivasi oleh keberadaan Nanase yang tidak terduga.

Ini adalah awal dari hari ketiga yang *unlucky*, tapi tampaknya tidak semuanya buruk.

Dia biasanya suka bercanda seperti mengatakan imut sekali atau rayuan gombal lainnya, tapi dia tidak menunjukkan tingkah seperti itu. Tidak mungkin melakukan itu sehari setelah pembicaraan tentang Shinohara. Namun, mungkin saja Ike yang selama ini biasa melakukan sesuatu di luar pertanyaan seperti itu akan berubah.

“Yosha. Aku yang akan memimpin, jadi kalian semua ikuti aku.”

Bersikap antusias, memutar kedua lengan, dan tiba-tiba menjadi pemimpin. Dia jauh lebih hidup dari sejak grup Sudou dan yang lainnya mulai beraksi. Mereka ceria baik dari luar maupun dalam.

“Ayanokouji-senpai, sepertinya tidak terlalu merasa senang. Soalnya ekspresi senpai kaku.”

“Biasa saja kok.”

“Benarkah begitu?”

Memang benar kalau aku sedang memikirkan tentang area yang ditunjuk, tapi aku tidak ingat mengungkapkannya pada ekspresiku sama sekali.

“Percuma saja mengkhawatirkannya. Karena dia selalu terlihat seperti itu, Ayanokouji itu.”

Kata Sudou sambil menengok ke belakang untuk melengkapi.

Aku menerima bantuan yang patut atau tidak untuk disyukuri.

“Begitulah.”

Meski sedikit rumit, tapi aku menjawab dengan mengiyakannya.

Sudou tertawa jahat dan kemudian pergi berbicara dengan Ike yang berada di paling depan.

“Sudah ku duga Ayanokouji-senpai juga, bukankah ada sesuatu yang senpai pikirkan tentang Ike-senpai?”

“Kamu terlalu curigaan. Aku senang Ike tumbuh dewasa. Sejujurnya aku tidak mengerti apa yang dimaksud Nanase tentang berbahaya itu.”

“...Begitu ya.”

Menilai bahwa hal ini mungkin akan didengar dengan buruk oleh Sudou dan Ike, aku akan berhenti membicarakan hal ini.

Ike yang berjalan di depan memang benar lebih kuat dari kemarin. Aku tidak mengatakan bahwa tidak ada pertumbuhan di dalam hatinya. Dalam hal itu, aku bermaksud menjawab Nanase tanpa berbohong.

Tapi———kebanyakan dari mereka masih palsu. Itu hanya langkah pertama dalam proses perubahan. Bergantung pada situasinya, sangat mungkin untuk berhenti atau mundur secara signifikan.
(Tln: yang dimaksud adalah pertumbuhan Ike)

Bukan hal yang sederhana sehingga orang yang ingin dirinya berubah langsung bisa berubah. Nanase juga mengetahui bagian itu, jadi aku mencoba

membuatnya memahaminya. Nanase yang berjalan di sampingku pandangannya mengejar Ike yang ada di depan. Seperti yang diharapkan, sampai mana dan sampai kapan kau akan berpikir serius tentang Ike?

Dari depan, Ike dan yang lainnya sedikit terkejut.

Burung-burung liar yang beterbangan dari hutan terbang menuju langit.

Hanya di pulau tak berpenghuni inilah kau bisa menyaksikan alam yang seperti ini.

Yang jelas sekarang, aku tidak punya pilihan selain bergerak bersama Nanase selama mungkin dan mengungkap identitas aslinya.

## 1

Tepat sebelum pukul 09.00, kami berada di tenggara I8. Ini jalan yang terjal, tapi nafas Nanase di belakang tidak terganggu sama sekali, dan sepertinya dia bisa mengikuti tanpa masalah meski aku mempercepat langkah ku. Begitu Sudou, yang selama ini bergerak bersama kami, mencapai I8, kami bergegas menuju tugas yang muncul di I9.

“Aku akan pindah ke J9 untuk saat ini”

“Untuk mengurangi kemungkinan menjadi area yang ditunjuk pada pukul 09.00, kan?”

“A.”

Dari sini kami bisa pindah ke area J9 dalam waktu kurang dari beberapa menit.

3 menit sebelum tenggat waktu kami sampai di area J9 sambil mengecek dengan tablet.

Meskipun 3 menit itu waktu yang singkat, kami berdua duduk di tanah untuk istirahat. Kami menunggu pengumuman area kedua yang ditunjuk.

Nanase yang duduk di dekatku melihat ke layar. Akan tiba pukul 09.00 dalam beberapa detik kemudian.

“Senpai...”

Nanase mengangkat wajahnya setelah memastikan area yang ditunjuk. Pergerakan area selanjutnya adalah J5, meskipun itu adalah penunjuk acak kedua. Agak sulit untuk melewati hutan, tapi kami bisa pergi ke timur menuju laut dan kemudian ke utara menuju pantai berpasir.

Bahkan jika siswa di *table* yang sama mencapai H7, akan membutuhkan waktu untuk melewati hutan.

Rute kami lebih jauh, tapi ada kemungkinan besar kami akan melewati para pesaing sekaligus.

Di atas segalanya, aku tidak tahu di mana penunjuk acak akan ditetapkan.

Untungnya itu dalam kisaran yang dapat diterima.

Tanpa perlu bertukar kata lagi, kami segera melanjutkan perjalanan.

Aku memutuskan untuk mengambil perjalanan menuju pantai.

Dalam waktu kurang dari 20 menit, saat kami tiba di pantai dari timur laut I8, kami melanjutkan perjalanan di pantai berpasir.

Dalam perjalanan, saat itulah kami sampai di area J6.

Aku bertemu dengan para orang dewasa yang sibuk mempersiapkan sesuatu.

Aku melewatinya sambil melihat ke samping, dan membuka tablet untuk menemukan tugas yang muncul.

“Pertarungan Bendera Pantai, ya?”

Dapat dikatakan bahwa ini adalah tugas yang cocok untuk pantai. Lagiula, Bendera Pantai adalah olahraga yang dirancang untuk melatih refleks dan kemampuan berlari *life saver*.
(Tln: *Life Saver* : Penyelamat hidup/penjaga pantai)

Dikatakan bahwa 8 laki-laki dan 8 perempuan akan direkrut untuk berpartisipasi sendirian.

Karena hanya satu orang yang bisa berpartisipasi dari grup yang sama, maka ini adalah tugas untuk 8 grup berpartisipasi berdasarkan gender.

Hadiahnya adalah 6 poin hanya untuk tempat pertama. Kemudian ada hadiah yang bisa kami pilih dari beberapa barang sebagai hadiah tambahan.

Selain itu, ada bonus di mana kami bisa mendapat satu botol air 500ml sebagai hadiah partisipasi.

Keberadaan tugas diberitahukan melalui tablet, tapi jika aku melewati titik penempatan dengan cara ini, aku bisa melihat keberadaannya pada tahap awal. Dimungkinkan untuk terlibat lebih awal daripada orang lain, tapi masalahnya adalah aku tidak tahu apa isi tugas itu. Tentu saja, jika itu adalah tugas yang mudah dipahami, aku bisa menyimpulkan apa yang mereka persiapkan, tapi jika itu semacam ujian mata pelajaran, sulit untuk menebaknya. Tapi, perlu waktu 60 menit sampai penerimaan berakhir kali ini. Jika aku ikut serta sekarang, aku akan terjebak di tempat, dan aku juga akan meninggalkan kemungkinan mendapatkan hadiah urutan kedatangan di area yang ditunjuk.

Di sini, aku mengabaikan tugas dulu dan terus bergerak maju, memberikan prioritas untuk mencapai area yang ditunjuk.

Lalu, sinyal dikirimkan ke jam tanganku di saat sepertinya aku sudah menginjakkan kaki di area J5.

“Kamu berhasil, senpai.”

Butuh waktu sekitar satu jam untuk mencapainya. Biasanya, bonus kedatangan saja bukanlah sesuatu yang aneh dalam kurun waktu itu, tapi aku beruntung bisa mendapat peringkat pertama, dan Nanase juga pasti mendapat 1 bonus kedatangan dan mengumpulkan poin untuk setiap kedatangan. Sisanya tinggal Amasawa dan Housen untuk mendapatkan hadiah urutan kedatangan, ini adalah bagian yang aku tidak mengerti.

Nah, langkah selanjutnya adalah ambil bagian dalam tugas bendera pantai.

Aku dan Nanase bertujuan untuk kembali ke area J6 dan berpartisipasi dalam tugas untuk mengumpulkan lebih banyak poin.

Tapi, perkembangan yang tidak terduga terjadi di sini. Itu karena banyak pria dan wanita yang sudah mengantri untuk tugas bendera pantai. Tidak ada seorang pun di sana saat kami melewati tugas sedang dipersiapkan. Apakah sejumlah orang itu terkumpul dalam waktu sesingkat itu?

“Mungkin mereka berpartisipasi di menit-menit terakhir?”
(Tln: Menit terakhir mencapai area yang ditunjuk)

“Sepertinya. Area J6 mungkin telah ditunjuk di *table* lain.”

“Mungkin begitu...”

“Untuk saat ini, ayo kita ke sana.”

“Baik.” (*Hai*)

2

Masuk ke J6 dan tiba di bagian depan tugas.

Sepertinya ada lebih dari 8 anak laki-laki yang hadir, tapi aku masih belum yakin.

Harusnya masih ada kesempatan karena hanya satu orang dari grup yang dapat berpartisipasi.

Seorang anak laki-laki tahun ketiga menemukan kami yang sedang mendekat.

Sepertinya mereka bersenang-senang mengobrol dengan teman-temannya sampai beberapa waktu yang lalu, tapi ketika salah satu dari mereka, wakil ketua OSIS Kiriyama, menyadari keberadaan kami, sikapnya tiba-tiba berubah. Dengan terburu-buru, dia bergegas ke penanggung jawab dan mulai berbicara.

Sambil memikirkan gerakan misterius itu, aku mendatangi penanggung jawab.

Aku mengatakan bahwa aku ingin ikut serta, tapi sayang sekali tampaknya tahun ketiga yang sebelumnya berbicara dengannya adalah siswa terakhir, dan dia mengatakan bahwa kapasitasnya telah tercapai. Ini membuat ku tidak mungkin untuk ikut berpartisipasi. Anak laki-laki yang kapasitasnya sudah penuh segera berganti pakaian.

Sementara itu untuk bagian perempuan baru 7 orang, masih ada satu slot lagi.

“Jika Ayanokouji-senpai tidak bisa berpartisipasi, aku akan melewatkannya saja. Aku tidak ingin membuat senpai menunggu.”

“Tidak, kebetulan aku ingin istirahat. Lebih baik Nanase ikut berpartisipasi.”

“Tapi...”

“Dengan memberikan hadiah urutan kedatangan untuk tiba di area padaku, ada celah pada skor yang terbuka. Apakah kau bisa menang atau tidak itu masalah lain, tapi jika kau merasa memiliki peluang, kau harus berpartisipasi.”

Masih ada 10 menit lagi sampai batas waktunya, namun jika Nanase masuk maka kapasitasnya akan tercapai.

Dengan kata lain, dia bisa menantang tugas tanpa membuang-buang waktu.

“Terima kasih banyak. Kalau begitu... aku akan berpartisipasi.”

Jika dia punya peluang besar untuk mendapat poin dari tahun ajaran lain, dia harus secara aktif mendapatkannya. Bahkan jika dia dalam posisi meminta untuk menemaniku, dia harus berpartisipasi dengan percaya diri di sini. Tenda tunggu sudah disiapkan untuk menghindari sinar matahari langsung, jadi aku akan pindah kesana.

Tampaknya ada beberapa ukuran dan jenis pakaian renang baik untuk pria maupun wanita. Dapat dikatakan bahwa pertandingan dimulai sejak memilih salah satu dari itu yang cocok untukmu. Yah, kau tidak harus pandai dalam berenang, jadi apa pun yang kau pilih, itu tidak akan banyak berubah.

Siswa laki-laki yang telah berganti pakaian dari ruang ganti sederhana mulai bermunculan satu per satu. Anak laki-laki pada dasarnya seperti pakaian renang ortodoks, tipe setengah *pants*. Jika ada

perbedaan, itu hanya pada pola. Para siswa dalam grup berterbangan dari lingkungan sekitar menuju kemunculan temannya.

Aku memutuskan untuk melihat orang-orang asing yang berkumpul di sini. Semua anggota laki-laki yang berpartisipasi adalah para siswa tahun ketiga. Di sisi lain untuk perempuan, 7 dari anggota yang berpartisipasi adalah siswa tahun ketiga. Dan Nanase, seorang siswa tahun pertama, yang nyaris tidak sempat masuk.

Hanya satu siswa yang bisa berpartisipasi dari grup. Dengan kata lain, setidaknya 15 grup siswa tahun ketiga berkumpul di sini. Baik itu di area yang ditunjuk atau hanya untuk sebuah tugas, tidaklah normal untuk tidak melihat tahun ajaran lain.

Di saat itu, yang menarik perhatian adalah wakil ketua Kiriyama. Jika sejumlah besar orang bergerak untuk memenangkan Kiriyama———. Terlepas dari apa yang ku pikirkan, anak laki-laki yang sudah siap akan segera memulai pertandingan. Turnamen sederhana di mana siswa yang menang satu lawan satu akan maju ke babak berikutnya dan menang tiga kali untuk menjuarainya. Jika sudah diputuskan untuk memenangkan Kiriyama, aku bisa mengetahuinya dengan melihat jumlah tekanannya.

Itu karena permainan sangat dipengaruhi oleh keseriusanmu untuk menang atau tidak.

Ngomong-ngomong, pertandingan panas yang tak terduga terjadi sejak ronde pertama. Seorang anak

laki-laki dari kelas yang sama yang menghadapi Kiriyama. Mereka bangun dari posisi berbaring dan mulai berlari hampir pada waktu yang bersamaan, dan hampir pada waktu yang bersamaan juga ketika mereka melompat untuk mengincar bendera. Bisa dikatakan panjang lenganlah yang menentukan perbedaan antara menang dan kalah. Kiriyama meraih bendera dan memenangkan ronde pertama.

Bukan hanya pertandingan itu, tapi semua siswa tahun ketiga yang memainkan pertandingan memiliki keinginan kuat untuk menang. Tampaknya tidak ada intimidasi dari Kiriyama atau siapa pun.

Aku tidak berpikir mereka serius karena aku menontonnya.

Kiriyama tidak sampai sejauh itu mewaspadaiku, dan tidak mungkin untuk menyatukan kesadaran semua orang.

Lalu bagaimana aku menjelaskan kelompok siswa tahun ketiga di depan mataku ini?

Sesuatu mungkin bergerak melampaui ekspektasi ku.

Sementara semua pertandingan menunjukkan kemeriahan, para gadis selesai mengganti pakaian mereka dan mulai berkumpul.

Meski begitu———sementara 5 dari 8 anak perempuan biasanya memilih pakaian renang sekolah, aku merasa pakaian renang yang dipilih Nanase cukup berani.

Tampaknya mereka bebas untuk menunggu sampai pertandingan pria selesai.

Aku mendekati Nanase dan memanggilnya.

“Bolehkah aku bertanya satu hal?”

“Iya?”

Nanase yang mulai melakukan gerakan pemanasan dengan bikini, menatapku penasaran.

“Itu, kau sudah memilih baju renang yang kawaii. Apa ada alasannya?”

Jika dia ingin yang sederhana, sepertinya tidak ada masalah dengan pakaian renang sekolah.

“Alasannya, ya? Bendera pantai yang aku lihat di TV memiliki kesan mengenakan pakaian renang seperti ini, jadi akan aneh untuk berpartisipasi dengan pakaian renang sekolah. Apakah aku salah?”

Tidak, jika kau berbicara tentang TV, kau mungkin tidak salah.

Itu adalah acara yang sering dilakukan orang-orang yang datang ke laut sebagai salah satu cara mereka bersenang-senang.

Setelah itu, Nanase mengamati alur permainan sambil melakukan gerakan pemanasan.

Babak terakhir anak laki-laki akan berakhir dengan perkembangan dimana Kiriyama akan memenangkan pertandingan. Seperti yang diharapkan darinya yang mencoba menantang Nagumo, dan kemampuan fisiknya juga adalah B + seperti di OAA.

Selanjutnya adalah giliran perempuan. Nanase akan berpartisipasi. Saat nama Nanase dipanggil di pertandingan pertama, dia pindah ke tempat bertempur. Lawannya adalah Tomioka, siswa tahun ketiga. Lawan yang biasa saja dengan kemampuan fisik adalah C +. Di sisi lain, Nanase selangkah lebih tinggi dengan kemampuan fisik B +. Tapi, kemampuan fisik yang tinggi tidak selalu membawa kemenangan.

Kekuatan total adalah kekuatan total, dan setiap siswa selalu memiliki kelebihan dan kekurangan.

Apakah kamu memiliki pengalaman atau tidak dengan bendera pantai itu penting, tapi tidak diragukan lagi bahwa itu bergantung pada refleks yang murni dan kemampuan lari yang tinggi. Lalu siapa yang lebih baik? Ketika Nanase dengan cepat bangun dengan isyarat pistol, dia menendang pasir dan langsung melompat ke bendera.
(Tln: Menendang ini menghentakan kaki waktu melompat bukan menendang ke depan)

Tomioka, siswa tahun ketiga, tidak berdaya dalam pertempuran jarak dekat dan kalah, dan dia menatap langit kebingungan.

Waktu untuk mulai berlari mungkin merupakan hasil kebetulan, tapi dalam kasus Nanase, itu sempurna.

Bukti bahwa refleksnya jelas lebih unggul dari Tomioka.

Kekuatan Nanase pasti sudah tersampaikan kepada enam pesaing yang ikut berwisata. Tersisa 3 pertandingan, menyisahkan 4 terbaik, tapi Nanase tidak mungkin kalah dalam hal refleks dan kemampuan berlari.

Tapi jangan lengah. Refleks bisa tumpul karena kecerobohan, kesombongan, atau faktor lain, dan bahkan jika kau bangga dengan kekuatan kakimu, jika kau terjebak dalam pasir atau tersandung maka hanya sampai di sana saja.

Tapi, kejadian tak terduga tidak sering terjadi.

Nanase memenangkan babak kedua dengan menyisakan banyak waktu dan memimpin dalam perolehan skor.

“Dia tangguh.”
(Tln: Tegowai = Tangguh/hebat/sulit)

Kiriyama yang sedang menonton pertandingan memberikan kesan yang terus terang kepada Nanase, seorang siswa tahun pertama.

Tentu saja, itu bukan kata-kata yang dia ucapkan untukku, tapi kepada teman grupnya. Ini berjalan mulus dan lawan untuk pertandingan final sudah ditentukan. Itu juga Tokunaga, siswa tahun ketiga. Lawan dengan kemampuan fisik yang sama dengan B + muncul di sini. Dua pertandingan sejauh ini dia sudah menang tanpa bahaya, sama seperti Nanase, dan sepertinya mereka seimbang. Ini akan menjadi pertandingan final yang tepat antara orang-orang kuat, Nanase dan Tokunaga berada di posisi awal.

Lapangan luar yang sampai sekarang selalu ramai menunggu sinyal *start*.

Suara pistol oleh staf bergema di pantai, dan pada saat yang sama, keduanya bereaksi pada waktu yang bersamaan dan menunjukkan kebangkitan mereka. Itu adalah awal pertandingan yang bagus, tapi keseimbangan hanya sampai di sini.
(Tln: Kebangkitan = Bangun dari posisi tidur)

Langkah pertama dari bangun, dan kekuatan kaki Nanase untuk menendang pasir jauh lebih unggul. Lalu dia melompat ke pasir dengan indah dan menancapkan bendera dengan cemerlang.

Mungkin Tokunaga yang telah mencapai final merasakan perbedaan kekuatan mereka hanya dari *start* sempurna yang Nanase lakukan. Menyadari perbedaan yang bahkan membuat dia tidak bisa menunjukkan penyesalan, dan dia tersenyum pahit seolah kagum. Lalu dia meminta jabat tangan dan memberi penghormatan kepada siswa tahun pertama, yang dua tahun lebih muda darinya.

Nanase yang menyapu pasir di tubuhnya, kembali dengan air dari hadiah partisipasi di satu tangannya.

Karena dia bertarung dalam tiga pertandingan sengit di cuaca yang panas ini, air dingin akan meresaap ke dalam tubuhnya.

“Itu adalah kemenangan yang luar biasa”

Setelah pertandingan terakhir, aku pergi ke sisi Nanase, yang sedang istirahat, dan mengatakan itu.

“Terima kasih. Entah bagaimana aku menang.”

Bahunya sedikit naik turun dan dia kehabisan napas, tapi aku tidak memiliki kesan bahwa dia mencurahkan seluruh kemampuannya untuk itu. Dapat dikatakan bahwa itu adalah kemenangan dengan masih menyisahkan kekuatan. Sekilas, junior tahun pertama tampak seperti dirugikan oleh tahun ketiga, tapi anak perempuan umumnya cenderung mencapai puncak fisik mereka relatif lebih awal. Tidak salah lagi bahwa hampir tidak ada perbedaan antara usia 15, 16, dan 18 tahun. Ini adalah pertandingan yang memisahkan jauh antara kemenangan dan kekalahan, tapi ada banyak orang yang tidak berpengalaman dalam hal bendera pantai.

Tidak———Apakah analisis seperti itu perlu? Kemampuan fisik Nanase Tsubasa ini lebih tinggi dari evaluasi OAA. Segera setelah pendaftaran, tampaknya itu mencerminkan nilai tahun ketiga SMP, tapi sekarang sudah musim panas.

Meski begitu, Nanase tidak berubah masih di B +.

Itu tidak terlihat aneh jika dia mendapat evaluasi A– atau bahkan A...

“A-Ano Ayanokouji-senpai?”

“Hm?”

“Aku merasa sedikit tidak nyaman jika senpai menatapku seperti itu dari samping...”

Dengan wajah yang sedikit malu, Nanase mengalihkan pandangannya ke suatu tempat.

“Oh... itu benar. Maaf.”

Bahkan jika aku ingin menganalisanya, tidak akan terlambat bahkan setelah Nanase berganti pakaian.

Kiriyama dan siswa tahun ketiga segera bersiap untuk pergi setelah menyelesaikan tugas. Bisa dilihat kalau mereka memulai pergerakan untuk mencari area yang ditunjuk selanjutnya atau tugas.

Kiriyama yang seperti itu mendekatiku untuk pertama kalinya di sini.

“Ayanokouji, jangan mengatakan hal yang tidak perlu?”

Dia hanya mengatakan satu kalimat dan mengalihkan pandangannya ke laut jauh di belakangku.

Aku melihat ke belakang untuk mengganti sudut pandangku, ada banyak orang yang bergerak di perairan dangkal.

Aku memahami arti dari satu kalimat yang dikatakan Kiriyama.

Itu karena ketua OSIS Nagumo, sedang bermain di laut sebelum aku menyadarinya.

Mungkin Nagumo juga memperhatikan bahwa aku sedang melihatnya, dan dia memberi isyarat untuk memanggilku.

“Aku akan mengatakannya sekali lagi. Jangan menghalangiku?”

“Aku mengerti.”

Kiriyama mengajak anggota grupnya dari pantai berpasir ke hutan untuk menuju ke tempat berikutnya.

“Nanase, aku akan bicara dengan senpai sebentar. Kau bisa mengganti pakaianmu perlahan.”

“Terima kasih.”

Aku tidak bisa mengabaikannya, jadi ayo kita bicara sebentar dengan Nagumo.

Bukannya aku tidak peduli tentang itu juga.

“Melihat penampilanmu, sepertinya kau tidak bisa berpartisipasi dalam tugas.”

“Itu bukankah kita sama? Atau hanya karena area yang ditunjuk? Kalian sampai tiba di tempat ini.”

“Entah, siapa yang tahu?”

Nagumo tertawa seperti menghindarinya.

“Kenapa kamu tidak berenang juga?”

“Aku memang sangat ingin melakukannya, tapi aku tidak punya cukup poin untuk menyewa baju renang seperti ketua OSIS Nagumo.”

Bukan hanya Nagumo. Asahina dan beberapa anak kelas tiga menyewa pakaian renang.

Selain itu, terlihat elegan karena mereka menyewa bola yang merupakan perlengkapan permainan.

“Sepertinya kau cukup santai. Aku pikir kau akan mengumpulkan poin sampai matamu berdarah.”

“Istirahat itu juga perlu, kan? Selain itu——babak seriusnya akan dimulai besok.”

(Tln: Honban = Aku lupa terjemahan enaknya apa)

Besok. Dengan kata lain, dari hari ke-4 adalah babak pertengahan.
(Tln: Chuuban-sen = Babak pertengahan, ini juga)

Itu adalah hari ketika 10 grup teratas dan 10 terbawah dari semua grup diumumkan di tablet.





“Jika ada grup yang berada di posisi tiga teratas di luar tahun ketiga, aku akan bergerak dari sana. Tidak mungkin untuk tahun pertama atau tahun kedua naik ke podium. Kamu juga tidak terkecuali.”

Nagumo sedang merencanakan strategi agar dia tidak kalah.

Tentu saja, kecuali jika kata-katanya di sini adalah kebohongan.

“Terima kasih atas sarannya.”

Bahkan jika itu adalah pemimpin kelas A tahun ketiga yang berdiri di puncak sekolah ini.

Apalagi jika itu adalah ketua OSIS, itu bukan hanya sekedar di mulut saja.

“Tapi aku berpartisipasi solo, jadi mungkin namaku akan ada di bawah, bukannya di atas.”

“Kalau begitu, kamu harus membentuk grup dengan seseorang lebih awal. Jika kau memutuskan untuk meninggalkan sekolah dengan menghancurkan diri sendiri, Horikita-senpai akan kecewa.”

“Nagumo. Bisa ke sini sebentar?”

Masuwaka, siswa tahun ketiga, memanggil Nagumo dari belakangku.

Saat dia mengangkat tangan dengan ringan dan menjawab, Nagumo bangkit dari laut dan mendekati Masuwaka.

Ini adalah jarak di mana mereka bisa berbicara cukup banyak, tapi sepertinya itu adalah sesuatu yang tidak boleh aku dengar.

Melihat keadaanku ini, sebelum aku menyadarinya Asahina berhenti bermain.

Setelah memastikan jarak dengan Nagumo cukup jauh, dia mendekat ke arah ku.

“Yahho. Apa kau melakukan yang terbaik dengan berpartisipasi solo?”

“Yah, kupikir senpai sudah mendengarnya, tapi ini adalah pertarungan yang sulit.”

“Begitu ya... Tapi, mungkin itu bagus untuk kali ini saja. Jika sampai kau tertangkap mata Miyabi... mungkin, itu akan menjadi berbahaya. Jadi aku punya saran. Ayanokouji-kun kan sekarang sendirian, tapi dengan grup besar――――”

“Sudah waktunya, ayo segera pergi Asahina.”

Asahina mencoba mengatakan sesuatu, tapi dia menelan kata-kata itu saat Nagumo kembali.

“Ka-Kalau begitu, lakukan yang terbaik.”

“Terima kasih.”

Aku tidak menerima nasehat apapun dari Asahina, tapi entah bagaimana aku bisa menebaknya.

Strategi yang hanya bisa dilakukan oleh Nagumo Miyabi.

Pastinya, jika itu dilakukan, karena sifat dari ujian ini, aku akan dipaksa ke dalam pertempuran yang sulit.

Tapi, itu masalah yang berbeda apakah Nagumo akan menggunakan strategi itu untukku tanpa arti.

Karena aku adalah orang yang tidak berbahaya yang bahkan tidak muncul di peringkat atas sekarang.

## 3

Area yang ditunjuk ketiga kami hari ini adalah H5.

Ini tidak seperti berjalan di pantai, tapi harus dipertimbangkan bahwa tempat yang dipilih relatif layak.

“Ada jarak yang lumayan, tapi masih mungkin untuk mencapainya tanpa masalah.”

“Mungkin bisa tiba dalam waktu satu jam.”

Tentu saja, jika aku mengincar urutan kedatangan, aku perlu berjalan lebih cepat dari pagi ini.

Tapi, meski begitu, jumlah poin yang bisa didapat mungkin hanya satu.

Ini adalah situasi yang membuat ku ingin melarikan diri ke tugas, tapi sejauh ini, tugas terkonsentrasi di sisi barat pulau, dan hampir tidak ada tempat yang dapat kami tuju di sisi timur. Apakah aku akan buru-buru membuang harapan pada urutan kedatangan, atau memastikan hanya mendapatkan

satu bonus kedatangan? Sudah 3 hari sejak aku menginjakkan kaki di pulau tak berpenghuni ini.

Sudah waktunya aku membuat keputusan seperti itu.

“Nanase, berapa banyak air yang kau punya?”

“Aku sudah menghabiskan semua yang kumiliki pagi ini. Hanya satu yang ku dapat dari sebelumnya.”

Ini situasi yang sama denganku. Aku juga punya satu lagi 500ml 1 botol air.

Bahkan jika kami menghemat air, jika kami mengulangi perjalanan jarak jauh, hasilnya akan negatif hari ini.

Artinya kami akan terserang perkembangan di mana kami mengalami kekurangan air.

Jumlah air yang aku miliki saat memulai ujian adalah 3,5 liter. Banyak siswa akan kehabisan air hari ini dan besok, meskipun mereka sesederhana aku. Aku tidak tahu berapa persen dari keseluruhan, tapi hari-hari penderitaan diperkirakan akan berlanjut dari sini.

“Titik balik pertama, ya?”

“Bagaimanapun juga, penting untuk mengamankan air.”

Jika aku sendirian, aku pasti bisa mengamankan 4 area yang ditunjuk di siang hari dan menyelesaikan tugas di waktu luangku. Kemudian kembali ke titik awal untuk rehidrasi dan bersiap untuk hari berikutnya. Aku sudah membuat bentuk seperti itu

sebagai salah satu strategi, tapi sulit ketika Nanase bersamaku. Jika aku menjelaskan hal ini, dia pasti akan mencoba mengikuti, tapi Nanase akan mundur jika dia jatuh sakit.
(Tln: rehidrasi = mengisi ulang cairan tubuh/minum)

Aku tidak perlu khawatir kepada kohai, yang merupakan musuhku.

Sekarang aku akan terus berjalan menuju tujuanku.

“Ayanokouji-senpai. Kenapa senpai memutuskan untuk bertarung sendirian?”

“Karena aku tidak punya banyak teman. Aku tidak bisa menemukan seseorang untuk diajak bekerja sama.”

“Kurasa tidak seperti itu.”

“Kenyataannya memang aku tidak punya banyak teman dekat. Tidak banyak orang yang bisa ku sebut teman.”

“Meski begitu, seharusnya masih bisa untuk menemukan seseorang untuk diajak bekerja sama.”

“Apa kau penasaran?”

“Aku penasaran. Karena bertindak sendirian itu berbahaya dan tidak ada untungnya.”

Nanase, yang berjalan di belakang, mempercepat jalannya dan menyusulku.

Dan dia melihatku dengan mata untuk mengkonfirmasi niatku yang sebenarnya.

“Gerakan Ayanokouji-senpai di hadapan Housen-kun itu berbeda dari siswa SMA biasa.”

“Jika kau bisa mengerti itu, Nanase juga bukan siswa SMA biasa.”

Ketika aku membalasnya dengan cepat, Nanase tersenyum dengan senyum pahit seolah sedang dalam masalah.

Kemudian menggaruk pipinya dengan lembut dan bergumam sedikit, itu memang benar.

Kalau aku ingin mendengar banyak hal darinya aku bisa mendengarnya, tapi terserah Nanase untuk mengatakan yang sebenarnya atau tidak.

Jika itu kebohongan setengah hati, aku bisa melihatnya, tapi Nanase tidak akan membiarkan ku melihatnya dengan mudah.

“Memang benar ada banyak kerugian untuk bertindak sendirian. Rintangan untuk bergabung dengan grup lain dalam perjalanan itu rendah, tapi jika aku tidak memperoleh skor yang layak, itu juga akan menyebabkan masalah bagi grup pihak lain.”

“Itu apa boleh buat karena poin yang diperoleh tiga orang dan poin yang diperoleh satu orang akan dirata-ratakan.”

“Tapi, bukankah salah untuk mengeluh tentang itu? Sekolah sudah merekomendasikan pembentukan grup sejak awal. Orang yang memutuskan untuk bertarung sendirian tidak dalam posisi untuk mengatakan empat atau lima.”

Orang-orang yang tidak membentuk grup dan mereka yang tidak dapat membentuk grup hanya bisa membuat penilaian setinggi itu. Oleh karena itu, meskipun aku dipaksa keluar dari sekolah karena peraturan, apa yang terjadi maka terjadilah.

“Meski begitu, bukan berarti tidak ada peluang untuk menang sama sekali. Mungkin ada kasus di mana bergabung dengan grup yang kekurangan poin menciptakan efek sinergis yang tidak terduga.”

“Ayanokouji-senpai bertarung sendirian untuk menciptakan efek sinergis itu...?”

“Entah, aku tidak tahu. Aku hanya membicarakannya secara umum. Masih terlalu dini untuk menghapus kebijakan hanya karena aku tidak bisa membentuk grup karena kesalahpahaman Nanase.”

“Fufu, itu benar. Sepertinya Ayanokouji-senpai itu sedikit buruk dalam berbicara.”

Nanase mengatakan itu, meski dia enggan.

“Apa senpai sudah lama seperti ini?”

“Bukankah kepribadian seperti ini hampir selalu sama?”

“Kurasa tidak begitu. Terkadang orang yang suram bisa menjadi orang yang ceria, dan orang yang ceria bisa menjadi suram, kan?”

Aku tidak tahu harus berkata apa, tapi seberapa besar dasar-dasar dari seseorang akan berubah?

“Rasanya suli untuk mendengar bahwa orang yang suram sepertiku menjadi ceria.”

“Tapi, meski sulit, jika senpai menjadi ceria itu adalah sesuatu yang luar biasa.”

“...Tentunya”

Bahkan jika aku tiba-tiba disuruh menjadi karakter yang ceria, aku tidak yakin bisa melakukannya.

Tentu saja, jika aku setiap hari tidak bertemu orang lain, aku bisa memainkannya untuk sementara waktu, tapi tidak, jika aku harus melakukannya di depan teman sekelas ku yang akan menghabiskan lebih dari satu setengah tahun di masa depan.

“Itu mustahil untukku. Apakah ada yang berubah dari Nanase sejak SMP?”

Untuk saat ini. Aku ingin bertanya tentang hari-hari SMP-nya dalam kisaran yang wajar.

Tentu saja, jika dia adalah siswa *White Room*, dia tidak mungkin masuk SMP.

Saat ditanya, Nanase menunjukkan gestur sedikit berpikir.

“Entahlah. Kupikir aku tidak berubah sejak dahulu, tapi mungkin sudah sedikit berubah.”

Artinya ada beberapa faktor yang membuatnya berpikir bahwa dia telah berubah walaupun hanya sedikit.

“Seperti apa itu?”

“Sebelumnya――――Aku merasa seperti lebih sering tertawa.”

Arah perubahannya adalah dari ceria menjadi suram.

“Entah itu ketika berbicara atau bermain dengan seseorang, kupikir itu sudah menurun dibandingkan ketika aku masih SMP.”

Apakah ini dibuat-buat atau apakah itu kenyataan?

“Aku telah mengubah diriku sendiri, karena ada peristiwa yang membuatku merasa seperti itu...”

Peristiwa apa itu? Aku agak bingung mendengarnya. Aku memutuskan bahwa lebih baik untuk tidak bertanya alasannya. Cerita ini dimulai dari Nanase. Rasanya seolah-olah dia bertujuan untuk memandu cerita ini. Nanase, yang sedang menunggu kata-kata dariku, tiba-tiba menjadi santai dan kembali ke posisi belakang. Untuk mengubah cerita, aku beralih ke topik lain.

“Ngomong-ngomong, bagaimana dengan grup Nanase? Apakah skor kalian meningkat?”

“Ya. Aku tidak tahu siapa di antara Housen-kun dan Amasawa-san yang menghasilkan lebih banyak pemasukan dari tugas, tapi sepertinya dia lebih aktif daripada aku.”

Jika apa yang dia katakan itu benar, grup Nanase kemungkinan besar mendapat skor tinggi.

Sekalipun terbatas pada hadiah urutan kedatangan, ada kemungkinan termasuk tergantung pada Housen dan Amasawa karena sulit untuk dilihat.

“Sebaliknya aku mungkin dalam bahaya.”

Aku sudah menumpuknya sampai batas tertentu, tapi mudah untuk membayangkan bahwa aku akan tenggelam ke dasar.

Jika grup tiga orang terus mengumpulkan poin, tidak akan sulit untuk menyalipku.

“Saat itu tiba, ayo lakukan yang terbaik.”

“Itu benar.”

Pertama-tama, pastikan untuk tiba di area yang ditunjuk selanjutnya.

Dengan itu sebagai tujuan kami, kami berjalan di jalan tanpa jalan.

4

Pukul 13:55. Dalam waktu kurang dari satu jam, kami sampai di area yang ditunjuk di H5.

Seperti dugaanku satu poin, tapi ini adalah langkah penting untuk mendapatkannya dengan pasti.

Satu jam dari sini adalah waktu luang, jadi aku ingin menyelesaikan tugas jika memungkinkan.

Tugas terkonsentrasi di sisi barat, tapi sekarang mulai terkonsentrasi di sisi timur.

“Apa kamu bisa berjalan?”

Aku memanggil Nanase yang duduk di tempat itu dan sedang minum.

“Y-Ya.” (A, hai~su)

Sudah bagus hanya untuk tiba tepat waktu, tapi aku tidak bisa mengatakan aku tidak lelah sama sekali.

“Penting juga untuk beristirahat di sini tanpa memaksakan diri.”

“Tapi...”

Tampaknya Nanase khawatir apakah dia akan bisa mengikuti atau tidak.

“Jika kau merasa tidak puas dengan menemaniku, katakanlah secara langsung. Jangan hanya diam saja. Selain itu, bukankah akan sulit bagi Nanase untuk memaksakan diri di sini dan tidak bisa mengikutiku nanti? Penunjuk yang ditunjuk secara acak juga sudah tidak ada lagi hari ini, dan jika aku mengincar hadiah urutan kedatangan, aku masih bisa berlari. Jika itu terjadi, aku tidak bisa menunggumu.”

Nanase mengangguk setelah berkonsultasi tentang kekuatan fisiknya, menunjukkan ekspresi sangat menyesal.

Ini buruk untuk Nanase, tapi dengan ini aku bisa bisa bergerak untuk sementara waktu tanpa batasan apa pun.

Aku tidak tahu apakah aku bisa berpartisipasi atau tidak, tapi jika berjalan dengan baik, aku bisa tampil di

dua atau tiga tempat. Di area yang sama, aku bergerak untuk menantang ujian kemampuan akademik [Sejarah] yang baru dimulai. Meskipun skor yang didapat untuk peringkat pertama hanya 5 poin, tapi jika aku menang, aku akan mendapatkan makanan, jadi aku ingin memastikan untuk mendapatkan pemasukan.

Jumlah pesertanya hingga 8, karena jumlahnya tidak banyak, lebih baik aku segera bergegas.

Kemudian, aku menemukan masing-masing dari grup tiga orang yang berlari untuk bersaing dari jalan yang berbeda. Ternyata tujuan mereka adalah tugas sejarah yang sama denganku.

Untungnya, aku belum terlihat, jadi aku mulai berlari sambil mengubah rute.

Jika aku berjalan dengan santai, aku akan disalip oleh dua grup. Berlari melewati hutan dan aku segera tiba di titik tugas. Sepertinya sudah ada sejumlah orang.

Bukan guru sekolah, tapi aku bicara dengan orang dewasa yang memegang tablet.

“Apakah aku masih bisa menerimanya?”

“Bisa. Kamu grup ke-7.”

Setelah menyelesaikan pendaftaran, dua grup yang aku lihat sebelumnya datang.

Hashimoto dari grup siswa tahun kedua, memimpin sedikit.

Sepertinya dia melihatku yang berdiri di samping, tapi sebelum itu dia berbicara pada orang dewasa.

“Bagaimana penerimaannya!?”

Hashimoto, yang tampaknya telah berlari cukup jauh dan berkeringat, berteriak.

“Kamu yang terakhir――――”

Garis pandang orang dewasa itu ada di belakang Hashimoto. Ada grup yang mengejar.

Selain Kamuro, yang berlari ke-2, semua yang ke-3 hingga ke-5 adalah grup tahun pertama.

Anggota Hashimoto yang tersisa berada di urutan ke-6, jauh di belakang.

Tugas ini bisa di ikuti oleh semua anggota grup, tapi tentu saja tidak bisa diterima kecuali semua orang sudah datang. Alasan kalau sebentar lagi datang tidak akan berhasil. Bahkan jika itu 30 detik kemudian.

Sementara itu, jika grup yang terdiri dari 3 siswa tahun pertama masuk, pendaftarannya akan direbut.

Di sana Hashimoto, jika Kamuro entah bagaimana berhasil mengejar――――

“Aku dan dia yang akan berpartisipasi.”

Dia memilih untuk menyisihkan satu orang dan mendaftar hanya dengan dua orang.

Siswa tahun pertama duduk di tempat itu dengan penyesalan. Mereka datang dengan semangat dan tidak membuahkan hasil.

Di sisi lain, meski dia melewatkan partisipasi tiga orang, Hashimoto tampak puas. Akan lebih menguntungkan memiliki banyak orang yang bisa mengikuti tugas dalam grup, tapi sempat atau tidaknya ikut serta adalan masalah lain.

“Ma-Maaf, a-ak-aku tidak bisa datang tepat waktu...!”

Ninomiya meminta maaf sembari sesak nafas, tapi tentu saja keduanya tidak akan menyalahkannya.

Kemampuan akademik Ninomiya adalah A-, tapi kemampuan fisiknya adalah D-.

“Meski begitu kau boleh juga, Masumi-chan”

“Ja-Jangan bicara padaku... Panas dan berkeringat, ini yang terburuk...!”

Kamuro, yang kesulitan mengatur nafasnya, menjauh dari Hashimoto yang sedang mendekatnya.

“Ngomong-ngomong, ini pertama kalinya kita bertemu dalam ujian, Ayanokouji. Jadi kamu juga datang kesini? ...Meski begitu, berani juga kau berpartisipasi sendirian. Apa kau mendapat banyak skor?”

“Sejujurnya, tidak aneh kalau aku berada di 10 grup terbawah.”

“Tolong jangan bercanda. Karena tidak mungkin bagi seseorang yang tidak percaya diri untuk menang akan memilih untuk bertarung sendirian.”

Faktanya, aku tidak mampu untuk melakukan itu, tapi aku tidak ingin menunjukkan tablet ku.

“Dengan ini, hari di mana kau akan berada di 10 grup teratas... kan?”

Matanya seperti ingin menguji sesuatu, tapi perkembangan seperti itu sama sekali tidak mungkin.

“Untuk sekarang, aku senang ini bukan matematika. Karena aku tidak akan punya peluang menang melawan si jenius matematika.”

“Kalau begitu saya akan memulai tugas dari sekarang.”

“Ups, sepertinya pembicaraannya kita selesai.”

Karena grup terakhir sudah siap, tugas akan segera dimulai. Jika aku berpartisipasi aktif dalam tugas, aku akan sering bersaing dengan siswa dari tahun ajaran yang sama seperti ini. Tapi, aku tidak akan melakukannya hanya dengan setengah hati di sini. Selain itu, pada dasarnya semua soal ujian ada 4 pilihan.

Sangat mudah untuk membuat alasan seperti tebakanku benar ketika aku mendapat nilai yang sedikit lebih tinggi.

Bahkan saat menghadapi tablet, terkadang pandangan Hashimoto melihat ke arahku.

Dia memiliki keraguan tentang keberadaanku sejak tahap awal, jadi itu tidak mengherankan.

Kemudian aku menghadapi semua 20 soal sejarah. Sejujurnya, ketika ditanya apakah aku baik atau buruk dalam soal sejarah, aku akan menjawab yang terakhir. Di *White Room*, aku tidak terlalu secara khusus diajari

tentang sejarah masa lalu. Meski begitu, aku mengingatnya dalam batas-batas pengetahuan umum.

Karena ada 4 pilihan, aku bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar tanpa kesulitan.

Setelah beberapa saat, hasil penilaian selesai dan hasil dari ke-8 grup diumumkan pada waktu yang bersamaan.

Peringkat pertama ada aku yang mendapat 100 poin, dan peringkat kedua adalah grup tahun ketiga dengan 80 poin. Peringkat ketiga adalah 70 poin, yang dimenangkan oleh kombinasi Hashimoto dan Kamuro. Begitu aku diberi skor dan makanan, aku segera mulai berjalan. Setelah itu Hashimoto mengejar untuk menyusul ku.

“Sial aku kalah. Kau ternyata juga ahli dalam soal sejarah.”

“Aku juga terkejut. Aku cukup terbantu dengan keberuntungan empat pilihan dari soal.”

“Jika hanya keberuntungan sih itu melegakan? Tapi kalau ternyata tidak, itu sulit dipercaya.”

“Apa boleh buat jika kamu tidak mempercayainya. Maaf, tapi aku buru-buru.”

“Tugas mana yang kamu incar selanjutnya?”

“Aku akan mengikuti tugas kimia. Kalau kalian?”

Mungkin grup Hashimoto memiliki ide yang sama, aku melihat Kamuro yang datang dari belakang.

“Sayang sekali. Itu pilihan yang berbeda dari kami.”

Hashimoto adalah orang perhitungan. Jika dia akan melakukan tugas yang sama dengan lawan yang pasti bisa menang, dia akan menggeser ke arah di mana dia yakin bisa menang meski jaraknya agak jauh.

Sebenarnya, dia ingin menantang tugas yang sama untuk mengetahui kemampuanku.

Ketika Kamuro mendengar percakapan itu, dia menunjukkan wajah yang sangat menolak.

Tentu saja, untuk menuju tugas lain, mereka akan menggunakan banyak kekuatan fisik.

“Sampai jumpa lagi Ayanokouji.”

Hashimoto membawa Kamuro dan beralih menuju tugas lain. Jika Sakayanagi ada di belakang, pada akhirnya akan bergabung dengan grup Ichinose dan menjadi sistem 6 anggota.

5

Setelah itu, aku mengambil peringkat pertama dalam ujian kimia yang aku ikuti, dan aku mengumpulkan 5 poin lagi.

Dengan ini, 48 poin diperoleh saat menyisakan area yang ditunjuk terakhir pada hari ketiga.

Tidak ada hadiah urutan kedatangan dalam grup 3 orang, aku tiba di semua area yang ditunjuk, dan 30 poin dihitung tanpa menyelesaikan tugas.

Tidak mungkin membaca peringkat secara akurat saat ini, jadi peringkat berapa yang akan aku dapatkan dengan 48 poin?

Area terakhir yang ditunjuk hari ini, ditetapkan pada pukul 15.00, adalah I4.

“Bagaimana kekuatan fisikmu?”

“Berkat senpai, aku telah pulih. Aku bahkan bisa membuat asumsi seperti apa pun.”

Kalau begitu, tidak akan ada masalah nantinya untuk hari ini, jadi dia akan melakukan yang terbaik.

Aku memutuskan arah dan mulai bergerak cepat dengan tujuan untuk mendapatkan hadiah urutan kedatangan.

Kami mulai berjalan tanpa suara, tapi situasi di sekitar kami telah berubah secara signifikan sejak kemarin.

“Meski begitu... tidak ada yang terlihat seperti jalan di sekitar sini, ya?”

“Ya. Melihat dari peta, kupikir akan lebih mudah daripada area D dan E, tapi pemikiranku itu salah.”

Meskipun hutan tidak cukup dalam untuk menghalangi semua sinar matahari, tanahnya tetap kasar. Bahkan jika kami mencoba untuk pergi ke arah tertentu, kami tidak bisa berjalan lurus dengan

memuaskan kecuali kami membuat jalan memutar ke kanan dan kiri.

Mungkin para siswa yang menginjakkan kaki di kawasan ini akan mengalami banyak kesulitan.

Jika kami berlari terburu-buru, kami mungkin akan terjebak dan jatuh, dan dalam kasus terburuk kami mungkin saja akan terluka.

“Ano senpai, apa yang akan kita lakukan untuk mempertahankan air?”

Aku memenangkan peringkat pertama berturut-turut dalam tugas sejarah dan kimia, tapi tidak ada hadiah air.

Hanya tersisa 1 botol air minum 500ml.

“Jika kita memprioritaskan menjangkau area yang ditunjuk, bagaimana kalau mengincar tugas di H3?”

H3 memiliki waktu 50 menit lagi untuk diterima, dan bukan hanya skor, itu dilengkapi dengan hak untuk menerima air minum. Apalagi satu botol PET berisi 2 liter air.

“Tingkat persaingannya akan tinggi.”

Saat berbicara, kami tidak berhenti dan terus bergerak maju.

Sudah saatnya beberapa grup, seperti kami, mulai kehabisan air minum.

“Bahkan jika dikatakan kita bisa mendapatkan sesuatu dari tugas, peluangnya sangat terbatas.”

Hari pertama sebanyak 68 kali tugas di seluruh pulau yang ditetapkan pada hari pertama.

Hari kedua adalah 100 kali. Dan sekarang, pada hari ketiga hari ini, 94 kali.

Meski terus meningkat dari hari ke hari, hanya ada tugas yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah grup.

Beberapa dari mereka hanya diberi hadiah untuk peringkat pertama, jadi bahkan jika hadiah tugas untuk peringkat ketiga disertakan, jika setiap grup berdiri di podium sekali sehari, itu akan menjadi yang paling ideal.

Tentu saja, tiga atau empat grup unggulan akan menempati peringkat pertama dalam sehari.

Dengan dasar pemikiran tersebut, tidak heran jika beberapa grup sudah kehabisan air minum.

Ketika itu terjadi, mereka akan kembali ke titik awal dan dipaksa bertarung di zona aman terlindungi.

Jika tidak mencapai area yang ditunjuk, tidak akan bisa memperoleh poin dengan benar, dan tingkat persaingan akan meningkat untuk tugas yang muncul di sekitar.

Alih-alih meningkatkan skor, pertarungan pada pengurangan juga akan lebih intens. Selama area yang ditunjuk mendekati ke timur laut pulau tak berpenghuni, kehausan yang mendesak tidak dapat ditahan.

“Apakah ada sesuatu yang senpai pikirkan?”

Mengejar hingga berdampingan, Nanase menatap ku.

“Kenapa menurutmu begitu?”

“Aku merasa seperti senpai berpikir terlalu banyak tentang krisis air.”

“Aku mungkin hanya berpikir untuk beradu nasib.”

“Ji-Jika begitu ini sedikit bermasalah...”

Seolah terburu-buru, Nanase menunjukkan wajah kebingungan.

“Aku awalnya ingin mengadopsi rencana untuk kembali ke titik awal dalam keadaan darurat.”

“Bukankah itu sangat sulit tergantung situasinya? Contohnya berapa jam yang dibutuhkan untuk kembali dari tempat ini ke titik awal di pelabuhan? Di malam hari, pergerakannya akan jauh lebih lambat.”

Tentu saja, strategi ini tidak mungkin dilakukan dari semua tempat.

Semakin jauh dari titik awal, semakin besar risiko kehilangan waktu dan kekuatan fisik.

“Tapi, aku juga ingin bertarung dengan strategi itu.”

“Air adalah suatu keharusan, tapi hal itu bisa menyebabkan cedera. Itu bukan cara bertarung yang bijaksana dan pantas mendapat pujian.”

Kecemasan Nanase itu, tentu saja, adalah hal yang wajar.

“Tapi, Ayanokouji-senpai tidak hanya memikirkan tentang rencana berbahaya itu, kan?”

“Jika mengurai aturan ujian khusus ini, satu-satunya cara untuk dengan pasti mendapatkan air tambahan adalah dengan membelinya di titik awal dengan harga dua kali lipat atau menyelesaikan tugas.”

“Itu, ya. Benar.”

“Satu-satunya cara untuk dengan pasti mendapatkan air bersih adalah dengan membelinya menggukanan poin.”

“Air bersih, ya...”

“Air lainnya bergantung pada alam. Air laut, air hujan, air sungai. Meski sekarang ini adalah pulau tak berpenghuni, detailnya tidak diketahui. Jika dulu orang pernah tinggal di sini, mungkin airnya sudah terkontaminasi.”

Tentu saja, kecil kemungkinan pihak sekolah akan memilih tempat seperti itu, tapi itu tidak mutlak.

“Jika aku jatuh sakit, grup solo akan keluar dalam satu kesempatan. Aku tidak ingin meningkatkan risiko bahkan hanya untuk 1%.”

“Memaksakan diri di malam hari juga cukup berbahaya.”

“Itu, jika aku gagal.”

“...Jika untuk Ayanokouji-senpai, apakah itu bukan masalah?”

Melanjutkan pembicaraan ini sudah tidak ada gunanya lagi.

Selama aku mengizinkan Nanase menemaniku, aku tidak akan menggunakan strategi itu.

“Aku sudah mengatakan sesuatu yang sedikit merepotkan, tapi aku punya cara untuk menggunakan air laut dan air sungai. Aku sudah menyiapkan panci untuk jaminan. Bila perlu aku akan merebus dan mensterilkannya dan menggunakannya sebagai air minum.”

Mendengar itu, Nanase lega dan mengelus dadanya.

Nanase, yang telah berjalan cukup lama, buru-buru mengeluarkan tabletnya ketika melihat sungai yang mengalir.

“Ano senpai, kita sudah keluar dari jalan. Kurasa kita perlu pergi lebih jauh ke timur.”

Tempat tujuan adalah I4, tapi lokasi kami saat ini berada di posisi yang mengarah ke pusat H4.

Jika kami ingin tiba di I4 dalam waktu singkat, kami harus berjalan lebih jauh ke timur seperti yang dikatakan Nanase.

“Tidak apa-apa. Kali ini aku tidak mengincar hadiah urutan kedatangan.”

“Eh――――?”

Nanase mengikuti sambil bertanya-tanya tentang aku yang terus berjalan.

Akhirnya, ketika mendekati pusat H4, aku bertemu dengan Sakagami-sensei, yang bekerja di bagian konstruksi.

Apakah di tempat ini? Setidaknya sampai hari ini, itu sudah bisa dibaca.

“Permisi.”
(Tln: Doumo = Hallo, hai, selamat ’waktu’)

“Ya... Ayanokouji, toh?”

Sakagami-sensei menunjukkan ekspresi terkejut, tapi selalu ada kemungkinan bertemu siswa seperti ini.

Ini karena perlu dipersiapkan terlebih dahulu untuk menetapkan dan memulai tugas.

“Boleh kan kami tiba lebih awal?”

“Ya.”

“Ini bagus, senpai. Kita cukup beruntung bisa menemukannya sebelum tugasnya muncul.”

“Ya.”

Sakagami-sensei tidak ada waktu untuk berbicara denganku, jadi dia segera melanjutkan pekerjaannya.

Lalu beberapa menit kemudian. Waktu telah menunjukan pukul 15:30.

“Dengan ini kami akan menerima partisipasi untuk menjalankan tugas mulai sekarang.”

Setelah mendengar kata-kata tersebut, aku segera mengumumkan partisipasiku kepada Sakagami-

sensei, dan kemudian Nanase juga mengumumkan partisipasinya.

Kami menyelesaikan pendaftaran dengan cepat menggunakan tablet.

“Tapi, ini tugas apa ya?”

Nanase mencoba membuka peta dan memeriksanya, lalu Sakagami-sensei berbicara.

“Ini adalah tugas [kompetisi] di mana kau akan mendapatkan air sesuai urutan kedatangan. No. 1 Ayanokouji diberi 2 liter dan 3 poin, dan No. 2 Nanase diberi 1,5 liter dan 2 poin.”

“Dengan kata lain———kita sudah menyelesaikan tugasnya... aku terkejut.”

Sakagami-sensei mengeluarkan air yang merupakan hadiah dan menyerahkannya kepada kami.

“Keberuntungan juga bagian dari kemampuan kalian. Selamat ya.”

“...Kami benar-benar beruntung.”
(Tln: Nanase pakai ing ‘*lucky*’)

Saat menerimanya, Nanase membungkuk dengan perasaan malu.

“Dengan ini meski untuk sementara, kita tidak perlu memikirkan lagi tentang air minum.”

“Ano... bolehkah aku memastikan satu hal?”

Aku berbalik ke arah Nanase yang berhenti dan berbicara padaku.

“Apa?”

“Jika ini bukan kesalah pahamanku, aku pikir Ayanokouji-senpai adalah orang yang bisa membidik lebih tinggi. Entah itu pada area yang ditunjuk atau pada tugas, aku pikir senpai bisa mengumpulkan lebih banyak poin.”

Kami telah bergerak bersama selama dua hari terakhir dan dia ingin memastikan sesuatu yang mengganggunya.

“Aku tidak benar-benar ingin berpacu pada tahap awal. Selama aku bertindak sendiri, percuma saja jika aku terluka atau sakit.”

“Tapi, jika terus begini, hanya akan menarik skor secara terpisah. Baik itu area yang ditunjuk atau tugas, tidak bisa menghemat waktu. Senpai tidak akan bisa menghasilkan banyak skor dalam sehari.”

Dia mengatakan bahwa tidak ada cara lain selain menumpuknya dengan stabil.

Grup kuat tentu saja, melakukan pengumpulan yang stabil itu.

“Anggap saja ini salah satu strategiku.”

“Strategi untuk jangan memaksakan diri demi mencetak skor...ya?”

Mengangguk, aku lanjut berjalan. Kelanjutan dari ini bukanlah sesuatu yang bisa ku katakan pada Nanase.

Meskipun kami bertindak bersama, dia jelas adalah musuh karena tahun ajaran kami berbeda, dan dia memiliki banyak misteri.

“Untuk saat ini, ada kemungkinan kita masih bisa mengincar urutan kedatangan di daerah yang ditunjuk. Ayo buruan.”

“Y-Ya.”

Bersama Nanase yang mengejarku dengan tergesa-gesa, kami bergegas ke I4.

## 6

Keberuntungan tidak terjadi secara berturut-turut. Meskipun kami tiba di I4, kami tidak bisa mendapatkan hadiah urutan kedatangan. Setelah itu, kami tidak diberkati dengan tugas, dan pertempuran kami hari ini berakhir untuk sementara waktu.

“Apakah kamu ingin berjalan ke tepi sungai?”

“Ya. Daerah ini memiliki pijakan yang buruk dan tidak cocok untuk tidur. Ayo pindah.”

“Baik.”

Kami berjalan ke selatan melalui jalan tanpa jalan. Kami terus pergi menuju ke tepi sungai.

Setelah 20 menit melewati hutan, kami sampai di sungai.

“Bagaimana kalau berkemah di sekitar sini?”

“Ya.”

Ketika kami berdua setuju, sebuah suara datang dari jauh.

“Oi! Ayanokouji!”

Suara anak laki-laki yang tidak asing itu datang dari seberang sungai.

Ada Ike yang memegang cabang mati di kedua tangannya.

“Sudah ku duga, Ayanokouji dan Nanase! Kalian ada di sekitar sini!”

Ike mendekat sambil menunjukan gigi putihnya.

“Ini kebetulan yang luar biasa! Apakah kalian akan berkemah di sekitar sini hari ini?”

Kami berbicara satu sama lain sambil meninggikan suara kami untuk meredam suara sungai, kami menuju ke hulu sungai untuk mengikuti Ike yang mengisyaratkan kami untuk segera bergabung.

Kemudian, kami pergi ke sisi selatan H4, yang terhubung ke daratan, dan bergabung.

Lalu ada Sudou dan Hondou yang mendengar suara itu.

“Apa mungkin area terakhir yang ditunjuk hari ini...”

“I4.”

Ternyata Sudou dan teman-temannya di I4 juga, melihat satu sama lain kami terkejut.

“Bisa kebetulan seperti ini.”

Kami berada di wilayah timur pulau yang sama di pagi hari, tidak disangka tujuan terakhirnya bisa sama. Mengingat Sudou memang sering terlihat sejak awal, mungkin saja kami memiliki kecenderungan yang sama meskipun *table* kami berbeda.

Kemudian kami memutuskan untuk berkemah bersama seperti yang kami lakukan sehari sebelumnya.

Waktu dari sini adalah waktu luang, dan setiap orang melakukan apa yang mereka suka.

Tentu saja, sambil saling bekerja sama dimana kami harus bekerja sama.

Aku memberi tahu Nanase bahwa aku akan berjalan sebentar, aku pergi ke hutan sendirian. Ini tidak berarti apa-apa secara khusus, tujuannya adalah untuk menemukan siswa lain. Selain Nanase, aku belum menemukan grup yang sepertinya dari *table* yang sama.

Sekitar 30 menit kemudian, ketika aku kembali ke perkemahan, Ike sedang menyulut api.

“Kau tahu cara menghemat waktu.”

“Aku harus melakukan apa yang bisa aku lakukan sendiri. Aku hanya tahu lebih dulu pada ujian di pulau tak berpenghuni kali ini? Jadi aku pikir banyak orang akan belajar dan menantang diri mereka sendiri.”

Ike berbicara sambil menatap api.

“Tapi, pengetahuan dan pengalaman adalah hal yang berbeda, kan? Jika aku bisa melakukannya, aku seharusnya tidak akan mengalami kesulitan.”

Memang benar, belum tentu seseorang akan bisa mempraktekannya dengan sempurna hanya dengan melihat artikel dan video.

Jika langsung mencobanya sendiri, kamu akan tahu apakah bisa atau tidaknya.

“Ternyata kamu ada di sini, Ayanokouji-senpai.”

“Ada apa?”

“Senpai terlambat kembali, jadi aku pergi untuk mencari sebentar.”

Nanase mengatakan itu dan mengalihkan pandangannya ke dalam hutan.

Ternyata kami saling berpapasan saat aku kembali ke tepi sungai.

“Ssha. Ayo kita makan-makan.”

“Oh iya.”

Ike menyeringai saat membawa ember dari dekat tenda.

Dan dia menunjukkan isinya kepada kami dengan bangga.

“Wah, hebat...!”

Ada sedikit ikan di dalam ember, mungkin karena Ike sudah menangkapnya.

“Aku punya waktu saat pergi ke laut, jadi aku menangkapnya. Ayo makan.”

Ike mulai menyiapkan makanan dengan tergesa-gesa.

Sekilas dia berperilaku seolah-olah dia baik-baik saja, tapi jelas bahwa dia sedang menyombongkan diri.

Tapi, jika dia menghadapi ujian di pulau tak berpenghuni ini lebih dari yang aku pikirkan, aku tidak perlu khawatir untuk saat ini.

“Rasanya aku mencium aroma yang enak.”

Saat Ike bersiap untuk memanggang ikan, kami bertemu dengan grup yang tertangkap oleh aroma itu. Karena bidang penglihatan di tepi sungai terbuka itu bukan hal yang aneh.

Namun, entah siapa yang akan kami temui, hanya bagian itu yang benar-benar tidak dapat diprediksi.

“Aa!”

Gadis yang berjalan di tempat kedua secara tidak sengaja mengeluarkan suara ketika mata kami bertemu.

“Ada apa, Karuizawa-san?”

“Ah, ya. Hanya saja, aku pikir mereka sedang memanggang ikan.”

Dia mengatakan itu untuk menutupi keterkejutannya bertemu denganku secara kebetulan.

Di hari ketiga ini, pertama kalinya aku bertemu dengan Kei, tapi sepertinya dia baik-baik saja sejauh ini.

Anggota dari grup Kei keduanya adalah dari kelas A tahun kedua.

Shimazaki Ikkei dan Fukuyama Shinobu. Keduanya merupakan siswa dengan kemampuan akademik yang sangat baik. Secara keseluruhan, aku khawatir tentang kekuatan fisik mereka, tapi mereka memiliki kekuatan untuk dengan pasti menggigit peringkat teratas jika itu adalah tugas yang berhubungan dengan menulis.

“Hei, kenapa kita tidak berkemah di sini juga? Ike-kun sepertinya akan mentraktir kita.”

“Ha!? Ke-Kenapa aku harus mentraktirmu!”

“Apa salahnya sih, toh gak akan berkurang.”

“Kalau kau ikut makan, tentu saja berkurang! Tidak boleh!”

Ike memang dari awal membenci Kei, dia menolak dengan terang-terangan.

Tapi, Sudou memutar lengannya di bahu Ike yang seperti itu dan membisikinya.

“Yah, tidak ada salahnya kan? Mungkin saja dia tahu sesuatu tentang Shinohara.”

Jika dia mendengar kata-kata itu, Ike tidak punya pilihan lain selain tutup mulut.

Shinohara yang belum pernah dia temui di pulau tak berpenghuni.

Jika itu adalah Kei yang sesama teman sekelas, dia pasti mengingatnya jika dia pernah melihatnya.

“Ap-ap-Apa boleh buat! Kalau sudah begini, aku akan menyiapkan tiga ikan tambahan!”

“Seriusan? *Lucky*. Ngomong gitu kek dari tadi.”

Ucapan Kei setengahnya hanya lelucon, tapi kami akhirnya berkemah bersama dengan cara yang tidak terduga.

Meski begitu, itu bukanlah sesuatu yang bisa segera disiapkan.

Butuh beberapa saat agar Ike memiliki tambahan ikan bakar.

Aku mengatakan bahwa aku akan pergi ke hutan sebentar, dan Kei secara terpisah mengikuti.

Tentu saja posisinya tidak terlalu dalam hingga kami bisa tersesat, melainkan jarak yang tidak bisa dijangkau oleh mata dan suara dari tempat Ike dan yang lain. Aku menemukan pohon besar yang pas dan kami bertemu di sana, menyandarkan punggung dan kami duduk.

“Ini terlihat bagus.”

Grup Kei telah mencetak skor 37 dalam tiga hari ini.

Untuk saat ini, nama mereka tidak akan berada di daftar terbawah.

“Aku hanya selalu mengandalkan yang lain. Bagaimana denganmu?”

“Aku melakukannya dengan baik apa adanya”

“Yah, kalau itu kamu sih, aku pikir akan baik-baik saja.”





Hnn, Kei menghembuskan napas saat dia melakukan peregangan.

“Meskipun aku penasaran apakah ujian ini akan berakhir lebih cepat... Aku tidak percaya masih ada 11 hari lagi.”

Memang benar, mengingat masih banyak hari yang tersisa, tidak bisa dipungkiri bahwa ini masih dalam tahap awal.

“Ngomong-ngomong, apakah ada yang berubah dalam beberapa hari terakhir ini?”

“Soal [preseden] yang dikatakan Kiyotaka, kan? Yah, aku rasa tidak ada hal khusus yang terjadi.”
(Tln: preseden = hal yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh)

Sebelum ujian khusus dimulai, aku meminta Kei untuk mengkonfirmasinya sedikit.

Itu karena ada kemungkinan siswa *White Room* melakukan kontak dengan Kei.

Namun, sepertinya tidak ada apa-apa dalam tiga hari terakhir ini.

“Setidaknya, setiap orang yang melakukan kontak denganku ada di dalam catatan tabletku.”

Dia membuka catatan di tabletnya dan menunjukan padaku daftar grup dan siswa yang telah melakukan kontak dengannya.

Kebanyakan siswa tahun kedua, tidak ada kontak dengan tahun ketiga atau pertama.

Seperti dugaanku, tampaknya tidak mudah untuk menangkap ekornya.

“Ngo-mong-ngo-mong?”
(Tln: To-ko-ro-de)

“Hm?”

Kei mendekatkan wajahnya dan menatap mataku.

“Anak tahun pertama itu... kudengar dia bertindak bersama Kiyotaka?”

“Kau cukup cepat juga mendengarnya.”

“Saat aku bertanya pada Ike-kun, dia memberitahuku dalam beberapa detik? Eh, soal itu tidak penting.”

Yah, tentu saja jika aku bertindak bersama gadis tahun pertama, sebagai pacarnya dia akan curiga, aku yang tidak peka dengan percintaan juga mengerti itu. Tidak peduli alasan buruk apa yang diberikan, tidak mungkin baginya untuk menerima dengan tulus bahwa pria dan wanita boleh bertindak bersama.

Entah itu preseden Nanase yang terlibat dalam kasus pengeluaran ku, atau terkait *White Room*.

Hal seperti itu tidak berhubungan langsung dengan Kei.

Yang jelas dia sangat tidak senang dan cemas tentang fakta bahwa aku bertindak bersama seorang gadis.

Aku meremas tangan Kei sedikit kuat dan mendekati wajahnya.

“Apa kamu cemas? Saat aku menghabiskan waktu sendirian dengan gadis lain.”

“Tung-a-apaan sih? Siapa juga yang cemas, cemas... tentu saja aku cemas.”

Kei mencoba bersikap tegar, tapi segera dia mengakuinya dengan jujur.

“Aku hanya mau tak mau bertindak dengan Nanase agar bisa melewati ujian khusus dengan baik.”

“...Benarkah?”

“Ya. Tidak ada yang perlu dikatakan lagi, tidak ada perasaan lain selain itu.”

“Aku percaya sih, tapi saat aku dengar kalau kamu menghabiskan waktu dengan seorang gadis... aku tidak suka.”

Bahkan jika tidak ada apa-apa di sana, wajar baginya untuk cemas.

Tidak peduli semahir apa aku mengucapkan kata-kata di sini, itu pasti tidak bisa mencerahkan hati Kei.

“Kei.”

Saat aku menyebut namanya saja, Kei yang merasa tidak senang dengan sedikit menajamkan bibirnya, melihatku.

Aku mendekatkan wajahku pada saat itu, dan menempelkan bibirku pada bibirnya untuk mendorong bagian tajam dari bibirnya.

Aku ingin tahu apakah waktu kami bersentuh kurang dari satu detik.

Sensasi bibir dari lawan jenis yang pertama kali aku kenal ternyata jauh lebih lembut dari yang aku bayangkan.

“E...eh?”

Kei yang belum mengerti situasinya, membocorkan suara yang terdengar agak bodoh.

Aku sebenarnya ingin menikmatinya untuk waktu yang lama, tapi sekarang aku berada di tengah ujian pulau tak berpenghuni.

Tidak aneh jika ada siswa lain yang kebetulan lewat.

“Tung-eh, ta-tadi itu... ci-ciuman... e? Eh?”

“Percayalah dan tunggu aku?”

Mendengar itu, Kei berkali-kali menganggukan kepalanya seperti boneka.

Jika pikirannya penuh dengan kecemasan tentang aku yang bertindak dengan Nanase, cara paling cepat dan mudah adalah dengan menanamkan ingatan yang lebih kuat daripada itu.

“Akan mencurigakan jika kita berdua menghilang terlalu lama. Lebih baik kita segera kembali.”

Mengatakan itu, aku memutuskan untuk mengembalikan Kei yang terpana ke tempat yang lain berada.

## ○Musuh Yang Tak Terlihat

Waktu sebelum pukul 05.00 saat matahari baru mulai terbit.

Aku terbangunkan oleh suara aneh di luar tenda sementara sebagian besar siswa masih tertidur.

Suara yang hanya kecil itu sangat kecil hingga terdengar seperti mendengung di telinga.

Ketika aku keluar dari tenda untuk memeriksnya, aku masih bisa mendengar suaranya samar-samar.

Mungkin Nanase terbangun dengan cara yang sama karena suara itu, dan sedikit terlambat, dia melihat wajahku dari tenda.

“Apa kau bisa mendengar sesuatu?”

“Ya... memang kecil, tapi aku bisa mendengar suara seperti suara elektronik.”

Namun, volumenya sangat kecil sehingga dapat disalahartikan sebagai telinga berdengung karena jaraknya yang cukup jauh.

Bisa saja itu pengaturan alarm dari tablet, tapi itu terlalu lama.

“Jangan-jangan, peringatan darurat?”

“Kemungkinan itu bisa saja.”

Aku bangun seperti melompat dari tenda dan sekali lagi mendengarkannya.

Tidak salah lagi kalau itu hampir sama dengan suara yang diperdengarkan Mashima-sensei selama sesi penjelasan.

Tapi, mungkin karena berada di kedalaman hutan, aku mendengarnya bergema.

“Tidak ada tanda-tanda akan berhenti berdering.”

Sudah satu menit sejak aku menyadari suara ini. Akan ada dua peringatan bahaya, keduanya akan berhenti dalam 5 detik. Hanya peringatan darurat yang terus berdering seperti ini.

“Kalau tidak salah setelah 5 menit――――”

“Lokasinya saat ini akan dicari melalui GPS jam tangan, dan penyelamatan seharusnya datang.”

Jika dia tidak mampu menghentikan suaranya, berarti keadaannya bisa sangat berbahaya.

“Bisakah kita menemukannya sebelum pihak sekolah tiba?”

“Aku ingin mendengar alasanmu. Bahkan saat fajar, jarak pandang masih buruk, dan jika kau mengacau, itu akan menjadi bencana kedua.”

“Apakah aku butuh alasan untuk menolong orang lain?”

Lebih dari kemarahan, mata yang sangat tulus menembus ke dalam diriku.

Aku dapat melihat tekad yang kuat untuk pergi sendiri jika aku tidak mau membantunya.

“Kalau mau bergerak, semakin banyak orang akan semakin baik. Aku akan bangunkan Sudou dan yang lainnya.”

“Baik.”

Aku memutuskan untuk membangunkan Sudou, Ike, dan Hondou yang tidur secara terpisah di tenda.

Aku mengeluarkan tiga orang yang masih tertidur dari tenda dan menjelaskan situasinya sambil bergerak.

Di dalam hutan remang-remang yang mendekat di depan mataku, jarak pandang masih buruk dan tanpa lampu pijakan masih terasa tidak nyaman, jadi aku perlu menerangi kakiku dengan hati-hati saat terus berjalan.

Ada tiga senter, satu untukku dan satu untuk Nanase, dan satu untuk Sudou dan lainnya.

Aku tidak bisa mengatakan bahwa aku telah mendapatkan cukup cahaya, tapi aku harus melakukannya dengan apa yang aku miliki.

Kemudian aku membawa tablet agar aku tidak kehilangan posisi.

“Untuk saat ini, aku akan memimpin.”

Hanya karena situasi seperti ini, Ike yang sedikit gugup, menawarkan diri.

“Aku minta maaf, tapi bisakah senpai menahan diri untuk itu?”

“Eh? Ke-Kenapa?”

“Dalam situasi di mana jarak pandang masih buruk, aku tidak bisa menempatkan seseorang yang secara teknis tidak dapat diandalkan untuk memimpin. Ini harus diserahkan kepada mereka yang memiliki kemampuan kritis tinggi dan dapat memilih rute yang sesuai.”

“Tidak, tapi kan, di dalam sana mungkin aku yang terbaik――――”

“Bisakah kamu melakukannya, Ayanokouji-senpai. Jika itu penilaian senpai, aku bisa mengikuti tanpa ragu.”

Nanase memintaku untuk melakukannya bahkan tanpa mendengarkan argumen balasan dari Ike. Ini adalah situasi di mana kami harus melawan waktu.

Membuat alasan yang buruk di depan tiga orang ini hanya akan membuang-buang waktu.

“Aku, Nanase, dan Ike yang memegang senter. Aku minta formasinya Sudou dan Hondou di belakang Nanase, dan Ike yang paling belakang.”

Hanya dengan menjelaskan itu, aku memimpin dan mulai berjalan tanpa ragu-ragu.

“Heh, eh? Oh, itu sih aku setuju saja, tapi... serius, apa kau akan baik-baik saja, Ayanokouji?”

Ike tidak habis pikir padaku yang memimpin tanpa memahami situasinya.

“Tidak usah dipikirkan, cepat ikuti saja. Jika itu Ayanokouji, mungkin akan baik-baik saja.”

Sudou, yang dengan paksa menarik lengan Ike, berkata begitu dan kami lima berangkat.

“Jika situasi ini terus berlanjut, tentu saja mungkin dia sedang terluka.”

“Kenapa sih dia bergerak di jam segini?”

Hondou mengeluh sambil mengusap matanya yang mengantuk.

“Itu tidak terlalu aneh. Karena jika area yang ditunjuk selanjutnya jauh, perlu untuk menjaga jarak dari sekarang.”

Pihak sekolah juga memberikan instruksi untuk area yang ditunjuk dengan mempertimbangkan waktu, tapi jika elemen acak terlibat, akan ada beberapa situasi di mana memaksakan diri untuk pergi pagi atau larut malam seperti itu diperlukan.

Suara peringatan darurat yang mendekat sedikit demi sedikit masih bergema dengan kuat.

Tidak, ini...

“Jika ada orang di sana, jawablah――――!”

Peringatan darurat yang membesar sedikit demi sedikit.

Sudou berteriak ke arah peringatan darurat, tapi tidak ada suara atau gerakan apa pun.

“Kenapa tidak ada jawaban... I-Ini bukan karena ulah hantu, kan?”

Hondou gemetaran seolah peringatan ini terdengar menakutkan.

“Mungkinkah dia dalam situasi di mana dia bahkan tidak bisa berteriak?”

“Jika benar begitu, itu mungkin sangat berbahaya.”

Bagaimanapun, aku tidak punya pilihan selain mendekati sumbernya langsung dan memeriksanya dengan mata kepalaku sendiri.

Sambil menekan perasaan tidak sabar, aku terus pergi ke kedalaman hutan sambil menerangi pijakan.

“Teman-teman, tidakkah menurut kalian suaranya agak aneh?”
(Tln: *minasan* untuk kohai pada senpainya enaknya diartiin apa ya? Kalau teman-teman terlalu akrab)

Nanase yang berjalan di belakangku menyadari rasa tidak nyaman pada suara itu.

“Aneh? Yah, memang benar terasa aneh karena di dalam hutan yang gelap...”

“Tidak, bukan itu maksudku――――”

“Jumlah suara yang kau dengar, kan?”

Saat aku berbalik dan menjawab, Nanase mengangguk dengan sangat kuat.

“Awalnya, aku mengira suaranya hanya bergema karena terdengar dari dalam hutan. Tapi ketika aku semakin dekat, aku sadar bahwa suaranya berbeda. Kalau suara itu ada dua.”

Kasus di mana peringatan darurat berbunyi adalah ketika seseorang berada dalam situasi yang sangat berbahaya.

Aku tidak berharap dalam pikiranku itu akan terjadi lebih dari satu pada saat bersamaan.

Tapi, akan semakin jelas jika aku datang ke sini.

Peringatan darurat, yang merupakan bunyi ritme konstan, itu berbunyi dari tempat yang sama hampir pada waktu yang bersamaan.

Karena waktunya sedikit melenceng, itu terdengar seperti bergema.

“Aku takut... Apa kita akan baik-baik saja untuk terus berjalan ke sana...?”

Di jalan pegunungan yang lerengnya mulai menanjak sedikit demi sedikit, Hondou mengeluarkan suara pelan.

Jika itu adalah tempat di mana dua orang berada dalam bahaya secara berturut-turut, tidak heran jika dia ketakutan.

Kemudian, aku cukup dekat untuk mendengar peringatan keras.

Kami berhenti sejenak dan menerangi lampu secara acak untuk menemukan sumber peringatan.

Segera setelah itu, aku menemukan bayangan seseorang yang pingsan di balik cahaya.

“Itu kan... Komiya!?”

Sudou-lah yang pertama kali menyadari identitas sebenarnya dari bayangan itu.

Tidak diragukan lagi dia adalah kelas B tahun kedua Komiya.

“O-Oi apa yang terjadi ini... ber-bertahanlah, Komiya!”

Mungkin karena mereka satu klub basket, Sudou bergegas menghampiri Komiya yang pingsan.

“Senpai...”

“Ya.”

Ternyata memang ada dua jam tangan yang masih berdering, bukan satu.

Peringatan lain berbunyi beberapa meter dari Komiya. Itu adalah Kinoshita Minori yang juga dari kelas B. Nanase tampak bingung sejenak oleh pemandangan aneh ini, tapi dia berlari ke arah Kinoshita, yang telah pingsan agak jauh dari Komiya. Untuk lebih memahami situasinya, aku menyerahkan konfirmasi keamanan kedua orang itu dan melihat sekeliling. Aku mengkhawatirkan Shinohara, yang seharusnya satu grup dengan Komiya tidak ada, dan aku tidak dapat menemukan ranselnya.

“Oi Komiya! Apa yang terjadi dengan Shinohara!”

“Percuma, tidak ada tanda-tanda Komiya akan bangun...”

Aku bisa mendengar percakapan antara Sudou dan Ike.

Mematikan kedua peringatan darurat secara manual akan mengembalikan hutan menjadi tenang.

“Kinoshita-san juga belum kembali sadar. Melihat kondisi kotoran dan goresan pada jersey, mungkin...”

Kata Nanase ketika dia melihat lereng yang curam, tebing setinggi beberapa meter di sampingnya.

Sudou pun mengangguk setelah memastikan kondisi Komiya. Salah satunya jatuh dari lereng yang curam. Pihak yang lain mencoba membantunya juga mengalami hal yang sama... ya?

Saat aku mendekati lereng, memang benar ada jejak orang yang berguling-guling.

Dengan kata lain, baik Komiya maupun Kinoshita tampaknya tergelincir di lereng yang curam.

Dalam jarak pandang yang buruk ini, sangat mungkin akan menyebabkan mereka keluar dari jalan. Licin karena kelembapan tinggi dan tanah yang agak lembap. Aku menerangi kakiku. Tanah yang agak berlumpur meninggalkan jejak kaki tergantung di mana kamu menginjaknya.

Jejak kaki mereka berdua yang bergegas ke Komiya dan Kinoshita juga bisa ditemukan, meski sedikit, dengan menerangi jalan setapak dengan cahaya. Dan selain itu, ada beberapa jejak yang terlihat seperti jejak kaki manusia.

Langkah kaki itu dekat dengan mereka berdua, tapi itu segera berbalik.

Relasinya tidak diketahui, tapi ada kemungkinan bahwa ada orang lain selain Komiya dan Kinoshita di sini.

Apakah itu Shinohara? Tapi, kecil kemungkinan dia akan pergi tanpa memberikan pertolongan.

Bahkan jika dia pergi untuk memanggil seseorang, dia harus berlari mendekat dan memastikan keselamatan mereka.

Ketika aku membandingkan ukuran sepatunya dengan kakiku sendiri, ternyata ukurannya sedikit lebih kecil. Ukuran sepatuku 26 cm. Di sisi lain, ukuran jejak kaki yang tersisa tampaknya hanya 1,5 cm hingga 2 cm lebih kecil. Kemungkinan itu adalah laki-laki tidak bisa dikesampingkan, tapi kemungkinan anak perempuan tampaknya lebih tinggi.

Aku tiba-tiba merasakan sebuah kehadiran dan hanya menoleh ke arah barat laut dengan lampu menyala tetap di tempat.

Tapi, ujung pandangan tersebut tertutupi oleh pepohonan lebat dan dunia yang gelap, dan tidak ada orang yang ditemukan.

Dia tidak mendekat ke sini, apakah karena dia merasa bersalah.

Aku mengabaikan kehadiran itu untuk saat ini, aku memeriksa kaki Kinoshita.

Aku pikir mungkin saja Kinoshita berjalan sebelum dia kehilangan kesadarannya.

Tapi, Kinoshita tidak memiliki bukti berjalan di sekitar tempat dia pingsan.

Seperti dugaanku, jejak kaki itu bisa dianggap sebagai jejak kaki yang ditinggalkan oleh pihak ketiga.

Wajah dan pakaian Kinoshita sedikit tergores dan kotor seperti Komiya, tapi sepertinya tidak ada luka luar yang besar.

“Yang lebih bermasalah adalah setelah para guru tiba...”

Tingkat cederanya tidak diketahui, tapi pemeriksaan medis pasti tidak dapat dihindari. Jika mereka jatuh dari lereng dan kehilangan kesadaran, sulit untuk menghindari perkembangan yang membutuhkan pemeriksaan yang ketat dan dijatuhi hukuman mundur. Mungkin mereka tidak mampu untuk bangun dan berbohong.

Jika Shinohara yang mungkin serupa di suatu tempat, grup Komiya akan memiliki tiga orang yang mundur sekaligus.

Ketiganya tidak memiliki kartu asuransi, sehingga terpaksa harus dikeluarkan dari sekolah.

“Shinohara...!!”

Ike menaikan suaranya di hutan yang gelap.

Jika dia berada di sekitar sini, tidak heran jika dia mengirimkan sinyal dengan keras ke sini.

Jika dia tidak bisa melakukan itu, mungkin saja dia terlibat dalam kecelakaan seperti Komiya dan Kinoshita. Aku buru-buru mengejar Ike yang akan lari untuk mencarinya.

“Jika kamu tidak membawa tablet dan terjun ke dalam kegelapan, kamu mungkin akan tersesat.”

“I-Itu benar, tapi kan!”

“Aku mengerti perasaanmu yang tidak sabar. Ini aneh karena tidak ada jawaban meskipun kamu memanggilnya dengan lantang.”

“Be-Benar. Jadi aku harus cepat menemukannya!”

“Tapi jika dia terluka parah, tidak aneh jika peringatan darurat terdengar seperti Komiya dan yang lainnya. Iya kan?”

Namun, tidak ada suara yang terdengar selain dua peringatan darurat.

“Itu... itu yah, memang benar...”

“Saat ini, Shinohara tidak ada di dekat sini, jadi kecil kemungkinan dia sedang terluka parah.”

“Dengan kata lain, masih menghilang, kan...?”

Tentu saja, rute itu juga bisa dibayangkan.

“Y... ya...!”

Ketika semua orang bingung karena mereka tidak dapat memahami situasinya, aku mendengar suara rintihan.

“Komiya, bisakah kau mendengarku, Komiya!”

Untuk menjawab panggilan Sudou, lengan Komiya meraih jaket Sudou.

Tampaknya kesadaran Komiya sudah kembali.

Mungkin kami bisa tenang untuk saat ini, tapi kami juga akan mengetahui kabar buruk pada saat bersamaan.

“Sa-Saki~it... kakiku...!”

Kaki kanannya bergerak, tapi kaki kirinya tidak bergerak sama sekali, dan Komiya terlihat kesakitan.

“Kaki kirimu...!”

Karena kekacauan, Sudou tidak bisa memahami bagaimana situasinya.

Nanase juga menyelidiki Kinoshita secara detail untuk memastikan kondisinya.

“Bukan hanya Komiya-kun, tapi kaki kiri Kinoshita-san juga dalam kondisi yang buruk. Paling buruk bisa saja patah.”

Mereka tidak hanya berguling menuruni lereng, tapi mereka berdua juga terluka pada kaki kiri mereka.

Alangkah baiknya jika bisa menyentuh langsung untuk mengecek kondisi cederanya, tapi itu bukan lagi masalah sepele.

“Jika itu memar yang dalam atau patah tulang, mereka akan didiskualifikasi tanpa ampun.”

Pada pagi hari keempat, tampaknya belum ada yang mundur, jadi kekalahan grup Komiya akan cukup kuat. Bahkan jika Shinohara aman, akan sulit baginya untuk mencetak poin tinggi sendirian. Apalagi, Shinohara, yang merupakan kuncinya, kini hilang.

Bagaimanapun, kebetulan ini———.

Di atas segalanya, dari arah barat laut, kehadiran yang mencurigakan masih mengawasi kami.

Dia berani melihat situasi tanpa melakukan apa-apa, tapi sepertinya dia semakin mendekat. Pada

awalnya itu adalah kehadiran yang sangat lemah. Namun, ketika aku terus berpura-pura tidak menyadarinya, sedikit demi sedikit dia semakin berani. Seolah-olah dia sedang mengatakan, sadarilah keberadaanku ini.

Tiba-tiba... mejauh dari Kinoshita, yang belum sadar, Nanase berbisik padaku.

“Bukankah menurutmu ini sedikit misterius?”

Sudou dan teman-temannya mungkin tidak tahu, tapi yang pasti ada misteri dalam situasi ini.

“Benar. Mungkin mereka berdua terlibat dalam semacam insiden.”

Aku masih belum tahu siapa dari mereka yang terlibat, tapi aku khawatir mereka berada dalam keadaan yang persis sama.

“Komiya. Apakah kau ingat saat kau mengalami kecelakaan?”

Bahkan jika aku melanjutkan penalaran sesukaku, tidak ada kemajuan, jadi aku bertanya pada Komiya yang sudah sadar.

Jika pihak sekolah bergegas masuk, tidak akan ada waktu untuk mendengarkan ceritanya.

“A-Aku tidak tahu... tanpa peringatan apapun, tiba-tiba ada serangan pada betisku... lalu aku berguling menuruni lereng――――”
(Tln: Shogeki = guncangan, serangan)

Dia mengubah wajahnya karena kesakitan saat dia mencoba menggerakkan kaki kirinya.

“Serangan pada betis?”

“Mu-Mungkin. Aku tidak begitu ingat... maaf.”

Aku tidak bisa menyalahkannya karena hal itu, tapi tampaknya ingatan akan momen kecelakaan itu ambigu.

“Kinoshita yang pingsan di samping, bagaimana dengannya?”

“Eh... Ti-Tidak, aku tidak tahu. Kenapa Kinoshita juga... kalau tidak salah, waktu itu ...”

Melihat reaksi Komiya, sepertinya Kinoshita tidak jatuh lebih dulu.

Mungkin perlu dipertimbangkan bahwa setidaknya Komiya jatuh lebih dulu di lereng ini.

“Oh ya...! Satsuki, bagaimana dengan Satsuki? Apa Satsuki juga terjatuh!?”

Komiya menahan rasa sakit dan berteriak, mungkin ingatannya berangsur-angsur menjadi lebih jelas. Wajah Ike mulai menggelap ketika dia melihat Komiya memanggilnya Satsuki, tapi dia tidak punya waktu untuk tertekan oleh hal-hal yang sepele.

“Shinohara menghilang. Bukankah dia bertindak bersamamu?”

“Satsuki————.....!!”

Tampaknya tidak mudah untuk terus berbicara, mungkin karena kaki kirinya sangat sakit.

“Kau tidak perlu memaksakan diri.”

“Ti-Tidak, aku mengkhawatirkan Satsuki... Maaf Sudou, bisakah kau membangunkanku...”

“Y-Ya. Tapi jangan memaksakan diri.”

Sudou mengangkat tubuh bagian atas Komiya dan secara perlahan menopangnya.

“Komiya, ada di mana Shinohara~!”

Tentu saja, Ike yang lebih peduli dari grup ini lebih daripada siapa pun, berteriak.

Semangat seperti itu tersampaikan pada Komiya yang tidak bisa berbicara maupun bediri.

“...Aku tidak tahu... Kami sebelumnya sedang terburu-buru...”

Komiya terus menjelaskan situasinya, dengan sesekali kesakitan.

“Lalu, aku sedang menunggu... Satsuki kembali...”

“Kau sedang menunggu, aku tidak mengerti sama sekali!”

Komiya menggelengkan kepalanya dua kali ke kiri dan ke kanan, mungkin karena dia tidak bisa menjelaskan sebelum dan sesudahnya.

Sambil mengingatnya dengan seksama, dia menyusun urutan kejadian.

“Biar aku jelaskan dari awal. Kami tidak sabar karena kami tidak bisa mencapai area yang ditunjuk dua kali berturut-turut kemarin. Jadi kami berbicara di tengah malam dan membuat rencana untuk memperpendek jarak di pagi hari... Jadi, kami mulai

bergerak sambil berhati-hati dalam cahaya yang redup, tapi Satsuki ingin pergi ke toilet, lalu aku dan Kinoshita menunggu dari tempat yang agak jauh. Tentu saja, kami menyalakan lampu untuk mengetahui posisi satu sama lain...”

Tidak seperti sebelumnya dia lebih tenang. Saat melawan rasa sakit, dia menyampaikannya dengan kuat bahwa dia mengkhawatirkan Shinohara.

“Sambil menunggu Satsuki kembali, kami berdua berbicara sambil melihat ke lereng. Aku bertanya-tanya apakah kami bisa membuat jalan pintas di sini. Jadi, kupikir ini akan sulit――――”

“Lalu tiba-tiba ada serangan pada betismu?”

Komiya mengangguk pelan saat Nanase menyinggung hal sebelumnya.

“Aku ingat itu sakit yang luar biasa... Tapi sejenak aku melupakan rasa sakit itu, aku merasa seperti langsung berguling-guling di lereng... Lalu, ketika aku sadar, aku merasa Sudou dan kalian ada di sebelahku.”

Anggota tubuh manusia tidak merasakan semuanya sekaligus. Terkadang bisa menyakitkan pada saat itu.

Dia menerima rasa sakit di kakinya, dan dia terjatuh ke lereng.

Jika ini menimpa satu orang, itu bisa dijelaskan sampai batas tertentu.

Namun, fakta bahwa Kinoshita mengalami hal yang sama tidaklah masuk akal.

Dia sempat terkejut ketika melihat Komiya yang terpeleset, dan dia jatuh sendiri saat mencoba membantu, kah...?

Tapi, pandangan yang menatapku dan jejak kaki tak dikenal juga tertangkap.

Gasa. Saat aku berpikir, aku mendengar sesuatu bergerak dari atas lereng.

Kami mengarahkan lampu ke arah itu bersamaan, tapi kami tidak bisa menemukan seseorang.

Itu adalah suara samar yang tampak seperti binatang kecil, tapi...

“Shinohara!?”

Ike yang sudah mulai tenang kembali, tapi saat mendengar suara itu, dia berlari menuju lereng.

“Oi Kanji! Itu berbahaya, tunggu!”

Teriakan dari sahabatnya hanya bergema di hutan yang gelap.

“Senpai, apa tidak berbahaya membiarkan Ike-senpai pergi sendirian?”

“Aku tahu, aku akan meninggalkan tabletku padamu, jadi kamu tunggu saja di sini.”

Aku ingin mengejarnya secepatnya, tapi Ike akan mendaki lereng yang curam.

Sedikit perbedaan waktu bukanlah kesalahan besar.

“Tapi tanpa tablet, bukankah senpai akan mendapat masalah?”

“Karena untuk mendaki lereng ini, itu hanya akan menjadi penghalang.”

Selain itu, ada risiko bahwa tidak cukup hanya dengan mendaki. Lebih berisiko untuk menjatuhkannya dalam peristiwa yang tidak terduga. Jika aku meninggalkan tablet pada Nanase, bukan hal yang mustahil baginya untuk datang dan menemukan ku saat aku dalam kesulitan. Aku segera mengikuti Ike.

Ike naik menuju suara sambil memanfaatkan sepenuhnya kedua tangannya, tapi ketika aku menyusul dan menyalip tanpa terlihat gerakan berbahaya, aku memutuskan untuk membuka jalan ke depan. Lebih jelas daripada melihat api bahwa mencoba membawanya kembali hanya akan membuatnya menunjukkan perlawanan.

“A-Ayanokouji?”

Dia berhenti mungkin karena terkejut telah disalip dan mencoba mengejar dengan tergesa-gesa.

Dia menjadi tidak sabar, dan saat kesadarannya menjadi hilang, Ike hampir tergelincir.

“Oh, a...!?”

Aku memegang tangan Ike yang akan meluncur ke bawah dan menariknya ke atas untuk mengangkatnya.

“Bisakah kau tenang dan ikuti aku? Jika kau tidak bisa melakukan itu, aku akan memaksamu kembali.”

“...Ba-Baiklah. Aku akan mengikuti Ayanokouji... jadi jangan bawa aku kembali...”

Aku mengangguk dan mendaki lereng untuk membimbingnya.

Meskipun jarak pandangnya buruk, sedikit demi sedikit, matahari mulai membuka jalan.

Setelah meluangkan waktu dan dengan hati-hati mendaki lereng, kami sampai di jalan sempit yang sepertinya tempat Komiya dan Konoshita tergelincir.

Ike mengatur nafasnya dengan tanah di kedua tangannya, dan matanya melihat ke sekeliling.

Sejauh yang aku bisa lihat sekilas, aku tidak bisa melihat sosok manusia.

“Shinohara...!!”

Dia memanggil nama Shinohara sekeras-kerasnya, berharap suaranya akan sampai padanya kali ini.

Ada beberapa jalan yang terlihat seperti jalan, dan dengan ini memang benar, tidak bisa dikatakan tidak ada kemungkinan untuk terjatuh.

Aku menemukan ransel milik Komiya, Kinoshita, dan Shinohara di sini.

Dari luar, sejauh yang bisa aku lihat, tidak ada bukti kerusakan.
(Tln: kerusakan disini maksudnya kemungkinan telah dirampok)

Mungkin Shinohara meninggalkan barang bawaannya di sini sampai dia kembali dari toilet.

Dan aku bisa membayangkan munculnya diskusi apakah akan turun ke bawah lereng.

“Sial, dia tidak ada di sini?”

Dengan tidak adanya jawaban, Ike menghantam tanah dengan kesal. Lalu.

“... Apakah itu Ike?”

Shinohara, yang sedang berjongkok, perlahan muncul dari semak-semak jauh.

“Shinohara? Shinohara...!”

Shinohara berlari sambil mengencangkan kakinya saat dia melihat Ike dan aku.

Shinohara melompat ke dada Ike, terlihat jelas bahwa dia terguncang dan menangis.

“Ja-Jadi selama ini kamu di sana?”

“U... um.”

“Kalau begitu jawab aku lebih cepat! Kau mebuat ku sangat khawatir!”

“So-Soalnya...”

Shinohara mulai gemetaran, mungkin karena mengingat sesuatu.

Ike akan menyadari bahwa dia tidak hanya bersembunyi dengan kejam.

“Ko-Komiya-kun dan Kinoshita-san!?”

“Mereka berdua terluka parah di bawah lereng, sebenarnya apa yang terjadi?”

Shinohara seharusnya sangat ingin membantu lebih banyak jika melihat temannya berguling menuruni lereng.

Itu tidak akan normal jika dia bahkan tidak melakukan itu dan hanya bersembunyi di semak-semak.

Shinohara membuka bibirnya yang bergetar sambil memucat ketika mendengar bahwa mereka terluka parah.

“A-aku tidak bisa bergerak... takut, aku takut... Me-melihat... itu...”

“Melihat itu? Apa yang kamu lihat?”

“...Komiya-kun dan Kinoshita-san, mereka... mereka didorong oleh seseorang...”

Shinohara mengatakan itu bukan hanya sekedar kecelakaan hingga keduanya terjatuh.

“Siapa? Siapa orang itu!”

“I-Itu aku tidak tahu! Aku tidak tahu! ...Kenapa ini terjadi!”

Melihat Shinohara yang duduk di sana seolah menangis, Ike mencernanya menjadi penyesalan.

Dengan kata lain, Shinohara takut ditemukan oleh seseorang, dia menghiangkan hawa keberadaannya dan bersembunyi.

Tidak heran jika dia tidak segera mencoba menghampiri teman-temannya dan tidak menanggapi panggilan Ike. Tidak ada bukti yang pasti, tapi tidak ada siswa yang bisa meniru karakter fiksi.

Tapi, cukup sulit untuk mendekati seseorang dari belakang tanpa diketahui sama sekali.

Jika dia menggunakan lampu seperti senter, pihak lain akan mengetahui keberadaannya, sehingga jarak pandang tentu saja buruk.

“Dari tadi malam sampai sekarang, apa ada seseorang yang kau lihat? Jika memang ada pelakunya, grup yang berkemah di dekat sini bisa dicurigai.”

Aku sedikit mengubah arah dan bertanya pada Shinohara.

“Kurasa sudah lewat pukul 20:30 di malam yang gelap... Um, tahun pertama...benar, aku bertemu grup dari siswa tahun pertama yang berkemah... kurasa kami berpapasan.”

Mengatakan itu, dia menunjuk ke utara.

“Siapa nama siswa tahun pertama itu? Jika kau mengenal satu saja sudah bagus.”

“Maaf, aku masih belum tahu banyak tentang tahun pertama. Hanya tiga perempuan dan satu laki-laki.”

Itu saja tampaknya bukan informasi yang sangat kuat.

Tapi, jika Komiya dan Kinoshita diserang karena main-main, pelakunya pasti segera ditemukan.

“Untuk saat ini, ayo turun dan bergabung dengan Sudou dan yang lainnya. Tidak aneh kalau para guru akan segera datang.”

“Be-Benar.”

Akan beresiko bagi Shinohara dan Ike untuk kembali lewat jalan kami datang, jadi kami akan memutar sedikit.

## 1

Sekitar 5 menit setelah Ayanokouji-senpai mengejar Ike-senpai dan berlari menaiki lereng.

Aku dengan lembut membaringkan tangan Kinoshita-senpai yang ku pegang ke tanah.

Kemudian aku berdiri dan diam-diam melirik ke kedalaman hutan di belakangku.

“Oi ada apa?”

Aku merasa bersalah pada Sudou-senpai yang menaruh curiga padaku, tapi aku tidak bisa menjawab.

Seseorang jelas memprovokasi ke arahku.

Ada orang yang melihat keseluruhan cerita tanpa mau muncul, meskipun kehadirannya terasa.

Ada sedikit perbedaan suasana yang seharusnya tidak terasa dari orang biasa, meski sudah jelas.

Sejak kapan? Benar, setelah Ayanokouji-senpai berlari menaiki lereng.

Itu terus memancarkan sesuatu yang sangat lengket sehingga terasa lengket sepanjang waktu.

Aku tidak tahu alasan atau detailnya, tapi baiklah.

Entah siapa itu, melihat situasi ini, sepertinya layak untuk di pikirkan dan di dengarkan.

Aku meletakkan tablet di tanah dengan lembut dan mengatur pernapasanku.

Dia tidak bergerak meskipun dia menyadari apa yang aku perhatikan.

Dia mungkin percaya diri dengan kakinya, tapi itu juga berlaku untukku.

“Sudou-senpai――――Tolong jaga mereka berdua!”

“Eh? A, oi!”

Aku yakin seseorang mengintip situasi kami.

Aku menendang tanah dan mulai berlari ke arah kehadiran itu segera.

Bahkan jika pihak lain bergegas kabur, aku pasti bisa menangkap pelariannya itu.

Jika ada sesuatu yang bisa di dapat meski hanya sedikit, meskipun aku harus menangkapnya dengan paksa, aku bisa mendengarkannya.

Jaraknya paling jauh 10 sampai 20 meter. Saat matahari pagi mulai terbit, jarak pandang secara

bertahap terbuka, dan bahkan jika pijakannya buruk, tidak akan butuh waktu lama untuk menyusul.

Tapi...!

“Cepat――――!”

Meskipun aku menangkap sedikit lengan baju jersey dalam sekejap di ujung hutan, gerakannya lincah.

Dia memanfaatkan pepohonan dengan baik dan melepaskan diri dengan terampil tanpa menunjukkan keseluruhan sosoknya padaku.

Bahkan jika aku mengejar dengan kecepatan penuh, daripada menutup jarak, perbedaannya secara bertahap melebar.

“Kuh...!”

Aku tidak berpikir ada perbedaan yang begitu besar dalam kekuatan kaki yang sederhana.

Akan tetapi, dia berlari pada jarak terpendek yang sesuai dengan pemahaman sempurna tentang posisi yang menguntungkan.

Bagaimana dia bisa melakukan hal seperti itu?

Aku tidak bisa mengikuti pemahamannya, tapi aku tetap berusaha keras untuk mencernanya.

“Tolong berhenti! Aku hanya ingin berbicara denganmu!”

Di dalam hutan, aku memanggil seseorang yang melarikan diri dengan gagah, tapi tidak menunjukkan tanda-tanda akan berhenti.

Dari pada tidak mendengarnya, dia mengabaikannya.

Jika sudah begini, orang yang muncul dan melarikan diri itu mencurigakan.

“Alasan mereka berdua terluka parah adalah karena kamu melakukan sesuatu, kan!?”





Aku dengan berani mengucapkan kata-kata kasar untuk beralih ke strategi membuatnya marah.

Jika dia membuat kesalahan sebelum aku melakukan kesalahan, aku bisa menyusulnya dalam sekejap.

Bahkan jika aku salah sasaran, sudah cukup dengan membuatnya jatuh atau tersandung.

Namun, alih-alih menunjukkan kemarahan, dia malah mempercepat larinya.

Setidaknya di sekolah ini, aku berniat untuk tidak akan kalah dari siapapun dalam hal ketekunan.

Namun, jaraknya mulai melebar bukannya menyusut. Meski begitu, terkadang jarak dapat di persingkat di tempat-tempat asing. Ini menunjukkan dengan jelas keunggulan lawan.

Tindakan provokatif seperti, jika kau bisa mengejarku maka cobalah kejar.

Meski begitu, aku tidak akan menyerah sampai akhir dan akan terus mencernanya.

Jika dia tidak bisa membuat kesalahan————Aku akan menang dalam duel stamina. Aku membuat keputusan seperti itu, tapi rambut orang yang berlari di depanku bergetar karena angin, dan itu melompat ke bidang penglihatanku dalam sekejap.

“Dia!?”

Warna rambut dan gaya rambut khasnya sangat terbakar di bagian belakang mataku.
(Tln: dalam otaknya, ingat betul)

Jelas dan tidak asing.

“Kuh...!”

Pengejaran di dalam hutan, ini berakhir tanpa aku bisa memperoleh informasi darinya.

“Hah, haah...!”

Penyebabnya adalah aku yang telah kehilangan kesadaran ketika melihat fakta yang tidak terduga.

Rasa lelah yang menumpuk tiba-tiba datang dan mengganggu pernapasan ku.

“Hah, hah... hah, hah...!”

Aku memejamkan mata dan mengatur nafas yang terganggu untuk menenangkan detak jantungku yang intens.

Aku tidak bisa melihatnya dengan puas, tapi tidak salah lagi.

“Apa mungkin, orang itu yang telah membuat Komiya-senpai dan Kinoshita-senpai...? Tapi kenapa...”

Tatapanku terus mengembara untuk beberapa saat, seperti mencari punggung seseorang yang telah menghilang di kedalaman hutan.

## 2

Dibutuhkan sekitar 15 menit untuk mengambil jalan memutar bersama dengan Shinohara.

Ketika kami berhasil menemukan jalan turun entah bagaimana, kami berhasil bergabung dengan Nanase yang berjalan sendirian.

“Kenapa Nanase ada di sini?”

Seharusnya masih jauh dari tempat Sudou dan yang lainnya berada.

“Itu――――Aku tidak bisa melihat Ayanokouji-senpai dan yang lain, jadi aku pergi mencari kalian...”

Nanase yang bernafas dengan tenang menjawab begitu, tapi dahinya berkeringat.

Sepertinya dia datang untuk mencari kami dengan cukup tergesa-gesa, tapi matanya tidak melihat kami.

“Apakah ada yang sedang kamu cari?”

“Tidak ada, tidak perlu dipikirkan.”

Nanase terus menatap satu titik dengan ekspresi kaku, tapi tidak mencoba membicarakannya lebih dalam.

Di sini, Nanase mengalihkan pandangannya ke Shinohara seolah-olah sedang mengalihkannya dari sesuatu.

“Aku senang Shinohara-senpai ditemukan dengan selamat.”

Melihat Shinohara yang ditemani oleh Ike, Nanase menghembuskan napas seolah dia benar-benar lega.

Dengan aku dan Nanase di depan, Ike dan Shinohara yang agak jauh mengikuti.

“Sudou-senpai dan yang lain di sebelah sini.”

Nanase memandu kami terlebih dahulu karena dia yang tahu persis jalan untuk kembali.

Sementara itu, aku memutuskan untuk memberi tahu Nanase apa yang aku dengar dari Shinohara sebelumnya.

Shinohara melihat mereka didorong oleh seseorang, tapi dia tidak tahu apakah itu laki-laki atau perempuan.

Dia mengatakan kepadaku bahwa dia menahan napas karena takut ditemukan.

Dan satu lagi informasi yang bisa jadi penting.

“Shinohara tampaknya berpapasan dengan grup siswa tahun pertama tadi malam.”

“Tahun pertama, ya?”

“Sepertinya mereka berkemah di dekat sini, tapi tidak bisa disimpulkan bahwa grup itu adalah pelakunya hanya karena mereka saling berpapasan.”

“Itu benar. Tapi siapa grup tahun pertama yang ada di sekitar sini, ya? Jika bisa tahu itu, kita mungkin bisa mendapatkan beberapa petunjuk dengan mendengarkan mereka.”

Sulit untuk menemukan mereka di hutan yang lebat dan rimbun ini, bahkan jika mereka berada di sekitar sini. Ceritanya mungkin sedikit berubah jika mereka tetap pada posisi tertentu, tapi harus diingat bahwa mereka akan terus bergerak menuju tempat

tujuan. Karena itu, lebih baik berpikir bahwa mereka telah berpindah tempat.

Tapi, siswa tahun pertama tersebut, sudah kuduga terlibat.

Tentu saja, jika dia seorang siswa *White Room*, dia akan melakukan usaha berisiko tanpa ragu.

Nanase, yang terdiam beberapa saat, akhirnya membuka mulutnya.

“Senpai. Misalnya... jika ada seseorang yang benar-benar bisa memberikan cedera serius, aneh kalau Komiya-senpai tidak mengenali orang itu.”

“Ya. Jika dia terjerat secara normal, seharusnya mereka mengobrol dan mengenali siapa orang itu.”

Entah itu siswa senior atau junior yang tidak dikenal namanya, dia pasti sudah memberi tahu kami tentang hal itu.

Tapi untuk keduanya, ingatannya kabur dan tidak ada kepastian bahwa telah ada serangan.

Apakah ini benar-benar hanya kecelakaan?

Atau, apakah mungkin untuk menimbulkan cedera serius tanpa disadari oleh keduanya?

Meski bidang penglihatan masih lebih gelap dari sekarang, tentu saja, masih ada cahaya di tangannya. (Tln: Lampu senter yang dipegang Komiya)

“Jika itu Ayanokouji-senpai, bisakah senpai melakukan hal yang sama tanpa diketahui oleh keduanya?”

“Aku? Jangan gila.”

Memang berlumpur, tapi jika ingin melakukannya, itu bukan hal yang mustahil.

Dari kesaksian pertama Komiya, dia menyebutkan bahwa dia terkena serangan yang kuat pada betisnya.

Mendekati dari belakang tanpa suara, dan menendang betis terlebih dulu. Maka dia tidak akan punya waktu untuk melihat ke belakang dan akan berguling di lereng sambil mengubah wajah kesakitan.

“Kalau aku... jika aku menyerang Komiya-senpai dan Kinoshita-senpai... kurasa itu bukan hal yang mustahil tergantung pada waktunya. Tentu saja, itu cukup berat.”

Menyimpulkan demikian. Nanase juga melihat bahwa ada orang yang menyerang mereka dan bukan hanya kegilaan Shinohara.
(Tln: kegilaan/khayalan)

Tapi bahkan jika ada pelakunya, tujuan dan manfaat melukai sama sekali tidak diketahui.

Sebuah peringatan untukku yang mengambil jalan memutar? Tidak, jika demikian, risikonya terlalu besar.

Atau, apakah itu bukti bahwa dia bersedia mengambil risiko besar?

Atau dalam kecelakaan yang tidak terduga yang memaksa dia untuk melakukannya. Namun, semua teori saat ini tidak meyakinkan. Kecuali itu siswa dari *White Room*, itu cukup bisa dibayangkan, dan

mungkin saja tidak ada yang namanya pelaku dari awal.

“Tapi aku tidak tahu alasan dari penyerangan itu.”

Pada waktu yang hampir bersamaan, Nanase memiliki pemikiran yang sama denganku.

Alasan penyerangan. Ini adalah yang paling sulit untuk didapatkan jawabannya.

Tak lama kemudian, kami kembali ke tempat Sudou dan yang lainnya, tapi tidak ada yang berubah.

“Pertanyaannya adalah kapan para guru akan datang.”

Meskipun mereka menggunakan kapal atau helikopter di bagian timur laut pulau, itu akan memakan waktu.

Sudah sekitar 30 menit sejak peringatan darurat dibunyikan, tapi belum ada tanda-tanda kedatangan.

“Ano~... ada apa, ya?”

Beberapa siswa baru telah muncul di tempat ini untuk memberi tahu perubahan situasi.

Aku dan Nanase saling memandang sejenak. Itu adalah grup siswa tahun pertama yang memanggil. Mitsui Ayumi dari kelas A, Dougami Mitsuko dari kelas B, Tsubaki Sakurako dari kelas C, Makita Takashige dari kelas D tahun pertama. Kombinasi 1 laki-laki dan 3 perempuan yang cocok dengan kesaksian Shinohara yang dia sebutkan sebelumnya.

Ike, yang telah mendengar cerita dari Shinohara, memandang waspada pada keempat orang itu.

“Ada sedikit masalah. Ada siswa yang terpeleset di lereng dan terluka parah.”

Siswa tahun pertama yang mendengar itu memandang satu sama lain.

“Kami sedang berkemah di dekat sini. Lalu aku mendengar suara peringatan dan aku mendengar seseorang berteriak... Kami menunggu sampai sedikit lebih cerah lalu pergi ke sini untuk berjaga-jaga guna memeriksa situasi.”

Karena itu adalah suara peringatan yang keras. Bisakah itu mencapai telinganya jika dia berada di sekitar sini?
(Tln: Kiyo di sini mempertanyakan, kenapa dia bisa tahu kalau suara itu suara peringatan)

“Apakah mereka yang terluka baik-baik saja?”

Dougami, yang berinisiatif bertanya sendiri, sama seperti Makita, dia terlihat gugup.
(Tln: gugup/terguncang)

Sebaliknya, Tsubaki terlihat tenang.

Dikelilingi oleh para senpai, terlebih lagi di depan keduanya yang terluka parah, dia tidak terlihat bingung.

“Mereka tidak terlihat baik-baik saja, tapi itu pendapat dari amatir. Sekarang kami sedang menunggu para guru datang.”

Sudah 30 menit lagi sejak siswa tahun pertama muncul.

Sekitar satu jam setelah peringatan darurat berbunyi, petugas sekolah akhirnya datang.

Yang pertama muncul adalah Sakagami-sensei, wali kelas B tahun kedua, dan Chabashira, wali kelas ku. Selain itu, ada total lima orang dewasa, tiga di antaranya terlihat seperti pekerja medis.

“Langsung saja, ceritakan padaku situasinya.”

Sambil mendekati Komiya yang sedang duduk dan Kinoshita yang tidak sadarkan diri, Sakagami-sensei menanyakan itu.

Siswa mulai dikumpulkan di tempat itu untuk melakukan inspeksi TKP.

Setelah melihat itu, aku mengambil sedikit jarak dan mendekati Chabashira yang aku lihat.

“Sekilas, tampaknya sulit bagi Komiya dan Kinoshita untuk melanjutkan.”

“Ya. Pertama-tama, apakah kemunduran mereka tidak bisa dihindari?”
(Tln: *retire* = mundur, kalau di pakai sebagai kata kerja aneh juga)

Ekspresi Chabashira yang berdiri di sampingku terlihat berat untuk grup tempat siswa dari kelas yang dia tanggung berada.

“Apakah ini hanya kecelakaan?”

“Kurasa kau bisa mendengar soal itu sekarang.”

Sakagami melihat keduanya sudah mulai menerima perawatan medis dan meminta Shinohara dari grup yang sama untuk menjelaskan situasinya.

Namun, Shinohara mulai menangis lagi setelah melihat kondisi keduanya.

“Jika kau menangis, aku tidak akan bisa memahami situasinya.”

Saat diperingatkan dengan nada yang kasar, Ike melangkah maju untuk melindunginya.

“Ano, bolehkah saya saja yang menjelaskannya? Saya sudah mendengarnya dari Shinohara.”

Rupanya, dia bermaksud menjelaskan situasinya kepada Sakagami-sensei sebagai juru bicara.

“...Yah boleh saja. Silahkan bicara.”

“Shinohara bilang mereka berdua telah didorong ke bawah.”

Saat mendengarkan penjelasan sambil melihat lereng tempat keduanya berguling, rasanya sulit dipercaya.

“Didorong ke bawah? ...Ini adalah cerita yang sangat berbahaya.”

“Mereka tidak akan dimundurkan karena ini, kan? Iya kan?”

“Tentu saja, jika kenyataannya begitu.”

“Jika kenyataannya begitu? Itulah yang dikatakan Shinohara!”

“Jadi, apakah ada buktinya?”

Jika itu ditanyakan, tidak ada pilihan selain memeras kata-kata entah itu Ike atau Shinohara.
(Tln: memeras kata-kata = tidak bisa menjawab)

“Hal seperti itu, ini bukanlah sekolah, jadi tidak ada yang namanya kamera pengawas!”

“Tapi jika mereka didorong ke bawah, seharusnya dia melihat minimal wajahnya.”

“Itu――――”

“Bagaimana, Shinohara-san. Bisakah kau berhenti menangis dan menjawabnya?”

Satu-satunya bukti yang kami miliki sekarang adalah kesaksian Shinohara, yang termasuk dalam grup yang sama.

Kalaupun aku coba jelaskan tentang jejak kakinya, kawasan di sekitar kawasan itu sudah banyak diinjak-injak oleh orang.

Bahkan jika aku mengatakan siapa dan jejak kaki yang mana itu, tidak ada penyelesaian.

“Ge-gelap...”

“Gelap? Kamu tidak bisa melihat wajah orang itu karena gelap?”

Sakagami hanya menghela nafas dalam-dalam meskipun dia menganggukan kepalanya.

“Itu sangat gelap hingga kau tidak bisa melihat wajahnya, tapi kau melihatnya dengan jelas... Itu cerita yang sulit diterima, bukan?”

Sakagami-sensei mendekati Shinohara, yang terus menangis, dan mencoba mendengar kebenarannya.

Shinohara menangis dan tidak bisa berbicara dengan memuaskan, tapi berulang kali mengangguk bahwa itulah kenyataannya.

“Shinohara itu tidak bisa berbohong!”

“Kau adalah teman sekelasnya, bukan? Tentu saja, kau akan mengatakan itu.”

“Bukankah anda hanya tidak percaya padaku!”

“Jika benar, ini adalah situasi yang mengerikan, tapi kesaksian saja bukanlah bukti.”

“Itu! Lalu bagaimana dengan Komiya dan Kinoshita!”

“Bagaimanapun itu, tidak ada pilihan lain selain mundur. Sebagai wali kelasnya, aku merasa tidak menyenangkan untuk mengeluarkan keduanya. Tapi, melihat kaki ini, tidak mungkin untuk melanjutkan.”

Sakagami-sensei mungkin tidak bermaksud jahat.

Tapi kaki mereka tidak cedera ringan sehingga mereka bisa berjalan setelah satu atau dua hari.

“Dalam keadaan ini, kami tidak punya pilihan selain menilai bahwa ini adalah kebohongan atau cara yang tepat untuk menyamarkan cedera yang disebabkan oleh kecelakaan.”

“Yang benar saja! Itu tidak bisa diterima!”
(Tln: Fuzaken na yo!)

Kepada Ike yang menjelaskan dengan kasar/keras sambil memegang bahu Shinohara, tanggapan Sakagami-sensei terasa dingin.

“Kata-kata kasar tadi, aku akan mengabaikannya hanya sekali saja. Kau mengerti, kan?”





“Nn...!”

Ike menggigit bibir bawahnya karena dia berkata dan bertindak terlalu banyak pada gurunya. Jika aku melihat tanggapan Sakagami-sensei terhadap Ike dan Shinohara, yang mati-matian mengeluh sejauh ini, dia mungkin sudah mulai mengerti.

“Sepertinya kamu sudah memahami berbagai hal, Chabashira-sensei.”

Saat Sakagami-sensei bertanya pada Chabashira yang berdiri di sampingku, dia mengangguk pelan.

“Kami bisa sampai di tempat ini dengan mengandalkan GPS dari Komiya dan Kinoshita. Peringatan darurat Komiya berbunyi pada pukul 04:56:24. Lalu, tujuh detik kemudian, peringatan Kinoshita berbunyi. Dalam waktu yang tumpang tindih dengan waktu itu, satu-satunya respon GPS yang tidak ada adalah milik Shinohara.”

Chabashira menjawab begitu sambil melihat tablet.

Seperti dugaan ku, itulah yang terjadi.

Sakagami-sensei memiliki informasi itu juga.

Akan ada ruang untuk keraguan jika ada satu respon yang mencurigakan. Namun, keberadaan [pelaku] yang mencurigakan tidak dapat dikonfirmasi oleh GPS. Dalam hal ini, karena mereka tidak ingin mundur, hanya bisa dilihat bahwa mereka mengharapkan semacam pertolongan dengan memunculkan adanya pihak ketiga.

“Lima orang, termasuk Ayanokouji, adalah yang pertama sampai ke tempat Komiya dan Kinoshita setelah peringatan darurat berbunyi. Dan setelah itu, 4 orang dari grup siswa tahun pertama. Dan terakhir adalah kami.”

Tidak ada catatan siapa pun yang melakukan kontak dengan Komiya dan Kinoshita sebelumnya.

Kami bisa menganggap ini sebagai informasi yang dapat dipercaya sampai batas tertentu.

Maka pelakunya bukan pelajar... apakah ada kemungkinan untuk itu?

Karena guru tidak memakai jam tangan, tidak ada respon GPS.

Tidak———Bukan itu masalahnya.

Aku membuat satu hipotesis, tapi ada banyak hal yang terjebak, seperti yang tidak di mengerti oleh Sakagami-sensei dan rekan-rekannya.

“Chabashira-sensei. Setelah ini, kalian akan kembali ke titik awal bersama Komiya dan yang lainnya, bukan?”

“Ya. Kami akan lihat detail dari cedera keduanya di kapal.”

“Sesudah itu, ada sesuatu yang aku ingin kamu periksa. Itu juga secara diam-diam.”

Ketika aku menyampaikan itu pada Chabashira dengan berbisik, dia terkejut dan hanya mengangguk sekali untuk setuju.

Tapi itu ya itu, ini ya ini.

Mundurnya Komiya dan Kinoshita sudah dipastikan, dan hanya menyisakan Shinohara.

Untuk bertahan dari hari ini hingga esok hari saja bagi Shinohara yang sendirian, sudah seperti keputusasaan.

“Sudah berakhir... aku, sudah berakhir... tidak mungkin aku jika sendiri...!”

Melihat Shinohara yang terjatuh, Ike tidak bisa memanggilnya.

Sepertinya dia tertegun dan tidak tahu harus berbuat apa.

Aku bukan satu-satunya yang melihat Ike yang seperti itu.

Komiya, yang akan dibawa oleh orang dewasa, adalah salah satunya.

“Ike... kemarilah.”

“Ke-Kenapa?”

Komiya memanggil Ike ke posisi yang bisa dia jangkau.

Kemudian sambil menahan rasa sakit di tubuhnya, dia memutar lengannya di sekitar leher Ike, dan dengan paksa mendekatkan wajah Ike ke mulutnya.

“Tunjukan kejantananmu.”

Menjawab begitu singkat, Komiya berbaring di atas tandu.

Komiya berencana untuk mengaku kepada Shinohara dalam ujian di pulau tak berpenghuni ini.

Tapi, sejauh ini tampaknya belum ada pengakuan.

Atau mungkin sebaliknya, Shinohara sudah berkonsultasi tentang Ike.

Jika demikian, dia pasti juga tahu kalau Shinohara peduli dengan Ike.

Dia yang sudah memutuskan untuk melindungi Shinohara dengan tangannya sendiri, mempercayakan hal itu kepada saingan cintanya, Ike.

“Itu tidak akan mudah...”

Sudou juga pasti menyadari semuanya dengan melihat Komiya yang seperti itu. Bukan hanya teman sekelasku yang tumbuh dewasa. Seperti Sudou, Komiya juga tumbuh dari hari ke hari.

Nanase membicarakan tentang rencana untuk mengatasi situasi sulit ini.

“Ada juga cara untuk mendirikan tempat di dekat pangkalan dengan sedikit barang bawaan. Tidak ada poin yang dapat dikumpulkan untuk area yang ditunjuk, tapi satu-satunya cara untuk menghindari kemunduran adalah dengan melakukan itu.”

Memang benar, itu tidak salah lagi adalah strategi terbaik yang bisa diambil oleh Shinohara yang sendirian.

Dengan sisa 2 minggu di pulau tak berpenghuni, berharap ada grup lain keluar.

Tentu saja, pengusiran Shinohara tidak dapat dihindari kecuali grup tersebut mundur.

“Shinohara. Aku tidak ingin menyuruhmu untuk keluar saja dari sekolah, tapi――apa yang akan kau lakukan? Sulit untuk melanjutkan ujian di pulau tak berpenghuni sendirian.”

“A-ak...”

“Kalau begitu, seperti yang dikatakan Nanase, setidaknya ada cara untuk kembali ke pelabuhan dan bertahan selama sisa waktu yang ada. Bukan tidak mungkin untuk menerima tugas yang muncul di sekitar sana.”

Kedua usulan itu kejam, tapi juga merupakan langkah terbaik yang bisa dilakukan oleh Shinohara yang sendirian. Jika dia bertindak sendiri, dia pasti akan jatuh di tengah jalan. Dia akan kehabisan kekuatan fisik atau makanan dan akan mundur.

Tapi, jika dia bertahan di pelabuhan dan beralih ke arah mendapatkan bantuan dari grup yang singgah, dia mungkin bisa bertahan sampai akhir untuk sementara waktu.

Akan jauh lebih baik daripada memutuskan untuk meninggalkan sekolah di sini sekarang.

Shinohara menyeka air matanya dan mengangguk perlahan hanya sekali.

“Entah bagaimana, datanglah ke titik awal sendirian.”

“Ya... aku mengerti.”

Karena pihak sekolah tidak bisa menyentuhnya, Shinohara harus pergi ke pelabuhan sendirian dari sini.

Ike buru-buru meraih lengan Shinohara yang akan berjalan mengangkat barang bawaannya.

“...Apa?”

“A-Apa ya... apa kau baik-baik saja dengan kembali ke titik awal dan hanya menunggu?”

“Mau bagaimana lagi. Komiya-kun dan Kinoshita-san sudah tidak ada... Sangat tidak mungkin aku bisa bertahan menghadapi ujian khusus ini sendirian.”

“Tapi, tapi kan.”

“Lagipula aku akan dikeluarkan dari sekolah, jadi tinggalkan aku sendiri.”

Shinohara mencoba untuk segera pergi dari sini setelah dia melepaskan lengannya dari genggaman Ike.

“tsu...”

Ike yang terdiam di sana mengatupkan giginya.

Jika dia Ike yang selama ini, dia tidak akan bisa melangkah lebih jauh dari sini.

Tangan Komiya yang tak terlihat, mendorong punggung Ike.

“Aku... aku akan melakukan sesuatu tentang itu!”

Ike berteriak pada punggung kecil Shinohara yang putus asa.

“Hentikan. Sudah jelas itu mustahil.”

Namun, Shinohara mulai berjalan tanpa mendengarkan kata-kata dari Ike.

“Itu tidak mustahil!”

Ketika tidak ada gunanya berdiri di sana, Ike berlari untuk meraih lengan Shinohara yang sedang berjalan.

“Lepaskan...”

“Tak akan ku lepaskan. Aku tidak bisa membiarkanmu dikeluarkan di tempat seperti ini.”

“Kenapa sih. Tidak ada hubungannya dengan Ike juga kan. Sebaliknya, jika aku dikeluarkan dari sekolah, kemungkinan Ike dikeluarkan akan berkurang... Bukankah kamu senang?”

“Senang? ...Yang benar saja, mana mungkin aku akan senang!”

“Hah...?”

“Karena, jika kau dikeluarkan dari sekolah, poin kelas akan berkurang... itu, itulah kenapa aku harus mencegahnya. Jadi agar itu tidak terjadi, aku akan membantumu!”

“Yah, itu benar, tapi... Bagaimana kalau kau membantuku dan grup Ike tenggelam ke peringkat bawah? Selain itu, itu akan merepotkan Sudou dan yang lainnya.”

“Soal itu————”

“Ike itu selalu tidak pernah berpikir dulu ya. Kalau begini terus kamu bisa dikeluarkan dari sekolah cepat atau lambat.”

Shinohara melambaikan tangan dengan ringan, dan tertawa seolah dia kagum.

“Setidaknya. Aku masih belum menyerah sampai akhir. Ike juga, berjuanglah.”

Tidak memerlukan bantuan dari Ike, Shinohara menolak bantuannya.

“Tu, tunggu...” (mate yo)

Sikap Ike, yang tadinya percaya diri sampai sebelumnya, menghilang tanpa bayangan.

Shinohara yang menjauh, tidak bisa dihentikan.

“Kanji.”

Sudou memanggil Ike yang seperti itu. Sudou memukul dada Ike dengan senyum tanpa rasa takut untuk tidak perlu mengkhawatirkannya.

Dengan dukungan sahabatnya, Ike mencoba melangkah maju.

“Tunggu... tunggu Shinohara... Aku, aku hanya... jadi... itu...”

Dengan putus asa mencoba memeras suaranya, Kata-kata penting tidak keluar dari mulut Ike dan tidak mencapainya.

Dia menariknya kembali ke tenggorokan untuk mencoba mengeluarkannya, tapi mungkin itu tidak akan keluar.

Dorongan terakhir. Sedikit lebih jauh dari sana.

Tapi, bukan Sudou, aku, atau Nanase yang bisa mengeluarkan kata-kata itu.

Ike tidak punya pilihan lain selain memerasnya sendiri.

Takut akan konsekuensinya, dia tidak punya pilihan lain selain menahan hatinya yang ketakutan itu dan melangkah maju.

“Sudah kubilang, tunggu!”

“Ka-kau mengejutkanku. Aku dengar kok... apa masih ada urusan denganku?”

“Ada! Jelas ada! Aku tidak ingin kamu dikeluarkan dari sekolah, jadi aku akan menolongmu!”

Pengakuan cinta... itu tidak indah sama sekali.

Meski begitu, tidak ada keraguan bahwa itu adalah kata-kata dengan perasaan Ike yang paling dalam.
(Tln: *Kanjou* = perasaan/emosi)

“Yosh, jika sudah diputuskan, waktunya rapat strategi, Ryoutarou!”

“O-oh.”

Dua orang, Sudou dan Hondou mengelilingi Ike untuk mendukungnya, memberi isyarat untuk memanggil Shinohara.

“Haa...? Apaan sih, apa kalian bodoh? Lebih baik tinggalkan aku sendiri...”

Tidak bisa menunggu Shinohara yang tidak mau kembali, Ike berlari dan meraih lengannya.

Tekad yang kuat untuk tidak akan pernah melepaskannya.

Saat melihat pemandangan tersebut, Chabashira yang biasanya terlihat acuh tak acuh sedikit tertawa.

Mungkin dia menilai bahwa situasinya sudah baik-baik saja, dia meninggalkan hutan untuk mengejar Sakagami-sensei.

Meski begitu, aku tidak bisa optimis. Tidak mudah untuk menyelamatkan Shinohara.

“Untuk menyelamatkan Shinohara dengan pasti, sangat penting untuk menggabungkannya dengan grup yang memiliki batas maksimal 3 slot.”

Saat keempat orang itu berkumpul, aku mengatakan itu.

Belum bisa dipastikan apakah hanya dengan Sudou atau Ike dan yang lainnya bisa memenangkan tiga slot tersebut.

“Realistisnya adalah dengan mengandalkan teman-teman dari kelas yang sama, kan?”

“Aku yakin itu benar, tapi berdasarkan aturan ujian khusus ini, tidak mungkin secara tidak langsung mengetahui grup mana yang berhak melebihi batas jumlah orang, dan apakah ada yang mau menerima dengan mudah grup Shinohara-senpai yang sudah ada dua orang yang mundur? Efek penggabungan pasti akan menurunkan skor, yang ada hanya risiko.

Dalam hal ini, daripada berjuang untuk membentuk grup, mungkin lebih realistis untuk mengumpulkan skor. Bukankah kita harus mengambil tugas di waktu luang sambil terus mengumpulkan poin area?”

Nanase merekomendasikan agar menyerah pada penggabungan dan Shinohara harus mencetak poin sendirian.

“Tapi lebih baik untuk melihat bahwa hanya ada sedikit tugas yang membuat Shinohara bisa menduduki posisi teratas sendirian. Dia hanya bisa berharap agar peserta tidak terkumpul karena kebetulan atau keberuntungan.”

“Apakah tidak ada cara untuk bergabung dengan grup lain dengan lancar, Ayanokouji?”

Sudou meminta rencana untuk mengatasi situasi sulit ini.

“Bukannya tidak ada, ada rencana yang bisa direalisasikan dengan probabilitas tinggi.”

“Be-Benarkah ada? Bagaimana caranya!”

Aku berpikir sejenak tentang apakah aku akan mengatakan rencananya, tapi aku memilih untuk berhenti.

Jika aku membicarakan strategi itu di sini, itu akan menciptakan harapan tertentu di dalam keputusasaan.

Namun, di saat yang sama, tekad untuk menyelamatkan Shinohara akan menjadi kendur. Sulit untuk mengatakan bahwa itu ide yang bagus.

Penting bagi Ike dan yang lainnya untuk mengikuti ujian khusus dengan rasa tegang yang kuat hingga akhir.

Dan ada beberapa hal yang harus aku lakukan untuk merealisasikan strategi itu.

Aku berjalan menuju barang bawaanku. Aku juga menginstruksikan Nanase untuk bersiap.

“O-oi Ayanokouji? Bagaimana strateginya?”

“Yang bisa kalian lakukan sekarang adalah melindungi Shinohara dengan Ike sebagai pusatnya. Dan kumpulkan skor sebanyak mungkin. Lalu, jika kalian punya kesempatan, tentu saja kalian harus mengambil tugas untuk meningkatkan jumlah batas maksimum grup.”

“Apa yang akan kamu lakukan?”

“Aku akan memulai persiapan jika terjadi keadaan darurat.”
(Tln: jika terjadi keadaan darurat/untuk berjaga-jaga)

Untuk itu, aku tidak punya waktu untuk tinggal di sini dan menghabiskan waktu dengan Ike dan yang lainnya.

“Tapi, seperti yang aku katakan sebelumnya, tidak ada kepastian. Dan ketika ada siswa lain yang masuk dalam lima terbawah... mungkin perlu memilih siswa yang akan diselamatkan di antara mereka.”

Aku memberitahu sebelumnya bahwa Shinohara ada kemungkinan akan disingkirkan.

Karena ujian khusus ini memiliki sifat bahwa 5 grup pasti akan menerima penalti, tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa siswa tidak akan bisa diselamatkan.

“Jangan lupakan itu, Ike.”

“...Aku mengerti.”

Sekitar dua setengah jam setelah kekacauan. Bersama Shinohara, kami kembali ke tempat kami berkemah. Tampaknya Kei dan teman-temannya yang berkemah di dekat sini sudah pergi ke area yang ditunjuk berikutnya.

Ransel yang ditinggalkan oleh Komiya dan Kinoshita dibawa oleh Sudou dan Ike.

“Sudou, tolong kau urus Ike dan yang lainnya. Kau bisa membuat penilaian paling tenang di antara mereka.”

“O-Ou serahkan padaku.”

Karena area yang ditunjuk telah diumumkan, aku bersiap saat aku menerima tablet yang dikembalikan.

“Aku pikir kau sudah menggunakan banyak kekuatan fisik sejak pagi...”

“Jangan khawatir. Aku masih memiliki kekuatan fisik untuk mengimbangi.”

Mulai hari ke-4, 10 grup teratas dan 10 grup terbawah akan diumumkan. Dan itu juga hari ketika tugas pencabutan larangan membentuk grup besar akan ditambahkan. Jika hadiah ini sudah muncul

dalam tugas, jumlah orang akan segera mencapai batas dan ini akan menjadi pertarungan yang sulit.

Tapi pertama-tama aku harus memeriksa area yang ditunjuk.

Area yang ditunjuk adalah G3, jalan dari sini dan menuju ke utara pulau.

Aku sudah terlambat 30 menit. Sudah tidak mungkin untuk mendapatkan hadiah urutan kedatangan.

Perjalanan santai akan memakan waktu satu jam, tapi aku memutuskan untuk melihat peringkat yang membuat ku penasaran.

Aku penasaran dengan peringkat teratas juga, tapi yang paling penting adalah 5 grup terbawah. Mencari tahu grup mana yang kemungkinan besar akan dikeluarkan dari sekolah. Tanpa mengatakan sepatah kata pun, Nanase juga melihat tabletku. Daftar 10 grup terbawah berbaris dalam satu baris. Tidak hanya siapa yang termasuk dalam grup itu, tapi juga skor mereka, rincian semua itu terbuka.

“Ini――――”

7 grup terbawah semuanya adalah grup yang terdiri dari siswa kelas B sampai kelas D tahun ketiga. Grup yang dibentuk oleh tiga orang dari kelas D tahun ketiga yang merupakan yang terendah, memiliki skor total 21 poin. Hanya 5 poin untuk tugas dan 16 poin untuk mencapai area yang ditunjuk. Tapi, tentang ketiga orang ini berada di grup siswa yang mundur pada hari ujian khusus. Ada ruang untuk simpati.

3 grup sisanya adalah 1 grup dari siswa tahun kedua dan 2 grup ari siswa tahun pertama.

Satu-satunya peringkat terendah di tahun kedua adalah teman sekelasku, grup tiga orangnya Akito.

“Sepertinya orang-orang dari kelas senpai berada dalam posisi berbahaya.”

Saat ini, peringkat ke-9 dari bawah dengan 28 poin. Ini lebih lambat dari yang aku harapkan. Butuh banyak kekuatan fisik untuk terus mengejar area yang ditunjuk. Apalagi jika ada Airi yang staminanya mengkhawatirkan, maka akan sulit mendapatkan bonus kedatangan yang memuaskan.

Di sisi lain, siswa tahun pertama juga berada di dua grup terbawah, tapi mereka adalah siswa tahun pertama dalam grup yang terdiri dari dua orang. Tampaknya para siswa tahun pertama yang termasuk dalam grup empat orang dari titik awal, masih mengumpulkan skor sampai batas tertentu.

“Meski begitu, aku terkejut. Siswa tahun ketiga akan tenggelam serendah ini...”

Ini memang mengejutkan, tapi aku tidak berpikir itu hanya karena kurangnya kemampuan hingga mereka tenggelam ke dasar.
(Tln: Mungkin pengorbanan)

Aku akan menunda untuk memeriksa peringkat teratas dan mengatakan apa yang harus kukatakan pada Nanase.

“Untuk saat ini, aku akan melanjutkan ke G3 untuk mengincar hadiah urutan kedatangan. Tapi aku mungkin akan mengabaikan area yang ditunjuk selanjutnya untuk sementara waktu.”

“Apakah ada tempat yang ingin senpai tuju sampai mengabaikan area yang ditunjuk?”

“Ya. Jika Nanase membidik area yang ditunjuk, itu akan cukup jauh.”

“Tidak, aku akan ikut. Dalam kasusku, jika Amasawa-san atau Housen-kun datang, itu tidak akan dianggap pengabaian... Selain itu, senpai sedang memikirkan cara untuk menyelamatkan Shinohara-senpai, kan?”

Aku mengangguk pelan dan mulai berjalan. Titik awal adalah tujuanku setelah menuju G3.

Jika memungkinkan, aku ingin sampai di sana besok.

## ○Anak Emas Kelas D Tahun Kedua Yang Acuh Tak Acuh

Keesokan harinya, sebelum pukul 07.00 pada hari ke-5 ujian. Kami berjalan menyusuri sungai dari D4 ke D5. Setelah menginjak area yang ditunjuk di G3 pada hari ke-4 hari sebelumnya, aku memutuskan untuk mengabaikan H4, yang merupakan area yang ditunjuk berikutnya, dan memutuskan untuk menuju ke titik awal dari barat. Hasilnya, 3 kali berturut-turut termasuk H6 dan I7 setelah itu.

Kecuali jika kebetulan muncul di arah perjalanan ku dengan penunjuk acak, bisa dipastikan aku akan membuat empat pengabaian berturut-turut. Lagipula, itu bukanlah perkembangan yang ideal, dan area yang ditentukan pertama kali pada pukul 07.00 adalah I8.

Yah, secara mental lebih mudah untuk keluar sejauh ini tanpa perlu bersusah payah.

Tapi, gemercik sungai terasa nyaman, mungkin karena masih pagi hari.

Ini akan menjadi pagi yang sempurna jika aku tidak mendapatkan kabar buruk.

“Meski begitu... Shinohara-senpai masih dalam posisi sulit.”

Grup Shinohara dimana Komiya dan Kinoshita telah mundur dan menyisahkan satu orang. Bahkan jika Ike dan Sudou mengatakan akan menolongnya,

poin yang bisa dikumpulkan oleh satu orang masihlah terbatas.

Pada tahap kemarin, namanya memang tidak masuk dalam 10 grup terbawah, tapi pagi ini sudah turun ke urutan 8 terbawah. Mengingat grup-grup di bawah itu juga akan terus mengumpulkan sebanyak mungkin skor, dia akan tenggelam ke dasar besok atau lusa. Meskipun ironis untuk dikatakan, berkat itu grup Akito dan yang lainnya untuk sementara dihapus dari 10 grup terbawah.

Di sisi lain, untuk peringkat teratas yang belum aku konfirmasi kemarin. Peringkat pertama adalah grup Nagumo yang dibentuk dari kelas A tahun ketiga. Peringkat kedua adalah grup Kiriyama dari kelas B tahun ketiga. Keduanya memiliki barisan yang mewakili tahun ketiga.

“A, senpai. Ada orang yang sedang memancing.”

Siswa yang tertangkap oleh bidang penglihatan yang jauh. Satu orang duduk di tempat berbatu dan menikmati memancing dengan santai. Karena dia memiliki penampilannya yang khas, aku dengan cepat mengenali siapa itu. Dia salah satu grup yang selalu ingin aku temui lebih dari siapa pun. Aku tidak menyangka kesempatan ini akan datang begitu saja. Cukup sulit untuk bertemu dengan orang yang aku cari, dan aku ingin berbicara dengan dia tentang apa pun, hanya dengan mengandalkan penggunaan fungsi GPS, yang akan dicabut pelarangannya mulai besok.

“Nanase, bisakah kita mampir sebentar?”

Ada beberapa tugas yang enak di sekitar sini, tapi aku mungkin akan mengabaikannya.

“Aku hanya diizinkan untuk menemani Ayanokouji-senpai, jadi jangan khawatir.”

Menanggapi balasan pengertian dari Nanase, aku memutuskan untuk mendekati orang itu.

Sepertinya dia tidak menyadariku, karena dia tidak bersuara agar jangan mengganggu memancingnya.

Aku menginjak kerikil dan mendekatinya dengan pelan.

Akhirnya, orang itu menyadari keberadaan kami juga dan mengalihkan pandangannya perlahan.

“Sepertinya kau mulai dengan sendirian, tapi kau tampaknya tidak masuk dalam 10 grup terbawah.”

Katsuragi dari kelas B tahun kedua mengatakan itu untuk menyambutku tanpa penolakan.

“Entah bagaimana. Tapi jika aku mengambil libur satu hari saja, aku akan langsung jatuh ke peringkat terbawah.”

Ryuuen yang merasa berisik keluar dari tenda, mengalihkan pandangannya seolah terkejut.

“Apakah ini ujian di pulau tak berpenghuni yang mudah hingga kau ditemani seorang wanita? Apa kau sudah bosan dengan Karuizawa dan membuangnya?”

“Karuizawa? Kenapa nama Karuizawa muncul di sana?”

Sangat penasaran Katsuragi berbalik melihat Ryuuen.

“Kuku, udahlah, gak ada apa-apa.”

“Sepertinya kalian sendiri berjalan dengan baik.”

Aku bisa memeriksa grup peringkat teratas dengan melihat tablet. Sampai pagi ini, skor totalku adalah 52 poin dan peringkat ku adalah 74. Ini adalah posisi yang cukup tinggi mengingat aku bertindak sendiri.

Namun, peringkat grup Ryuuen dan Katsuragi di depanku berada di peringkat 10 dengan total skor 92 poin.

29 poin untuk bonus kedatangan area yang ditunjuk, 41 poin untuk hadiah urutan kedatangan, dan 22 poin untuk tugas.

“Berisik. Di tempatmu, bukankah ada seorang pria dengan sekrup di kepalanya lepas.”

“Yah, benar juga.”

Yang dimaksud Ryuuen tentang pria yang sekrup di kepala lepas, itu pasti Kouenji.

Meski sendirian sama sepertiku, Kouenji saat ini berada di empat besar. Jumlah peringkat pertama dalam hadiah urutan kedatangannya adalah yang tertinggi di antara 10 grup teratas, dan dia terus mendapatkan poin besar bahkan dalam tugas, dan skor totalnya adalah 126 poin. Ini adalah hasil luar biasa tanpa menunjukan kesempatan untuk dimanfaatkan.

Tapi ujian masih tersisa 10 hari, termasuk hari ini. Jika terjadi kecelakaan seperti penumpukan kelelahan atau cedera, peringkatnya akan langsung turun.

Dalam dua minggu ujian di pulau tak berpenghuni ini, tidak ada hari di mana kau bisa mengistirahatkan tubuh dengan puas. Jika ada manusia yang menyiksa tubuhnya setiap hari, kerusakannya akan menumpuk. Awalnya, itu akan dimulai dengan bentuk nyeri otot yang mudah dipahami, lalu kaki menjadi lebih berat dan kecepatan berjalan melambat. Dan dengan hanya mampu mengisi kembali nutrisi dan minum minimum yang diperlukan, kau juga akan merasa kelelahan dan lesu.

“Di mana area yang ditunjuk selanjutnya?”

“A?”

“Ini sudah lewat pukul 07.00. Aku pikir ini sudah cukup terlambat.”

“Aku sudah berhenti.”

(Sfx:Pyutto)Sambil melempar joran pancing ke arah sungai Katsuragi membuka mulutnya.

“Aku sudah meningkatkan kecepatanku selama empat hari terakhir dan terus menantang pergerakan dasar dan tugas dari area yang ditunjuk. Area yang ditunjuk sebelumnya diumumkan di E10 dengan penunjuk acak. Aku harus melakukan banyak upaya untuk tiba tepat waktu. Aku memutuskan bahwa aku tidak memiliki kekuatan fisik untuk mengambil satu poin.”

Ryuuen tertawa tipis sambil menepuk bahu Katsuragi. Ryuuen yang berniat untuk mendorongnya hingga batas, itu dihentikan oleh Katsuragi. Jika dia adalah Ishizaki atau Kaneda, tidak mungkin mereka menghentikan Ryuuen. Katsuragi memainkan peran penting untuk kelas B tahun kedua secepat mungkin.

“Bisakah senpai menangkapnya?”

Nanase bertanya pada Katsuragi sambil menatap sungai terapung.



“Sayang sekali tapi panennya tidak bagus. Kalau mau memancing dalam jumlah banyak, hanya terbatas di laut.”

Apakah itu berarti dia menggantungkan joran itu hanya untuk menghabiskan waktu?

“Kalian sepertinya tidak terganggu oleh masalah makanan.”

Aku tidak tahu sampai mana dia akan menjawab, tapi akan aku selidiki.

“Kalau bolak-balik antara laut, sungai, dan hutan, kau bisa mengatasi masalah makanan. Sama halnya dengan air. Kau tinggal merebus air dari sungai.”

“Tapi bukankah meminum air sungai itu berisiko?”

“Itu benar. Tidak peduli seberapa banyak air itu direbus, asumsinya tidak mutlak. Itulah kenapa tugasku adalah meminum air sungai. Ryuuen meminum air yang dibeli di awal dan air yang didapat dari tugas.”

Manajemen risikonya juga sempurna. Sudah saatnya beberapa grup akan mengalami gejolak, tapi sepertinya mereka berdua masih akan menjalani kehidupan yang stabil untuk sementara waktu.

“Aku baru saja sedang mencarimu Ryuuen.”

“Mencariku?”

“Tentu saja, kau tahu 10 grup terbawah dalam grup sekarang, bukan?”

“Begitulah. Bagaimana bisa para orang bodoh kami ada di peringkat 8?”

Ketika keduanya mundur, skor mereka turun tajam, dan superioritas serta inferioritas di grup terbawah mulai terlihat.

“Komiya dan Kinoshita sudah mundur.”

Senyum Ryuuen yang sedang tersenyum berhenti, dan ekspresi wajahnya berubah menjadi serius.

Katsuragi yang sedang memancing juga berhenti dan menghadap ke arah ku.

“Mundur? Apa yang terjadi?”

Bagi Katsuragi yang sekarang menjadi siswa kelas B tahun kedua, baik Komiya dan Kinoshita adalah teman yang harus dilindungi.

“Keduanya terluka parah. Aku rasa mereka tidak akan bisa berjalan untuk sementara waktu.”

“Apakah itu kecelakaan?”

“Tidak, itu――――” (Nanase)

“Dalam kesaksian Shinohara, anggota terakhir grup itu, dia mengatakan bahwa mereka telah diserang oleh seseorang.”

“Jika demikian, apakah seseorang itu juga sudah dimundurkan?”

“Sayangnya tidak, Shinohara adalah satu-satunya saksi yang mengatakan bahwa seseorang telah menyerang mereka. Baik Komiya maupun Kinoshita tampaknya tidak menyadari bahwa mereka benar-

benar telah diserang. Aku pikir pihak sekolah sudah menyelidikinya, tapi itu tidak dapat diandalkan.”

“Itu sedang diproses ke arah kebohongan Shinohara-senpai karena mereka tidak ingin mundur.”

“Bagaimana, Ryuuen? Bahkan jika kita setidaknya mendapat peringkat 3, tidak ada gunanya jika Komiya dan yang lainnya dikeluarkan dari sekolah.”

Jika mereka mencapai dasar, kelas kami dan Ryuuen akan menerima kerusakan parah.

“Jadi karena itu kau mencariku? Shinohara adalah teman sekelasmu. Bisakah aku berpikir bahwa ada rencana agar mereka tidak dikeluarkan?”

Seperti yang diharapkan, Ryuuen. Meskipun dia tidak bisa melihat detail strateginya, instingnya mengatakan bahwa aku memilikinya.

“Maaf Nanase, tapi kau tidak bisa mendengar pembicaraan ini. Karena ini adalah pertarungan untuk mempertaruhkan kelangsungan hidup siswa tahun kedua.”

“Aku mengerti.”

Nanase pergi untuk mengambil jarak, lalu aku mendekati Ryuuen dan membicarakan strateginya.

Akan lebih baik bagi Katsuragi untuk diberitahu langsung dari Ryuuen nanti.

“Kuku, aku mengerti. Memang benar, dengan itu ada jalan bagi Shinohara untuk bertahan hidup, tapi... apakah itu akan berhasil?”

“Hanya dengan kamu mau bekerja sama saja, kemungkinannya akan meningkat. Dan sisanya akan berjalan dengan lancar.”

“Situasinya bisa saja akan berubah. Jika ada yang menyadari rencana ini, orang lain akan mulai bergerak.”

Aku mengangguk sedikit. Alasan kenapa aku tidak memberi tahu Nanase. Itu adalah jika siswa tahun pertama mengetahui pembicaraan ini, kemungkinan besar akan terjadi konfrontasi antara siswa tahun kedua VS tahun ajaran lain.

“Beberapa siswa di tahun pertama memiliki intuisi yang baik. Mereka mungkin akan menyadarinya lebih cepat dari yang kita kira.”

Aku tidak bisa membaca bagaimana siswa tahun ketiga akan keluar dalam menanggapi situasi ini.

“Aku tidak segan untuk menyingkirkan ikan teri, tapi Komiya dan Kinoshita masih ada kegunaannya.”

“Bergandengan tangan... kau setuju, kan?”

“Kepentingan sejalan, tidak ada alasan untuk tidak menggunakan strategi itu?”

Itu adalah grup yang melibatkan siswa dari kelas kami masing-masing.

Shinohara, Komiya, dan Kinoshita tidak bisa diselamatkan jika kami tidak berpegangan tangan di sini.

“Jika kamu bertemu Ichinose, bisakah kamu menceritakan hal yang sama kepadanya?”

“Kesampingkan si baik Ichinose, aku tidak berpikir Sakayanagi bisa dengan mudah membantu.”

“Di tahun pertama dia bukan tipe orang yang mau menerima apa yang bisa dia lakukan.”

“Kuku, begitulah.”

Mengucapkan selamat tinggal pada pertemuan yang tidak terduga, kami memutuskan untuk segera pergi.

1

Segera kami berencana untuk menuju selatan ke titik awal, tapi kami mengubah arah karena ada tugas muncul di dekat puncak C5. Isi dari tugas ini adalah tarik tambang satu lawan satu. Waktu kemunculannya hanya 40 menit, selain itu jumlah peserta maksimal 2 untuk tiap gender, ketentuannya terlihat sangat ketat, tapi aku bisa mendapatkan 5 poin hanya dengan berpartisipasi, dan jika menang aku akan mendapat tambahan 10 poin, jadi total 15 poin. Karena harus menuju puncak dalam waktu singkat, saingan selain daerah sekitarnya hampir tidak akan bisa mencapainya. Aku memutuskan akan mengincarnya mengingat bahwa pengabaianku akan segera mencapai ke-4 kalinya dan 2 poin akan ditarik. Ada kemungkinan yang sangat besar bahwa 15 poin akan didapat berkat kemenangan tanpa bermain.

Meskipun ini adalah pegunungan dengan ketinggian, kami bergerak cepat dan mencapai tugas dengan sisa waktu sekitar 5 menit.

Aku pikir kami yang pertama naik, tapi tampaknya ada pengunjung yang lebih dulu sampai.

Pria itu sepertinya telah menyadari keberadaan kami, tapi tidak ada tanda-tanda dia akan mengalihkan pandangannya.

“Orang itu datangnya sangat cepat ya. Apa dia berada di dekat sini sebelumnya?”

“Entahlah.”

Bahkan jika dia berada di sisi selatan C5, masih akan membutuhkan waktu untuk mencapai titik ini.

“Aku tidak tahu apakah ini akan membantu atau tidak, tapi dia adalah Kouenji Rokusuke.”

“Kouenji itu... yang saat ini berada di peringkat 4 dari kelas Ayanokouji-senpai, kan? ...Aku merasa dia memang memiliki aura yang hebat.”

Kedatangannya memang lebih cepat dari kami, tapi yang aneh adalah aku tidak bisa menemukan barang bawaannya di mana pun. Dia hanya memiliki satu botol air mineral di tangannya.

Jika dia dalam keadaan ringan, tidak mengherankan jika dia mendaki lebih cepat dari kami...

Untuk bisa berpindah-pindah tanpa tablet sampai sejauh ini, seperti yang diharapkan dari Kouenji.

Mungkin dia merasa puas setelah mendaki puncak, Kouenji hanya minum satu tegukan air dan langsung memandikan kepalanya dengan air sisanya.

“Aa... pria luar biasa yang meneteskan air. Sepertinya aku sudah memperkuat diriku sendiri lebih kuat dari tahun lalu.”

“Sepertinya dia mengatakan sesuatu, tapi apakah itu untuk kita...?”

“Tidak. Dia pasti berbicara sendiri. Dia mungkin dimabuk oleh dirinya sendiri.”

“Ha-Haa...”

Tidak mengerti maksudnya, Nanase memiringkan kepalanya atas tindakan Kouenji.

Aku tidak berpikir saingan lain akan datang, tapi ada sedikit waktu tersisa untuk penerimaannya. Mari selesaikan pendaftaran ini. Dua orang mendaftar dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam tugas. Namun, karena ini adalah pertarungan satu lawan satu, tidak dapat dipungkiri bahwa aku dan Kouenji akan berada dalam satu pertarungan. Di sisi lain, Nanase yang seorang gadis, tampaknya tidak akan pernah mendapat saingan, jadi dipastikan dia akan menang tanpa bermain.

“Lawanku sepertinya kamu, Ayanokouji *boy*.”





“Begitulah.”

Dalam tugas sejauh ini, ada kalanya aku bersaing secara tidak langsung dengan grup dari teman sekelasku.

Namun, ini adalah pertama kalinya aku mengalami konfrontasi langsung satu lawan satu. Lawan dari pertandingan pertama itu adalah Kouenji. Aku berharap agar ini bukan awal dari takdir yang aneh.

Staf yang bertanggung jawab atas tugas ini menyiapkan tali dan menginstruksikan kami untuk melilitkannya di sekitar tubuh kami.

Mengingat jumlah pengabaian ku masih akan bertambah, aku ingin mengumpulkan poin sebanyak mungkin...

Daripada aku, yang saat ini tidak berada di 10 besar, harus dinilai bahwa tingkat kemenangan akhir lebih tinggi jika skor diserahkan kepada Kouenji, yang berada di peringkat 4. Untuk sementara melampaui 135 poin dari grup Kiriyama, yang merupakan peringkat dua teratas, dan naik ke peringkat kedua sendirian.

Jika ingin menyerahkan kemenangan, lebih baik dia menang tanpa bermain tanpa aku membuang-buang tenaga.

Tanpa membuang waktu, aku mendapat 5 poin dan menuruni pegunungan menuju pelabuhan di titik awal.

“Karena ini akan segera dimulai, jadi cepat bersiaplah.”

“Ada apa senpai?”

“Tidak, aku...”

“Fufu, kau adalah pria yang suka berpikir secara efisien.”

Kouenji langsung melihat pikiranku sebagaimana itu hal yang biasa.

“Demi kelas tentu lebih baik memberikan skor kepadaku yang berada di peringkat ke-4. Itu juga tidak membuang-buang waktu. Kau pasti berpikir untuk lebih baik tidak ambil bagian di dalamnya tanpa harus menghadapiku, kan?”

“Benarkah itu?”

“Aku sendiri tidak akan mengeluh jika Kouenji bisa berperan aktif.”

“Tapi bukankah Horikita *girl* tidak akan menerima itu? Tidak aneh baginya untuk berpikir bahwa lebih menguntungkan jika aku mengambil peringkat ke-2 atau ke-3 daripada aku di peringkat pertama.”

Kouenji mengatakan itu seolah-olah dia telah mendengar pembicaraan kami.

“Itu adalah saat di mana siswa kelas D bersaing untuk grup peringkat teratas. Saat ini, hanya Kouenji satu-satunya yang masuk ke 10 grup teratas dari kelas D tahun kedua. Jika kita berebut poin dengan buruk, kita hanya akan saling menghalangi.”

“Tentu saja aku mengerti, tapi itu *nonsense*. Lagipula kau memiliki peluang untuk menang dariku dalam tugas ini, jadi kau pikir ini tidak ada gunanya. Tidak peduli siapa yang ikut berpartisipasi, akulah yang akan memenangkan pertandingan ini.”
(Tln: *nonsense* = omong kosong)

Sejauh ini, Kouenji telah menantang sejumlah tugas dan memenangkan hadiah di semua tugas tersebut.

Kouenji adalah satu-satunya grup dari semua tahun angkatan yang dengan pasti memenangkan semua tugas.

Ada beberapa tugas di mana dia menyerahkan peringkat pertama dan kedua, tapi di semua hal yang terkait dengan kekuatan fisik dan olahraga dia berada di peringkat pertama.

Tentu saja, dia sangat yakin bahwa dia akan mampu mengambil peringkat pertama dalam tugas ini juga.

“Seperti bualanku dikepalamu itu Ayanokouji *boy*. Tidak ada kesempatan untukmu melawanku yang termotivasi.”

Terus percaya pada kekuatannya sendiri mungkin merupakan daya tarik terbesar Kouenji.

Aku perlahan-lahan mengambil tali di kakiku dan melilitkannya di pinggangku.

“Lalu aku akan menghitung dari 10. Mulailah menarik saat aku mengatakan 0.”

Jika aku bertarung hanya untuk formalitas dan kalah dari Kouenji, aku tidak akan menyia-nyiakan kekuatan fisikku.

“Aku tidak bisa merasakan motivasi darimu.”

Ekspektasiku sepertinya dapat dilihat oleh Kouenji dengan jelas.

“Ma~ coba saja dulu. Tidak peduli bagaimana kau berjuang dan menang, kau tidak akan tersenyum.”

Saat kami berdua memegangan tali itu dengan erat, hitungan mundur dari 10 dimulai.

“———3, 2, 1... 0!”

Begitu hitungan 0 diteriakkan, aku menarik talinya dengan ringan.

Jika Kouenji menariknya dengan serius, aku mungkin sudah terseret dalam satu detik.

Namun, tidak ada tanda-tanda tali itu akan semilimeter pun bergerak ke arahnya.

Kouenji yang ada di hadapanku tertawa terbahak-bahak dan menungguku untuk berpartisipasi dengan serius.

Aku tidak beniat melakukannya dengan serius, tapi aku tidak ingin membuang waktu.

Dalam hal ini, jika aku melawan sedikit untuk mengancam Kouenji mungkin pertandingannya akan lebih cepat selesai.

Jika aku menarik dengan kekuatan lebih dari yang bisa dibayangkannya, Kouenji pasti akan panik.

Untuk menang dari tarik tambang, bukan hanya tentang mengerahkan kekuatanmu ke belakang.

Gaya gesek yang diterima tangan dari tali, gaya gesek yang diterima kaki dari tanah dan gaya normal.

Lebih detail lagi, gravitasi juga berpengaruh.

Maksimalkan genggaman untuk memegang tali, dan regangkan kaki. Miringkan badan ke belakang tanpa menekuknya.

Dan jika aku menekukan lutut dan menarik tali di dekat pinggangku————

Bagian tengah sedikit tidak sejajar, tali tertarik ke arahku. Sampai di sini, sesuai perhitungan.

Namun, lebar penyimpangan lebih kecil dari yang diharapkan.

Kekuatan ganas yang mencoba menarik kembali tali yang ditarik telah menahan serangan balikku dalam sekejap.

“Untuk menang dari tarik tambang itu, kau membutuhkan kekuatan murni, bukan teknik.”

Bukannya aku meringankan tarikanku, tapi karena kekuatan tarikan Kouenji, tali yang mendekat ke arah ku dikembalikan ke tengah lagi seperti sebelumnya.

Dilihat dari keadaan ini, sepertinya kekuatan lenganku dan Kouenji hampir sama.

Lawan lebih berbobot daripada aku. Selama aku kalah dalam bobot, hal yang terpenting dalam tarik tambang, sulit untuk menang jika aku tidak bisa

memanfaatkan faktor lain. Jika aku menggunakan kekuatan fisik saja, aku bisa memainkan pertarungan sengit dan menunggu kesalahan seperti Kouenji terpeleset, tapi itu hanya membuang-buang waktu dan kekuatan fisik. Strategi kemenanganku masih ada di depan sana.

Pikirkan kembali fakta bahwa tali itu menggigit jari ku dengan menyakitkan dan kekuatan lengan kami seimbang. Kemampuan fisik seorang pria bernama Kouenji memang tak tertandingi. Bahkan Sudou dan Albert, yang sejauh ini paling baik di antara siswa SMA, jauh lebih rendah di hadapan pria ini. Bahkan gelar siswa SMA super pun akan terasa setengah hati.

Ketika aku bergerak untuk menarik lagi, Kouenji bisa mengeluarkan kekuatan yang sama.

Tidak mau melewatkan momen itu, aku langsung mengendurkan kekuatan tangan ku.

Tentu saja, tali itu tertarik ke arah Kouenji dan pertandingan diputuskan tanpa ragu.

“Sampai kapan pun kau selalu menekanan pada efisiensi.”

Kouenji tampak sedikit kecewa, tapi dia tidak berbicara dengan ku lagi mungkin karena dia sudah kehilangan minat padaku di sana.

“Sayang sekali ya, senpai.”

“Tidak, bahkan jika aku melawan Kouenji, itu tidak akan menjadi pertandingan yang layak. Itu hasil yang wajar.”

Hasilnya, didapat 20 poin untuk grup dari kelas D tahun kedua.

Hanya dengan itu saja, sangat masuk akal untuk sampai di tempat ini.

“Apa kekuatan fisikmu baik-baik saja?”

“Sejujurnya, ada bagian yang sedikit keram di kakiku.”

Mengatakan itu dia menyentuk pahanya sebentar.

“Tapi seperti yang ku katakan saat menemani senpai, tolong bertindaklah sesukamu, Ayanokouji-senpai.”

Sampai akhir, Nanase tidak berusaha menghentikan sikap menggigitnya itu.

“Kalau begitu, ayo kerahkan seluruh kekuatanmu.”

“Baik.”

Tanpa ku sadari Kouenji sudah tidak ada lagi, mungkin karena dia sudah mulai turun lewat rute yang berbeda.

## 2

Setelah itu butuh waktu sekitar 2 jam untuk akhirnya kembali ke pelabuhan D9, di titik awal.

Terlambat sekitar satu menit, Nanase, yang kehabisan napas, tampaknya telah menyusul.

“Fuu... aku berhasil menyusul.”

Sambil menyeka keringat dengan handuk, dia menyesuaikan pernapasannya.

“Aku tidak merasa kau benar-benar seorang gadis SMA tahun pertama. Aku tidak menyangka kau memiliki kekuatan fisik sebesar ini.”

Aku selalu terkesan dengan keikutserataannya sejauh ini, tapi kali ini adalah yang terbaik.

“Tidak, Ayanokouji-senpai bahkan tidak kesulitan bernafas... Sudah ku duga senpai orang yang hebat.”

“Aku hanya berpura-pura tenang. Daripada itu, coba kau lihat.”

“Wah————ini luar biasa.”

Nanase yang sudah mengatur nafasnya terkejut melihat banyaknya orang yang lewat tanpa kesibukan.

Di sini kau tidak hanya bisa membeli perbekalan tambahan, kau juga bisa mendapatkan perawatan kesehatan dan mandi gratis, atau bisa juga menggunakan toilet yang terawat baik.

Boleh dikatakan ini adalah oasis bagi para siswa, dan satu-satunya tempat di mana kami bisa dengan tenang mempercayakan tubuh kami.

Mereka yang mampir dari area yang ditunjuk, atau mereka yang datang untuk mencari peistirahatan dengan niat untuk mengambil resiko 1 atau 2 kali pengabaian. Mungkin mereka pindah ke tempat ini dengan berbagai pemikiran.

Dan petugas sekolah yang mengelolanya juga sedang bekerja dengan terburu-buru.

“Jadi... apa alasan senpai pergi ke titik awal?”

“Sebelum itu, ada tugas.”

“A, benar juga.”

Ketika aku pindah dari C5 di mana aku melakukan tarik tambang dengan Kouenji, dan menginjakkan kaki di area C8, muncul tugas di D9 yang merupakan titik awal.

Tugas • Berenang di perairan terbuka

Sebuah kompetisi berenang sekitar 2km dari titik awal sampai titik tujuan.

Diantara tugas yang ada selama ini, ini termasuk membutuhkan kemampuan fisik yang rintanganya tinggi bahkan untuk kelas atas. Mungkin karena itu skor yang didapat adalah 20 poin yang merupakan tertinggi.

Karena wilayahnya mudah dijangkau, tampaknya batas partisipasi akan segera tercapai, tapi jumlah siswa yang berpartisipasi pasti terbatas tidak peduli apa isi tugasnya.

Meski begitu, laut saat ini cukup bergelombang.

Berenang di laut tidak sama dengan berenang di kolam renang. Dapat dikatakan bahwa ini adalah tugas yang hanya bisa diadakan di dekat titik awal ini karena berbahaya.

Dalam keadaan darurat, *life saver* harus siaga agar bisa segera memberi pertolongan.
(Tln: *life saver* = penyelamat/penjaga pantai)

Sepertinya penerimaan pendaftaran ada di pelabuhan, jadi aku akan pergi ke sana.

Benar saja, terlihat ada sejumlah orang berkumpul bahkan dari kejauhan.

Kami tiba di pelabuhan untuk mendaftar.

“Maaf. Untuk anak laki-laki, slot terakhir telah terisi beberapa menit yang lalu.”

Mengingatkan ku pada bendera pantai, hanya ada satu slot tersisa untuk perempuan.

Ini bukan tugas dengan kapasitas besar, dan aku pikir banyak siswa yang akan melihatnya.

Tapi yang paling mengejutkanku adalah――――.

“Senpai... Itu Kouenji-senpai, kan?”

Yang kami lihat sebelumnya tidak salah lagi adalah punggung Kouenji.

Jangan bilang dia datang ke sini setelah tugas diumumkan... itu mengekejutkan.

“Etto...”

“Jika kamu ingin berpartisipasi dalam kompetisi, sebaiknya kamu pergi. Tapi apa kekuatan fisikmu baik-baik saja?”

Jalan untuk sampai di sini tidak semudah itu.

Tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa kekuatan fisik Nanase sudah habis.

Dia harus memulihkan kekuatan fisiknya dalam waktu singkat sebelum berganti pakaian atau memulai tugas.

“Sulit untuk mengatakan aku dalam keadaaan sempurna, tapi... ini kesempatan bagus, jadi aku akan melakukan yang terbaik.”

Semangat saja sepertinya sudah cukup.

“Aku akan menunggu di sana. Kau bisa kesana kalau sudah selesai.”

“Baik.”

Setelah melihat Nanase pergi, aku meninggalkan tempat itu.

Kemudian, aku mencoba melakukan kontak dengan seseorang untuk memenuhi tujuan utama ku berhenti di titik awal ini. Seseorang yang ku cari itu memasang payung di pantai berpasir dan duduk dengan anggun di kursi pantai.

“Selamat siang Ayanokouji-kun. Sepertinya hari ini juga akan menjadi hari yang sangat panas.”

“Bagaimana keadaanmu?”

“Mungkin bisa dibilang apa adanya. Ichinose-san dan Shibata-kun sudah melakukan yang terbaik, dan tidak ada yang istimewa.”
(Tln: Ini jawaban yang sama ama jawaban Kiyotaka waktu ngejawab Kei)

Anggota grup Sakayanagi adalah Ichinose dan Shibata. Sakayanagi mengikuti ujian dalam bentuk setengah mundur karena kakinya lumpuh. Tentu saja,

karena jumlah orangnya sedikit, mereka hanya bisa mendapatkan 2 poin dalam satu tempat sebagai bonus kedatangan.

“Aku ingin menanyakan satu hal, apakah kalian bisa mendapatkan hadiah urutan kedatangan?”

Jika ada siswa yang mundur, hadiah urutan kedatangan akan hilang, tapi posisi berdiri Sakayanagi ini istimewa.

“Aku senang karena aku masih diakui. Karena keadaaan ku ini bukan mundur yang disengaja.”

Bahkan jika dia tidak muncul di 10 grup teratas sekarang, aku bisa melihat bahwa dia telah mencapai beberapa hasil.

“Ngomong-ngomong, ada urusan apa kamu hari ini sampai berada di titik awal?”

“Salah satu urusanku itu berakhir dengan sia-sia.”

Aku melihat ke arah tugas berenang di perairan terbuka yang akan segera dimulai.

“Sayangnya slot terakhir sudah diambil oleh Kouenji.”

“Dia berada di peringkat ke-4 pagi ini, tapi mungkin dia sudah berada di peringkat ke-2 saat ini. Dia adalah Anak Emas kelas D tahun kedua.”
(Tln: *Kirinji* = *Wonder child*/Anak Emas)

“Aku sependapat denganmu.”

Banyak grup papan atas bersaing ketat. Jika Kouenji menempati posisi pertama dalam tugas

renang ini, dia untuk sementara akan melompat ke peringkat pertama secara keseluruhan.





“Kurasa butuh waktu 30 menit bagi Nanase-san untuk kembali setelah tugas selesai, jadi silakan duduk. Di sini teduh dan sejuk.”

Sakayanagi menyarankan ku untuk menggunakan ruang kosong di bawah payungnya.

“Kenapa kau bisa tahu tentang Nanase?”

“Karena informasi tentang pulau tak berpenghuni selalu dikirimkan kepadaku secara teratur.”

Ada banyak kesempatan dimana aku berpapasan dengan grup yang berisikan siswa kelas A. Tidak aneh kalau beberapa dari mereka melaporkannya ke Sakayanagi yang ada di titik awal. Karena bertindak sendirian dengan seorang gadis junior itu mencolok dalam artian yang buruk.

“Tapi apa kau yakin? Aku ini musuhmu lo.”

Ini bukan suhu di mana aku bisa optimis bertahan meski hanya dalam 30 menit.

Tidak dapat dipungkiri bahwa jika aku berdiri di tempat yang tidak teduh ini, aku akan kelelahan.

“Fufu, silahkan, jangan ragu.”

Apa itu berarti tidak perlu menganggapku yang tidak masuk dalam 10 besar sebagai musuh?

Para siswa yang berpartisipasi dalam tugas berjalan dari pantai untuk bersiap-siap masuk ke dalam air.

Tak lama kemudian, renang untuk pria dimulai.

“Dia luar biasa ya.”

Ketika Kouenji memutuskan untuk membuat start terbaik dari pembukaan, dia meluncur ke titik tujuan seolah menyingkirkan para pesaing. Apakah itu berarti dia masih memiliki banyak kekuatan fisik setelah dikurangi hilangnya kekuatan fisik akibat berpindah dari satu area ke area lain?

“Kouenji-kun sepertinya sangat termotivasi di ujian khusus kali ini. Dia adalah keberadaan yang mengejutkan bagi grup lain.”

Memang benar hanya di pulau tak berpenghuni ini dan saat ini, bisa dibilang dia adalah sekutu yang bisa diandalkan.

“Sebenarnya, aku ingin minta tolong satu hal pada Sakayanagi.”

“Ayanokouji-kun meminta tolong padaku? Ini cerita yang sangat menarik, tolong katakan padaku.”

Biasanya dia tidak ingin mendengar permintaan dari musuh, tapi hal ini membuat mata Sakayanagi bersinar.

“Sudah lima hari sejak ujian khusus dimulai, tapi hanya dua yang sudah mundur.”

“Komiya-kun dan Kinoshita-san, kan. Kau bisa tahu betul.”

“Aku kebetulan berada di lokasi di mana keduanya mundur.”

Menjelaskan itu, Sakayanagi mengangguk sekali dengan penuh minat.

“Melihat Shinohara-san yang tersisa masih berjuang... Apakah dia bertahan dengan bantuan seseorang?”

“Tepat.”

“Tapi dengan kemampuan yang dimilikinya cukup sulit jika harus bertarung sendirian di babak kedua. Jadi kau ingin memasukannya ke grup lain pada tahap awal... aku mengerti.”

Sakayanagi menebak apa yang aku minta, meski aku tidak menjelaskannya. Lalu dia terus berbicara.

“Karena itulah kau ingin meminta kerjasamaku. Apakah kau sudah bertemu dengan Ryuuen-kun?”

“Sepertinya dia cukup menghargai Komiya dan Kinoshita, jadi dia menerima rencanaku.”

“Benarkah itu?”

Sakayanagi tersenyum tampak sangat tertarik, tapi dia mengalihkan pandangannya pada ku untuk mengkonfirmasi.

“Wajar bagi Ryuuen-kun untuk membantu, tapi bagiku tidak ada manfaatnya. Terus terang, katakanlah poin kelas dari siswa tahun kedua akan mengalir ke tahun ajaran lain, tapi sejujurnya, jika tidak ada kerusakan pada kelas A aku tidak berpikir itu cukup untuk mengkhawatirkannya.”

Dia mendengarkanku dengan patuh, tapi ini dan itu adalah masalah yang berbeda.

“Tapi jika aku bisa menerima kerjasama dalam kondisi yang sama, ceritanya akan berbeda.”

Usulan itu sangatlah wajar. Berkat Sakayanagi yang memiliki pemahaman yang baik, pembicaraan ini bisa berjalan sesingkat mungkin.

“Aku terima kondisinya. Aku ingin langsung menjawab begitu, tapi bantuan orang lain mutlak diperlukan.”

“Tentu saja aku akan menunggu. Tapi, strategi ini membutuhkan waktu dan tenaga, kau harus cepat jika mau bergerak.”

“Itu benar.”

Selain itu, seharusnya terlihat bahwa Nagumo melakukan hal serupa sejak tahap awal.

Mungkin dari pertengahan hingga babak kedua, pertarungan akan dilakukan menggunakan strategi ini.

“Aku akan menghubungimu lagi.”

“Aku serahkan peran komunikasi padamu. Entah itu dengan Horikita-san atau Ryuuen-kun.”

Aku mengangguk dan meninggalkan Sakayanagi agar tidak berlama-lama.

Ini adalah tempat yang terlalu mencolok dalam artian yang buruk.

Setelah itu aku kembali ke tengah pelabuhan lagi.

Beberapa siswa tertangkap oleh mataku. Para siswa tahun pertama sedang menerima barang dari Mashima-sensei. Tampaknya Mashima-sensei yang bertugas di penjualan.

Aku hampir tidak memiliki poin, tapi aku akan mampir.

“Selamat siang.”

“Ayanokouji ya? ...Kebetulan. Kamu bisa sambil melihat-lihat barang, dan dengarkan aku.”

Mengikuti saran Mashima, aku mendekati barang tertentu sambil melihat ke bawah.

“Bahkan setelah ujian di pulau tak berpenghuni ini dimulai, tidak ada pergerakan yang mencolok dari Direktur Pengganti Tsukishiro. Aku tidak melihat ada gerakan seperti dia merencanakan sesuatu untukmu.”

“Dengan kata lain, tidak ada yang perlu aku khawatirkan.”

“...Itu benar. Inginnya aku mengatakan itu, tapi bukannya tidak ada gerakan yang aneh sama sekali.”

“Maksudnya?”

Aku mengambil barang sesekali sambil bergerak perlahan.

“Dalam ujian ini, tidak masalah kapan, siapa atau di mana kamu dalam bahaya. Apalagi jika terjadi cedera yang mendesak, kami juga siap menggunakan perahu kecil atau helikopter untuk menyelamatkan kalian.”

“Itu tentu saja.”

Tidak mengherankan saat menunggu bantuan di sisi lain pulau atau tergantung pada cuaca jika kapal

atau helikopter saat berpacu dengan waktu, bersiaga untuk penggunaan yang tepat.

“Seharusnya hanya disiapkan satu helikopter dan satu kapal kecil, tapi karena suatu alasan ada dua kapal disiapkan. Setelah ku periksa, aku menemukan bahwa Direktur Pengganti Tsukishiro telah menyiapkannya untuk berjaga-jaga.”

Tampaknya Mashima-sensei tidak lalai memantau dan mengumpulkan informasi selama ujian ini.

“Kau bisa memandangnya untuk mengantisipasi kasus penyelamatan yang tumpang tindih, kan?”

“Tentu saja itu benar. Jika hanya satu yang terlibat, itulah maksudnya.”

Semula kapal kecil yang disiapkan seharusnya hanya ada 1, tapi itu menjadi 2.

Namun, sekecil apapun itu, tidak dapat dipungkiri bahwa itu akan mencolok jika kapal bergerak. Sulit untuk memindahkan perahu kecil tanpa SOS dari siswa. Di atas segalanya, ada juga masalah tentang bagaimana itu terhubung dengan ku bahkan jika dia menarik kapal.

“Di mana biasanya direktur pengganti berada?”

“Pada dasarnya, dia menunggu di ruang monitor di tenda yang telah disiapkan untuk memeriksa apakah ada kelainan pada jam tangan siswa. Tentu saja, bersama dengan staf lain. Lalu sepertinya dia menghabiskan beberapa jam berpatroli di pulau tak berpenghuni itu beberapa kali sehari.”

“Jadi direktur pengganti repot-repot menggunakan kakinya sendiri?”

“Benar.”

Aku tidak tahu apa yang dia lakukan, tapi ada beberapa jam dalam sehari yang tidak dapat diamati.

“Bagaimanapun aku punya firasat buruk. Berhati-hatilah, Ayanokouji.”

“Terima kasih sudah repot-repot memperingatkan ku.”

Tentu saja, aku akan sangat berhati-hati, tapi aku tidak bisa mengabaikan ujian. Lagipula aku masih terikat pada masalah wajib pergerakan dasar.

## 3

Berenang di perairan terbuka yang di adakan di titik awal.

Hasilnya, Nanase melepaskan peringkat pertama akan tetapi terpeleset ke peringkat tiga dan mendapat skor.

Itu adalah penampilan bagus mengingat dia baru saja berlari melalui jarak yang sangat jauh dalam waktu singkat.

Ketika dia kembali, meskipun aku mengucapkan kata selamat, wajah Nanase tidak begitu senang.

“Onodera dari kelasku yang menempati peringkat pertama. Dia adalah musuh yang kuat dalam berenang, jadi jangan terlalu dipikirkan karena sudah kalah.”

Dia sudah dengan baik memberikan perlawanan terhadap Onodera yang berasal dari klub renang.

“Ya. Onodera-senpai memang sangat hebat. Tapi yang sedang ku pikirkan adalah――――”

Ketika Nanase membalikan badan dia melihat seseorang.

Itu adalah Kouenji yang menunjukkan kemampuan luar biasa di bagian putra dan menempati peringkat pertama.

“Dia kembali ke titik awal lebih cepat daripada kita, dan dia berada di posisi pertama dengan waktu yang luar biasa.”

Apalagi Kouenji yang memandang laut dengan anggun tidak terlihat ada gangguan dalam bernafas.

“Dia itu aneh dan manusia super. Karena itu tidak ada gunanya kau memikirkannya.”

Sambil berkata begitu, sebagai teman sekelasnya, aku sudah menulis ulang evaluasi terhadap Kouenji dua atau tiga kali selama ujian khusus. Itu juga termasuk tugas tarik tambang sebelumnya.

Dia memiliki potensi paling dasar yang tak terlihat.

Jika menyebutnya secara spontan, bisa dikatakan tanpa keraguan dia adalah Anak Emas.

Dengan tambahan 20 poin, Kouenji untuk sementara naik ke peringkat satu.

Namun, ini bukan berarti Nagumo dirugikan.

Sebaliknya, Nagumo akan berada dalam posisi yang jauh lebih unggul.

Di masa depan, Nagumo pasti akan meningkatkan jumlah orang dalam grup secara maksimal.

Grup Nagumo, yang beranggotakan enam orang, akan mempercepat skor dan mulai berlari sendiri.
(Tln: berlari sendiri = tidak terkejar grup lain)

Bahkan untuk Kouenji yang bertarung sendirian sejauh ini, itu akan mengerikan, ini adalah ujian khusus dimana jumlah orang tidak bisa dikalahkan.

Bagaimana Kouenji akan menghadapinya saat itu terjadi?

Kemudian kami memutuskan untuk istirahat sampai area selanjutnya diumumkan.

Berbaring dan istirahat untuk sementara sambil minum air putih gratis.

Kemudian pada pukul 13.00, area ketiga diumumkan.

Terbang secara acak dari area yang ditunjuk yaitu H9 ke B6.

Aku sudah kehilangan beberapa poin setelah melakukan pengabaian 5 kali berturut-turut sejauh ini.

Apapun yang terjadi, aku ingin menginjak area yang ditunjuk di sini.

“Jaraknya sendiri cukup jauh... senpai.”

Nanase, yang melihat B6, menatapku dengan mata yang bersinar.

“Sulit untuk melewati hutan. Tapi kita akan melalui D8C8 dari pantai ke pantai B8. Jika kita pergi ke utara dari sana, kita akan berada di area B6 dengan pasti.”

Nanase, yang membayangkan rute yang sama, mengangguk dan berdiri.

“Syukurlah, aku sudah memulihkan kekuatan fisikku dan menghilangkan haus. Aku bisa pergi tanpa masalah.”

Meski enggan, aku meninggalkan titik awal dan mulai berjalan ke hutan pulau tak berpenghuni lagi.

Aku bisa melihat banyak siswa untuk sementara waktu, tapi begitu melangkah ke dalam hutan, aku segera masuk kembali ke pertarungan melawan kesepian.

Berbeda dengan pantai yang sinar matahari langsungnya kuat, panas gerah mulai mengikis tubuh.

“Aku sudah haus lagi.”

“Bisa menghilangkan haus di titik awal memang patut di syukuri, tapi itu akan membuatmu merindukan air.”

Jika kau bisa minum sebanyak yang kau suka lalu kau dipaksa untuk menghemat air, reaksinya pasti akan meningkat. Itulah kenapa beberapa grup mau tidak mau mencoba untuk tetap di sekitar titik awal sementara mereka harus mendapatkan poin.

“Mungkin lebih banyak grup dari yang ku harapkan berada di titik awal karena untuk tinggal di pulau tak berpenghuni selama 4 atau 5 hari itu rasanya sulit dan menyiksa.”

“Itu bisa jadi, tapi bukan hanya karena itu. Faktor utamanya adalah ditampilkannya 10 grup terbawah.”

“...Aku mengerti. Ada risiko dikeluarkan hingga 5 grup terendah. Karena dari hari ke-4, kita bisa mengetahui situasinya satu per satu dengan tablet, fleksibilitas akan tercipta...”

Sampai akhir hari ketiga, hampir semua siswa mungkin bertarung dengan seluruh kekuatannya. Itu karena perlu untuk mengumpulkan poin sebanyak mungkin sambil berlarian di pulau tak berpenghuni di mana baik kanan maupun kiri tidak diketahui, dan diombang-ambingkan oleh area yang ditunjuk dan tugas. Agar terhindar dari [pengusiran] yang mendasarinya.

Tapi di hari ke-4 itu akan banyak berubah. Mereka bisa membandingkan skor diri mereka sendiri dengan skor yang lebih rendah dan ukur berapa banyak yang bisa diperoleh dalam sehari dengan ukuran yang tidak akurat dari pengalaman dangkal selama 3 hari untuk menentukan apakah itu menguntungkan atau merugikan.

“Tapi bahkan jika ada keunggulan 10 poin atau 20 poin, tidak ada jaminan mutlak, bukan? Kalau aku sih ingin melakukan yang terbaik untuk mengumpulkan

30 poin atau 40 poin sebanyak mungkin dan memimpin.”

“Tentu saja semua orang tahu bahwa itulah yang harus dilakukan. Karena mereka ingin mengerjakan ujian khusus ini dengan niat bertarung dengan seluruh kekuatan mereka dari awal sampai akhir. Tapi kenyataannya tidak semanis itu. Sama seperti kita sekarang yang memiliki keinginan kuat untuk minum air, begitu kita merasa nyaman, hati kita yang kencang akan menjadi rileks.”

“Jadi begitu... setelah diberitahu aku mungkin bisa memahaminya. Bahkan jika aku memutuskan untuk begadang semalaman sebelum ujian tertulis, aku ingin tidur selama 5 menit atau 10 menit, lalu ketika aku masuk ke dalam futon, aku tertidur sampai pagi...” (Tln: *futon* tau kan apa?)

Mungkin Nanase memiliki pengalaman seperti itu, dia teringat masa lalu dan merasa sangat malu.

“Sejak hari ke-4, mereka kehabisan makanan dan air, dan rasa lelah menumpuk. Seperti yang kau lihat dari perhentian di titik awal, wajar jika mereka berpikir bahwa mereka harus istirahat sebentar ketika mereka melihat grup lain beristirahat di sana.”

Jika tidak ada yang beristirahat di titik awal, banyak grup terpaksa harus bekerja keras dan mengubah pikiran mereka untuk mulai bergerak lagi.

“Mereka harus berdiskusi sambil beristirahat di titik awal. Karena untuk sementara skornya sedang memimpin, jadi mereka bisa mengambil tugas tanpa

memaksakan diri sambil beristirahat di sini di mana air dan keamanan terjamin. Dan jika mereka bisa mendapatkan makanan dan air sampai batas tertentu, mereka bisa mulai bergerak lagi.”

Nanase mengangguk sambil mendengarkanku berbicara. Tapi, sepertinya sebuah pertanyaan baru tiba-tiba muncul.

“Kalau begitu, jawaban yang benar adalah membuang kenyamanan itu dengan paksa... apakah itu tidak apa-apa?”

“Nanase bilang kalau kau ingin memimpin dengan mengumpulkan banyak poin, tapi apa kamu tidak kelelahan? Kamu kan menggerakkan tubuhmu lebih sering daripada aku untuk menantang tugas.”

“Y-Ya. Tadi aku bilang bahwa aku akan melakukan yang terbaik, tapi kupikir kecepatanku sebenarnya lebih lambat dari hari pertama. Aku merasa kalau kecepatanku akan lebih lambat lagi besok dan lusa.”

Dia tidak mengatakannya, tapi kerusakan fisik akan lebih dalam dari yang diperkirakan.

Bukan hanya tugas, tapi juga karena dia sudah berjalan puluhan kilometer dalam lima hari terakhir.

“Sangat penting untuk beristirahat, dan terkadang kamu harus mengumpulkan poin meskipun kamu terkena cambuk. Intinya adalah kapan harus melakukannya, bagian itulah yang terpenting. Yang benar-benar harus di hindari adalah tidak melakukan hal yang sama seperti banyak siswa.”

Jika banyak orang memilih istirahat, malah bergerak, dan ketika banyak orang bergerak, malah istirahat.

“Aku pikir Ayanokouji-senpai sudah melakukan ujian khusus dengan mengambil jalan pintas selama beberapa hari terakhir. Tapi itu untuk menyiasati agar tidak kelelahan di babak pertama, bukan?”

“Itulah kebijakan dasarku. Tentu saja, akan ku lakukan jika ada saat-saat ketika aku pikir itu adalah peluang, tapi bahkan jika aku mati-matian mencoba untuk menangani tugas yang sangat kompetitif, poin yang bisa aku peroleh terbatas.”

Ada banyak tugas yang menurut ku bisa aku menangkan jika aku bisa berpartisipasi, tapi kebanyakan dari mereka bahkan tidak memberi ku hak untuk menantangnya karena pengunjung sebelumnya sudah mendaftar.

“Ano... kenapa senpai memberitahuku tentang itu? Selama ini, entah bagaimana aku pikir senpai biasanya akan menghindari atau memalsukan hal-hal seperti itu.”

Kenapa ya? Itu memang benar. Aku biasanya tidak akan menceritakan hal seperti ini kepada orang lain.

Kenapa aku mengatakan [bagian] dari strategiku tanpa berusaha menyembunyikannya――――?

Setelah beberapa hari berkeliling di pulau tak berpenghuni berduaan, kami bisa mengenal satu sama lain dengan baik.

Karakter seperti apa yang dimiliki siswa bernama Nanase Tsubasa dan pemikiran seperti apa yang dimilikinya. Seorang siswa teladan yang serius yang dapat belajar dan berolahraga lebih dari orang biasa. Dia akan mengikuti apa yang diperintahkan tanpa mengeluh, tapi dia akan menunjukkannya tanpa ragu tidak peduli kepada siapa itu jika dia merasa ada yang salah atau meragukan.

Lebih dari apapun, hatinya itu berani dan sopan, sehingga dia tidak akan mudah dipatahkan. Ini adalah kekuatan sekaligus kelemahan, dan bisa dikatakan bahwa ini cara hidup yang ceroboh. Itu sebabnya Nanase tidak bisa menahan perasaan tidak nyaman saat bekerja sama dengan Housen. Apakah karena dia mencoba mengeluarkan ku dari sekolah sebagai siswa *White Room*?

Atau apakah karena dia punya alasan lain?

Aku pikir alasan dia mengatakan ingin menemani ku di pulau tak berpenghuni adalah untuk mengambil kesempatan itu.

Itulah kenapa aku mencoba membuatnya terlihat seperti aku malas dalam berbagai situasi.

Di hutan yang gelap, tidak peduli apapun yang terjadi aku tidak bisa terus mengawasinya.

Namun, pada akhirnya, Nanase tidak pernah menunjukkan tingkah laku seperti itu. Bahkan ketika Shinohara dan yang lainnya dalam masalah, dia bekerja sama dengan sekuat tenaga untuk menolongnya.

“Sederhananya, Nanase adalah musuh yang nyata. Ini juga ujian khusus dimana setiap tahun ajaran saling bersaing, dan ada kasus di mana kau akan mendapatkan 20 juta poin jika kau bisa membuatku dikeluarkan dari sekolah.”

“...Ya. Aku mencoba menipu senpai dan mencoba menyerangmu.”

“Tapi ada bagian yang tidak bisa aku anggap sebagai musuh.”

“Padahal aku memilih tindakan permusuhan yang jelas, ya...?”

“Aneh kan? Dan selain itu, aku pikir kau sudah tahu strategiku sampai batas tertentu tanpa aku perlu berbicara.”

Dia terlihat terkejut berulang kali di sini, tapi dia sendiri pasti sudah menyadarinya.

Dia berpura-pura tidak sadar tapi tetap sadar dan mencoba menarik sesuatu keluar dari diriku.

“Ini hanya tebakanku.”

Ketika aku berbicara tentang hal itu, Nanase terdiam.

Aku juga mencoba untuk tidak mengejarnya lebih dalam, dan kami berdua berjalan dengan tenang di dalam hutan.

Pertama-tama untuk hari ini, aku berikan prioritas utama untuk mengejar ketertinggalan area yang ditunjuk.

# 4

“Fuuh. Entah bagaimana kita berhasil mencapai area terakhir dengan selamat.”

Nanase duduk di tempat sambil menghembuskan napas, untuk menghilangkan rasa lelah di sekujur tubuhnya.

Area keempat yang ditunjuk hari ini adalah B5, tepat di atas B6.

Pasti itu cukup membebani Nanase hanya untuk bergerak sejauh ini.

“Karena kau sepertinya sudah memaksakan diri.”

Dia terlihat baik-baik saja untuk beberapa saat setelah mulai berjalan dari titik awal, tapi kecepatan berjalan Nanase secara bertahap melambat. Dalam beberapa kasus, aku berpikir untuk meninggalkan Nanase, dan dalam beberapa kasus, aku pergi ke daerah yang ditunjuk sendirian, tapi pada akhirnya, dia mengikuti dengan nyali sampai akhir.

“Sejujurnya, tugas berenang itu cukup sulit.”

Tidak salah lagi bahwa sisa tenaga yang tersisa telah terkuras.

“Cukup sampai di sini untuk hari ini. Kita harus mencari tempat untuk mendirikan tenda perlahan.”

Setelah istirahat sejenak dan menunggu Nanase bisa berjalan, kami mencari tempat yang cocok.

Dengan melihat-lihat sebentar, kami tiba di tempat terbuka. Di sana aku menemukan sebuah grup. Mungkin mereka hendak makan malam, berbagai peralatan masak berjejer di depan tenda.

“Yaa.”

Ini adalah tempat yang bagus dengan banyak ruang, tapi mendirikan tenda dengan hubungan asing adalah rintangan yang tinggi. Saat aku hendak lewat, aku dipanggil oleh salah satu orang dari grup itu.

Itu adalah Hamaguchi Tetsuya dari kelas C tahun kedua. Saat aku mengangkat tangan dengan ringan untuk menjawab, dan Nanase yang bersamaku pun membungkuk.

“Kalian sedang terburu-buru?”

“Tidak, aku berpikir untuk pergi ke laut sebentar, tapi di sinilah tujuan kami hari ini.”

“Kalau begitu, kenapa kalian tidak mampir sebentar?”

Ini adalah pertama kalinya aku berbicara dengan Hamaguchi sejak ujian di kapal dalam perjalanan pulang dari pulau tak berpenghuni tahun lalu.

Kami hanya berbagi sedikit waktu di sana, dan tidak ada titik kontak dalam kehidupan sekolah sehari-hari ku.

Hubungan kami jauh dari bisa disebut sebagai teman, tapi...

Aku ingin tahu apa tujuan dia memanggilku.

“Jika itu mengganggu, kamu tidak perlu memaksakan diri.”

Melihat keheningan yang lama dariku, dia menambahkan sedikit permintaan maaf.

Nanase telah mengikutiku tanpa pernah mengeluh, tapi keletihannya telah mencapai puncaknya.

“Kalau begitu, izinkan kami beristirahat sebentar.”

“Silakan silahkan.” (douzo douzo)

Hamaguchi membawa kami ke markasnya seolah-olah dia mengundang teman dekat ke kamarnya.

Aku pikir hanya teman sekelas Ichinose yang bisa menciptakan suasana ini.

Tapi, bukan Hamaguchi yang aku khawatirkan, melainkan dua orang lainnya.

Mendengar suara itu, dua orang muncul dari dalam tenda hampir pada waktu yang bersamaan.

Andou Sayo dan Minamikata Kosue.

Mereka saling berbisik seperti membicarakan sesuatu sambil sesekali melihat ke arahku.

“Jika kamu terpaksa untuk mengundangku, aku akan segera pergi.”

Jika mereka merasa tidak nyaman dengan siswa dari kelas lain di sekitar mereka, lebih baik aku pergi.

Kupikir begitu, tapi Andou dan Minamikata dengan tergesa-gesa menghentikanku.

“Tidak kok tidak. Kami hanya membicarakan sesuatu yang berbeda. Aku juga ingin bicara dengan Ayanokouji-kun, jadi kamu berkemah saja di sini hari ini. Iya kan Kosue?”

Ketika Andou mengatakan itu untuk meminta persetujuan dari Minamikata, dia menganggukan kepalanya untuk menyetujuinya.

“Jika kamu sudah memutuskan untuk beristirahat, kita harus mengadakan pesta selamat datang.”

Ketika Hamaguchi mengatakan itu, dia mengeluarkan ransel dari tenda.

Ketika dia membuka ritsleting untuk membukanya tanpa menyembunyikannya, sejumlah besar makanan kaleng muncul dihadapanku.

“Banyak sekali makananmu.”

Dengan hanya makanan yang terlihat, tampaknya mereka bisa dengan mudah bertahan selama seminggu.

“Sebenarnya, kami bertiga memulai dengan poin 1,5 kali lebih banyak. Itulah kenapa kami mampu membeli makanan lebih banyak daripada grup lain.”

Aku sudah menyelidiki itu, tapi di sini aku akan menunjukkan sikap bahwa sejujurnya aku terkesan. Normalnya 3 orang mendapatkan 15.000 poin. Tapi, Hamaguchi dan yang lainnya mendapat 22500 poin. Itu sudah cukup bahkan jika mereka membeli banyak daging dan kompor barbekyu. Tentu saja, barang

semacam ini tidak cocok untuk dibawa. Dan juga berat.

Salah satu kelebihan kelas C tahun kedua adalah bahwa hanya sedikit permainan individu oleh siswa. Meskipun demikian, pada pandangan pertama mereka tampak seperti melakukan pembelian yang boros dengan kelebihan poin, tapi sebenarnya tidak demikian.

Ini mungkin ide Ichinose. Sangat sulit untuk bergerak dengan makanan dalam jumlah besar. Khususnya, perkakas seperti kompor pada dasarnya hanya menjadi penghambat. Tapi jika seseorang memilikinya, ceritanya berubah. Ide berbagi barang berguna untuk memasak daging dan ikan.

Dalam ujian khusus ini, berbagi makanan secara resmi diperbolehkan. Ini adalah cerita yang membuat ku berpikir bahwa ketiga orang ini adalah penjaga dapur untuk kelas C tahun kedua.

Hamaguchi mengeluarkan banyak tusuk sate dari ransel.

“Ini adalah strategi yang sangat menarik.”

Aku penasaran apakah Nanase juga sedang memikirkan sesuatu yang mirip denganku, aku bergumam begitu.

“Mungkin begitu.”

“Kami siswa tahun pertama, kurang memiliki persatuan yang kuat. Tidak banyak siswa yang memiliki perasaan untuk berjuang demi orang lain.”

Tapi, masalah lain muncul saat itu terjadi.

Penting untuk memiliki peran dalam melindungi makanan, tapi itu menciptakan masalah dalam pengumpulan skor.

Hukuman untuk pergerakan ke area yang ditunjuk harus ditanggung paling buruk oleh satu orang, tapi kemudian secara bertahap dipisahkan dari saingan di sekitar. Dalam hal ini, tidak bisa dihindari bahwa mereka akan berada di pintu masuk pengusiran.

“Apa kalian berdua mau daging panggang?”

“Eh, apa maksudnya, ya?”

“Aku akan mentraktir kalian makan malam hari ini. Iya kan, kalian berdua?”

Kepada Hamaguchi yang meminta persetujuan, kedua gadis itu segera menjawab dan mengangguk tanpa menunjukkan satu pun gerakan penolakan.

“Tidak, tunggu. Aku senang mendengarnya, tapi aku tidak bisa menerimanya begitu saja.”

“Itu benar. Ini adalah makanan yang berharga.”

Aku dan Nanase menawarkan penolakan sambil berterima kasih atas tawaran mereka bertiga, tapi Hamaguchi tidak mendengarkan dan terus menyiapkan makanan. Dia terlalu ramah. Ini harus digunakan untuk mendukung teman sekelas yang dalam masalah, bukan untuk membantu kelas lain atau tahun ajaran lain.

Hamaguchi tanpa ragu mengeluarkan potongan daging dari kotak pendingin yang di masukan dalam ransel.

“Jangan sungkan, sungguh. Hari ini, kebetulan aku mendapat daging sapi sebagai hadiah dari tugas. Mau diapakan juga ini tidak akan tahan lama, jadi kita harus memakannya.”

Rupanya, mereka menyajikan hidangan lengkap dengan potongan daging di tusuk sate.

Selain itu, mungkin untuk menciptakan ruang yang lebih nyaman, mereka bahkan mengeluarkan obat anti nyamuk.

“Apa ini benar-benar baik-baik saja... bahkan sampai mentraktirku juga?”

“Jangan malu.”

Tidak peduli seberapa besar kecenderung kelas mereka menyukai kepedulian, kenapa harus aku?

Aku tidak berpikir mereka akan mengundang semua siswa yang lewat.

“Apa kau penasaran kenapa aku memanggilmu?”

“Kalian bahkan sampai menyiapkan suguhan. Tentu saja aku penasaran.”

Setelah berpikir sejenak, Hamaguchi menjelaskan alasannya dengan kata-kata.

“Aku sering mendengar tentang Ayanokouji-kun akhir-akhir ini. Kita juga ingin membicarakannya, kan?”

“Un un.”

Minamikata dan Andou setuju untuk mencocokkan penjelasan tersebut.

“Maksudnya?”

“Soalnya――――kan?”

Kamu sudah tahu kan? Andou bertanya padaku untuk mengkonfirmasi.

Saat aku tidak menjawab apapun, secara bertahap ekspresi Andou dan Minamikata berubah menjadi terkejut.

“Eh, jadi apa belum ada kemajuan sama sekali?”

“Tidak mungkin. Padahal kupikir kalian lebih dari seorang teman meski bukan kekasih.”
(Tln: Uso=lebih enak di tl ‘tidak mungkin’ dari pada ‘bohong’)

“Iya, kan? Akhir-akhir ini, nama Ayanokouji-kun sering keluar dari mulut Honami-chan.”
(Tln: Mou nee?=Astaga? Rada aneh, jadi aku ganti seperti itu)

“Benarkah begitu?”

“Ini bukan sesuatu yang bisa kami tanyakan, tapi... bukannya tidak ada alasan untuk tidak berpacaran?”

Aku pernah mendengar kalau gadis-gadis menyukai pembicaraan semacam ini, tapi mereka membicarakannya di depan orang yang dimaksud.

Mungkin Nanase juga akhirnya mengerti situasinya, dan untuk beberapa alasan dia mengalihkan pandangannya padaku sangat tertarik.

“...Aku tidak begitu mengerti, tapi kupikir aku tidak akan memacarinya.”

“Tidak, tidak tidak, kok bisa? Aku akan mengatakannya lagi, ini Honami-chan, loh?”

“Tidak ada anak laki-laki yang mengakuinya, tapi mungkin 80% hingga 90% siswa tahun kedua menyukai Honami-chan, kan?”

“Aku pikir itu tidak salah lagi.”

Memang tidak ada bahan untuk menyangkal elemen yang akan membuat Ichinose populer, tapi 90% itu terlalu berlebihan. Faktanya, Sudou menyukain Horikita dan Ike menyukai Shinohara. Ada banyak pola cinta lainnya.

“Memang benar kelas kalian berbeda, tapi kupikir kau tidak perlu khawatir tentang percintaan. Ada cukup banyak pasangan yang berpacaran tanpa memandang kelas atau tahun ajaran.”

“Sebagai premis utama, Ichinose mungkin tidak tertarik padaku.”

“Uwa, kerendah hati, kah? Ayanokouji-kun sudah menjadi topik hangat di kalangan perempuan sejak awal sekolah, kan?”

Melihat ke belakang, aku pernah mendengar cerita tentang itu dari Kushida.
(Tln: Peringkat ke-5 cowok tertampan)

Aku tidak benar-benar menerimanya, dan tidak memikirkannya dalam-dalam.

“Ayanokouji-senpai ternyata sangat populer.”

“Tidak, aku sama sekali tidak populer. Aku belum pernah diberitahu hal seperti itu oleh seorang gadis.”

“Benarkah~? A, tapi memang yang namanya topik hanya sekali muncul dan langsung menghilang.”

“Mau bagaimana lagi. Kau tidak akan tahu apakah kau menyukai orang lain atau tidak kecuali kau berbicara dengannya secara langsung. Ayanokouji-kun setahun yang lalu bukanlah tipe orang yang suka berbicara dengan orang lain.”

“Aku rasa itu tidak banyak berubah bahkan sekarang~.”

Kedua gadis itu tertawa dan bersemangat menganggap lucu topik tentangku.

“Kalau begitu, itu artinya Ayanokouji-senpai sudah banyak berubah sekarang.”

Nanase yang mendengarkan pembicaraan bertanya pada mereka berdua.

“Entah bagaimana dia jadi memiliki kesan lembut, kan?”

Hamaguchi, yang baru saja kembali dari toilet, menjawab begitu pada Nanase. Aku belum pernah berbicara dengan Andou dan Minamikata, tapi Hamaguchi menghabiskan waktu yang sama denganku selama ujian di kapal.

Bisa dibilang dia adalah orang yang bisa membandingkan kesan tentangku satu tahun yang lalu.

Meski begitu... ketiga orang ini tidak merasa takut akan dikeluarkan dari sekolah. Tentu saja, skor spesifiknya tidak diketahui, tapi kecil kemungkinan mereka akan berada di peringkat teratas.

Jika demikian...

Setelah itu, kami menerima keramahan yang hangat dan memutuskan untuk bermalam bersama di tempat ini.

## ○Para Siswa Tahun Pertama Mulai Bergerak

Ujian khusus [hari ke-6]. Area tujuan pertama adalah B6. Pergi ke selatan dalam garis lurus dan mendapatkan peringkat pertama. Area kedua setelah itu adalah A5. Ini juga dekat, tapi sayangnya kami hanya mendapat bonus kedatangan.

Dan area ketiga diumumkan pada pukul 13.00 ditunjuk secara acak dan diminta bergerak ke C3. Ada beberapa jalan untuk kami di A5 menuju ke C3, yang merupakan area yang ditunjuk. Salah satunya adalah melalui pegunungan terjal yang menjulang di atas A4 dan B4 untuk menempuh jarak terpendek. Meski tidak terlihat jelas di peta, akan dibutuhkan pendakian tebing. Jalan lainnya adalah untuk menghindari beberapa risiko dengan melewati C4. Dan yang terakhir adalah rute yang menuju D5 dan memutar melalui tepi sungai.

“Mungkin grup lain akan memilih untuk melewati C4 atau memutar.”

“Benar.”

Jika kami berhasil melewati A4 dan B4, hadiah urutan kedatangan peringkat pertama akan menjadi realistis.

“Aku tidak sedang merasa kelelahan, tapi aku akan melalui jalan yang sedikit berbahaya.”

“Kita bisa keluar dalam waktu singkat, kan?”

Nanase telah berhasil mengikutiku sejauh ini, tapi aku bertanya-tanya apakah dia bisa mengatasi yang satu ini.

Dengan pemikiran itu, Nanase mengikuti ku tanpa penolakan.

Di hadapan Nanase yang seperti itu, cobaan besar segera menghadang.

Sejauh ini, hanya ada lereng yang curam, tapi sebuah tebing besar muncul di hadapan kami.

Sejauh yang aku bisa lihat di kiri dan kanan, hanya ada tebing-tebing, dan kami tidak akan bisa memutar dengan mudah.

Jika sudah begini, kami hanya memiliki dua pilihan, berbalik atau mendaki tebing.

“A-Aku akan pergi.”
(Tln: *Ikemasu*=konteksnya sih dia mau mendaki, tapi sesuai terjemahan aja jadi ‘pergi’)

Tanpa mengatakan apapun, aku memutuskan untuk membiarkan Nanase yang secara spontan ingin mulai mendaki untuk pergi lebih dulu.

Nanase mengeluarkan pita dari ranselnya dan mengikat rambut panjangnya agar lebih mudah untuk mendaki.

“tsu...!”

Di awal pendakian, Nanase terpeleset dan jatuh.

“Aduduh...!”

Dia berdiri sambil mengelus pantatnya. Untungnya, itu tidak terlalu tinggi, tapi permintaan maaf saja tidak akan cukup jika dia jatuh dari ketinggian dua meter.

Meski tingkat kesulitannya tidak begitu tinggi, tapi sulit bagi Nanase sendirian untuk mendaki tebing yang tingginya hampir 10 meter ini.

“Hanya sampai di sini ya.”

Dinding asli di hadapannya lebih besar dari yang dia harapkan.

Dia sudah mengikutiku dengan baik selama 6 hari ini, tapi mulai sekarang dan seterusnya aku harus pergi sendirian.

“Se-Senpai mau mendaki!”

“Bahkan jika kamu bisa mendakinya, tidak ada gunanya jika kamu kehabisan tenaga di sana. Pendakian ini dilakukan untuk mengambil resiko dan menghemat waktu. Tidak semua orang akan mengambil jalan memutar, jadi satu menit atau satu detik sangatlah berharga.”

Nanase juga pasti sadar betul bahwa omong kosong hanya buang-buang waktu saja.

“Aku akan pergi, jika kau masih ingin mendaki, lakukan sesukamu. Itu tanggung jawabmu sendiri.”

Meninggalkan Nanase yang tidak berusaha menyembunyikan kekesalannya, aku meraih tebing dan mulai mendaki.

Nanase seharusnya bisa membuat penilaian dengan tenang. Aku tidak bermaksud untuk melihat

ke belakang, tapi aku merasakan seseorang mengejar dari belakang dan melihat ke belakang.

“Apa yang sedang kau lakukan?”

“Tolong... jangan pedulikan aku. Aku adalah aku, dan aku akan mengejar Ayanokouji-senpai...!”

Mengatakan itu, dia meregangkan lengan tanpa takut jatuh.

Dia tidak mendapatkan kekuatan yang cukup di tangannya akibat kelelahan yang belum sepenuhnya hilang, dan dia gemetaran pada batu yang dia pegang.

“Jika kamu tidak berhati-hati, kamu hanya akan mundur lo.”

Meski aku menasihatinya lagi, Nanase sepertinya tetap mengejar tanpa menyerah.

Kenapa dia mencoba untuk menemaniku sampai sejauh ini?

Jika dia mencoba menghalangi langkahku, ini adalah jawaban yang benar dalam artian tertentu.

Dari titik tempat aku mendaki hingga titik tengah, aku turun sambil memeriksa kakiku.

Lalu aku mengulurkan tanganku pada Nanase.

“Peganglah.”

“T-Tidak, aku tidak bisa melakukan itu. Karena aku akan menemani senpai dengan syarat tanpa dibantu... Tolong jangan pedulikan aku dan silahkan pergi duluan.”

“Jika aku pergi duluan dan kau terluka rasanya aku tidak enak. Lain cerita jika Nanase yang meminta padaku, ini adalah kebaikan egoisku. Tidak usah dipikirkan.”

“Tapi...!”

“Hanya buang-buang waktu untuk membicarakan hal ini. Kau mengerti, kan?”

Menjelaskan hal yang sama lagi, Nanase tidak bisa lagi membantah.

“...Ya.”

Nanase meraih tanganku, meski dia sedikit kesal. Belum lagi penurunan tenaganya, tapi itu masalah lain apakah dia bisa mendaki meski dia dalam keadaan sempurna.

“Senpai... Apakah senpai punya pengalaman mendaki?”

“Tidak, ini pertama kalinya aku mendaki seperti ini.”

Ujian yang harus aku lakukan meski harus meraba-raba segalanya. Aslinya, menjangkau dan membantu dengan cara ini bukanlah cara yang tepat, mengingat risikonya.

“Ternyata begitu...”

Sambil mengangkat tangan, aku memandu dia ke tempat yang harus dia raih.

Meski mengulangi ketidakefisienan, kami berhasil memanjat tebing.

Tapi ini bukan garis finisnya. Pertukaran ini sendiri telah menghabiskan lebih dari 10 menit. Tanpa istirahat, aku mulai berjalan. Dari sini, bahkan jika Nanase harus sendirian, dia bisa turun jika dia meluangkan waktu. Nanase mulai berjalan dengan terlambat, tapi sikapnya yang menggigit dengan keras ini sama seperti sebelumnya.





Sambil berpikir kalau itu terlihat seperti anjing, aku memutuskan untuk bergegas pergi.

Entah bagaimana aku berhasil sampai di C3. Ini membutuhkan waktu, tapi tidak ada pesaing lain dan aku memenangkan peringkat pertama.

“Syu-syukurlah~...!”

Nanase yang merasa sangat senang mengelus dadanya meskipun dia tidak mendapatkan hadiah urutan kedatangan kedua.

Aku punya waktu sampai area yang ditunjuk selanjutnya, jadi aku akan istirahat sebentar.

Angin yang sesekali bertiup terasa nyaman karena aku berada di atas pegunungan.

“Hampir tidak berangin sampai kemarin, tapi hari ini anginnya kencang ya.”

Awan tebal mulai menonjol di langit yang cerah, dan langit yang mendung mulai menonjol.

“Apa kau terkejut tiba-tiba disuruh menjalani hidup di pulau tak berpenghuni setelah menjadi siswa SMA?”

“Itu tentu saja. Kupikir ini adalah sekolah yang luar biasa.”

Nanase tersenyum dengan senyum pahit.

“Senpai, apakah sekolah ini menyenangkan?”

“Ya. Seringkali sulit, tapi aku tidak pernah berpikir kalau sekolah ini tidak menyenangkan.”

Setiap hari, sekolah terlihat sama, tapi rasanya ada sesuatu yang berbeda.

Itu sebabnya aku bisa terus menikmati pergi ke sekolah tanpa bosan dengan sekolah yang terlihat berbeda setiap hari.

“Sepertinya masih lama untuk lulus, tapi aku yakin itu tidak akan lama lagi. Jadi alangkah baiknya jika aku bisa menghabiskannya tanpa penyesalan.

“...Lulus...”

“Kenapa?”

“Ti-Tidak kok. Bukan apa-apa.”

Nanase menunjukkan suasana yang berbeda dari beberapa hari terakhir ketika jarak kami seperti sudah mendekat.

Itu adalah sosok yang aku lihat saat pertama kali dia masuk sekolah.

Namun, itu lemah. Jika ini hanya perasaanku saja, maka ini berakhir dengan hanya perasanku saja.

Jika ada yang dia pikirkan, aku tidak punya pilihan selain menunggu dia berbicara denganku nanti.

## 1

Pukul 21.00 pada hari ke-6 ujian. Seharusnya beberapa orang yang mewakili siswa tahun pertama berkumpul di F9.

Kelas A Takahashi Osamu, kelas B Yagami Takuya, kelas C Utomiya Riku, dan kelas C Tsubaki Sakurako. Kelas D kelas 1 Housen Kazuomi. Biasanya sulit bagi siswa yang terpencar untuk bertemu, kecuali jika sudah ditentukan sebelumnya di mana harus bertemu sebelum ujian khusus dimulai.

Selain itu, jika di tempat ini di tepi pantai, satu api unggun sudah bisa menjadi pertanda yang pasti.

Orang yang memimpin adalah———Tsubaki, yang tidak memiliki pencapaian luar biasa sejauh ini.

Waktu yang dijanjikan sudah lewat, tapi Housen belum juga datang.

“Tsubaki-san, Housen-kun sepertinya belum datang.”

“Yah, dia tidak terlihat seperti tipe orang yang datang tepat waktu. Atau mungkin dia bahkan tidak akan datang.”

Pembicaraan berlanjut ke arah menunggu sebentar, dan Takahashi yang memegangi perutnya mengangkat tangan.

“Maaf semuanya... perutku sedikit sakit, jadi aku mau ke toilet. Mungkin butuh waktu lama.”

Mengatakan itu, Takahashi bergegas menuju hutan dengan tergesa-gesa.

Sambil melihat Takahashi yang seperti itu, Yagami menatap Tsubaki.

“Akan lebih mudah bagi kita untuk melakukannya setelah semuanya berkumpul, tapi...”

Yagami sedikit memikirkan sesuatu, tapi dia mulai berbicara lebih awal.

“Housen-kun belum datang, tapi bisakah kita bicara sebentar?”

Tsubaki, yang sedang menatap api, berbalik dengan tenang.

“Apa...?”

“Aku pikir sudah waktunya bagimu untuk memberi tahuku rencana konkretnya.”

“Apa maksudmu?”

“Kau sedang merencanakan sesuatu yang besar, kan? Jika tidak, kau tidak akan mengusulkan untuk mengumpulkan perwakilan dari semua kelas saat ini ketika paruh kedua permainan sudah dekat Ini bukan hanya sekedar laporan sementara, bukan?”

Hanya tatapan Tsubaki yang mengarah ke Yagami.

“Sekilas OAA-mu berada di tengah-tengah. Tidak ada yang perlu diperhatikan. Tapi, sejauh ini kau terkadang membuat pernyataan yang menyentuh inti dalam pertarungan tahun pertama. Selain itu...”

“Selain itu?”

“Kelas C sepertinya tidak melakukan pergerakan untuk mengeluarkan Ayanokouji-senpai, tapi aku curiga kamu sedang bergerak di balik layar. Kau menunjukan seolah Utomiya-kun adalah pemimpin, tapi kenyataannya, kaulah yang menarik benang di belakang layar, bukan?”

“Hmm. Kau mengatakan sesuatu yang menarik, Yagami-kun. Apa kau mendukung usulan berkumpul ini karena kau tahu aku sedang memikirkan sesuatu?”

Ketika Tsubaki sendiri yang meminta untuk berkumpul, nama-nama besar di setiap kelas tidak ada yang bergerak.

Itu karena tidak ada siswa yang mengikuti Tsubaki, yang tidak terlalu aktif.

Namun, karena Yagami sangat mendukungnya sehingga mereka bisa berkumpul tanpa kesulitan kali ini.

“Aku secara konsisten mengatakan bahwa semua siswa tahun pertama harus bekerja sama satu sama lain sejak awal. Bahkan jika Tsubaki-san tidak memiliki pemikiran yang mendalam, aku pikir akan sangat berarti hanya untuk bisa memastikan situasinya.”

“Begini Yagami-kun. Bolehkah aku menceritakan satu cerita yang menarik?”

“Cerita yang menarik, ya? Aku sangat tertarik.”

“Tapi ketika kau mendengar cerita yang menarik itu... aku tidak bisa menjamin apapun.”

“...Itu benar-benar cerita yang menarik.”

Yagami sedikit berhati-hati, tapi dia tidak mundur dan menunggu kata-kata dari Tsubaki.

“Yagami-kun, kau bilang kalau aku dan Utomiya-kun berencana untuk mengeluarkan Ayanokouji-senpai dari belakang layar, kan?”

“Ya. Sekilas, aku pikir hanya Housen-kun dan Amasawa-san yang berpartisipasi dalam ujian contoh, tapi aku pikir Tsubaki-san juga mengincarnya.”
(Tln: WTF, vol 1 cuman contoh doang)

“Jika bisa mengeluarkannya dari sekolah, 20 juta poin akan didapatkan. Semua orang pasti akan menganggapnya menarik.”

“Mungkin begitu, tapi aku tidak.”

Tsubaki menyipitkan matanya pada Yagami, yang menyangkalnya dengan tegas.

“Tidak? Maaf saja, tapi kurasa tidak demikian. Kau memiliki wajah yang tidak berbahaya, tapi bukankah kau benar-benar bertujuan untuk mengeluarkan Ayanokouji-senpai dari sekolah?

“Kenapa menurutmu begitu? Sejauh ini aku belum melakukan apa pun.”

“Entah bagaimana aku bisa tahu hanya dengan melihatmu. Karena aku memiliki sedikit kepercayaan diri pada wawasanku.”

Yagami tidak mematahkan senyumannya, tapi ekspresinya itu jelas mengeras.

“Kau berpura-pura menjadi sekutu yang baik untuk semakin dekat dengannya dan menusuknya dari belakang. Ini adalah perkembangan yang tidak bisa kubayangkan dari Yagami-kun yang biasanya... Kau sedang merencanakan itu. Bukankah begitu?”

Yagami tiba-tiba mengalihkan pandangannya saat dia melihat mata Tsubaki menatap ke belakang matanya.

Meskipun dia merasa bahwa Tsubaki bukan hanya seorang siswa biasa, dia merasa itu lebih dari yang dia harapkan.

“Kau...”

“Yah, kesampingkan itu. Sekarang, situasinya sedikit buruk, bukan?”

“Situasinya buruk?”

“Sepertinya Nanase-san terus menempel dengan Ayanokouji-senpai. Apalagi dia mengikutinya atas izin darinya. Aku sudah mengeceknya dengan pencarian GPS, tapi tanpa keraguan keduanya ada di area C3.”

“Aku mengerti. Kau sedang mempersiapkan diri dengan melihat langkah Housen-kun selanjutnya.”

“Kita harus melakukan sesuatu lebih cepat. Jika Housen-kun berhasil mengeluarkan Ayanokouji-senpai, maka pemenangnya sudah ditentukan. Jika memungkinkan, rencana macam apa yang Yagami-kun coba pakai untuk mengeluarkannya dari sekolah? Aku ingin kau memberi tahuku untuk referensi.”

“Sudah ku bilang aku tidak...”

Tsubaki mendekati Yagami seolah-olah dia memegang sesuatu yang dia yakini.

“Jika kau tidak menunjukkan kesediaanmu untuk bekerja sama, kau akan kehilangan banyak hal, lo?”

“Kehilangan……?”

“Misalnya, bahaya mendekati orang yang kamu cintai.”

“Ja-jangan bilang kau mau melakukan sesuatu kepada Kushida-senpai――――!”

Ketika dia mendengar nama Kushida, senyuman tipis muncul untuk pertama kalinya dalam ekspresinya yang tanpa ekspresi Tsubaki.

Yagami sudah terhubung dengan Kushida.

Dan terlebih lagi, dia menyadari bahwa Tsubaki sudah menyadari apa yang ada di baliknya.

“Kushida-senpai, kenapa?”

“Ti-Tidak... maafkan aku, tapi aku tidak punya apa-apa untuk dibicarakan――――!?”

Yagami tiba-tiba ditangkap oleh Utomiya yang berdiri di belakangnya.

Meskipun dia melawan dan mencoba melarikan diri, dia tidak bisa melepaskan pengekangan yang kuat.

“Apa yang kau lakukan... Utomiya-kun”

“Maaf, Yagami. Aku tidak membencimu, tapi... mau bagaimana lagi.”

Jelas sekali bahwa dia telah menyadari keberadaan Tsubaki yang bersembunyi di belakang Utomiya.

“A-Aku menganggap semua siswa tahun pertama adalah sekutu. Kenapa kau tidak hentikan saja perkelahian yang sembarangan?”

“Katakan yang sejujur tentang informasi yang kau miliki atau di tempat ini kau akan mundur. Satu dari dua pilihan.”

Hanya anggota utama yang berkumpul di sini, dan dia tidak bisa meminta bantuan.

“Kamu, Yagami-kun menilai bahwa Kushida-senpai adalah bagian untuk membuat Ayanokouji-senpai dikeluarkan. Alasannya kenapa? Bagaimana kau berniat memanfaatkannya?”

“Aku tidak bisa mengatakannya...”

Ketika dia menolak untuk menjawab, remasan tangan Utomiya menjadi lebih kuat.

“Kau tidak bisa mengatakannya, ternyata benar ada hubungannya. Apa kau tidak ingin mengaku?”

“Aku———Aku dan Kushida-senpai hanya...”

Utomiya memutar lengannya ke leher Yagami segera setelah dia melepaskan pengekangannya.

“Argh!”

“Jalan mana pun sama saja, Yagami-kun. Kalau kau tidak bicara disini, aku hanya perlu bertanya langsung pada Kushida-senpai.”

Bukan sekedar ancaman, Tsubaki menunjukkan kemauan yang kuat untuk bertindak.

Buktinya adalah fakta bahwa Utomiya digunakan untuk tindakan kekerasan dan ancaman.

“Pertanyaan terakhir. Kau mau bicara Atau tidak?”

Dihadapkan dengan hanya satu pilihan, Yagami tidak punya pilihan selain memutuskan.

“...Aku mengerti. Aku akan memberitahumu semuanya.”

Dengan kepalanya tertunduk, Yagami mulai berbicara tentang masa lalu Kushida Kikyou dan Ayanokouji Kiyotaka yang mengetahui fakta tersebut.

Takahashi kembali setelah dia selesai membicarakan semuanya, tapi Housen tidak muncul sampai akhir.

## ○Identitas Terungkap

Pagi hari ke-7 telah tiba. Total skor yang aku kumpulkan sejauh ini adalah 67 poin.

Sekalipun jumlah partisipasi tugas dalam grup beranggotakan empat orang adalah 0, hanya dengan mengambil semua area yang ditunjuk akan memberi mereka 92 poin. Melihat itu saja, aku sepertinya berada dalam situasi yang sulit dengan 67 poin, tapi ujian ini tidak semanis itu. Saat ini, peringkat ku secara keseluruhan terus naik ke peringkat 51. Ini menyiratkan betapa sulitnya untuk terus bergerak tanpa gangguan.

Kira-kira setengah dari seluruh grup bertempur dengan kecepatan penuh selama tiga atau empat hari sampai makanan dan air dari awal ujian habis, terhenti sejak sekitar hari kelima, dan sepertinya mereka mulai mengatur ulang di sekitar pelabuhan. Namun, tidak mudah bagi grup untuk kembali ke keadaaan sempurna. Stres dan kelelahan yang terus menumpuk tidak bisa sepenuhnya dihilangkan, dan tidak bisa dipungkiri bahwa mereka akan mengalami kerusakan mental saat melakukan perjalanan jarak jauh. Karena mengabaikan area yang ditunjuk entah bagaimana harus dicegah, akan ada beberapa tempat di mana seseorang akan ditunjuk untuk menginjak area itu sendirian. Bahkan jika mereka bisa menghentikan pengabaian, mereka tidak bisa mendapatkan hadiah urutan kedatangan dan hanya satu poin bonus kedatangan.

Di sisi lain, kekuatan fisikku sendiri telah disimpan sesuai rencana pada hari pertama.

Aku akan menaikkan gigi untuk paruh kedua yang di mulai sekarang.

Sementara itu, Kouenji yang terus membuat kemajuan bagus tanpa menunjukkan tanda-tanda kemunduran dari awal hingga akhir.

Saat ini, dia mempertahankan peringkat ke-2 dan mempertahankan selisih poin dengan Nagumo yang sedang memimpin pada 8 poin, yang masih dalam jangkauan.

Selanjutnya, dari tahun kedua, grup Ryuuen dan Katsuragi telah naik satu peringkat ke peringkat 9.

Bagaimanapun――――saat aku sedang mencuci muka di sungai, aku berbalik melihat ke tenda di belakangku.

Nanase yang sudah bergerak bersama denganku beberapa hari terakhir ini selalu bangun pagi.

Tapi hanya hari ini, dia tidak muncul pada saat ini yang hampir pukul 06:50. Apakah dia masih tidur, atau apakah perubahan kondisi fisiknya sudah mulai muncul?
(Tln: Bagian ‘atau’ aku mungkin sedikit salah nerjemahinnya, bisa kalian cek di raw, kalau sesuai raw agak aneh. Aku hanya menyesuaikan konteks)

Ini akan menjadi beban yang cukup berat baginya untuk bergerak keras setiap hari dan berpartisipasi dalam tugas yang sengit.

Aku menyeka wajahku dengan handuk dan kembali ke dekat tenda, dan mengeluarkan tablet.

Setelah mendengar suara itu, Nanase akhirnya muncul dari dalam tenda.

“...Selamat pagi, Ayanokouji-senpai.”

“Aa, selamat pagi. Apa kondisi fisikmu baik-baik saja?”

“Eh? A, ya. Itu sama sekali tidak ada masalah kok.”

Aku pikir dia akan terlihat kelelahan, tapi aku tidak merasakan ada yang berbeda dari kata-kata dan gerakannya.

Tapi, mungkin dia tertidur lelap, aku bisa melihat sedikit bayangan di bawah matanya.

“Aku sedang memeriksa peringkat sekarang. Ada grup siswa tahun pertama yang sudah bertarung dengan baik dari pengumuman hari ini.”

10 grup teratas adalah 6 grup tahun ketiga, 3 grup tahun kedua, dan 1 grup tahun pertama.

Status saat ini, adalah bentuk yang menunjukkan kekuatan siswa kelas tertinggi.

“Satu grup yang bertarung dengan baik itu adalah grup Utomiya-kun dan Yagami-kun, kan?”

Mereka berada di peringkat ke-7 kemarin dan ke-6 pagi ini.

“Itu benar. Bahkan di tahun pertama————Ya, terutama karena mereka adalah grup elit.”
(Tln: seiei = elit/kuat)

Kata-kata Nanase sangat tajam, meski dia menjawab bahwa mereka adalah elit. Grup yang beranggotakan 3 orang pria dengan anggotanya adalah kelas A tahun pertama Takahashi Osamu, kelas B tahun pertama Yagami Takuya, kelas C tahun pertama Utomiya Riku.

“Bagiku yang dari kelas D, ada beberapa bagian yang tidak bisa mendukung upaya mereka dengan tulus.”

“Jadi begitu. Tentu saja.”

Dalam kasus seperti ini, akan lebih baik jika tahun ajaran lain melakukan yang terbaik untuk kelas D tahun pertama daripada Takahashi dan yang lainnya berada di peringkat ke-3 besar.

“Meski begitu, siswa tahun ketiga memang hebat. Karena mereka secara merata menempati 10 grup teratas dari kelas A hingga kelas D.”

Dalam hal itu, aku juga terkesan.

Jumlah grup tahun ketiga kini bertambah menjadi grup berisi 6 orang. Sudah pasti grup Nagumo yang sedang memimpin yang menarik mereka.

Jumlah orang yang menantang tugas juga paling tinggi, tapi jumlah hasil yang ditinggalkan juga yang terbanyak.

Tunjukkan tekad siswa tahun ketiga, sepertinya semangat seperti itu ditransmisikan.

“Tapi Ayanokouji-senpai juga hebat. Karena masih bisa tetap mendapatkan poin meskipun senpai sendirian.”

“Meski kau bilang begitu, tidak mudah untuk naik ke peringkat atas dari sini. Lagipula, jika aku tidak berada di peringkat tiga besar, aku tidak akan mendapatkan hadiah yang besar.”

Menghindari pengusiran dan mendapatkan hadiah dari 50% teratas tidaklah cukup.

Tidak mungkin aku bisa mengembalikan uang yang ku pinjam dari Horikita.

“Meski mengatakan kalau itu tidak mudah, senpai tidak sabaran ya.”

“Aku mengharapkan sesuatu yang tidak terduga. Tidak mengherankan jika jumlah orang yang mundur dari grup akan segera meningkat.”

“...Itu benar.”

Ketika kami tidak lagi berbicara satu sama lain, kami melihat ke langit hampir pada saat yang sama.

Cuacanya bagus selama 6 hari hingga kemarin, tapi situasinya telah berubah secara signifikan sejak hari ini.

Awan kelabu tebal menutupi langit seperti akan menangis kapan saja. Menurut ramalan yang aku periksa, seharusnya mulai hujan di pagi hari, tapi mungkin akan terjadi dua atau tiga jam lagi.

Setidaknya aku tidak menghabiskan poin untuk perlengkapan hujan. Jika pakaian dan sepatu ku

basah karena air, berat dan dinginnya akan menguras kekuatan fisikku. Jika kaki ku berlumpur, kecepatan berpindah ku juga akan melambat.

Tidak mungkin mengetahui detail grup selain 10 grup teratas dan 10 grup terbawah di tablet.

Aku penasaran apakah Horikita yang bertindak sendirian baik-baik saja. Aku belum pernah bertemu langsung dengannya sejauh ini sejak aku bicara dengannya di saat ujian ini di mulai. Jika dia terluka atau sakit, dia bisa keluar dalam satu kesempatan.

Bagaimanapun, aku ingin mendapatkan area yang ditunjuk pertama sebelum hujan turun.

Setelah berpakaian, kami mulai bergerak setelah menerima penunjukan area pada pukul 07.00.

Syukurlah, area yang ditunjuk untuk pertama kali di pagi hari dekat dengan C3.

Dari sini tidak akan memakan banyak waktu.

Nah, Aku perhatikan bahwa sebuah pesan telah dikirim saat aku mencoba menutup tablet.

Kalau tidak salah, sudah disampaikan bahwa pihak sekolah bisa menghubungi semua siswa.

[Tergantung pada kondisi cuaca, ada kemungkinan pergerakan dasar dan tugas akan ditangguhkan. Pastikan untuk memeriksa tabletmu secara teratur.]

Rupanya cuaca seperti ini akan memaksa pihak sekolah untuk mengambil keputusan.

Kehilangan kesempatan untuk mencetak skor bisa menjadi nasib buruk bagi siswa peringkat terbawah.

Sepertinya itu akan dilakukan sampai menit terakhir, tapi mari kita simpan itu di sudut kepalaku.
(Tln: 'Itu' = Penangguhan)

"Yoshi, ayo pergi?"

Setelah mengambil beberapa langkah, aku melihat kalau Nanase tidak mengikutiku. Melihat ke belakang, dia berdiri melamun dan bahkan tidak sadar bahwa aku sudah mulai berjalan.

"Nanase?"

Hanya ketika aku memanggil namanya, dia mulai sadar bahwa dia sudah tertinggal.

"Maaf, aku pergi sekarang."

Dia menyusul dengan tergesa-gesa sambil meminta maaf.

Jika kondisi fisiknya tidak ada masalah, apakah itu masalah mentalnya?

Yang pasti ada perubahan yang jelas antara kemarin dan hari ini.

Seharusnya tidak ada perubahan khusus dalam interaksi denganku.

Di samping itu, aku merasa tidak ada interaksi dengan pihak ketiga...

# 1

Aku yang memenangkan peringkat pertama dalam hadiah urutan kedatangan, sedang menunggu tugas terdekat muncul, tapi karena cuaca, ada lebih sedikit kemunculan daripada kemarin dan tidak ada tempat di mana aku bisa berpartisipasi.

Pada akhirnya, aku menghabiskan sisa satu setengah jam sambil bersantai.

Kemudian, pada pukul 09.00, area baru yang ditunjuk secara acak, yang akan menjadi perpindahan kedua hari ini, adalah E2.

Mengingat penunjukannya secara acak maka dapat dikatakan bahwa area yang dipilih cukup dekat.

Aku ingin mengambilnya dengan segala cara, tapi...

“Kita perlu berpikir sedikit untuk pindah dari sini.”

“Benar.”

Jika aku ingin mencapai tujuan dalam waktu singkat, lebih cepat dengan menyebrangi pegunungan D2D3.

Jika keadaannya masih seperti kemarin, aku akan memilih rute itu tanpa ragu-ragu.

Namun, cuaca yang mengikutiku hampir mencapai batasnya.

Begitu mulai turun hujan, jalan yang biasanya bisa aku lalui akan menjadi sulit.

“Jadi apa yang akan kita lakikan?”

“Itu benar... Sepertinya akan aman untuk memutar dan menuju E2.”

Jika mulai turun hujan dan aku menilai bahwa itu berbahaya, mudah untuk menyerah dalam perjalanan.

“Aku bisa mengerti itu. Tergantung pada cuaca setelah ini, kita bahkan tidak akan bisa berjalan.”

Wajah Nanase terlihat tidak bisa terima meski mengatakan bahwa dia mengerti.

“Aku ingin menyeberangi pegunungan.”

“Jika mulai turun hujan, pijakan kaki kita akan langsung longsor. Itu cukup berbahaya.”

Tidak bisa dikatakan bahwa sama sekali tidak ada risiko tergelincir.

“Aku pikir banyak saingan kita akan mengambil jalan memutar untuk mengantisipasi cuaca. Tapi itulah kenapa kita harus mengamankan skor peringkat pertama di sini. Ayo kita lari sebelum mulai turun hujan.”

Dia belum pernah mengeluh tentang keputusanku dalam beberapa hari terakhir.

Ini seperti sopan santun minimum dari seseorang yang meminta untuk menemaniku.

Tentu saja, Nanase pasti mengerti itu dan mulai berbicara.

Aku tidak berpikir dia mulai bicara hanya ingin memutarbalikkan tujuanku.

“Bagaimana jika aku tidak memilih untuk menyeberangi pegunungan?”

Untuk mengonfirmasi itu, aku memutuskan untuk menanyakan pertanyaan ini.

Dia menunjukkan sikap bertanya-tanya apakah dia harus menjawab sedikit, tapi dia langsung menatap lurus ke arahku.

“...Kalau begitu, aku akan menantang diriku untuk menyeberangi pegunungan sendirian.”

“Ada sejumlah ketidakefisienan. Housen dan Amasawa belum tentu datang ke E2.”

Bahkan jika Nanase tiba di area yang ditunjuk dengan kecepatan tercepat, tidak ada jaminan bahwa dia akan mendapatkan hadiah urutan kedatangan.

Bahkan jika dia bisa menyeberangi pegunungan sebelum cuaca jatuh, itu tidak ada artinya kecuali kedua anggota grupnya itu memiliki waktu yang sama. Kenapa hanya kali ini dia tetap bersikeras untuk menyeberangi pegunungan terdekat yang tidak berarti?

Tidak masalah bagiku membiarkannya pergi, tapi cukup berbahaya bagi seorang gadis untuk menyeberangi pegunungan sendirian.

Bukan berarti aku punya tanggung jawab, tapi setidaknya aku ingin melihat dia berada di tempat yang aman.

Selain itu, masih belum jelas kenapa Nanase meminta untuk menemaniku.

Jika aku memilih untuk berpisah di sini, aku tidak akan bisa mengetahui jawabannya lagi.

“Oke. Jika Nanase sudah siap untuk itu, aku juga akan menemanimu menyeberangi pegunungan.”

“Terima kasih.”

Melihat wajah Nanase yang menjawab begitu, aku mengerti satu hal.

Nanase yakin bahwa aku akan menemaninya menyeberangi pegunungan.

“Begitu rutenya sudah diputuskan, kita langsung bergerak.”

Aku tidak bisa tertawa jika aku mendapat satu poin setelah menyeberangi pegunungan dengan taruhan hidup atau mati.

Aku berjalan ke timur sebentar, dan angin semakin kencang saat aku menginjakkan kaki di jalan terjal.

Warna langit juga berubah menjadi warna abu-abu yang lebih gelap, dan hujan bisa turun kapan saja.

Saat aku mengkonfirmasi posisi dengan tablet, GPS hampir mencapai kotak D3.

Aku ingin membawanya sampai dia mencapai area yang ditunjuk, tapi――――.

Dari belakang, aku bisa mendengar suara napas Nanase yang sedikit lebih cepat.

Kami belum mengambil jalan yang sulit hari ini. Masih terlalu dini untuk kesulitan bernapas.

Apakah ini efek dari kelelahan yang menumpuk hingga beberapa hari yang lalu?

Jika dia merasa sakit, pilihan yang bijak adalah dengan mendirikan tenda di sini dan menunggu hingga awan hujan pergi. Seandainya dia masuk angin, data yang menunjukkan gejalanya akan dikirim dari jam tangan ke pihak sekolah.

Memperlambat kecepatan sedikit, tidak terang-terangan agar tidak disadari. Aku bermaksud untuk menghentikannya jika Nanase mengeluarkan suara meski sedikit, tapi yang pasti dia bukanlah tipe orang yang akan membuat suara begitu mudah. Jika jatuh lebih jauh dari kecepatan sekarang, tidak ada pilihan selain menghentikannya secara paksa.

Dalam keheningan kami terus melangkahkan kaki di lereng selangkah demi selangkah. Kelembaban tampaknya meningkat karena suhu turun tajam. Baik aku dan Nanase sama-sama memakai sepatu lari biasa. Sulit untuk mengatakan kalau sepatu ini cocok untuk berjalan di jalan seperti ini. Faktanya, semakin aku berjalan, semakin lambat kecepatan Nanase. Sudah semakin dekat waktunya untuk membuat keputusan. Aku berhenti sekali.

“Ano... Aku masih――――!”

“Berikan padaku ranselmu.”

“E?”

“Jika kamu membawa barang bawaan di punggungmu, kamu tidak akan bisa mempertahankan kecepatanmu saat ini.”

“Tidak mungkin... aku tidak bisa membuat senpai membawakannya.”

“Itu adalah kalimat yang bisa diucapkan oleh orang yang bisa mengimbangi kecepatan. Jika terus begini, aku juga harus membuang poin dari hadiah peringkat kedatangan. Karena itu kamu sebaiknya berjalan lebih cepat meski membawa barang bawaan.”

Ini tentang manakah yang akan dia pilih antara kesombongan atau kejujuran.
(Tln: Mie to Jitsu, susah ngartiinnya, apa mungkin terlihat bagus atau jujur)

Jika aku mengangkat alasan itu, Nanase tidak mungkin memiliki hak untuk menolak.

“Tapi barang bawaanku cukup berat. Aku pikir bahkan senpai sekali pun akan kesulitan.”

“Akan ku pikirkan setelah aku membawanya”

“...Aku mengerti.”

Dengan enggan patuh, Nanase meletakkan ransel di punggungnya. Lalu dia menyerahkannya padaku dengan kedua tangannya sambil meminta maaf. Mungkin ada perbedaan dalam isinya, tapi ranselnya sama beratnya dengan milikku.

Dengan ini tidak akan menghalangiku untuk berjalan pada langkah pertama.

Biasanya ransel ditopang oleh pinggang untuk meringankan bebannya, tapi untuk kasus ini mau bagaimana lagi.

Aku memegangnya dengan kedua tangan dan mulai berjalan lagi.

“A-apa beneran gak apa-apa?”

“Daripada bicara lebih baik berjalan.”

Nanase menerima saranku dan menutup mulutnya rapat-rapat.

Kemudian Nanase mulai berjalan, menempel erat di belakangku sekitar 2 meter.

## 2

Lingkungan menjadi redup dan jarak pandang mulai memburuk.

Angin semakin kuat, dan angin kencang bertiup sesekali.

Di tengah kondisi yang buruk, kabar baiknya adalah kami hampir selesai mendaki lereng.

Sisanya kami hanya perlu menyusuri jalan yang agak datar.

Tentu saja, kami harus berhati-hati agar tidak terpeleset saat turun, jadi kami tidak boleh lengah.

“Karena sudah sampai di sini aku akan baik-baik saja. Barang bawaanku... biar aku yang bawa.”

“Apa kau yakin akan baik-baik saja? Aku ingin menghindari kehilangan waktu dengan mengulang penyerahan lagi.”

“Ya, aku akan baik-baik saja. Terima kasih sudah membantuku.”

Dia menjawab bahwa dia bisa pergi setelah memeriksa kondisinya, jadi aku mengembalikan barang bawaannya.

Setelah memegangnya dengan kedua tangannya, Nanase menatapnya alih-alih membawa ranselnya.

“Apa kau yakin? Bahkan jika kau mulai berjalan.”

Ketika aku bertanya padanya, dia tidak menjawab apapun. Tidak membuat langkah untuk mencapai tujuan secepat mungkin bahkan satu detik pun.

“Ayanokouji-senpai. Ada sesuatu yang ingin ku katakan padamu.”

“Kau sepertinya sedang memikirkan sesuatu sejak pagi hari ini.”

Tidak, tepatnya, dia sepertinya ingin tahu sesuatu sejak dia meminta menemaniku.

“Seperti dugaanku... Senpai sudah menyadarinya?”

Tanpa sangat terkejut, Nanase mengangguk dengan jujur untuk menanggapiku.

“Ada alasan kenapa aku selalu bersama Ayanokouji-senpai selama beberapa hari terakhir.”

Nanase, yang telah berhenti, mengatakan itu dan mulai menjelaskan alasannya.

Aku tahu itu bukan hanya karena kami berada di *table* yang sama.

Ini berarti dia akhirnya bisa memberi tahu ku jawabannya.

“Tapi sebelum itu, izinkan aku meminta maaf untuk satu hal.”

Saat dia membalikkan badan, Nanase menyandarkan ranselnya ke pohon besar di sampingnya.

“Hari ini, senpai tidak akan mencapai area yang ditunjuk selanjutnya di E2.”

“Itu cerita yang lucu. Bukankah kita pergi ke sana dengan terburu-buru?”

“Alasan aku ingin menyeberangi pegunungan adalah untuk menuntun senpai ke tempat ini.”

Dengan kata lain, tujuan Nanase bukanlah E2 di area yang ditunjuk, tapi di sini di bagian utara D3.

“Sepertinya hanya kita yang ada di area ini.”

“Benar. Aku pikir juga begitu.”

Nanase kembali mendekatiku, meninggalkan barang bawaannya.

“Selama enam hari, termasuk hari ini, aku sudah melihat banyak hal dari samping Ayanokouji-senpai. Senpai telah memiliki banyak teman di sekolah ini, mendapat banyak kepercayaan, dan perlahan tapi pasti menunjukan kemampuan senpai.”

Nanase mulai memberikan ringkasan seolah-olah melihat kembali paruh pertama kehidupan di pulau tak berpenghuni.

“Dan aku ingin memberi penghormatan atas wawasan dan kemampuan fisik yang kadang-kadang senpai tunjukkan.”

“Aku tidak ingat pernah melakukan sesuatu yang istimewa”

“Jika demikian, bukankah itu lebih menakjubkan?” (Tln: mirip seperti kalimat Ichinose)

Nanase memujiku, tapi ekspresi wajahnya tidak menunjukkan senyuman.

“Tapi Ayanokouji-senpai. Kamu seharusnya tidak berada di sekolah ini.”

Hawanya berubah di sini. Jelas, ini berbeda dari Nanase yang tenang selama ini.

“Tidak seharusnya berada di sekolah ini? Bisakah kau memberi tahu ku alasannya?”

Setelah mengangguk sekali, Nanase berdiri perlahan dan membalikkan badan melihatku.

“Itu karena kamu adalah orang dari *White Room*.”

Ketika datang ke sini, kata [*White Room*] akhirnya muncul dari pihak ketiga.

Sangat sedikit orang yang tahu kata-kata itu.

Biasanya pada tahap ini, sudah cukup untuk menyimpulkan bahwa dia adalah pembunuh yang dikirim oleh Tsukishiro.

“Seperti yang mungkin sudah kamu duga, aku diperintahkan oleh Direktur Pengganti Tsukishiro untuk mendaftar di sekolah ini. Dan isi dari perintah

itu adalah————mengeluarkan Ayanokouji-senpai dari sekolah.”

Dia memberitahukan semua itu dengan berani sehingga sulit dipercaya bahwa dia telah bergerak di balik layar sejauh ini.

“Kamu bisa mengaturnya di mana saja dalam beberapa hari terakhir, tapi kenapa kamu memilih tempat ini? Apakah ada alasan lain selain menghindari perhatian publik?”

“Di sinilah aku akan mengalahkan dan melukai Ayanokouji-senpai untuk mengaktifkan peringatan darurat. Lalu, kau akan diperintahkan untuk mundur oleh guru yang datang dan dikeluarkan dari sekolah. Begitulah alurnya.”

“Jadi intinya adalah metode yang sama dengan yang terjadi pada Komiya dan yang lainnya. Apa mungkin yang membuat mereka mundur adalah Nanase?”

“Entahlah... bagaimana menurutmu?”

“Aku tidak berpikir kau bisa melakukan perjalanan pulang pergi dalam waktu yang sesingkat itu, tapi jika ditanya apakah siswa *White Room* bisa melakukannya, aku akan kehilangan kepercayaan diriku.”
(Tln: kepercayaan diri dari pendapatnya yang diatas, yang berarti Nanase bisa melakukannya jika dia siswa *White Room*)

Dan sekarang itu hanya masalah sepele.

“Bagaimana jika aku memberi tahu staf guru yang mendatangiku jika aku dipukul olehmu?”

“Aku pikir kau tidak akan bisa membuat alasan. Itu karena sudah diputuskan bahwa yang akan datang ke sini adalah Direktur Pengganti Tsukishiro.”

Tidak ada tempat bagiku untuk membuat alasan. Tidak peduli apa yang aku keluhkan, Tsukishiro akan ada di pihak Nanase.

“Jadi begitu. Dengan kata lain, kekalahan ku di sini sama dengan dikeluarkan dari sekolah.”

Aku perlahan menurunkan ransel yang kubawa.

Kemudian, aku meletakkannya di dekat pohon yang pas dan beralih ke Nanase sekali lagi.

“Jika Direktur Pengganti Tsukishiro mengirim Nanase dengan harapkan bisa mengalahkanku, tidak bisa dipungkiri bahwa ini akan menjadi pertarungan yang sulit. Meski begitu, jika aku harus mengangkat tangan kepada seorang gadis, itu adalah masalah besar.”

Itu tidak akan berakhir seperti pertarungan yang lucu antara anak kecil.

Jika itu menjadi perkembangan saling memukul, itu saja akan dikenakan hukuman yang sesuai.

Tidak ada jaminan bahwa Tsukishiro tidak akan membuat ku mundur atau memutuskan untuk mengeluarkanku dari sekolah secara paksa karena hukuman untuk kami berdua.

Hasil imbang adalah kekalahanku.

“Satu-satunya cara yang bisa dilakukan senpai adalah membuang barang bawaanmu dan melarikan diri.”

“Sepertinya.”

“Aku pikir itu juga tidak ada gunanya.”

Melanjutkan ujian di pulau tak berpenghuni tanpa tablet atau tenda adalah tindakan bunuh diri.

Itu artinya dari sudut pandang Nanase, opsi apa pun bisa dia atasi.

“Apa yang akan kamu lakukan?”

“Karena sudah begini, pilihan yang bisa aku ambil di sini———hanya ada satu.”

Menghadapi Nanase dan memperkuat tekadku untuk bertarung.

“Itu berarti kau akan bertarung dan mengalahkan ku. Tapi apa yang melandasi harapanmu itu? Ini mungkin dianggap pengecut, tapi kekalahanku juga merupakan kekalahan Ayanokouji-senpai.”

“Mungkin.”

Di tengah pembicaraan, aku selalu membuat celah agar mudah diserang.

Tapi Nanase tidak langsung menyerang, karena dia mewaspadai celah yang jelas dibuat.

Dia bukan tipe yang bertarung sembarangan, tapi seorang ortodoks yang terus mengejar lawannya.
(Tln: *Mukoumizuna*=devil may cry/sembarangan)

Tidak mengimbangi kecepatan lawan adalah pilihan yang tepat.

“Aku datang.”

Repot-repot mengatakan itu juga menjadi bukti kalau dia tidak pandai menyerang dadakan.

Tentu saja, bisa juga itu digunakan untuk tipuan.

Tanahnya empuk, tapi itulah kenapa sepertinya akan cukup berperan sebagai pijakan.

“Ha!!”

Setelah menendang tanah, Nanase langsung menutup jarak.
(Tln: Sekali lagi ini bukan menentang tanah kedepan, tapi menginjak kaki ketanah untuk berlari kedepan)

Apakah serangan utamanya ada di tangan atau di kakinya?

Atau apakah keduanya?

Biasanya, aku akan mulai dengan menebak gaya bertarung Nanase.

Nanase bisa terluka parah jika aku membalas dengan ceroboh.

Seperti yang ku katakan sebelumnya, itu hanya akan merugikanku.

Jika demikan, mari kita pikirkan tentang langkah selanjutnya untuk menangkap dan menahannya dengan paksa.

Mungkin Nanase juga meletakkan langkah itu di sudut kepalanya.

Tapi――――itu juga bukan pilihan yang bijaksana.

Bahkan jika kesaksian Nanase sendiri lemah, aku merasakan kehadiran dari seseorang di belakangku sepanjang waktu hari ini.

Jelas bahwa ada orang yang mengintip keadaan ku sambil menjaga jarak yang cukup jauh.

Jika itu bukan bala bantuan untuk bertarung, lebih baik berpikir bahwa mereka bertanggung jawab untuk mencatat bukti yang meyakinkan dengan tablet atau sejenisnya.

Jadi satu-satunya pilihan yang bisa aku ambil di sini adalah――――.

Nanase pura-pura masuk dari sebelah kiri dan mengulurkan tangannya langsung ke arahku.

Serangan itu bukanlah kepalan tangan, tapi telapak tangan terbuka yang lembut. Teknik perebutan tangan pertama.

Ketika aku melihatnya, aku melampaui kecepatan tangan Nanase yang diulurkan dengan gerakan awal yang tertunda.

Lenganku melewati lengan Nanase seolah saling menyilang, dan berhenti di depan matanya.

Tinju yang digenggam erat berhenti hanya 1 cm sebelum menyentuh mata Nanase.

“Hah!”

Tubuhnya secara tidak sadar menjadi kaku oleh serangan yang mendekat karena dia memiliki gerak penglihatan yang sangat baik lebih dari rata-rata.

“Pukulan pertama.”

Jika aku serius memukulnya, satu serangan itu akan sepenuhnya mengakhiri pertarungan ini.

Kesadarannya akan lenyap dalam sekejap, dan Nanase tidak punya pilihan selain pingsan di tempat.

“Apa kau lelah? Atau kau ragu-ragu? Potensimu lebih tinggi dari itu, Nanase.”

Ketajaman Nanase yang dia tunjukkan beberapa hari terakhir ini masih satu atau dua tingkat lebih tinggi.

Dia memiliki tekad yang lemah untuk memburuku yang sedang serius.

“Jadi kau bisa mengalahkanku tanpa terburu-buru untuk menyerangan balik, ya...?”

Tanpa menjawab, aku menarik kepalan tanganku. Pada saat yang sama, Nanase mundur sekali sekitar 2 meter. Kemudian, dia segera menendang tanah lagi, dan kali ini dia melangkah sedikit lebih cepat dari sebelumnya. Dia bertujuan untuk menyerang dengan pukulan yang menjatuhkan. Kali ini tangan kirinya menggenggam dengan kuat.

Tepat sebelum aku perlu menangkisnya, dan kali ini tinjuku meledak untuk mengincar pipi Nanase.

Tentu saja, aku menyisakan jarak yang sama sekitar 1 cm seperti sebelumnya.

“Dengan ini dua pukulan. Kali ini juga, jika aku memukulnya secara langsung, itu akan menjadi *knockdown*.”

“Tapi, kau belum memukulku secara langsung.”

Dia tidak terlihat takut saat melihat tinju yang berhenti di depannya.

“Itu memang benar.”

“Kau bebas untuk membicarakan keunggulanmu, tapi jika kau tidak menyerang balik, kau tidak akan bisa menang.”

“Bukankah aku tidak bisa menang bahkan jika aku menyerang balik?”

“Itu benar. Lalu apa yang akan kamu lakukan?”

Nanase sepertinya belum serius.

Dia menebak bagaimana aku akan menyerang dan menyerang dengan jarak untuk menghindarnya.

“Aku sedang memikirkannya.”

“Aku harap kamu mendapatkan jawabannya saat kamu masih berdiri dengan selamat.”

Tinju tangan kananku berhenti di depan Nanase.

Nanase yang sudah melihat gerakan itu meraih lenganku. Di sini Nanase untuk pertama kalinya serius. Tampaknya dia berencana untuk melemparku ke tanah dari posisi itu, tapi adu kekuatan di menangkan oleh ku.

“Tidak mau bergerak————!?”

Kekesalan menjadi ketidaksabaran melanda Nanase.

Meski ada perbedaan jenis kelamin dan fisik, taijutsu adalah teknik yang sangat baik yang bisa mengontrol kekuatan dengan fleksibilitas.

Tapi, itu lain cerita jika kekuatan lawan tidak bisa dikalahkan dengan fleksibilitas.

Kekuatan Nanase yang kehilangan tempatnya menyebar, dan aku mendorong tinjuku ke atas melalui celah itu. *Uppercut* tangan kiriku yang terayun hingga 1 cm di bawah rahang bawah, merobek langit dan mengibarkan rambut Nanase ke langit.

“Hah!!”

Matanya terbuka lebar menoleh ke arahku setelah melihat tinjuku.

“Untuk sementara, itu pukulan ketiga.”

Mata Nanase bergetar untuk pertama kalinya saat dia melihatku.

“Kau tampaknya memiliki kemampuan yang sama seperti yang dirumorkan, Ayanokouji-senpai...”

Satu-satunya cara yang bisa kuambil sekarang karena aku bahkan tidak bisa menyerang balik adalah dengan [menghancurkan hati Nanase tanpa menyakitinya].

Itu untuk menyadarkan dia bahwa aku adalah lawan yang tidak pernah bisa dia kalahkan.

“Aku tahu apa tujuan senpai...”

Rupanya Nanase juga tahu tentang tujuanku.

“Memang benar, biarpun aku terus bertarung secara normal, sepertinya aku bukan tandinganmu. Aku mengakuinya.”

Apakah hatinya sudah hancur...? Tidak, bukan seperti itu.

Ada sejumlah energi dan kebencian di matanya yang melihatku.

“Kalau [aku[1]]————sepertinya tidak bisa menang.”
(Tln: Watashi ‘1’, Boku ‘2’)

Nanase yang sudah dipermainkan olehku sejauh ini, sedikit ketidaksabaran yang dia tunjukkan menghilang. Tidak, kehadiran yang dia miliki sejak awal mulai berubah. Apakah dia mencoba untuk bersatu secara spiritual?

Nanase tanpa suara menendang tanah setelah keheningan sesaat, dan serangan berkecepatan tinggi dikirimkan dari sana.

Aku tidak punya waktu untuk melihat situasi dengan tenang, dan aku mengambil tindakan penghindaran darurat. Gerakannya dua kali lebih cepat dari sebelumnya, dan tidak seperti sebelumnya yang menjaga jarak cukup jauh untuk menghindar.

Matanya yang tajam seperti menembak dan membunuh orang melihat langsung ke arahku.

Dia tampak berubah begitu banyak sehingga aku tidak berpikir mereka adalah orang yang sama. Jika aku menerima pukulan yang layak, aku juga akan

menerima sejumlah kerusakan. Ini adalah situasi dimana kekuatan bisa dikontrol oleh fleksibilitas.

Itu saja ketajamannya jelas berbeda dengan yang sebelumnya.

“[Aku$^{2}$] akan menghentikanmu di sini.”

“[Aku$^{1}$] dan [aku$^{2}$].”

Hanya dengan perubahan kata ganti orang pertama tidak mungkin bisa mengubah gerakannya.

Sejauh itu, tingkat serangannya berbeda sebelum dan sesudahnya.

“Kamu siapa?”

Menanggapi situasi ini, aku harus bertanya balik.

“Aku$^{2}$ kembali ke sini dari tempat itu untuk menghentikanmu.”

Tempat itu? Aku pikir itu adalah *White Room* untuk sesaat, tapi ternyata bukan.

“Dari tempat gelap itu... aku$^{2}$ kembali.”

Aku tidak mengerti apa yang dia bicarakan, tapi aku tidak boleh lengah.

Nanase yang menyebut dirinya aku$^{2}$, beralih dari serangan berbasis Juujutsu yang aku sebutkan sebelumnya ke Karate. Dorongan cepat yang dia luncurkan dan tarik itu cukup kuat bahkan untuk

membuat seorang pria pingsan karena kesakitan jika itu mengenainya secara langsung.

Sambil dengan tenang menilai dorongannya itu, aku memikirkan misteri yang disebabkan oleh perubahan kata ganti orang pertama.

“Bisakah kau terus menghindarinya selamanya!”

Jika dia mengulangi serangan 10 dan 20 kali tanpa henti, dia akan mengenaiku suatu saat nanti.

Aku yakin Nanase memiliki keyakinan itu di dalam dirinya, jadi dia membuang keraguannya dan meluncurkan serangan berulang kali.

Mungkin jika ada siswa yang menyaksikan pertarungan ini akan berpikiran sama.

Aku tidak bisa terus menghindarinya tanpa batas.

Oleh karena itu, untuk melindungi diriku sendiri, tidak ada pilihan lain selain melakukan serangan balik.

“Ha, ha———hah!!”

Nafas Nanase terus naik sedikit demi sedikit saat terus menyerang.

Tentu saja, menyerang dengan kecepatan tinggi tidak mungkin bisa dilanjutkan tanpa henti.

Meski begitu, jika dia tidak menerima serangan balik, dia selalu bisa memulihkan tenaganya.

“Fuu, hah...”

Seperti yang kuduga, Nanase mengambil jarak dan mengatur napasnya.

“Pasti... Aku$^2$ pasti akan mengalahkanmu... pasti mengalahkanmu...”

Sambil melantunkan mantra seperti Nenbutsu, dia melihatku seperti melihat seorang pembunuh.
(Tln: *Nenbutsu*=doa orang budha/amitabha)

“Aku$^2$, aku$^2$ kembali untuk mengalahkanmu...”

“Kembali? Apa yang kau bicarakan?”

Aku tidak mengerti apa yang dikatakan Nanase dari tadi.

“Itu wajar saja. Karena aku$^2$ tidak mengenalmu secara langsung.”

Jika dia tidak mengenalku, aku jadi lebih tidak bisa memahami kebencian ini.

Jika dia siswa *White Room* yang memiliki dendam terhadapku, aku bisa membayangkannya meski dia tidak mengenalku.

Tapi, apakah Nanase benar-benar siswa *White Room*?

Nada suaranya sedikit berbeda dengan Nanase, yang biasanya aku temui.

Seolah-olah penampilan luarnya perempuan, tapi isinya sudah menjadi laki-laki.

“Jika kau tidak ingin menyerang balik, lakukan sesukamu. Aku$^2$ hanya perlu mengulanginya sampai aku$^2$ mengalahkanmu———”

Butuh waktu kurang dari 20 detik untuk pulih, tapi sepertinya itu cukup waktu untuk mendapatkan kembali ketajamannya.

“Haah hah!!”

Mungkin perasaan benci semakin menginspirasi Nanase, itu adalah dorongan tercepat hari ini.

Lengan putih kecilnya mendekat di depanku, dan tinjunya sedikit menyentuh poniku.

Penampilan luarnya Nanase, tapi apakah isinya sudah diganti oleh seseorang?

Satu hal yang terlintas dalam pikiranku dari sana.

Kepribadian ganda, nama resminya adalah gangguan identitas disosiatif.

Sederhananya, ini mengacu pada keadaan di mana seseorang memiliki dua atau lebih kepribadian.

Jika Nanase memiliki gangguan identitas disosiatif ini, ceritanya mudah dijelaskan.

Gangguan ini bukan hanya tentang mengubah kepribadian. Dikatakan bahwa ada kasus yang jarang terjadi di mana salah satu kepribadian memiliki penyakit dan penyakit tersebut hilang sementara ketika orang tersebut berubah ke kepribadian lain.

Dengan kata lain, [Aku$^{2}$] yang memiliki kepribadian berbeda dari Nanase, memiliki kemampuan fisik yang lebih dari cukup daripada Nanase yang asli.

Dan jika kepribadiannya laki-laki, dia mungkin menggunakan kekuatan yang sama seperti laki-laki.

“Sepertinya kau bukan Nanase.”

Aku menyela dengan kata-kata, Nanase berhenti untuk menunjukkan rasa frustrasinya.

“Apa kau belum mengerti?”

Kepalan tangan dan suaranya bergetar, dia mengulurkan tinjunya dan memelototiku.

“Aku$^2$ bukan Nanase. Aku$^2$ berdiri di sini sekarang adalah... Matsuo Eiichirou.”

“Matsuo Eiichirou?”

Setidaknya aku pernah mendengar nama belakangnya. Itu bukan kenangan lama. Itu adalah nama yang terdengar dari mulut pria itu ketika dia muncul di SMA Koudo Ikusei. Dari situ, ada sesuatu yang bisa aku simpulkan.

“Aku$^2$ adalah putra dari seorang pria yang dibunuh oleh ayahmu.”

Saat aku tidak juga mengerti, dia berkata dengan kesal.

“Aku$^2$ meminjam tubuh ini. Aku$^2$ ada di depanmu untuk mengalahkanmu.”

“Meminjam? Itu lelucon yang menarik.”

Tidak mungkin kepribadian orang lain benar-benar bisa ditransfer ke tubuh orang lain.

“Jika menurutmu itu lelucon, silakan sesukamu.”

Sambil mendorong tangannya yang gemetar, Nanase————menendang tanah lagi.

Metode serangan ortodoks gabungan yang selama ini dia pakai lambat laun menjadi ceroboh dan berubah menjadi serangan yang bergantung pada kekuatan.

“Aku$^2$ di sini untuk mengalahkanmu... untuk mengalahkanmu!”

Tidak seperti Nanase yang menunjukkan gerakan fleksibel, gerakannya saat ini kasar.

Meskipun ada bagian yang tidak berguna, dia mencoba menyerangku dengan gerakan cepat.

Ortodoks atau apapun, itu sama saja asal pukulannya kena. Kurang lebih seperti itu.

“Kau akan menerima hukuman yang setimpal!”

Bahkan jika dia semakin tajam, aku tidak akan mudah diserang. Nanase juga yang sudah sejauh ini seharusnya cukup mengerti itu. Meski berpura-pura tenang, bukan aku melainkan Nanase yang tak ada habisnya.

Sekalipun staminanya pulih sedikit demi sedikit, jelas bahwa batasnya sudah dekat saat aku melihat bahunya ke atas dan ke bawah.

Namun tidak ada gunanya menunggu batasnya itu. Nanase akan terus menantangku bertarung selamanya tanpa pernah menyerah. Yang harus ku lakukan adalah menghancurkan hatinya.

“Ini pertama kalinya ada yang bisa menghindari seranganku$^2$ sampai sejauh ini. ...Tapi itu tidak akan pernah berlangsung selamanya. Jika itu aku$^2$, jika itu

serangan ku$^2$, aku$^2$ pasti bisa mengalahkanmu... pasti bisa.”

Sementara secara bertahap menderita kerusakan mental, Nanase menunjukan taringnya untuk menerkam.

“Aku mengerti apa yang kamu coba katakan.”

Aku tidak tahu situasi detailnya, tapi ada yang sudah terungkap.

Setelah beberapa pemikiran, aku selesai mengatur situasinya.

“Nanase, kamu bukanlah kepribadian ganda atau diambil alih oleh kepribadian yang berbeda.”

“Aku$^2$ sudah bilang. Jika menurutmu itu lelucon, silakan. Tapi aku$^2$ ada di sini.”

Dia memperkuat kata-katanya dan menginjak tanah dengan kuat untuk menyangkalku.

Tapi itu juga bukti bahwa keberadaannya itu tidak ada.

“Tidak, sayang sekali tapi aku tidak dapat mempercayainya. Jika kau adalah kepribadian ketiga yang bukan siapa-siapa, aku mungkin bisa menyerah seratus langkah dan mempercayainya. Tapi, kau mengatakan bahwa [Matsuo Eiichirou] yang asli telah mengambil alih. Maaf, tapi itu tidak terlalu realistis.”

“Lalu... Lalu, bagaimana kau menjelaskan tentang keberadaan ku$^2$ ini!”

Tidak ada lalu atau apa pun, aku tidak perlu memikirkannya dengan rumit.

“Kau hanya dengan paksa menciptakan kepribadian lain di hatimu. Alasan kenapa kau berani menggunakan [aku[1]] dan [aku[2]] secara berbeda adalah untuk mengatakannya pada dirimu sendiri.”

Nanase pada dasarnya adalah orang yang tidak melakukan kekerasan.

Itulah sebabnya dia tidak mau menundukan orang lain dengan kekerasan.

Jika dia masih harus bertarung, tidak ada pilihan selain menciptakan kepribadian yang bisa bertarung.

Tidak, sederhananya, tidak ada pilihan selain [bertindak].

“Kekuatan ini adalah bukti bahwa aku[2] adalah aku[2] lebih dari apapun!”

Tinju yang diluncurkan memang meningkat dalam kecepatan dan kekuatan.

“Itu hanya menunjukkan jangkauan ayunan dalam kemampuan Nanase dari awal.”

Nanase yang seharusnya kehilangan warnanya setelah terkena intinya, tampak gelisah.

“I-Itu salah! Aku[2]———aku[2] adalah Matsuo!”

“Jika kau benar-benar Matsuo itu, kau tidak perlu gelisah mendengar perkataanku.”

Yang harus dia lakukan adalah tertawa terbahak-bahak pada alasan yang salah sebagai Matsuo dengan bangga.

“Aku juga merasa tidak nyaman ketika kata ganti orang pertama berubah dengan mudah. Itu hanya semacam sugesti dalam diri sendiri.”

Dia hanya mengubah dirinya menjadi agresif dengan [aku$^{2}$] sebagai pemicunya.

“Itu salah!!”

“Kau ingin percaya bahwa kau memiliki kepribadian Matsuo... Tidak, kau bahkan tidak mempercayainya.”

Dia sudah berusaha keras untuk mensugesti dirinya sendiri, tapi dia belum bisa melakukannya.

“Uwaaaaaa!!”

Nanase melompat ke arahku, mungkin karena dia tidak tahan lagi mendengarkan kata-kataku.

Ini tidak lagi setajam sebelumnya, dan ini level yang bisa ku hindari bahkan dengan mata tertutup.

“Menyerahlah Nanase. Kau tidak bisa mengalahkanku.”

“Bisa menang! Pasti bisa menang!”

Tangan yang diulurkan itu meraih dadaku.

Nanase yang menilai itu sebagai kesempatan sekali seumur hidup, dia mengayunkan tangannya lebar-lebar.

Jarak yang sempurna. Dapat dikatakan bahwa ini adalah posisi yang biasanya tidak dapat dihindari.

Aku berusaha menghindari tangan kanannya yang terlepas dengan maksud memukul wajahku sambil memegangi dadaku.

“Hah!”

Tinju lain segera meluncur. Tapi aku menghindari itu juga.

“Kenapa! Kenapa tidak kena!! Tidak kena!!”

Aku menghindari semua serangan itu 3 kali, 4 kali, 5 kali.

Nanase yang sudah mati rasa karena tidak berhasil memukulku, dengan paksa datang untuk menjambak rambutku.

Dia mungkin menilai bahwa jika dia memegangi kepalaku, dia pasti bisa memukulku.

Aku menangkap tangan kanan itu.

“Le-Lepaskan!”

“Tidak ada yang akan berubah saat aku melepaskannya.”

“Lepaskaan!!”

Dia melepaskan tanganku dengan paksa dan mengulangi hal yang tidak berguna lagi.

Tinju yang diluncurkan begitu banyak hingga aku lupa sudah berapa kali itu, memotong langit lagi.

“Haa, haa, hah...!”

Kekuatan fisiknya telah mencapai batasnya bersamaan dengan hatinya.

“Kenapa, kenapa... padahal sedikit lagi... padahal, sedikit lagi!”

Nanase tidak lagi memiliki tekad untuk langsung terjun.

Dia mencoba mengangkat lututnya yang gemetar ke depan, tapi tubuhnya menolak untuk bertarung.

“Dari awal sudah salah untuk berpikir bahwa jika kau mengulangi serangan itu, kau akan memukulku suatu saat nanti. Bahkan jika kau mengulangi serangan itu sampai kau mati, kau tidak akan pernah bisa memukulku.”

Tentu saja itu hanya gertakan.

Tidak mungkin untuk terus menghindari serangan selamanya.

Tapi, kata-kata itu bergema di dalam otak Nanase, yang dihadapkan pada kenyataan di mana dia belum pernah memukulku.

“Jika kau benar-benar ingin mengeluarkanku dari sekolah, lebih baik berpura-pura menjadi korban penyerangan di sini sekarang. Jika ada kelainan pada pakaianmu, itu saja yang akan bisa memojokanku.”

Ini adalah tindakan mengirimkan garam ke musuh, tapi Nanase tidak melakukannya.

Dari lubuk hatinya dia ingin mengeluarkanku dari sekolah, karena menurutnya tidak dengan cara itu.

“Aku$^2$... aku$^2$!!”

Sambil berteriak, Nanase pingsan berlutut dan jatuh ditempat itu.

Bahkan jika dia mencoba untuk mengungkapkan keinginannya untuk bertarung, jika aku menghancurkan hatinya, dia akan kehilangan keinginan untuk bertarung.

3

Aku putus asa mencoba melacak dua orang tertentu di hutan di mana angin bergema.

Betapa perjuangan yang aku alami pagi ini sebelum mencapai D3...

Bertahanlah sedikit lagi――――sambil mengatakan itu pada diriku sendiri, mengambil langkah demi langkah dengan kaki yang gemetar.

Jika mereka menemukanku mengikuti mereka, semua upaya ku sampai saat ini akan menjadi tidak berarti.

Biasanya, jika kau mengikuti seseorang, agar tidak kehilangan mereka, mereka harus selalu ada dalam penglihatanmu.

Itu, tentu saja, berarti pihak lain juga bisa melihat keberadaanku. Mengekori yang beresiko.

Tapi, tidak peduli orang macam apa dia itu, pengekoranku tidak akan pernah ketahuan.

Itu karena, aku bahkan tidak secara langsung melihat punggung Ayanokouji yang merupakan targetku dengan mataku sekarang.

Kuncinya adalah *transceiver* yang ada di saku *jersey* ku.

*Transceiver* ini terhubung ke orang tertentu, dan kami bisa mengidentifikasi lokasi satu sama lain setiap saat.

Mulai hari ke-6 dan seterusnya, semua siswa diizinkan mengakses pencarian GPS yang dapat digunakan dengan mengkonsumsi skor.

Dengan ini, dimungkinkan untuk mengetahui perkiraan posisi orang lain.

Tidak peduli cara apa yang ku gunakan, aku harus mendapatkannya entah bagaimana caranya.

Dalam keadaan darurat, bahkan jika aku harus menggunakan skor di tablet ku sendiri, aku harus terus mengejarnya.

Bukti yang menentukan.

Aku harus menemukan cara untuk mendapatkan informasi yang cukup agar Ayanokouji dikeluarkan dari sekolah.

Tidak ada kesempatan lain untukku. Bukan Horikita yang harus diprioritaskan untuk dikalahkan.

Aku samar-samar merasakannya, dan aku sangat malu dengan persepsi negatif yang aku miliki selama ini.

Kalau dipikir-pikir, aku seharusnya curiga dengan berhentinya pencarian X dari kelas D yag dilakukan oleh Ryuuen.

Rangkaian peristiwa itu semuanya ada hubungannya dengan Ayanokouji. Meski dengan pemahaman itu, masih ada bagian yang sulit dipercaya. Karena sekilas, pria itu terlihat seperti manusia membosankan yang tidak berbahaya bagi manusia atau hewan mana pun.

*Transceiver* yang ada di saku ku menerima sambungan panggilan.

Suara itu langsung masuk ke telingaku melalui headset, jadi aku bisa mendengarkan pesan itu tanpa henti.

“Mohon berhenti sebentar, Kushida-senpai. Sepertinya mereka berdua telah berhenti di depan.”

“Haa, haa… hah, akhirnya? Akhirnya aku bisa istirahat...”

Setelah menerima instruksi, aku berhenti bergerak dan merasa lega. Sekarang aku bisa istirahat sebentar.

“Aku tahu senpai lelah, tapi bertahanlah sedikit lagi. Sebentar lagi saat yang menentukan akan datang. Dengan ini, hal-hal yang mengikatmu akan lenyap.”

Dia seharusnya tidak mendengar suaraku karena aku belum menekan tombol kirim, tapi dia membuat pernyataan seolah-olah dia mengerti semua situasiku.

“Aku tahu, aku tahu…”

Rasanya seperti menggantung wortel di depan kuda, itu hanya menjengkelkan meski aku mengeluh sekarang.
(Tln: Kushida kesal karena Yagami sok merintah)

Aku telah mengambil risiko besar dan bertindak sendirian sepanjang hari.

Setelah melakukan pengaturan di berbagai tempat tidak mungkin aku akan menyerah begitu saja...

Saat aku bekerja keras dengan istirahat sejenak sekitar 5 menit, instruksi datang dari *transceiver*.

“Mereka tidak bergerak. Sepertinya mereka telah berhenti total. Tolong bergerak perlahan sambil menyembunyikan nafas dan tubuhmu ke arah barat laut. Dan jangan lupa untuk merekam dengan tabletmu.”

Terlepas dari nada penjelasan mendetail yang sopan dan membuatku kesal itu, aku hanya ingin menyelesaikan semuanya secepat mungkin.

Menekan dorongan untuk lari, aku mengambil tablet dari ranselku dan menuju ke arah itu. Kemudian aku menangkap sosok kecil keduanya tepat di depan pandanganku.

Nanase yang berdiri diam melihat kebelakang dan mengatakan sesuatu pada Ayanokouji.

Tak satu pun dari mereka terlihat seperti membawa ransel, mungkin mereka hanya istirahat.

Aku menjalankan aplikasi kamera di tablet dan mengalihkannya ke mode perekam.

Tapi meskipun aku mendekat dan bersembunyi di pepohonan untuk tidak menunjukkan wajahku, suara angin sangat bising hingga aku tidak bisa mendengar apa pun dengan jelas, tidak peduli seberapa aku berkonsentrasinya untuk mendengarkan.

Perasaan tidak sabar mengalir ke seluruh tubuhku.

Cepatlah———Cepatlah saling pukul. Perasaan seperti itu membuatku ingin mendidih.

Jika aku bisa mendengar percakapan mereka, aku mungkin memahami situasinya secara lebih detail, tapi semakin mendekati mereka itu berisiko.

Jika aku pindah dari posisiku saat ini, ada juga resiko aku akan memasuki bidang penglihatan Nanase yang sedang menoleh ke belakang.

Aku mencoba menenangkan perasaan tidak sabarku. Ini sedikit berbahaya, tapi aku harus pergi berkeliling dengan tenang.

Aku menahan nafas saat aku mulai bergerak tanpa suara.

Pokoknya, ambil jarak sekali, dengan memutari jalan———

“Eh!”

Seharusnya tidak ada seorang pun di belakangku, tapi tiba-tiba, seseorang meraih bahu kananku, dan aku hendak mengangkat suaraku karena terkejut.

Aku tidak tahu tangan siapa itu, tapi aku langsung menutup mulutku.

Karena peristiwa ini sangat tidak terduga, otakku menjadi panik.

Yang mendekati telingaku saat aku panik adalah bibir yang mengilap.

“Ssst. Aku mungkin mengejutkanmu, tapi kita harus tetap diam. Akan jadi masalah kalau Ayanokouji-senpai dan Nanase-chan tahu kan?”

Suara itu seolah-olah telah menembus hatiku. Orang yang menyapaku seperti itu adalah Amasawa Ichika dari kelas A tahun pertama. Kami belum pernah mengobrol. Bisa dibilang ini hampir sebagai pertama kalinya kami bertemu.

Tapi Amasawa tahu siapa namaku dengan baik.

Aku dipaksa pergi menjauh dari Ayanokouji dan Nanase, dan pengekanganku di lepaskan di sana.

“Etto… Kenapa Amasawa-san ada di tempat seperti ini?”

Aku berhasil menenangkan diri, aku memulai percakapan dengan Amasawa untuk membuatnya pergi.

Jika pertarungan dimulai pada saat ini, semuanya akan berantakan. Ketidaksabaranku meningkat.

Meski begitu, aku tidak akan kehilangan ketenanganku.

“Saat aku kebetulan lewat, aku melihat sosok Kushida-senpai yang sedang menyelinap.”

“Aku tidak sedang menyelinap. Hanya… ya. Aku hanya berjalan-jalan sendiri.”

Aku tahu itu alasan yang menyakitkan. Aku juga meninggalkan grup ku dan bertindak sendiri.

Semua orang akan tahu bahwa ini adalah situasi yang aneh.

Selain itu, jika Amasawa ditemukan oleh Ayanokouji dan Nanase, aku akan mendapat masalah.

Bahkan jika dia mengetahui banyak hal tentangku, itu tidak akan terlalu aneh.

Dari apa yang orang itu katakan, beberapa orang dari tahun pertama sudah tahu tentang aku.

“Hmm?”

Amasawa mendekatiku sambil menatapku seolah dia meragukanku. Ngomong-ngomong, perempuan ini, Amasawa, dia bahkan tidak membawa tabletnya, apalagi ranselnya, kenapa di tempat ini————

Plak!

Suara kering bergema di seluruh hutan. Tentu saja, suara itu tenggelam oleh suara angin kencang.

Saat aku memikirkannya, aku merasakan sakit yang tajam setelah suara itu dan menutupi pipiku dengan tanganku.

“A-Apa!?”

“Apa yang kau rencanakan untuk dilakukan dengan mengintai sendirian di pegunungan yang dalam ini?”

“A-apa maksudmu? Amasawa-san, apa yang sedang kau bicarakan?”

“Aku menunggu sampai kapan kau bisa memakai topeng milikmu itu.”

Dia mendekatkan dirinya saat aku berpura-pura ketakutan dengan tamparannya yang tiba-tiba.

“He-hentikan!”

“Tidak aka~~n”

Mengatakan itu, dia mengangkat tangan kirinya lagi.

Untuk sesaat, aku berpura-pura meringkuk, tapi Amasawa tetap memukulku dengan paksa.

Plak!

Kali ini, dia menampar pipi yang lain dengan keras.

Meskipun aku telah mencoba yang terbaik untuk menangkisnya, aku tidak bisa mengikuti kecepatannya.

“A-apa kau tau apa yang sudah kau lakukan? Kau tidak boleh melakukan hal semacam ini!”

“Meski begitu, tamparan itu masih cukup baik, tahu? Tidak sakit kan, tidak sakit.”

“Kenapa, aku tidak mengerti maksudmu!”

“Kau tidak mengerti? Nah, kalau begitu apakah kau akan mengerti jika aku memukulmu sekali?”

“Eh?”

Memukul, pandanganku terdistorsi saat otakku memproses kata-katanya.

Suara dipukul di pipiku terdengar kemudian, dan tanpa sadar aku sudah melihat ke langit yang mendung.

A-apa aku baru saja dipukul...?

Ini seperti pendarahan perlahan dan meluap dengan darah hangat.

Pipiku mulai terasa panas dan menyakitkan.

“Ah, A... Ah!!”

“Bukankah itu tadi sedikit menyakitkan~? Biasanya seseorang tidak akan memiliki pengalaman di pukul oleh orang lain.”

Aku tidak bisa mengerti. Kenapa orang yang tiba-tiba muncul ini punya urusan denganku?

Dan melakukan kekerasan terhadapku juga, aku semakin tidak mengerti apa maksudnya.

“Kalau begitu, bagaimana kalau selanjutnya aku pukul sisi yang lain?”

Mengatakan itu, Amasawa mendekatiku.

Sekarang, aku mengerti. Ini bukan hanya sekedar lelucon.

Aku lebih baik mati daripada dipukul tanpa arti lagi.

Aku dengan serius menyingkirkan tangannya yang terulur.

“Ah, m-maaf ya. Tapi, karena aku dipukul tiba-tiba, makanya...”

“Kau masih berpura-pura? Aku tahu semua tentangmu, Kushida-senpai. Kau adalah perempuan berkepribadian jelek yang dengan percaya diri merasa dirinya sendiri cantik. Kau menyukai rahasia orang lain, dan ketika kau mendapat masalah, kau akan melibatkan orang-orang di sekitarmu dan meledakkan diri sendiri. Kau benar-benar seperti seorang gadis ranjau darat.”

“Aku tidak begitu mengerti, Amasawa-san... Tapi, kekerasan itu benar-benar dilarang... kan?”

“Kalau begitu, apa kau mau mencoba menangis ke pihak sekolah karena menerima kekerasan? Dengan begitu, mungkin aku akan dikeluarkan dari sekolah. Tapi aku akan meninggalkan hadiah untukmu, ya? Aku akan membongkar semua misteri seputar hari-hari SMP-mu yang coba kau sembunyikan, dan mengambil tempat amanmu.”

“Kenapa――――?”

Kemunculan tiba-tiba Amasawa dengan tangan kosong... bukanlah kebetulan belaka, ada sesuatu yang tidak beres.

“Kenapa kau bisa tahu tentang itu? Apakah kau bertanya pada Ayanokouji-senpai? Itu terlihat di wajahmu.”

Dia menatapku dengan mata yang sepertinya bisa melihat semuanya.

“Itu salah. Aku adalah manusia yang istimewa, dan aku bisa memprediksi semuanya.”

“Semuanya kau bilang...”

“Sebagai contoh. Sepertinya kau ingin menarik ketua OSIS Nagumo, mungkin seperti membayar di muka. Yah, bahkan jika itu berjalan dengan baik, karena Horikita-senpai bergabung dengan OSIS, kau tidak bisa mengharapkan ketua OSIS untuk membantumu.”

“Kenapa... Bahkan sesuatu seperti itu――――”

“Kenapa ya?”

Kesabaranku mencapai batasnya saat melihat Amasawa yang tersenyum seperti sedang bermain-main dengan mainannya.

“Siapa... Dari siapa kau mendengarnya~a!!”

“Akhirnya warna aslimu terlihat. Tapi sst, ya? Meskipun sepertinya tidak ada orang di sini, ini adalah pulau tak berpenghuni yang besar dan kau tidak tahu kapan dan siapa yang akan datang.”

Amasawa menusuk ujung hidungku dengan ringan, dan dengan lembut menasihatiku.

Sikap meremehkannya dan busuk itu adalah penghinaan terbesarku.

“Wanita brengsek, hentikan!”

Suara yang keluar dari hatiku yang tidak bisa aku kendalikan.

Jika dia hanya mengetahui di permukaan manusia bernama Kushida Kikyo, ini akan mengejutkannya.

Tapi melihat hal tersebut, Amasawa tidak terkejut, malah tertawa bahagia.

“Ahahahaha! Nah, yang ini lebih cocok untukmu, Kushida-senpai.”

Sudah kuduga————bajingan ini benar-benar mengenalku.

Dan dibandingkan dengan Ayanokouji, dia masih lebih jauh lagi...

“Apa mau mu, apa yang kau mau!”

“Meski ditanya apa mau ku. Aku hanya... ya, aku di sini hanya untuk menyelamatkan Ayanokouji-senpai.”

“Menyelamatkan? Haa?”

“Tolong jangan bertingkah bodoh Kushida-senpai. Aku tahu apa yang kau rencanakan. Bukankah kau berencana menggunakan tablet yang kau jatuhkan di sana untuk mengeksploitasi kelemahan Ayanokouji-senpai dan membuatnya dikeluarkan?”

“Aku tidak mengerti apa yang kau bicarakan. Mengeksploitasi kelemahan dengan tablet? Ha~a?”

Percuma. Anak ini bisa melihat semuanya... Aku tahu bahwa perlawananku tidak berarti apa-apa. Tapi meski begitu, aku hanya bisa menyangkal fakta dan terus melawan.

“Kau seharusnya sudah berada di kelas yang sama selama lebih dari setahun, tapi kau masih tidak mengerti sama sekali, Kushdia-senpai. Kau tidak bisa menyudutkan Ayanokouji-senpai dengan tingkat permikaran dangkal seperti itu?”

Amasawa mengalihkan pandangannya ke arah Ayanokouji dan Nanase berada.

“Aaa, padahal aku sebenarnya ingin menonton di kursi VIP. Aku yakin Ayanokouji-senpai akan mengalahkan Nanase-chan tanpa menyakitinya. Aku ingin sekali melihatnya~”

Sambil bergumam, Amasawa menoleh padaku.

“Meskipun aku tidak tahu siapa yang menyuruhmu, Kushida-senpai ternyata mudah digunakan. Tidak peduli bagaimana kondisi buruknya, Ayanokouji-senpai pasti akan bisa melihat Kushida-senpai mengikutinya. Tidak mungkin untuk tidak menyadari Kushida-senpai yang seperti orang amatir.”

“Ta-tapi aku sudah cukup menjaga jarak...!”

“E? Kau sudah cukup menjaga jarak? Hnnm? Jadi kau mengakui kalau kau mengikutinya?”

“I-itu... A-aku hanya berpikir kalau suasana di antara keduanya mencurigakan...”

“Apakah rasa ingin tahu mendorongmu untuk mengikuti mereka? Berjalan di jalan pegunungan yang sulit ini sendirian?”

Berhentilah membuat alasan. Meski aku berpikir begitu, tapi sudah jadi kebiasaanku mencoba mencari

jalan keluar. Aku harus memperlakukan lawan di depanku sebagai musuh yang kuat.

“Ini tidak ada hubungannya denganmu, kan?”

“Ya ya, aku pikir kau lebih baik terbuka. Tapi kau tahu, itu sangat ada berhubungannya denganku. Karena Ayanokouji-senpai adalah orang yang spesial bagiku.”

“Ha? Apa maksudmu... Apa kau menyukainya?”

“Aku tidak ingin mengatakan sesuatu yang vulgar. Mungkin bukan menyukainya tapi mencintainya...? Ya, lebih, lebih dari itu... sepertinya. Ini adalah perasaan yang melebihi cinta.”

“Haa?”

“Itu saja. Setelah kau selesai belajar banyak hal dariku, turunlah dari pegunungan dan kembali ke grupmu seperti gadis yang baik. Cuacanya akan segera runtuh, sekarang satu-satunya kesempatanmu untuk kembali.”

“...Jangan bercanda!”

Aku mengambil tanah basah dengan tanganku dan melemparkannya ke tubuh Amasawa sebagai tanda penolakan.

“Meski kejam aku harus menangkap kelemahan Ayanokouji dan membuatnya dikeluarkan...!”

“Bahkan jika Ayanokouji-senpai dikeluarkan sendirian, masalahmu tidak akan terselesaikan. Kau mengerti itu kan?”

Aku sudah mati-matian mengikuti mereka sampai di sini.

Tapi, aku tidak bisa mundur hanya karena gadis yang lebih muda dariku.

“Aku akan mengatakannya lagi, Ayanokouji-senpai adalah orang yang spesial bagiku. Aku tidak bisa membiarkannya dikeluarkan oleh orang luar sepertimu!”

Amasawa mendekat meraih poniku tanpa ampun.

“Ah! Lepaskan!”

“Tidak akan ku lepaskan!”

Mata Amazawa, yang tampak berwarna tapi tidak berwarna itu menjadi seperti mata cumi-cumi

Instingku mengatakan padaku untuk melarikan diri, dan tubuhku mulai gemetaran.

“Kau, sama sekali tidak normal...!”

“Kau penasaran! Kenapa kau takut pada seorang gadis yang lebih muda darimu, dan kau gemetaran. Tapi kau tahu, kupikir lebih baik untukmu menghargai kepekaanmu itu, Kushida-senpai.”

Amasawa memujiku tentang sesuatu yang aneh.

Dia tidak peduli apa yang ku pikirkan, jadi dia melanjutkan.

“Aku lebih manis dari orang lain. Aku lebih baik dari yang lain. lebih baik dari orang lain——— Kushida-senpai itu hanya sangat menyukai dirimu sendiri, bukan? Kau ingin menjadi populer, untuk

mengendalikan rahasia orang lain. Dan karena kau benci kalau orang lain mengetahui sisimu yang ini, kau tidak akan pernah bisa memaafkan orang yang mengetahui rahasiamu. Aku tidak membenci cara berpikir seperti itu.”

Aku menahan perasaan mencoba membantah.

Orang ini jelas mengenalku dengan baik.

Kenapa, kok bisa, pemikiran seperti itu harus segera dibuang.

Aku berdiri sambil berbicara dengan tenang.

“Dari tadi... Apa yang ingin kau katakan?”

Aku menyortir hatiku sedikit dan mendapatkan kembali ketenanganku.

Teriakan panik hanya akan membuatku mengikuti langkah Amasawa.

“Meski begitu, kau bisa datang ke sini sendirian. Meskipun kau memiliki tablet dan bala bantuan, fakta kau berjalan sendirian tidak akan berubah. Berbohong kepada anggota grupmu juga sulit. Karena jika satu orang pergi risikonya cukup besar, bukan? Jika skornya turun, risikonya akan dikeluarkan――――”

Amasawa mendorongku lagi dan melihat ke bawah dari tempat yang tinggi.

“Tapi Kushida-senpai tidak mengabaikan bagian itu. Bahkan dengan mengorbankan skor grup, dan kau tenggelam ke peringkat terbawah, kau masih memiliki poin pribadi yang cukup untuk bertahan, bukan?”

Tak perlu dikatakan, itu sudah jelas.

Aku melakukan hal gila ini setelah mengamankan minimal 2 juta poin pribadi.

Selain 1,3 juta poin yang aku persiapkan, sisa kekurangan akan diisi oleh orang itu.

“Aku tidak akan pernah kalah... Apa pun yang terjadi, aku tidak akan menyerah sampai akhir...”

“Kalau begitu bagaimana kau akan melawan? Bukankah Kushida-senpai sedang dipermainkan olehku sekarang?”

Apa yang Amasawa katakan padaku itu adalah kenyataan.

“———Lalu? Bahkan jika aku dipermainkan, kapan aku kalah?”

Sejauh ini, warna niatku tidak akan pernah hilang dari mataku.

Alih-alih terguncang, emosiku menjadi tenang.

Aku tidak perlu panik. Alangkah baiknya jika Amasawa menghilang bersama mereka. Selama aku menyingkirkan semua penghalang, maka semuanya akan baik-baik saja.

Hanya itu yang perlu ku lakukan.

“Hee... mungkin melebihi apa yang kubayangkan. Meskipun Kushida-senpai adalah wanita jalang, ada satu hal yang membuatku terkesan. Memiliki semangat yang kuat bukanlah hal yang baik. Itu lebih penuh dengan kebencian, daripada takut padaku.

Asalnya bukan hanya untukku, tapi untuk orang yang menyebarkan rahasiamu.”

Aku berdiri lagi dan lagi tanpa membersihkan tanah.

Jika perlu, aku akan menghajar Amasawa di sini sekarang――――.

“Jangan lakukan itu. Karena Kushida-senpai tidak akan bisa mengalahkanku. Selamat tinggal.”

Aku bergegas menuju Amasawa, yang membalikan badan setelah mengatakan itu.

Aku tidak memikirkan apa yang harus aku lakukan. aku hanya ingin mendorongnya jatuh.

Tapi, mungkin dia sudah membaca rencanaku, tanganku bisa dihindari dengan cepat.

Kemudian aku langsung tersapu, entah berapa kali aku jatuh ke tanah.

“Kuh, uuh...!”

“Bukankah kita tidak cocok? Aku dan Kushida-senpai. Kau mungkin sudah menggunakan rahasia orang lain sebagai senjata, tapi apakah aku punya rahasia seperti itu? Bahkan jika kau memaksakan kekerasan padaku, aku lebih kuat dari laki-laki. Aku tidak punya teman yang berharga, jadi kau tidak bisa mengancamku dengan sandera. Jika aku harus mengatakannya, keberadaan Ayanokouji-senpai adalah kelemahanku... Tapi, bagi senpai, mengalahkannya sama sulitnya dengan mengalahkanku. Kan?”

(Tln : Amasawa pake *weak poin* saat nyebutin kelemahannya)

Amasawa menjelaskan dengan nada santai yang mirip seperti guru lacur mana pun.

“Sudah cukup, bisakah kau menyingkir dari sini? Aku harus menemui Ayanokouji-senpai.”

“...Lalu apa yang akan kau lakukan? Apa kau akan mengakatakan kalau aku mengikutinya?”

“Tidak kok tidak. Tidak ada gunanya melakukan itu. Tapi, mungkin perkembangan yang diinginkan Kushida-senpai sedang menunggu. Ayanokouji-senpai mungkin akan dikeluarkan. Apa kau senang?”

“...Setelah Ayanokouji dikeluarkan, kau akan ku hancurkan, kau pasti akan ku hancurkan!”

“Kushida-senpa~i, hasil dari pertarungan itu sudah jelas. Meskipun membiarkan orang yang mengetahui rahasiamu dikeluarkan adalah satu-satunya cara untuk melindungi dirimu sendiri, tindakan itu hanya akan berhasil pada pria yang bisa jaga mulut seperti Ayanokouji-senpai. Kalau untuk orang-orang sepertiku sih, tanpa ragu akan menyebarkan rahasiamu sebelum aku dikeluarkan, tahu?”

“Huh... Jangan membuatku tertawa. Tentu saja, jika itu anak nakal sepertimu, kau mungkin akan membocorkan rahasiaku. Tapi, tidak akan ada yang percaya pada ucapanmu. Mereka hanya akan berpikir bahwa itu lelucon dari seseorang yang akan dikeluarkan.”

“Yah, itu benar juga sih? Sangat sedikit anak yang percaya pada semua yang ku katakan. Tapi, masih mungkin untuk merusak citra manusia yang tampaknya sempurna yang bernama Kushida Kikiyou, bukankah itu cukup?”

Mungkin dia tidak berniat lagi bermain denganku, Amasawa menghilang ke arah Ayanokouji berada. Bukan tidak mungkin untuk mencoba mengejarnya.

Tapi jika aku melakukan itu sekarang———aku yakin Amasawa tidak akan pernah memaafkanku.

Dia akan menyebarkan rahasiaku tanpa ragu.

Itu berarti kekalahan total untukku.

Aku duduk dan menatap langit di hutan tempat Amasawa pergi.

Beberapa tetesan hujan jatuh di antara dedaunan lebat.

Lalu mereka jatuh di pipiku dan menggantung di leherku seperti itu.

“Apa yang aku lakukan... aku...”

Itu adalah kata-kata kekecewaan terhadap diriku sendiri. Sangat kosong, sehingga emosi marah ku tidak bisa keluar.

Dari Ayanokouji ke Amasawa. Satu demi satu, mereka yang mengganggu kehidupan damaiku muncul.

Tidak———bukan hanya mereka berdua.

Alasan kenapa aku merangkak di sini, bukan hanya karena mereka berdua itu.

Aku mulai mengingat kembali asal mula kenapa ini bisa terjadi.

## 4

Pada hari ketika kehidupan ku di pulau tak berpenghuni mencapai [hari kelima], aku bertemu dengan salah satu grup tahun pertama.

Bertemu seseorang bukanlah hal yang aneh. Jika kau bergerak bebas melintasi pulau tak berpenghuni yang luas, baik itu teman sekelas atau siswa senior, kau akan sering berpapasan dan sering mengobrol. Tapi semua itu biasanya hanya kebetulan. Tapi kali ini situasinya sedikit berbeda. Aku menerima panggilan dari *transceiver* yang dipercayakan padaku secara rahasia dan dengan sengaja menghubungi siswa tahun pertama.

Ini karena ada situasi dimana aku harus bertemu langsung dengannya. Ketika siswa tahun pertama menemukanku, dia menyambutku dengan senyuman. Aku juga mendekatinya sambil tersenyum untuk membalas senyumannya.

Kemudian, setelah memastikan bahwa tidak ada orang di sekitar, kami mulai berbicara.

“Tentang laporan yang aku terima dari *transceiver* pagi ini, bisakah kau menjelaskan apa maksudnya?”

Aku menyebutkan nama siswa tahun pertama itu.

“Yagami-kun.”

Yagami Takuya, pemimpin kelas B tahun pertama.

“Terima kasih sudah repot-repot menemuiku.”

“Tidak usah dipikirkan. Aku hanya minta kamu untuk menjelaskannya.”

Menanggapi desakanku, Yagami mengalihkan pandangannya seolah-olah sedang dalam masalah.

Lalu dia mengalihkan pandangannya lagi padaku.

“Hal yang tidak terduga adalah hal biasa, Kushida-senpai.”

Aku marah dengan ucapan main-mainnya yang seperti bicara dengan orang lain.

Sepertinya tidak mungkin aku bisa terus memperlakukannya sebagai anak yang baik.

“Apanya yang tidak terduga? Karena salahmu hingga masa laluku bisa diketahui oleh siswa tahun pertama, kan?”

Yagami yang menghubungiku mengatakan bahwa dia sudah mengaku setelah diinterogasi oleh Takahashi Osamu dari kelas A, Tsubaki Sakurako dan Utomiya Riku dari kelas C, dan Housen Kazuomi dari kelas D. Sepertinya mereka berempat mencurigai hubunganku dengan Yagami sejak tahap awal dan dia tidak bisa melarikan diri.

Maka itu apa boleh buat————Itu bukan masalah yang bisa diselesaikan.

“Aku sungguh minta maaf untuk itu.”

“Tidak akan ada yang berubah bahkan jika kau meminta maaf. Serius.”

Dengan ini, jumlah orang yang mengetahui fakta tentangku bertambah empat.

Pada titik ini, aku tidak bisa melakukan apa pun sendirian lagi.

“Tsubaki-san dan yang lainnya mendapatkan lebih banyak informasi daripada yang ku bayangkan. Itu sangat tidak terduga bagiku.”

“Apanya yang tidak terduga. Jangan konyol.”
(Tln: Fuzakenaide=Jangan macam-macam, juga bisa)

“Tolong tenang, Kushida-senpai. Yang terpenting sekarang bukanlah Tsubaki-san dan yang lainnya.”

“Haa?”

“Tujuan mereka adalah untuk mengeluarkan Ayanokouji-senpai. Mereka tidak terlalu tertarik dengan masa lalu Kushida-senpai.”

Aku tidak peduli apakah mereka tertarik atau tidak.

Aku tidak akan betah menjalani hidup di ruang yang sama dengan manusia yang memiliki informasi inti tentangku.

Kenapa tidak ada yang bisa mengerti itu?

“Selain itu mereka berempat adalah siswa tahun pertama. Pada dasarnya, tidak ada interaksi dengan Kushida-senpai.”

“Hah. Jangan membuatku tertawa... Kau pikir kita di pulau tak berpenghuni ini untuk saling mengobrol? Saat harus bertarung dengan tahun pertama, kalian akan memiliki kelemahanku.”

Itu tidak bisa dihindari, bahwa aku akan dirugikan.

Jika aku diancam bahwa semuanya akan dipubilasikan, aku harus mematuhinya meskipun dia lebih muda dariku.

“I-itu benar. Bagi Kushida-senpai, itulah yang penting.”

Yagami mengakui bahwa dia benar benar memahaminya.

“Meski begitu, sulit untuk segera mengeluarkan keempat orang itu dari sekolah. Apakah aku salah?”

“Baru sadar? Kau sering kali meremehkan.”

“...Aku minta maaf. Tapi aku pikir aku sudah memilih pilihan terbaik.”

Apanya yang terbaik dengan membicarakan rahasia orang lain tanpa izin.

Aku mendengarkan Yagami berbicara sambil menahan keinginan untuk memukulnya.

“Aku bermaksud untuk membahas strategi untuk mengeluarkan Ayanokouji-senpai dari sekolah yang ku bicarakan di atas kapal.”

Tentu saja aku ingat rencananya.

Yagami memiliki rencana rahasia untuk mengeluarkan Ayanokouji dari sekolah, dan itu akan dijalankan di pulau tak berpenghuni.

Tapi aku baru diberi *transceiver*, dan aku belum mendengar detailnya.

“Demi Kushida-senpai, aku akan menambahkan sedikit pada rencanaku.”

“Menambahkan?”

“Setelah mengeluarkan Ayanokouji-senpai, aku pasti akan menyingkirkan keempat elemen yang mengganggu itu.”

Dengan itu akan menyelesaikan masalah, bukan? Kata Yagami tanpa rasa takut.

“Sekarang, kita pikirkan cara untuk mendahului keempat orang itu. Jika ini terus berlanjut, bahkan jika pengusiran Ayanokouji-senpai berjalan dengan baik, penghargaannya akan didapat oleh Tsubaki-san dan yang lain dari kelas C tahun pertama. Sebagian besar dari 20 juta poin tidak bisa didapatkan.”

“Aku tidak menginginkan poin.”

“Aku tahu. Tapi dengan jumlah poin yang besar itu, kau bisa mendapatkan keamanan yang lebih baik.”

Sejauh ini, aku tidak punya pilihan lain selain mengikuti rencana Yagami.

Ini adalah situasi di mana aku harus menaikinya bahkan jika aku tidak ingin menaikinya.

Tapi itu sudah mencapai batasnya. Aku tidak bisa berada di perahu berlumpur yang tenggelam lebih lama lagi.

“Sudah berakhir. Aku berada di tempat yang salah.” (Tln: Jin’ei=kelompok yang sepemikiran, aku artiin tempat)

Aku tidak pergi sejauh ini hari ini untuk mengikuti instruksinya.

Ini untuk menjaga jarak yang jelas dari Yagami.

“Kita masih bisa memperbaikinya.”

“Sudah terlambat.”

“Tidak, ini belum terlambat. Sebaliknya, sekarang adalah kesempatan kita.”

“Haa...?”

“Sampai sekarang, Nanase-san masih menempel dengan Ayanokouji-senpai.”

“Nanase? Nanase itu kan anak kelas D tahun pertama. Jangan bilang, anak itu juga――――”

“Tidak perlu khawatir, tentu saja Nanase-san tidak tahu apa-apa tentang masa lalu Kushida-senpai.”

“Aku tidak bisa mempercayaimu lagi.”

“Aku sungguh minta maaf karena sudah mengkhianati kepercayaanmu, tapi tolong dengarkan aku berbicara.”

Meskipun aku terus menunjukan kekesalanku, Yagami tidak berhenti berbicara.

“Seperti yang ku katakan sebelumnya, dia bekerja sama dengan Housen-kun sedang mencoba untuk mengeluarkan Ayanokouji-senpai dari sekolah, tapi isi dari strategi ini juga berkaitan dengan itu.”

“...Jadi? Apa isi dari strategi Housen dan Nanase?”

“Karena itu rencana mereka, aku yakin kalau itu berhubungan dengan kekerasan.”

“Kekerasan? Itu tindakan yang bermasalah, tapi direktur pengganti mengatakan bahwa dia akan mentolerir pertengkaran sepele di antara siswa. Aku tidak berpikir itu akan membuatnya dikeluarkan dari sekolah?”

“Mungkin begitu jika hanya memukul bahu dengan ringan. Tapi bagaimana jika itu berubah menjadi kekerasan yang mengerikan seperti mendulang darah dengan darah?”

“Itu pasti terlihat seperti kejahatan besar, tapi jika dia menyerang Ayanokouji secara sepihak, hanya Housen yang akan dikeluarkan.”

Aku tidak berpikir Ayanokouji yang terluka parah seperti itu, akan didiskualifikasi dan dikeluarkan.

“Kali ini, Housen-kun tidak akan menghadapi Ayanokouji-senpai. Seperti yang dikatakan Kushida-senpai, dia sudah di cap sebagai orang jahat. Jika terjadi perselisihan, dia akan menjadi yang pertama dicurigai.”

“Jadi...”

“Ya. Nanase-san yang akan melawan Ayanokouji-senpai. Bahkan jika gadis itu memukulnya lebih dulu, tentu saja dia tidak akan membalasnya. Tapi jika dia benar-benar ingin melawan, dia harus menekannya dengan cara tertentu untuk menghadapinya. Entah itu memukulnya balik atau menunggangi kuda dan menahannya. Yang manapun itu, adegan yang ditunjukan pasti tidak enak dilihat.”
(Tln: Menunggangi kuda=menjinakannya)

Memang benar, jika Nanase dan Ayanokouji saling memukul... sudah jelas bahwa ini adalah masalah besar.

“Nanase akan memberi tahu pihak sekolah bahwa dia diserang oleh Ayanokouji... jadi itu strateginya?”

“Itulah kenapa kita mengincar waktu dia memukul saat rencana itu dijalankan.”

“Bahkan jika cerita dijalankannya strategi itu benar, tidak ada yang bisa kau lakukan jika kau tidak tahu kapan itu lakukan. Tidak mungkin mengikuti mereka sepanjang waktu.”

“Kalau tentang itu aku sudah mengetahuinya. Seseorang memberitahuku waktu eksekusinya.”

“Seseorang...?”

“Aku tidak bisa mengatakan siapa itu, tapi dia orang yang bisa dipercaya. Nanase-san akan mengambil tindakan pada hari ke-7 ujian. Waktu tepatnya tidak diketahui, tapi mungkin saat tanda kehidupan benar-benar hilang――――”
(Tln: di tempat sepi)

Di sana, terjadi insiden kekerasan...

“Jadi, apa strategi mendahului dan metode konkretmu?”

“Tablet ini memiliki fungsi untuk merekam video. Dengan itu, dimungkinkan untuk menyimpan bukti yang meyakinkan.”

Jika kami mengirimkan video tersebut ke sekolah sebagai bukti, memang besar kemungkinan dia akan dikeluarkan dari sekolah.

“Tapi, itu mungkin cukup untuk menekannya tapi tidak untuk mengeluarkannya dari sekolah.”

“Itu cukup untuk dijadikan bahan mengancam. Mungkin saja dia memilih untuk keluar dari sekolah secara sukarela.”

Aku mengerti apa yang ingin dikatakan Yagami.

Jika itu benar-benar terjadi, kami bisa memanfaatkannya dengan merekamnya dalam video.

“Aku ingin meminta Kushida-senpai untuk melakukan peran itu.”

“Ha? Kenapa aku harus mengambil risiko seperti itu... kau saja yang melakukannya.”

“Jika itu Kushida-senpai, tidak ada yang aneh bahkan jika kamu mendekatinya.”

“Itu tidak benar. Aku, karena Ayanokouji waspada terhadapku.”

“Aku ini laki-laki. Jika dia melihat ku ada di tempat kejadian, dia mungkin berpikir bahwa dia harus

berhenti. Tapi, Kushida-senpai adalah gadis yang lemah. Kau takut dan tidak bisa berbuat apa-apa, tapi setidaknya kau mencoba meninggalkan bukti dengan tablet... Itu juga bisa menunjukkan keadilan bahwa kekejaman tidak bisa dimaafkan, bahkan jika kalian adalah teman sekelas."

"Itu mungkin keadilan, tapi ada juga kemungkinan untuk dianggap sebagai penghianatan."

"Kalau begitu, kau bisa berikan videonya padaku. Aku bisa bilang kalau aku mendapatkannya dari anonim."

Yagami sangat menekankan itu. Bagiku, jika Nanase dan yang lainnya sendiri yang mengeluarkan Ayanokouji dari sekolah, aku tidak ada masalah. Tapi, itu juga fakta bahwa lebih baik membuat sebanyak mungkin tipu muslihat untuk meningkatkan kemungkinan itu meski hanya untuk 1%.

"Aku benci untuk naik perahu berlumpur lebih jauh lagi."

"Tentu saja."

"Apa yang akan kau lakukan? Apakah kau akan menyerahkannya kepadaku dan tidak melakukan apa-apa?"

"Mana mungkin. Aku akan mendukung Kushida-senpai dengan transceiver pada hari itu. Jika aku memberi tahu posisinya setiap saat menggunakan pencarian GPS yang akan diizinkan besok, kau bisa mengikutinya dengan aman sambil menjaga jarak. Selain itu..."

“Selain itu?”

“Tsubaki-san juga mungkin sedang merencanakan sesuatu. Mungkin sesuatu akan dilakukan pada saat yang sama, jadi aku akan menyelidiki gerakan dia juga.”

“Bagaimana dengan Utomiya yang satu grup denganmu?”

“Dia hanya bidak dari Tsubaki-san. Kau tidak perlu mengkhawatirkannya secara mental.”

Seberapa jauh aku bisa mempercayai ucapan Yagami, itu diperlukan sebagai batasan yang penting.

Tapi, benar juga bahwa aku tidak punya pilihan sekarang.

“Kau akan melakukannya kan, Kushida-senpai?”

“...Aku tidak punya pilihan selain melakukannya.”

Aku tidak bisa mundur lagi. Untuk melindungi posisiku saat ini di sekolah ini.

Tidak boleh ada kesalahan yang sama lebih dari ini.

## ○Benih Keresahan

“Gawat nih.”

Setelah pukul 07:00 mereka seharusnya menuju area yang ditunjuk pertama pada hari ke-7. Di bawah langit mendung yang akan mulai turun hujan, Ichinose Honami menatap arloji di tangan kanannya sambil menghela nafas panjang.

“Ichinose, apakah itu beneran rusak?”

Seorang siswa dari grup yang sama, Shibata Sou, mengintip ke dalam jam tangan dan bertanya.

“Ya. Sepertinya rusak. Aku pikir sejak aku jatuh ke sungai dan menabrak batu pagi ini.”

Setelah mengetahui tentang ketidaknormalan jam tangannya, Ichinose sudah me*reset*nya dan mencoba beberapa solusi.

Namun, fungsi untuk mengukur detak jantung dan fungsi GPS sama sekali tidak berfungsi.

Ketika dia mencoba untuk memeriksa posisinya di di tabletnya, itu tidak muncul.

Jika terjadi *error* pada jam tangan, tidak ada skor yang akan ditambahkan entah itu untuk area yang ditunjuk atau tugas.

Tidak ada gunanya melanjutkan dengan membiarkannya tetap seperti itu.

“Sebaiknya kau bersyukur karena ini bukan sisi lain dari pulau.”

“Itu, ya, benar.”

Ichinose dan taman-temannya berada di barat daya E6. Dia bisa kembali ke titik awal dengan berjalan kaki sekitar dua jam, tapi berbahaya untuk kembali sendirian saat fungsi GPS tidak bisa digunakan.

“Untuk saat ini, kita tidak punya pilihan lain selain kembali.”

Shibata tentu saja tidak menyalahkan Ichinose, dan berkata begitu.

“Tapi――――”

Terlebih lagi, area yang ditunjuk baru saja keluar adalah D5.

Mereka harus menuju ke arah yang berlawanan dari pelabuhan di titik awal.

Pada saat yang sama dengan melewatkan bonus kedatangan yang berharga, juga tidak mungkin untuk mengincar hadiah urutan kedatangan. Meskipun dia tahu bahwa dia harus kembali, Ichinose melihat kembali pada tiga orang di belakangnya yang sedang menunggu keberangkatan.

“Yah, mau bagaimana lagi kalau tidak berfungsi. Iya kan? Masumi-chan.”

“Kita mungkin tepat waktu untuk area yang ditunjuk ketiga jika kita kembali sekarang.”

Ninomiya yang merupakan teman sekelas Ichinose, mengangguk untuk menyetujuinya.

Tidak ada yang menunjukkan ekspresi keengganan saat menjawabnya.

Di saat yang sama, mereka merasa senang dan kasihan pada Ichinose.

Pada ujian hari ke-5, dua hari sebelum kembali. Ichinose dan teman-temannya memenangkan peringkat pertama dalam tugas yang berhadiah peningkatan jumlah maksimum orang dalam satu grup dan berhasil meningkatkan batas atas 3 orang. Keesokan harinya, dia mendapat masalah setelah bergabung dengan grup Hashimoto menggunakan pencarian GPS.

“Maaf ya. Aku pasti akan kembali tepat waktu untuk ke area yang ditunjuk ke-3.”

Karena mereka telah memutuskan untuk melakukannya, mereka harus kembali ke rekan satu grup mereka secepat mungkin.

“Kalau begitu, aku akan mengantar Ichinose sampai diperbatasan.”

Ichinose berubah pikiran dan menuju ke selatan dengan Shibata.

“Shibata-kun juga maaf ya, kamu akhirnya malah menemaniku.”

“Apa boleh buat karena ada masalah seperti ini. berhentilah meminta maaf.”

“Ya, itu benar.”

Setelah itu, Ichinose dan Shibata menghabiskan waktu sekitar satu jam berjalan di sepanjang sungai ke area E9.

Dengan terlihatnya pantai, titik awal sudah dalam jangkauan.

“Ini bahkan lebih cepat dari yang aku kira. Ini berjalan dengan baik.”

Lalu jika mereka terus ke barat seperti ini, mereka akan mencapai pelabuhan.

Waktu yang dibutuhkan kurang dari 30 menit, tidak peduli seberapa lambat mereka.

Tapi perjalanan pulang pergi akan memakan waktu satu jam.

“Bisakah Shibata-kun sekarang pergi ke area yang ditentukan selanjutnya?”

“Tidak, bukankah berbahaya untuk kembali sendirian meski dekat? Hutan itu seperti labirin. Dan bahkan jika kau bilang ini sudah siang hari, hari ini mendung dan mungkin akan turun hujan――――”

Shibata menatap ke langit. Meskipun sampai pukul 08.00 belum turun hujan, cuaca di depan tidak menentu.

“Ya, aku tahu itu berbahaya. Jika dari sini, aku bisa kembali ke pelabuhan tanpa ragu-ragu. Aku ingin mengejar ketinggalan dengan grup teratas, jadi aku tidak bisa menyia-nyiakan satu poin pun. Dan jika hujan, kita berdua mungkin bisa bertemu dengan yang lain.”

Ichinose menekankan pentingnya untuk dengan rakus membidik bahkan untuk satu poin pun.

“Sisanya aku hanya perlu berjalan lurus.”

Dia ingin Shibata kembali ke garis depan secepat mungkin dan mencetak lebih banyak poin.

Karena Ichinose sudah menarik kakinya, dia ingin mengurangi beban itu sebanyak mungkin.

“...Baiklah. Tapi, tolong jangan berbuat nekat, ya? Jika hujan, tunggulah sampai berhenti tanpa memaksakan diri, oke?”

“Ya, aku pasti tidak akan berbuat nekat. Jika aku terluka dan mundur, aku tidak bisa tertawa.”

Menjanjikan itu, Ichinose melambaikan tangannya dan mendesak Shibata untuk bergabung dengan Hashimoto dan yang lainnya.

Mengingat arah yang diberikan Shibata padanya, Ichinose melangkah ke hutan. Meskipun dia tidak bisa mencapai area yang ditunjuk selanjutnya, dia pastikan untuk kembali ke area yang ditunjuk ketiga. Tekad yang kuat itu mendorong Ichinose maju.

Untuk menghindari kehilangan waktu, dia menggerakkan kakinya sebelum memikirkannya terlebih dahulu.

Dia bertanya-tanya apakah tidak ada seorang pun di area itu, dan terus berjalan tanpa melihat siapa pun.

Dia pikir dia harus bertanya kepada seseorang jika terjadi keadaan darurat, tapi ternyata tidak sesuai harapannya.

Kemudian, setelah melewati hutan selama sekitar 10 menit, jarak pandang semakin buruk.

Jelas bahwa penyebabnya adalah awan yang semakin tebal.

Bahkan jika dia mencoba untuk berjalan lurus ke depan, pepohonan akan menghalangi tanpa ampun.

Jika dia menghindari satu pohon dan terus maju, akan ada satu per satu pohon yang menghalangi jalan tanpa jalan.

Jika terus mengulangi hal itu, dia akan mulai ragu apakah dia benar-benar berjalan lurus atau tidak.

“Entah bagaimana, aku merasa pilihan mana pun yang ku pilih adalah langkah yang buruk?”

Dia tidak punya pilihan lain selain bergerak maju sambil menertawakan dirinya sendiri.

Karena pasti ada pelabuhan dalam jarak beberapa ratus meter tanpa keraguan.

Kemudian, setelah berjalan selama 20 menit lagi, Ichinose berhenti berjalan karena kurangnya jarak pandang.

Jika dia tidak salah jalan, dia pasti sudah sampai di pelabuhan sekarang.

“Apa sih yang aku lakukan...”

Bahkan jika dia mengeluarkan tabletnya, tentu saja, lokasinya saat ini tetap tidak diketahui.

Bahkan jika dia kembali ke jalan semula, tidak ada jaminan mutlak bahwa dia tidak akan tersesat.

Ichinose biasanya tidak membuat pilihan yang tidak masuk akal. Tapi, jatuh ke kelas C membuatnya menjadi tidak sabaran.

Dalam situasi seperti itu, pemimpin kelas A, Sakayanagi, mengusulkan untuk membentuk grup yang kuat di antara mereka.

Untuk menjadi setara dengannya, dia harus menunjukkan kekuatannya.

Saat kehilangan kepercayaan diri pada arah, dia harus mengambil satu langkah.

Ke mana harus pergi? Ke mana? Dia mengangkat kaki kanannya untuk menghilangkan kecemasan itu.

Dia merasa bahwa dia bisa mendengar suara samar dari depan.

Ichinose yang bertanya-tanya apakah dia akan mengeluarkan suara gembira, tapi kemungkinan bahwa itu adalah hewan liar tidak bisa disangkal.

Dia berpikir kalau itu belum terlambat bahkan untuk mengkonfirmasi asal suara itu, dan Ichinose dengan tenang menuju ke arah suara itu.

Apa yang akhirnya dia lihat adalah———direktur pengganti Tsukishiro dan Shiba, guru wali kelas D tahun pertama.

Ketika dia melihat itu, Ichinose merasa lega dari lubuk hatinya.

Sekarang dia bisa menemukan lokasi pelabuhan.

Tapi... Ichinose segera menghentikan niatnya karena itu adalah pemikiran yang naif. Tidak peduli seberapa tidak disengaja, ini masih di tengah ujian khusus. Aku tersesat, tolong beri tahu aku, lebih baik untuk tidak mengharapkan itu akan dijawab. Selain itu, kerusakan jam tangan internal adalah cerita yang berbeda, jauh lebih serius daripada kerusakan eksternal. Jika itu berakhir dengan kata tanggung jawabnya sendiri, dia akan melepaskan benang keselamatannya.

Cara untuk menarik benang di depannya.

Bukankah lebih bijaksana untuk mengikuti kedua orang itu?

Jika mereka kembali ke titik awal, itu akan menjadi hasil terbaik, Jika mereka pindah untuk menyiapkan suatu tugas, cepat atau lambat siswa lain akan berkumpul. Yang mana pun, dia bisa lolos dari situasi yang terburuk.

Agar tidak diperhatikan, dia memutuskan untuk mengikuti mereka dari belakang.

Mereka berdua berjalan sambil berbicara, jadi dia tidak akan mudah diperhatikan. Selain itu, Ichinose berpikir bahwa meskipun dia ditemukan secara tidak sengaja, bertindak seolah-olah tidak ada yang salah tidak akan menjadi masalah.

Di hutan yang sunyi, suara pembicaraan normal bisa terdengar dengan baik.

“Aku minta kamu untuk mengkonfirmasi apakah kamu bisa berimprovisasi, jadi bagaimana hasilnya?”

“Sepertinya sulit. Bagaimanapun, aku bisa melihat gerakan kalau staf guru sedang mengawasiku. Terutama Mashima, dia tampaknya sangat berhati-hati...”

Ichinose, yang sama sekali tidak tertarik dengan isi percakapan mereka, setengah mendengarkan untuk fokus mengikuti.

“Dan, ada satu orang lagi yang mencurigakan. Chabashira, guru wali kelas D tahun kedua, dia sedang menelusuri semua latar belakang anda.”

“Karena merangkul staf guru adalah salah satu dari sedikit langkah berguna yang bisa mereka ambil. Baik itu Chabashira-sensei atau Mashima-sensei, tidak diragukan lagi kalau mereka terhubung dengan Ayanokouji-kun. Jika Ayanokouji-kun ada di tempat kejadian itu, tidak mengherankan jika dia menemukan kebenarannya.”
(Tln: Kayaknya ini ngomongin kejadian Komiya)

Namun, situasi berubah ketika nama yang tidak terduga muncul.

Ayanokouji. Tanpa sengaja Ichinose menahan napasnya dengan kuat saat mendengar nama yang mengejutkan.

Kedua orang itu berhenti dan melanjutkan percakapan mereka, mungkin karena nama itu muncul.

“Latar belakang anda sudah aku palsukan, jadi mungkin dia akan terjebak dengan itu.”

“Terima kasih. Tapi mungkin masih ada beberapa petunjuk yang tertinggal. Jika demikian, ini akan menjadi pertarungan sekali serang. Pastikan kita harus menyudutkannya.”

“Tapi, apakah membuatnya dikeluarkan akan semudah itu? Dia *White Room*————”

“Manusia adalah makhluk yang mudah tertipu oleh sebutan. Hanya————dearu————yo.”

*White Room*? Ichinose mendengarkan dengan cermat, tapi tidak bisa mendengar dengan jelas.

Karena angin tiba-tiba menenggelamkan suara itu.

Kata kunci Ayanokouji dan dikeluarkan sangat melekat di pikirannya dan tidak dapat disingkirkan. Mengapa direktur pengganti dan seorang guru mendiskusikan ini? Ichinose tanpa sadar kehilangan jarak yang harus dia jaga dan secara bertahap menutup jarak untuk mendengarkan isi percakapan lebih detail.

“Jika sampai hari terakhir dia————diperpanjang, rencana————kubur di I2————kita lakukan.”
(Tln: fak, yang kedengeran partikelnya doang, bagian akhir itu masuk tengah atau awal harusnya)

Saat dia sampai pada titik di mana dia bisa lebih banyak mendengar kata-kata itu.

Ichinose tidak bermaksud membuat suara, tapi tatapan tajam direktur pengganti berbalik ke belakang.

Gawat.

Ichinose, yang tiba-tiba memiliki pikiran itu, berlari dengan membalikan punggungnya sekilas.

Tapi beban ransel di punggungnya mengganggu, jadi dia tidak bisa menambah kecepatan. Atas keputusan sekejap, dia melepaskan sabuk dan dan melemparkan ranselnya sekuat tenaga ke semak-semak. Jika ada yang mengambil ransel itu, mereka bisa mengetahui siapa pemiliknya dari tablet di dalamnya, tapi dia sangat terburu-buru sehingga dia tidak bisa membuat penilaian dengan benar.

Untuk sementara, wajahnya seharusnya belum terlihat. Tapi, tidak diragukan lagi kalau mereka tahu bahwa ada orang yang mendengarkan mereka. Hanya itu yang dia yakini.

Pembicaraan barusan adalah sesuatu yang tidak boleh didengar.

Dia terus berlari sambil merasakan firasat seperti itu.

Dia yakin dia bisa melarikan diri――――.

Dia yakin mereka tidak akan bisa mengejar ketertinggalan.

Ya, dia yakin akan baik-baik saja.

Dia yakin itu. Yakin itu.

Dari belakang, dia bisa mendengar langkah kaki cepat seperti menginjak ranting dan dedaunan. Ichinose tidak percaya diri dengan saraf motoriknya, tapi dia bangga dengan kecepatannya.

Tidak ada di kiri atau kanan.

Ichinose mati-matian berlari melewati hutan yang benar-benar asing.





Ketika dia melihat sesuatu yang seharusnya tidak dia lihat, seseorang akan merasakan perasaan yang aneh.

Intuisi seperti itu bekerja dengan kuat.

“Ah!”

Ichinose tidak melihat kakinya dengan baik dan hanya terus berlari mencari jalan, tersandung oleh sesuatu dan jatuh dengan indah. Memalingkan kepalanya ke belakang, merasa bahwa sepertinya dia tersandung akar pohon besar yang ada di sana. Meskipun merasakan sakit yang hebat di lututnya, dia mencoba untuk bangun dengan tergesa-gesa.

Pada saat itu, sebuah tangan besar meraih bahu kiri Ichinose dari belakang.

Ichinose sangat terkejut sampai jantungnya berhenti berdetak, dan melihat ke belakang dengan ketakutan sementara dia tidak bisa bergerak.

“...Kamu kalau tidak salah Ichinose Honami dari kelas C tahun kedua, kan?”

Pinggangnya yang terangkat jatuh ke tanah lagi karena tatapan kuat dari Shiba.

“A, a, y-y-ya.”

Dengan putus asa mundur dengan pantatnya di tanah, dia masih tidak bisa lepas dari tatapan itu.

Shiba memandang rendah Ichinose dengan mata yang memiliki emosi yang tak terbaca.

“Kenapa kamu ada di sini?”

“I-itu, jam tanganku sepertinya rusak...aku ingin seseorang memeriksanya...”

“Begitu ya. Itulah kenapa tidak ada reaksi GPS di daerah sekitar.”

“Pertanyaan tentang berapa banyak yang sudah kamu dengar bukanlah masalah besar. Bahkan jika hanya 1% kau sudah terlibat dalam hal ini... Itu hanya berarti kau tidak beruntung.”

“Apa... maksud anda, saya akan dikenakan semacam penalti?”

“Ini tidak ada hubungannya dengan peraturan sekolah. Aku minta padamu untuk segera pergi.”
(Tln: Pergi di sana entah suruh menjauh aja atau mau dilenyapin Ichinose nya)

Mengatakan itu, tangan besar Shiba perlahan mendekati Ichinose.

“Rasanya agak terlalu cepat untuk melakukan tindakan kasar, Shiba-sensei.”

Tsukishiro, yang tiba beberapa saat kemudian, sambil memegang ransel Ichinose di tangannya, dia menghentikan Shiba.

“Baik, maaf.”

Direktur pengganti Tsukishiro juga menyusul, dan memberikan senyuman mengerikan kepada Ichinose.

“Aku ingin bertanya padamu secara formal, apakah kamu mendengar sesuatu?”

“A-aku tidak mendengar apa-apa...”

Tentu saja itu bohong.

Meski hanya sebagian, Ichinose mendengarkan percakapan yang meresahkan antara keduanya.

Bahkan jika Ichinose mengatakan bahwa dia tidak mendengar apapun, mereka berdua tidak akan percaya sama sekali.

“Aku tidak cukup polos untuk mempercayai kata-kata itu. Orang dewasa selalu harus bertindak dengan mempertimbangkan skenario terburuk. Aku harus bertindak dengan asumsi bahwa kau mendengarkan semuanya.”

Tsukishiro berdiri di depan Ichinose, menatapnya dengan curiga.

Kemudian, dia berjongkok untuk mencocokkan tatapannya dengan Ichinose.

“Kau kebetulan mendengar semuanya. Meskipun itu adalah informasi yang seharusnya tidak boleh kau dengar.”

Shiba, yang menyaksikan situasi ini memandang Tsukishiro seolah-olah dia takut akan sesuatu.

“Jika pembicaraan kami sebelumnya bocor, baik aku dan Shiba-sensei akan berada dalam masalah besar.”

“Tidak ada, aku tidak mendengar apa-apa――――”

“Tidak bisa begitu. Aku berbicara dengan asumsi bahwa kamu telah mendengarnya.”

Diberitahu itu, Ichinose hanya bisa menarik nafas.

“Apakah kami perlu menyiksa Ichinose-san dan membuatmu mundur sampai kau kehilangan ingatan?”

Melihat Ichinose yang ketakutan, Tsukishiro berdiri sambil tersenyum.

“Yah, sebagai orang yang melindungi sekolah ini, aku tidak bisa mengatakannya meskipun mulutku sobek. Ya, aku juga tidak ingin melakukan hal-hal kasar sebisa mungkin. Jadi aku akan memberimu saran. Jika kau mengatakannya pada orang lain, kami akan membuat mundur salah satu siswa dari grup yang hanya berisi siswa kelas C tahun kedua.”

“Hah...!”

“Tentu saja, ini akan ditujukan kepada seseorang yang tidak memiliki cukup poin pribadi untuk bisa diselamatkan.”

Itu berarti pengusiran paksa dari sekolah.

“Apa kamu pikir hal seperti itu tidak mungkin bisa terjadi? Tidak ada yang sulit untuk dilakukan bagi kami yang membuat peraturan, seperti misalnya membuat alasan penipuan atau yang lainnya. Terutama di pulau tak berpenghuni yang tidak terawasi dengan baik, tidak mengherankan jika apapun bisa terjadi.”

Dia melihat Ichinose dengan mata yang tipis.

Kau mengerti, kan? Tsukishiro memperingatinya dengan matanya.

“Direktur pengganti Tsukishiro, daripada mengambil langkah lunak, bukankah kita harus

menggunakan wewenang kita? Baik Chabashira dan Mashima tidak akan menyadarinya jika keberadaan Ichinose dilenyapkan. Satu-satunya hal yang mereka waspadai adalah hal-hal yang berhubungan dengan Ayanokouji."

"Itu juga masuk akal. Jadi, menurutmu apa yang sebaiknya dilakukan, Shiba-sensei?"

Shiba mengeluarkan sarung tangan karet dari celananya tanpa ragu.

"Serahkan padaku, aku akan mengurusnya."

Saat mereka mendiskusikan apa yang akan mereka lakukan, Ichinose tidak bisa melarikan diri dan hanya bisa menunggu hukumannya.

Ichinose tidak bisa membayangkan apa yang akan dia lakukan dengan sarung tangan karet itu.

Tsukishiro tersenyum lembut saat melihat situasi itu.

"Nah, aku tidak keberatan menghabiskan lebih banyak waktu."

Tsukishiro meletakkan ransel Ichinose di kakinya dan mengambil jarak darinya lagi.

"Pelabuhan di titik awal sekitar 150 meter di depan. Silakan kau pergi ke sana."

"*Ha*, *hai*..."
(Tln: ini rawnya, biar kerasa despair nya)

Terburu-buru dalam suasana yang aneh, dia buru-buru meletakkan kembali ranselnya dipunggung agar bisa pergi secepatnya.

“Yang harus kamu lindungi bukanlah musuh kuat dari kelas lain, tapi teman sekelasmu sendiri. Tolong camkan dan jangan lupakan itu.”

Ichinose mengangguk, dan dengan cepat berjalan ke arah yang ditunjukkan Tsukishiro.

Melihat itu, Shiba mengalihkan pandangannya ke Tsukishiro.

“Tidak masalah, biarkan saja dia.”

“Apakah ini benar-benar tindakan yang tepat?”

Shiba memikirkan bahwa mereka mungkin telah meninggalkan beberapa ketidakpastian.

“Jika dia memberi tahu Ayanokouji, itu akan mengganggu rencananya.”

“Hal-hal yang tidak direncanakan akan selalu terjadi. Dalam hal ini, kita juga harus bertindak sesuai dengan situasinya.”

Shiba tidak bisa melihat apa maksud sebenarnya dari Tsukishiro, dan mengkhawatirkan masa depan.

“Apa kamu sebegitu khawatirnya? Aku pikir aku sudah menancapkan paku yang berfungsi sebagaimana mestinya.”
(Tln: Paku=tindakan pencegahan)

Jika perjanjian dilanggar, teman sekelasnya akan dikeluarkan dari sekolah. Meski itu hanya ancaman

belaka, itu tidak akan terdengar seperti lelucon bagi Ichinose yang memprioritaskan teman sekelasnya di atas segalanya.

“Tidak peduli ada hubungan apa antara dia dan Ayanokouji-kun, lenyapnya musuh yang kuat bagi kelas C adalah sesuatu yang tidak bisa mereka harapkan. Ichinose-san juga harus menghadapinya seiring berjalannya waktu. Tidak perlu panik, dan mari kita awasi saja.”

Setetes air jatuh di pipi Tsukishiro.

“Aku pikir Nanase-san 99% akan gagal, tapi tampaknya dia akhirnya mulai bergerak untuk mengantisipasi hal itu, dan jika semuanya berjalan lancar, sebentar lagi peringatan darurat Ayanokouji-kun akan mulai berbunyi.”

Tsukishiro selalu tenang dan tidak pernah panik.

Yang membuatnya begitu adalah keyakinannya yang tidak pernah berubah.

## 1

Hujan mulai semakin deras.

Saat pikirannya menjadi dingin, Nanase membuka mulutnya dengan berat mungkin karena dia akhirnya sudah mencerna perasaannya.

“Ini kekalahanku... Ayanokouji-senpai.”

“Apakah itu artinya kau mengakuinya?”

“Ya. Aku sepertinya tidak akan bisa mengalahkan Ayanokouji-senpai meski kamu berdiri terbalik.”
(Tln: omoshiroi, aku ingin lihat Kiyo *handstand*)

Tampaknya dia berpikir bahwa semuanya telah terlihat dan dia telah terbebas dari racun.

Ini bisa dianggap sebagai kesuksesanku dari tidak pernah melawan balik.

“Kalau bisa, aku ingin kau memberi tahuku secara detail. Kenapa kau mengincarku? Jika alasannya tidak jelas, akan ada berbagai masalah.”

“Itu benar, senpai punya hak untuk tahu——tidak, aku ingin kamu tahu.”

Dia berkata begitu sambil duduk, mungkin karena dia tidak memiliki cukup kekuatan untuk berdiri.

Gerakan Nanase memang tidak biasa, tapi aku masih tidak berpikir dia adalah siswa *White Room*.

Kekuatan Nanase memang sangat besar. Itu bahkan sebanding dengan Horikita atau Ibuki.

Tapi jika aku melihatnya sebagai siswa *White Room*, itu terlalu buruk.

Selain itu, rasanya aneh siswa *White Room* bisa muncul dengan nama Matsuo.

Untuk mengetahui jawabannya, aku menunggu jawaban dari Nanase.

“Aku...aku pergi ke sekolah ini karena aku ingin mengalahkan musuh teman masa kecilku.”

“Teman masa kecil? Jangan bilang itu——”

“Ya. Itu adalah Matsuo Eiichiro.”

Tidak diragukan lagi bahwa itu adalah nama putra kepala pelayan Matsuo, yang merawatku.

“Aku sendiri setelah terdaftar di sekolah ini bisa memahaminya dengan baik. Jika kamu benar-benar terputus dari dunia luar, kamu tidak akan tahu detailnya, kan?”

Apa yang dikatakan Nanase pada dasarnya benar. Tapi pengecualiannya adalah aku punya sedikit informasi tentang Matsuo. Karena pria itu muncul di sekolah ini untuk membawaku kembali ke *White Room* dan menceritakan tentang hal itu di hadapanku.

Setelah itu, Nanase menceritakan semuanya dengan nada tenang.

Karena campur tangan ayah ku yang keras kepala agar universitas menolaknya, Eiichiro keluar dari SMA.

Dia melihat hal yang sama di SMA tempat dia melarikan diri, dan dia menyadari bahwa dia tidak bisa melarikan diri lagi dan menyerah untuk pergi ke universitas.

Menanggapi hal itu, ayah Matsuo Eiichiro melakukan bunuh diri dengan membakar dirinya sendiri.

Setelah itu, dia mencari nafkah dengan bekerja paruh waktu.

Aku sudah mendengar semua itu dari pria itu, tapi aku memilih untuk mendengarkan dalam diam.

“Aku sudah bersama Eiichirou-kun yang setahun lebih tua dariku dari TK hingga lulus dari SMP. Entah itu dalam belajar, bermain, atau latihan... Eiichirou-kun lebih baik dariku dalam hal apa pun... dia adalah orang yang sangat aku kagumi dan menjadi tujuanku.”

Nada tenang Nanase sampai sekarang berangsur-angsur berubah menjadi lebih berat.

“Bahkan setelah diusir dari rumah, Eiichirou-kun berkata dia tidak akan menyerah sampai akhir, dan mulai bekerja paruh waktu. Meskipun jumlah waktu kami bertemu telah berkurang, aku pikir hubungan kami tidak akan berubah.”

Nanase terus berbicara tanpa henti, seolah dia sedang mengingatnya satu per satu.

“Bahkan jika dia menyerah untuk melanjutkan pendidikan atau bahkan jika dia kehilangan ayahnya... Dia mencoba untuk terus melihat ke depan dan melakukan yang terbaik, bahkan di depanku dia mengatakan bahwa dia tidak akan menyerah dan dia tertawa, tapi...”

Suara Nanase terguncang sementara tinjunya masih berisi kekuatan.

“Pada malam tanggal 14 Februari tahun ini, aku mengunjungi apartemen tempat tinggal Eiichirou-kun. Aku berharap Eiichirou-kun, yang berjuang keras, akan sedikit lebih ceria. Tapi――――”

Meskipun dia berhenti sebelum selesai bicara, aku mengerti apa yang tersirat dari ini.

Matsuo Eiichirou menyerah pada hidupnya sendiri setelah terus melakukan yang terbaik.

“Jika kalian tidak bisa bertemu, kamu tidak akan pernah bisa menyampaikan perasaanmu lagi. Itulah yang kamu katakan.”

Aku ingat apa yang dikatakan Nanase saat dia menyemangati Ike.

Tidak peduli betapa dia menyesalinya, itu sudah terlambat. Bahkan jika dia berteriak di depan mayat itu, kata-katanya tidak akan tersampaikan.

“Aku tidak tahu apa-apa tentang Ayanokouji-senpai dan ayah senpai. Aku juga sudah mengajukan lamaranku ke SMA lain... Orang itu muncul dihadapanku yang seperti itu.”

“Tsukishiro?”

“Ya. Aku mendengarya dari direktur pengganti Tsukishiro alasan kenapa kehidupan Eiichirou-kun menjadi serba salah. Dan dia mengatur agar aku mendaftar di SMA Koudo Ikusei. Itu semua karena seseorang yang bernama Ayanokouji Kiyotaka memasuki sekolah ini setelah kabur dari fasilitas bernama *White Room*.”

Dan dia sengaja masuk sekolah ini untuk menyingkirkan musuh teman masa kecilnya.

“Jika Ayanokouji-senpai dikeluarkan dari sekolah ini, dia berjanji akan mengizinkanku bertemu dengan ayah senpai. Aku sebenarnya ingin meminta ayahmu untuk menundukkan kepalanya pada Eiichirou-kun...”

Meskipun aku dikeluarkan dari sekolah, pria itu tidak mungkin akan menundukkan kepalanya.

Aku yakin kata-kata Nanase tidak akan pernah tersampaikan.

Jadi di sini semuanya terhubung, tapi masih banyak hal yang tidak aku mengerti.

“Tsukishiro bilang dia mengirim seorang siswa dari *White Room*, apakah itu hanya gertakan?”

“Etto, itu apa maksudnya ya? Sejak awal, aku tidak tahu banyak tentang *White Room* ini.”

Nanase sepertinya tidak sedang berbohong di sini. Jika itu benar, maka ada dua pola kemungkinan. Pola di mana ada pembunuh selain Nanase dimana siswa *White Room* atau orang lain yang memainkan peran itu. Pola lainnya adalah seperti yang dikatakan Tsukishiro, pembunuhnya adalah Nanase, sebuah pola yang membuatku berpikir dia adalah siswa *White Room*.

Jika itu yang terakhir, artinya tidak akan ada keberadaan yang mengincarku sekarang.

Tapi, itu akan sulit untuk dibayangkan.

Kemampuan Nanase adalah bakat luar biasa dari sudut pandang umum, tapi sebagai seorang pembunuh yang dikirim untuk membuatku dikeluarkan dari sekolah, dia tidak memiliki kemampuan yang cukup. Aku tidak berpikir Tsukishiro tidak bisa membaca hal itu.

“Yang salah bukan Ayanokouji-senpai. Tapi... amarah yang tak beralasan, rasa frustasi... aku benar-benar ingin memukul seseorang, apa pun yang terjadi...”

Saat aku mendengar rangkaian kisahnya, banyak hal mulai terhubung. Tindakan Nanase setelah pendaftaran.

Ada beberapa kesempatan ketika dia mencoba membantuku saat dia mencoba mengeluarkanku dari sekolah.

Kontradiksi itu lahir karena Nanase sendiri menganggap dirinya tidak melakukan hal yang benar.

Dan dia membuat dirinya berpikir bahwa dia memiliki Matsuo Eiichirou di dalam hatinya, dan menabrakan semuanya hari ini.

Mungkin karena berada di atas pegunungan, tanah menjadi dingin karena hujan dan kabut tebal mulai turun.

“Aku sungguh tidak bisa menampakan wajahku pada senpai... aku benar-benar minta maaf...”

Nanase menyembunyikan wajahnya dengan tangannya karena malu pada dirinya sendiri, dan dia tidak bisa mengalihkan pandangannya padaku.

Aku hanya diam tanpa mengatakan apapun, dan menunggu sampai Nanase menenangkan hatinya.

“Jangan meminta maaf. Tidak heran kalau kamu merasa marah.”

Juga fakta bahwa pria itu telah melakukan dosa besar untuk membawa ku kembali.

Keberadaan dingin yang tidak menganggap manusia sebagai manusia.

Tapi sungguh ironis bahwa itu juga memproyeksikan diriku sendiri.

“Aku tidak bisa melaksanakan instruksi dari direktur pengganti, jadi tidak ada gunanya tinggal di sini lagi.”

“Apa kau ingin keluar dari sekolah?”

“Setidaknya sebagai penebusan dosa, hanya itu yang bisa aku lakukan.”

Sifat sejati ku dan pria itu adalah sama.

Selama aku bisa melindungi diriku sendiri, aku tidak peduli dengan apa yang akan terjadi pada orang lain.

Tapi, ada perbedaan disana meskipun sifat sejati kami sama.

Pemikiran bahwa bukanlah ide baik untuk dengan mudah menunjukkan sifat sejatimu kepada pihak ketiga.

Intinya adalah apakah kau ingin atau tidak ingin menyingkirkan orang bodoh yang menghalangi jalanmu.

Dan apakah kau bisa merangkul mereka atau tidak. (Tln: bisa juga diterjemahin ‘mengulurkan tanganmu’ yang artinya memberikan pertolongan)

Pria itu tidak akan pernah merangkul orang bodoh.

Itulah perbedaan yang jelas denganku.

Aku perlahan-lahan mengulurkan tanganku pada Nanase.

“Senpai...?”

“Jika kau merasa seperti bersalah kepadaku, aku ingin kau menarik kembali kata-katamu tadi.”

“Apa maksudmu...?”

“Kau tidak perlu merasa bersalah. Kau mencoba untuk mengalahkan musuhmu dengan semua yang kau miliki. Tapi ada alasan kenapa aku tidak boleh kalah. Karena menurutku tinggal di sekolah ini adalah satu-satunya cara untuk menyerang pria itu, yaitu ayahku.”

Di saat Nanase tidak bisa mengangkat wajahnya, meski begitu dia perlahan mengangkat wajahnya dan menatap telapak tanganku.

“Jika boleh aku bicara egois, aku ingin kamu membantuku tanpa menyuruhmu meninggalkan sekolah ini. Saat ini Tsukishiro sedang merencanakan sesuatu dalam ujian khusus ini untuk menjadikan keluarnya aku dari sekolah sebagai hadiah yang akan diberikan kepada ayahku. Jika itu terjadi, itu akan bertentangan dengan perasaan Matsuo Eiichirou, yang mengizinkanku masuk sekolah ini sampai dia melanggar perintahnya.”
(Tln: Bukankah seharusnya perasaan ayah Eiichirou? Mungkin salah ketik lagi ini penerbitnya)

“Jadi apa yang harus aku lakukan... justru sebaliknya ya.”

“Bisakah kau membantuku?”

Tangan ramping dan halus itu meraih tanganku yang terulur.

“————Aku berjanji.”

Itu adalah telapak tangan yang dingin di tengah hujan, tapi perlahan-lahan menjadi hangat.

Wajah Nanase yang sudah lama tertunduk menatap mataku.

Tidak masalah apakah dia sebenarnya berguna atau tidak.

Bahkan jika dia hanya bisa sekali pakai, penting untuk digunakan dengan baik agar bisa bermanfaat.

“Jika kamu basah karena hujan, kamu akan jatuh sakit. Ayo pergi.”

“...Baik.”





衣笠彰梧
KINUGASA SYOUGO
トモセシュンサク
TOMOSESHUNSAKU

# ようこそ実力至上主義の教室へ2年生編

Welcome to the Classroom of the Second-year

## ゲーマーズ限定書き下ろしショートストーリー



# Youjitsu 2nd Year Volume 3
## – Horikita Suzune SS –
## Perpisahan Singkat

“Kalau begitu, aku akan pergi.”

Aku mengatakan itu pada Ayanokouji-kun saat aku mulai pergi, sambil menyesuaikan topiku yang melindungiku dari matahari.

Sepertinya dia akan bertahan di titik awal karena dia hanya melihatku.

Aku harus tampil baik sebagai seseorang yang akan bergerak solo dua minggu ke depan.

Hal yang sama bisa dikatakan juga untuk Ayanokouji-kun, tapi aku mungkin tidak perlu mengkhawatirkannya.

“…Tidak perlu khawatir, ya?”

Tanpa disadari, pola pikirku secara tidak sengaja telah menentukan pilihan ini.

Begitu aku mendengar aturan untuk ujian khusus ini, aku segera menyadari betapa sulitnya bertarung sendirian.

Baginya, tidak ada alasan untuk khawatir

Aku meliriknya sekilas.

Dia masih melihatku dengan ekspresi yang agak bingung di wajahnya.

Setelah melihatnya mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian matematika itu dan bagaimana dia menangani Housen, aku menyadari dia lebih dari yang dia tunjukan. Apa itu alasannya?

Itu mungkin salah satu faktor, tapi sejauh ini itu bukanlah cerita yang lengkap.

Itu karena aku telah mengawasinya dari dekat sepanjang tahun ini. Lebih dari siapapun.

Dia tidak pernah panik dan tetap tenang apa pun yang terjadi. Dia adalah orang yang akan selalu menemukan jawaban yang benar dan menang terlepas dari situasinya.

Dia jelas memiliki kekurangan. Dia tidak dapat mencapai tujuan tertentu tanpa menunjukkan kemampuannya yang sebenarnya. Belum lagi, dia juga tidak pandai berkomunikasi.

Tapi dia akan melindungi kelemahan itu dengan menggunakan orang lain.

Aku berhenti melihat ke belakang dan mengambil langkah maju yang kuat.

Perasaan tak terlihat baru tumbuh.

Itu mungkin bukan [cemburu] juga bukan [kekaguman].

Aku ingin menjadi seseorang yang bisa berdiri bahu-membahu dengannya, aku yakin. Mungkin.

Tapi gayanya sangat berbeda dengan gayaku.

Bahkan jika aku mencoba menirunya, itu tidak ada gunanya bagiku.

Aku ingin menjadi seseorang yang bisa melindungi punggungnya, mitra yang bisa dia andalkan...

“Seolah-olah… Aku merasa itu tidak seperti aku.”

Aku entah bagaimana akhirnya berpikir seperti itu.

“Prioritas pertama adalah bertarung dengan cara terbaik yang hanya aku tahu aku mampu.”

Itu karena pertempuran di pulau tak berpenghuni ini tidak akan mudah.


MF文庫J
NOT FOR SALE
ようこそ実力至上主義の教室へ2年生編
Welcome to the Classroom of the Second-year
MFたべJ連動特典用
限定ショートストーリー
©衣笠彰梧　イラスト：トモセシュンサク

# Youjitsu 2nd Year Volume 3
## – Permadani Nanase Tsubasa SS –
## Apa yang bisa dilihat dari punggung itu

Aku berbaring telungkup di atas pasir, mengambil posisi yang diminta dan menunggu dalam keadaan standby.

Ini pertandingan final untuk tugas Bendera Pantai.

Lawanku adalah Tokunaga-senpai dari tahun ketiga. Waktunya untuk 2 pertandingan terakhir yang mulus.

Kupikir aku memiliki keuntungan dalam hal kekuatan saat menendang pasir, tapi setiap kesalahan di pihak ku akan mematikan. Artinya selama aku tidak membuat kesalahan dan melambat, dia adalah seseorang yang bisa aku kalahkan.

Suara pistol yang ditembakkan bergema di seluruh pantai.

Di saat yang sama suara mencapai telingaku, aku berdiri sambil berbalik.

Pada waktu yang hampir bersamaan, aku merasa dia mengambil cara berdiri yang sama dan menjadi yakin akan kemenanganku.

Mengambil sedikit keunggulan dari saat pertama, aku kemudian dengan sepenuh hati berlari menuju bendera.

Ayanokouji-senpai juga mengawasi pertandingan ini dari dekat.

Meskipun menunjukkan terlalu banyak kemampuanku di sini adalah kerugian bagiku, aku tidak bisa menahan diri.

Aku berusaha sekuat tenaga dibandingkan dengan dua orang lain di grup ku.

Itu karena aku merasa harus menunjukkan kepada mereka kekuatan penuhku setiap saat.

Sebelum aku menyadarinya, bendera itu tepat di depanku dan aku mengulurkan tanganku untuk mengambilnya.

“Fuu...”

Merasa lega karena mengamankan kemenangan di babak final ini, aku menarik napas untuk menenangkan diri.

“Tahun pertama yang menakutkan. Ini kekalahanku.”

Tokunaga-senpai, yang mendatangiku, bicara sambil mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan.

“Terima kasih banyak, Tokunaga-senpai.”

“Kau mengenalku?”

“Aku melihat aplikasi OAA untuk senior mana pun yang harus aku waspadai saat mempersiapkan ujian khusus ini.”

Aku berhasil menang karena aku tahu dia atletis dan tidak membiarkan diriku lengah.

Aku pergi dengan Tokunaga-senpai untuk membersihkan pasir sebelum menerima air mineral sebagai hadiah partisipasi.

“Itu adalah kemenangan yang luar biasa.”

Sambil disegarkan oleh air dingin, Ayanokouji-senpai memanggilku.

"Terima kasih. Entah bagaimana aku menang.”

Dia sedang memikirkan sesuatu sambil menatapku.

Aku mencoba untuk tidak membiarkan hal itu mengganguku dan mengabaikannya, tapi dia masih terus menatap.

Entah bagaimana aku mulai merasa sedikit terganggu olehnya atau haruskah aku katakan sedikit bingung olehnya.

Aku memakai baju renang jadi mau tidak mau aku merasa sedikit malu karenanya.

“A-Ano, Ayanokouji-senpai?”

“Hm?”

“Aku merasa sedikit tidak nyaman jika senpai melihatiku seperti itu dari samping...”

Aku secara naluri mengatakan itu.

Aku tidak pernah menunjukkan begitu banyak kulitku kepada siapa pun sebelumnya jadi... ya.

“Oh... itu benar. Maaf.”

Dia meminta maaf dan melihat ke arah lain tapi aku masih merasa tidak nyaman dan mengalihkan pandanganku ke tempat lain.

Aku harap aku bisa sedikit tenang tapi...

Aku menghabiskan banyak waktu sendirian dengannya selama ujian khusus di pulau tak berpenghuni ini.

Yang juga berarti bahwa kami, laki-laki dan perempuan, bergerak bersama.

Itu terasa seperti——sedikit bermasalah untukku.

Oh, tidak, tidak.

Jika aku terus memikirkan hal ini, rencanaku akan gagal.

Ayanokouji-senpai sepertinya sedang berbicara dengan Kiriyama-senpai jadi aku akan ganti baju selagi ada kesempatan.

Aku memutuskan untuk pergi dan menghapus perasaan tak terduga ini dari diriku.

ようこそ実力2年生編
Welcome to the Classroom of the Second-year
至上主義の教室へ

衣笠彰梧
KINUGASA SYOUGO
トモセシュンサク
TOMOSESHUNSAKU



とらのあな購入特典SS入り4Pリーフレット
「楽しいひと時」

# Youjitsu 2nd Year Volume 3
## – Sakayanagi Arisu SS –
## Momen yang Menyenangkan

Hari ke-5 ujian khusus mendekat dengan cepat.

Tapi satu-satunya yang merasa waktu berjalan cepat adalah siswa kuat dengan banyak energi ekstra, atau orang-orang seperti ku yang tetap di titik awal.

Stres fisik dan mental umumnya dirasakan di semua kelas.

Selama mereka berulang kali menceburkan diri ke lingkungan yang keras ini, cedera parah pasti akan mulai muncul pada tahap ini.

Aku memahami dengan jelas itu dengan melihat orang-orang yang masuk dan keluar pelabuhan dari pantai tempat ku berada.

“Astaga?”

Aku melihat seseorang mendekatiku dan pipiku melembut.

Tanpa menunjukkan tanda-tanda kelelahan, dia berjalan mendekatiku seperti biasa.

“Selamat siang Ayanokouji-kun. Sepertinya hari ini juga akan menjadi hari yang sangat panas.”

“Bagaimana keadaanmu?”

Dia sama seperti biasanya. Ada banyak orang yang menunjukkan ketenangan seperti ini. Tapi

seperti yang diharapkan darinya, tinggal beberapa hari di pulau tak berpenghuni ini tidak berarti apa-apa baginya.

“Mungkin bisa dibilang apa adanya. Ichinose-san dan Shibata-kun sudah melakukan yang terbaik, dan tidak ada yang istimewa.”

Tidak perlu dikatakan tapi….

Jika aku bisa bergerak bebas, aku akan dengan senang hati menemani mereka ...

“Aku ingin menanyakan satu hal, apakah kalian bisa mendapatkan hadiah urutan kedatangan?”

Sebuah pertanyaan mengenai status pengecualian itu adalah aku, satu-satunya yang dianggap setengah mundur.

Mungkin itu bukan satu-satunya alasan dia datang ke sini untukku.

Aku akan menganggapnya sebagai hidangan pembuka sebelum beralih ke hidangan utama.

“Aku senang karena aku masih diakui. Karena keadaaan ku ini bukan mundur yang disengaja.”

Berkat itu, Ichinose-san dan Shibata-kun dapat menerima hadiah urutan kedatangan dengan baik.

Secara alami, kami lebih rendah daripada grup teratas lainnya, tapi itu apa boleh buat.

“Ngomong-ngomong, ada urusan apa kamu hari ini sampai berada di titik awal?”

“Salah satu urusanku itu berakhir dengan sia-sia.”

Dia menjawab sambil menatap ke arah laut pada tugas yang sekarang sedang berlangsung.

“Sayangnya slot terakhir sudah diambil oleh Kouenji.”

Itu sangat sayangkan. Aku akan menggunakan teropongku untuk menonton jika dia berpartisipasi.

Namun, penampilan Kouenji hanya menyebalkan bagi kami.

Bahkan jika aku mengabaikan perasaan pribadiku, aku masih ingin melihat Ayanokouji-kun melakukan penghormatan sebagai gantinya.

“Dia berada di peringkat 4 pagi ini, tapi sepertinya dia sekarang berada di peringkat 2. Dia adalah Anak Emas kelas D tahun kedua.”

“Aku sependapat denganmu.”

Bakat Kouenji-kun tidak terbatas. Ayanokouji-kun mungkin merasakan beban itu langsung di kulitnya.

Fakta bahwa Nanase-san tidak bersama dia sekarang berarti ada tempat kosong untuk tempat perempuan.

“Kurasa butuh waktu 30 menit bagi Nanase-san untuk kembali setelah tugas selesai, jadi silakan duduk. Di sini teduh dan sejuk.”

Bukan tempat yang cocok untuk menjamu tamu, tapi membiarkannya berdiri di bawah sinar matahari tidak akan pantas.

“Bagaimana kau tahu tentang Nanase?”

“Karena informasi tentang pulau tak berpenghuni selalu dikirimkan kepadaku secara teratur.”

Grup utama memiliki transceiver yang aku gunakan untuk menghubungi mereka.

Sebagai seseorang yang tidak bisa menggerakkan kakinya, itu adalah alat yang diperlukan untuk memproses informasi, bukankah begitu?

“Tapi apa kau yakin? Aku ini musuhmu lo?”

“Fufu, silahkan, jangan ragu.”

Ayanokouji-kun belum termasuk dalam 10 besar saat ini. Dia masih bisa dimasukkan ke grup lain nanti dan menjadi musuh yang menakutkan nantinya, tapi naik sebagai grup solo itu sulit. Selain itu, jumlah kerusakan yang dia terima dari kelelahan sulit ditebak.

Jika demikian, lebih dekat dengannya membuat semuanya lebih menyenangkan, bukan?

Hampir tidak mungkin meluangkan waktu untuk berduaan dengannya di sekolah. Tidak perlu menyibukkan diri dengan orang lain. Tidak perlu banyak berpikir.

Fakta bahwa dia tidak sependapat dengan hal itu meyedihkan.

Sementara hatiku berpacu memikirkan percakapan yang akan kami lakukan…

Aku selalu berharap itu bisa bertahan selamanya. Bahkan untuk beberapa saat lagi.

# ようこそ実力至上主義の教室へ2年生編

Welcome to the Classroom of the Second-year

衣笠彰梧
KINUGASA SYOUGO
トモセシュンサク
TOMOSESHUNSAKU



メロンブックス限定
書き下ろしSS小冊子
「計り知れないもの」



# Youjitsu 2nd Year Volume 3
# – Nanase Tsubasa SS –
# Tak Terduga

Data menunjukkan bahwa pria memiliki stamina yang lebih baik daripada wanita.

Tapi sejauh yang aku tahu, tidak ada perbedaan besar antara aku dan Ayanokouji-senpai.

Anggapan itu berasal dari keyakinan dan kepercayaan diri yang didapat dari pelatihan sejak aku masih kecil.

Tapi sekarang aku mengerti dengan jelas bahwa itu terlalu naif bagiku.

Ayanokouji-senpai tidak terlalu lelah akhir-akhir ini.

Dia selalu berada di sekitar 50-60% dan menyelesaikan setiap rintangan seperti tanpa masalah.

Dia dengan mudah melampauiku, memanjat tebing yang menjulang tinggi.

Jika ini terus berlanjut, aku tidak akan berhasil mengikutinya.

Aku harus menghindari jatuh terlalu jauh apapun yang terjadi.

Khawatir semuanya akan berakhir, aku dengan paksa mengambil keputusan.

“Apa yang sedang kamu lakukan?”

“Tolong... jangan pedulikan aku. Aku adalah aku, dan aku akan mengejar Ayanokouji-senpai...!”

Jika aku berhenti mendaki dan jatuh dari sini, itu berarti aku hanya sebatas itu.

Aku dengan sungguh-sungguh mengulurkan lenganku dan meraih permukaan berbatu.

Sementara pikiranku dipenuhi dengan kemauan keras, tanganku menjerit telah melewati batasnya.

“Jika kamu tidak berhati-hati, kamu hanya akan mundur lo.”

Apakah aku mundur atau tidak, itu tidak penting bagiku.

Tapi apakah aku bisa mengejarnya atau tidak. Semuanya tergantung itu.

Aku fokus pada lengan dan kaki ku ketika tiba-tiba dia kembali kepada ku.

“Peganglah.”

Melihat betapa putus asanya aku, dia mengulurkan tangannya.

“T-Tidak, aku tidak bisa melakukan itu. Karena aku akan menemani senpai dengan syarat tanpa dibantu... Tolong jangan pedulikan aku dan silahkan pergi duluan.”

Meskipun mendaki di sini sangat berbahaya, dia turun kepadaku tanpa khawatir.

Dia selalu tenang dan ada banyak hal yang aku tidak tahu tentang itu. Seperti yang ku duga, orang ini tidak normal.

Dari apa yang dengan berani dia lakukan selama pertarungan dengan Housen-kun hingga pendakian ini.

“Jika aku pergi duluan dan kau terluka rasanya aku tidak enak. Lain cerita jika Nanase yang meminta padaku, ini adalah kebaikan egoisku. Tidak usah dipikirkan.”

“Tapi...!”

“Hanya buang-buang waktu untuk membicarakan hal ini. Kau mengerti, kan?”

Aku tidak lagi punya tempat untuk melarikan diri.

Semakin aku menolak, semakin aku menyadari betapa aku telah menyia-nyiakan waktu berharganya.

“...Ya.”

Aku tidak bisa menyembunyikan kekesalan ku saat aku memegang tangannya.

“Senpai... Apakah senpai punya pengalaman mendaki?”

“Tidak, ini pertama kalinya aku mendaki seperti ini.”

“Ternyata begitu...”

Dia menaikanku bersama dengan ransel beratku.

Orang ini benar-benar memiliki kemampuan yang tak terduga.

Aku ingin tahu apakah aku bahkan bisa melawan dia...

Tidak, itu tidak penting.

Dia pasti——pasti orang yang harus aku kalahkan.

Dan kemudian aku harus menyeret orang itu keluar.

Itulah kenapa aku datang ke sekolah ini sejak awal.

Itu adalah satu-satunya tujuan yang ku miliki.

## Kata Penutup

Hallo hallo, makanan favoritku di dunia adalah Kinugasa, yang diawetkan dengan teh plum dan dimakan dengan teh.

Untuk pertama kalinya dalam jilid ini, ujian khusus akan dibagi menjadi dua jilid atau lebih. Pertama-tama, harap pahami poin itu. Aku ingin menulis tentang situasi siswa yang tersebar di mana-mana, tapi dalam sekejap, jumlah halaman bertambah maksimal, dan aku sangat menyadari bahwa ada batasan untuk apa yang dapat dilakukan satu buku.

Tidak apa-apa untuk memiliki sedikit halaman ekstra saat kamu mulai menulis, bukan? Aku terkadang optimis, tapi jika aku perhatikan dalam banyak volume, ini adalah pertarungan melawan halaman-halaman yang tersisa. Faktanya, spesifikasi yang melebihi 500P disetujui sebagai kasus khusus... tidak, ayo berhenti. Itu hanya pertarungan yang menyakitimu. Sebaliknya, menurutku maksimumnya sekitar 50P!

Ya. Pengenalannya menjadi lebih panjang, tapi catatan tambahannya adalah 1P kali ini juga.

Sejujurnya, kamu tidak harus memiliki catatan tambahan, bukan? Apakah ada orang yang menunggu postscript Kinugasa secara khusus? Setiap kali aku memikirkannya, aku pikir itu sedikit omong kosong untuk memiliki halaman berikutnya di akhir pekerjaan

sebagai postscript langsung (tapi aku tidak bisa menahannya karena tidak cukup halaman).

Akhir tahun 2020 akan segera berakhir, tapi aku akan melakukan yang terbaik tahun ini! Sampai jumpa lagi!

**Yōkoso jitsuryoku shijō shugi no kyōshitsu e**

2-Nensei-hen 3

Kinugasa Syougo

©SyougoKinugasa2020

**[Yōkoso jitsuryoku shijō shugi no kyōshitsu e 2-nensei-hen 3]**

Penerbit: Aoyagi Masayuki

Diterbitkan oleh KADOKAWA Corporation

**Penerjemah Indonesia**

- **Luckser Rayne**

**Sponsored**

Download Tokusatsu dan Anime dengan kualitas terbaik hanya di **CardSubs**

(https://kooi.xyz/cardsubs/)

(https://www.cardsubs.com/)